



Nurita Bayu Kusmayati  
Sekar Galuh E. P. L.

# Bahasa Indonesia

**XI** Untuk Sekolah Menengah Atas  
dan Madrasah Aliyah  
**Program IPA/IPS**



PUSAT PERBUKUAN  
Departemen Pendidikan Nasional

Nurita Bayu Kusmayati  
Sekar Galuh, E.P.I.

# Bahasa Indonesia

Untuk SMA dan MA  
Kelas XI Program IPA/IPS



**PUSAT PERBUKUAN**  
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional  
Dilindungi oleh Undang-Undang

# Bahasa Indonesia

## Untuk SMA dan MA

### Kelas XI Program IPA/IPS

**Penyusun:** Nurita Bayu Kusmayati, Sekar Galuh, E.P.L

**Editor:** Ana Uswatun Khasanah

**Penata Letak Isi:** Heswatiningsih

**Desainer Sampul:** Ady Wahyono

**Ilustrator:** Susanto

410.7

NUR

b

NURITA Bayu Kusmayati

Bahasa Indonesia XI : Untuk Sekolah Menengah Atas dan  
Madrasah Aliyah Program IPA/IPS / penyusun, Nurita Bayu  
Kusmayati, Eka Trianingsih ; ilustrator, Susanto. — Jakarta :  
Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.  
viii, 212 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 208

Indeks

ISBN 978-979-068-901-5 (No. Jil Lengkap)

ISBN 978-979-068-903-9

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul  
II. Eka Trianingsih III. Susanto

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional  
dari Penerbit : CV. Mediatama

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan  
Departemen Pendidikan Nasional  
Tahun 2009

Diperbanyak oleh : ...

# Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 9 Tahun 2009 tanggal 12 Februari 2009.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009  
Kepala Pusat Perbukuan

# Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berkat karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan buku *Bahasa Indonesia XI Program IPA/IPS*.

Kemampuan menguasai bahasa Indonesia sangat berguna di era sekarang. Penguasaan bahasa Indonesia akan memberikan bekal bagi kalian untuk mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Hal ini terutama akan kalian tempuh pada saat memasuki dunia kerja yang sangat membutuhkan kemampuan berkomunikasi.

Buku ini disusun dengan harapan dapat memberikan arahan dan tuntutan kepada kalian siswa SMA Kelas XI agar mampu berkomunikasi dengan lebih baik dan akhirnya mencintai bahasa Indonesia. Kami juga berharap buku ini dapat membantu kalian agar lebih kompeten dalam berkomunikasi dan memperkaya pengetahuan berbahasa Indonesia.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya buku ini, kepada kalian siswa SMA yang mempergunakan buku ini sebagai acuan belajar mempelajari bahasa Indonesia. Kami pun mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang hasil karyanya kami kutip sebagai bahan rujukan dan referensi.

Terakhir, kami menyadari buku ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami berlapang dada menerima segala masukan dan kritikan dari berbagai pihak untuk memperbaiki buku ini di kemudian hari.

**Tim Penyusun**

# Pendahuluan

Buku ini disusun berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yakni belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kalian siswa SMA kelas XI untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan baik, baik secara lisan maupun tertulis, serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia.

Buku ini kami susun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat di dalam kurikulum senantiasa menjadi arah dan landasan kami untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian kemampuan berkomunikasi. Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kami implementasikan pada ilmu bahasa (linguistik) yang tertuang di dalam buku ini diharapkan menjadi sebuah wacana materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipelajari. Materi disajikan bersifat interaktif dan partisipatif yang diharapkan mampu memotivasi kalian terlibat secara mental dan emosional dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dan untuk belajar secara komprehensif tentang berbagai persoalan kebahasaan dan kesastraan.

Buku ini terdiri atas 8 bab, terbagi atas dua semester (semester 1 dan 2). Materi pada tiap bab disajikan secara proporsional yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tiap bab mencakup materi berbahasa dan bersastra. Penyusunan model demikian diharapkan memudahkan kalian mempelajari materi kebahasaan dan kesastraan secara utuh, runtut, menyeluruh, dan tuntas.

Materi buku ini disajikan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, setiap kajian mengarah kepada keterampilan berbahasa dan bersastra (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) serta dilengkapi dengan arahan latihan tugas dan uji kompetensi yang dapat kalian jadikan sebagai bahan evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar kalian mampu belajar mandiri dan mampu menerapkan pengetahuan yang kalian miliki dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai langkah awal, pelajari terlebih dahulu peta konsep dan kata kunci di setiap awal bab. Peta konsep merupakan bagan yang berisi rancangan materi pembelajaran, titik berat pembelajaran, serta materi yang dipelajari dalam bab tersebut menuju pada rangkuman dan refleksi yang idealnya dapat kalian kuasai setelah mempelajari bab tersebut. Kata kunci merupakan inti materi pembelajaran yang dibahas dalam bab tersebut.

Langkah selanjutnya pelajarilah materi dengan cermat dan saksama. Setelah itu kerjakan latihan yang tersurat maupun tersirat di keseluruhan subbab; kerjakan pula uji kompetensi yang terdapat di setiap akhir bab. Di setiap akhir semester disediakan evaluasi untuk kalian kerjakan sebagai standar mengukur kemampuan selama mempelajari satu semester. Kerjakan dengan sungguh-sungguh evaluasi-evaluasi tersebut. Jika menemui kesulitan, diskusikan dengan teman dan guru kalian untuk memecahkannya.

Buku ini juga dilengkapi dengan rangkuman dan refleksi sebagai konsep kunci setelah mempelajari bab tertentu. Refleksi memuat simpulan sikap dan perilaku yang dapat diteladani dan dikuasai. Nah, sekarang selamat belajar dan pergunakan waktu serta kesempatan belajar secara bijak! Selain itu banyaklah membaca buku, majalah, dan koran, terutama karya sastra untuk mempertajam kemampuan bersastra kalian.

# Daftar Isi

Katalog Dalam Terbitan (KDT) ■ ii

Kata Sambutan ■ iii

Kata Pengantar ■ iv

Pendahuluan ■ v

Daftar Isi ■ vii

## Bab 1 Sekolah adalah Almamater \_\_\_\_\_ 1

- A. Menemukan Pokok-pokok Isi Sambutan ■ 2
- B. Menjelaskan Secara Lisan Uraian Topik Tertentu dari Hasil Membaca Artikel ■ 5
- C. Menemukan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dari Hikayat ■ 8
- D. Mengungkapkan Prinsip-prinsip Penulisan Resensi ■ 13

Uji Kompetensi ■ 16

## Bab 2 Menjadi Penulis Pemula \_\_\_\_\_ 19

- A. Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Penulisan Resensi ■ 20
- B. Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Indonesia ■ 23
- C. Merangkum Isi Pembicaraan dalam Wawancara ■ 34
- D. Menjelaskan Hasil Wawancara tentang Tanggapan Narasumber terhadap Topik Tertentu ■ 37

Uji Kompetensi ■ 39

## Bab 3 Gemar Membaca \_\_\_\_\_ 43

- A. Menemukan Perbedaan Paragraf Induktif dan Deduktif Melalui Kegiatan Membaca Intensif ■ 44
- B. Menulis Proposal untuk Berbagai Keperluan ■ 49
- C. Mengidentifikasi Peristiwa, Pelaku, Perwatakan, Konflik, pada Pementasan Drama ■ 53
- D. Menyampaikan Dialog Disertai Gerak-gerak, Mimik, dan Intonasi, Sesuai dengan Watak Tokoh dalam Pementasan Drama ■ 56

Uji Kompetensi ■ 61

## Bab 4 Bermain Peran \_\_\_\_\_ 65

- A. Menganalisis Pementasan Drama Berdasarkan Teknik Pementasan ■ 66
- B. Mengekspresikan Perilaku dan Dialog Tokoh Antagonis dan Protagonis ■ 68
- C. Membaca Berita dengan Intonasi, Lafal, Sikap Membaca yang Baik ■ 78
- D. Menulis Surat Dagang dan Surat Kuasa ■ 82

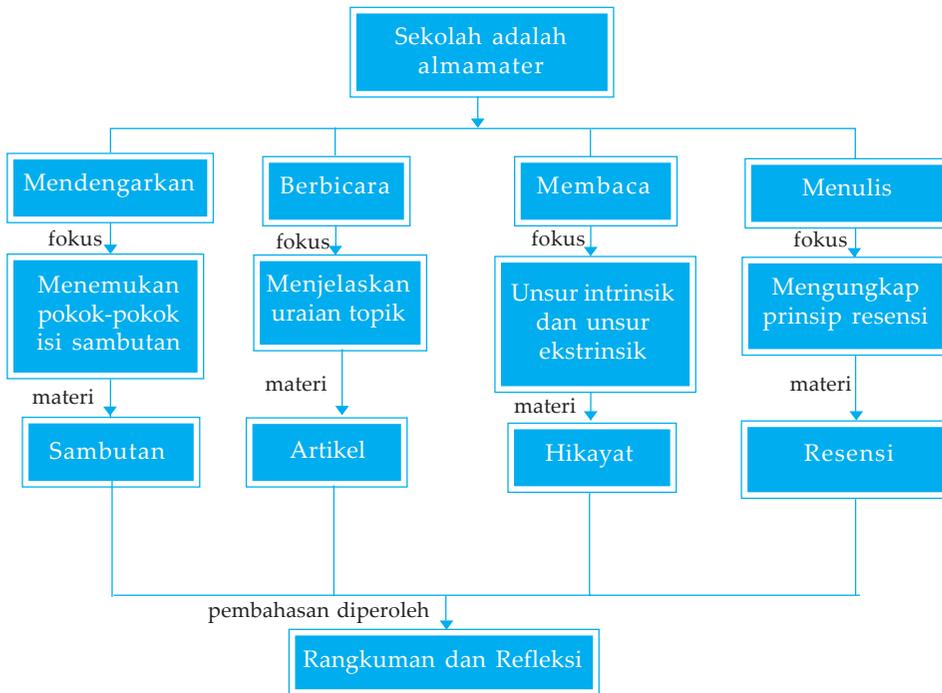
Uji Kompetensi ■ 86



# Bab 1

## Sekolah adalah Almamater

Untuk mempermudah kalian mempelajari dan memahami materi dalam bab ini, pahami peta konsep berikut!



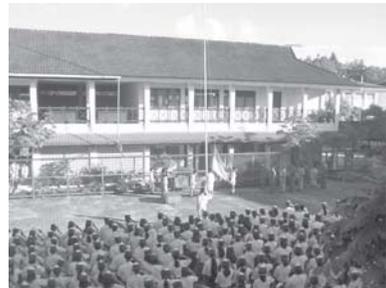
Untuk mempermudah mengingat bab ini, perhatikanlah kata kunci berikut!

- A. Sambutan
- B. Artikel
- C. Resensi
- D. Hikayat

## A. Menemukan Pokok-pokok Isi Sambutan

Kamu akan berlatih mendengarkan sambutan atau khotbah yang disampaikan oleh orang lain. Untuk itu, kemampuan khusus yang harus dilatih adalah menemukan pokok-pokok isi sambutan dari orang lain dan menuliskannya dalam beberapa kalimat. Kamu juga diharapkan dapat merangkum seluruh isi pembicaraan dalam beberapa kalimat, menyampaikan (secara lisan) isi rangkuman kepada orang lain.

Salah satu bagian dari kegiatan upacara bendera di sekolah adalah mendengarkan sambutan Bapak/Ibu Kepala Sekolah atau guru-guru yang bertugas sebagai pemberi sambutan. Jika kamu mendengarkan dengan saksama keseluruhan pembicaraan dalam sambutan itu, kamu akan mengingat siapa yang berbicara dan apa pokok-pokok pembicaraannya. Kamu akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari kegiatan upacara bendera.



Sumber: [sltpn2.tripod.com](http://sltpn2.tripod.com)

**Gambar 1.1** Upacara bendera

Hal yang paling penting dalam hidup kamu sekarang ini adalah belajar. Suatu saat kamu harus bisa berpidato dan berceramah atau memberikan sambutan dalam kegiatan tertentu. Ketika kamu menjadi anggota atau pengurus karang taruna di tempat kamu tinggal, kamu harus siap berpidato, berceramah atau memberikan sambutan.

### Bacalah teks pidato di bawah ini!

Bapak Kepala sekolah dan Bapak/Ibu guru yang saya hormati, teman-teman yang saya banggakan, selamat siang.

*Assalamualaikum wr.wb.*

Tadi pagi, ketika panitia pemilihan pengurus OSIS melaksanakan perhitungan suara, saya sempat berdebar-debar. Mengapa? Perolehan suara masing-masing calon berimbang, kejar-mengejar. Demikian terus-menerus. Alhamdulillah, ketika penghitungan suara dinyatakan berakhir, selanjutnya saya memperoleh suara paling banyak. Saya sangat bersyukur memperoleh kesempatan belajar menjadi pemimpin.



Sumber: [www.kutakartanegara.com](http://www.kutakartanegara.com)

**Gambar 1.2** Berpidato

Selanjutnya, saya sangat berterima kasih kepada teman-teman yang telah mendukung saya dan secara nyata memilih saya. Dukungan itu tentu merupakan wujud nyata adanya rasa percaya. Tentu saja saya tidak akan menyia-nyiakan kepercayaan itu. Saya akan berusaha sebaik-baiknya menjalankan tugas sebagai ketua umum OSIS masa bakti tahun 2007-2008.

Menjadi ketua umum OSIS merupakan pengalaman baru bagi saya. Oleh karena itu, saya harus banyak belajar dari ketua umum OSIS yang lama. Saya harap kakak tidak keberatan menyampaikan berbagai pengalaman selama menjadi ketua umum OSIS periode sebelumnya. Pengalaman dari kakak itu tentu sangat berguna bagi saya untuk melanjutkan program OSIS tahun lalu dan melaksanakan program OSIS tahun ini. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru, saya mohon doa restu dan mohon bimbingan agar saya dan semua pengurus OSIS dapat menjalankan tugas dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang kita harapkan.

Hadirin yang saya hormati, terutama teman-teman yang saya banggakan. Organisasi kita dapat kita bandingkan dengan mesin sebuah mobil. Mesin itu mempunyai bagian-bagian yang masing-masing mempunyai fungsi. Busi, misalnya, berfungsi memercikan api untuk pembakaran. Apabila busi ini tidak memercikan api, maka pembakaran tidak terjadi, dan roda juga tidak akan berputar. Akibat selanjutnya, tak ada tenaga yang menggerakkan mobil. Demikian pula dalam OSIS. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan agar tiap-tiap pejabat OSIS harus memahami tugasnya dan mampu melaksanakan tugas dengan baik. Bukan hanya itu, agar keseluruhan organisasi dapat berjalan lancar, masing-masing pejabat juga harus piawai membina kerja sama dengan pejabat lain. Kemampuan bekerja sama ini merupakan oli pelumas pelancar putaran roda organisasi.

Kalau semua teman anggota OSIS mendukung, kalau masing-masing pengurus bekerja giat, saya yakin program OSIS kita akan terlaksana dengan baik. Semoga Yang Maha Pengasih meridhoi dan memudahkan semua usaha kita. Amin.

Sekian, dan selamat siang.  
*Wassalaumalaikum wr.wb.*

Apabila kita perhatikan uraian pidato di atas, dapat kita cermati ada bagian salam pembuka, ada isi pidato, dan ada bagian penutup pidato. Untuk meningkatkan wawasan kamu dalam berpidato, ikutilah uraian berikut!

Pidato merupakan penyampaian dan penanaman pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai (Arsjad, (1988:53). Seseorang yang berpidato dengan baik akan mampu meyakinkan pendengarnya untuk menerima dan mematuhi pikiran, informasi, gagasan, atau pesan yang disampaikannya.

Agar kegiatan berpidato berstruktur, kamu harus mempelajari struktur teks pidato. Secara garis besar sistematika berpidato adalah sebagai berikut.

1. Mengucapkan salam pembuka dan menyapa hadirin
2. Menyampaikan pendahuluan yang biasanya dilahirkan dalam bentuk ucapan terima kasih, ungkapan kegembiraan, atau rasa syukur.

*"Marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena sampai saat ini kita semua masih diberi nikmat yang sangat berharga. Salah satu nikmat itu adalah nikmat kesehatan, baik jasmani maupun rohani. Dengan kesehatan itu, kita dapat mengikuti kegiatan ini".*

3. Menyampaikan isi pidato.

Bagian isi adalah bagian inti dari suatu pidato. Pada bagian ini, paparan dari pembicara menduduki presentase yang paling banyak. Pembicara akan menguraikan secara rinci dari inti materi yang ingin disampaikan kepada khalayak dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dan dengan gaya bahasa yang menarik.

4. Menyampaikan hal-hal penting yang mudah diingat oleh pendengar.
5. Menyampaikan salam penutup.

Hadirin yang saya hormati,

Demikianlah sambutan saya, apabila ada kata-kata yang kurang berkenan saya minta maaf. Kalau ada sumur di ladang, bolehlah saya menumpang mandi. Kalau ada umur panjang, semoga kita berjumpa lagi. Sekian, wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Setelah kamu mempelajari materi di atas, kamu perlu berlatih menemukan pokok-pokok pembicaraan dengan cara mendengarkan pidato. Kamu dapat mendengarkan pidato Kepala Sekolah atau guru-guru pada upacara bendera di sekolah.

## Latihan 1.1

1. Catatlah siapakah yang berbicara dan apakah isi pembicaraannya?
2. Identifikasilah bagian pembukaan pidato yang disampaikan!
3. Setelah itu rangkumlah isi pidato itu dengan mencatat seluruh isi pembicaraan dalam beberapa kalimat, termasuk mencatat bagian penutup pidato!
4. Sampaikanlah (secara lisan) hasil catatan dan rangkuman pidato itu kepada temanmu di depan kelas!

## B. Menjelaskan Secara Lisan Uraian Topik Tertentu dari Hasil Membaca Artikel

Kamu akan berlatih membaca artikel. Keterampilan berbahasa yang harus digali melalui membaca adalah menemukan ide pokok dari tiap paragraf, selain itu secara khusus, keterampilan berbahasa yang perlu dilatih melalui pembelajaran ini adalah kemampuan menyampaikan ide pokok kepada orang lain.

Salah satu tujuan membaca artikel adalah untuk menemukan ide pokok dalam setiap paragraf, menemukan masalah utama dari tiap paragraf, atau menyimpulkan persamaan masalah utama dari setiap paragraf.

Kamu dapat menerapkan teknik membaca teknik POINT dalam memahami artikel, sehingga kamu dapat menjelaskan uraian topik dari artikel yang telah kamu baca.

Membaca buku atau artikel dapat dilakukan dengan cara dibuat akronim dengan POINT (*Purpose, Overview, Interpret, Note, Test*). Cara ini sangat efektif untuk memahami artikel yang kamu baca. Langkah-langkah membaca artikel ini dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

Purpose (tujuan), maksudnya pada langkah awal, pembaca harus menentukan tujuan membaca. Pembaca sejak awal harus mengetahui mengapa harus membaca artikel itu? Informasi apa yang diinginkan? Perlukah membaca seluruhnya? Berdasarkan tujuan itu, pada bagian mana dari buku itu yang perlu ditandai?

Overview (membaca sekilas), maksudnya melakukan peninjauan awal secara sekilas mengenai keseluruhan artikel, untuk melihat garis-garis besar isinya dan memutuskan apakah kamu perlu membaca artikel itu lebih lanjut atau tidak.

Interpret (menafsirkan), maksudnya setelah melakukan tinjauan sekilas dan memutuskan untuk membaca artikel itu, lalu bacalah artikel itu. Interpretasikan maknanya.

Note (mencatat), maksudnya setelah membaca secara teliti dan mengerti maknanya, buatlah catatan-catatan penting untuk diingat selamanya.

Test (menguji), maksudnya pada tahap akhir kamu harus menguji diri sendiri mengenai apa yang sudah dibaca.

Berikut ini terdapat artikel yang berjudul "*Jassin Mati Meninggalkan Karya*". Coba, baca dan pahami artikel berikut!

### Jassin Mati Meninggalkan Karya

"Paus sastra" Hans Bague (H.B.) Jassin telah berpulang 4 tahun silam. Sastrawan angkatan 45 kelahiran Gorontalo 31 juli 1917 itu meninggal dunia setelah beberapa bulan mengalami stroke. Meskipun demikian, hingga saat ini mungkin saat-saat mendatang sepak terjangnya di dunia sastra tak lantas cepat terlupakan orang. Apalagi jika hal itu dinisbatkan kepada karya-karyanya, baik saat menjadi sastrawan "murni" maupun saat menjadi dosen di Fakultas Sastra Universitas Indonesia, pemimpin redaksi majalah Sastra maupun sebagai majalah sastra Horison dan penasihat lembaga bahasa nasional. Bahkan, sebagai seorang kritikus sastra, dia pulalah yang pertama kali mampu melihat bakat besar dan vitalitas penyair besar Indonesia Chairil Anwar.

Loyalitasnya terhadap dunia sastra mampu memunculkan decak kagum para sastrawan generasi sesudahnya. Betapa tidak, di usia yang sudah sedemikian renta, H.B. Jassin masih tetap gigih berkarya. Tak tanggung-tanggung, ia menerjemahkan karya sastra legendaris dari negeri Irak, "*1001 malam*".

Gajah mati meninggalkan gading. Harimau mati meninggalkan belang. Dan manusia mati meninggalkan nama. Begitulah yang terjadi pada diri H.B. Jassin. Tak hanya itu, ia pun meninggalkan ratusan



Sumber: [www.rmaf.org](http://www.rmaf.org)  
Gambar 1.3 H.B Jassin

karya dan segudang dokumentasi sastra yang tak ternilai harganya. Ia meninggalkan jejak-jejak monumen sastra yang tentu saja akan abadi sepanjang perjalanan sastra Indonesia di masa mendatang.

H.B. Jassin adalah sastrawan terkemuka Indonesia yang sangat berjasa dalam membangun dokumentasi sastra terlengkap di tanah air. Ia mulai mengembangkan dokumentasi itu sejak 1930-an, pada saat usianya belum lagi mencapai 30 tahun. Karena ketelatenannya, ia pun kemudian mampu mendokumenkan ratusan karya dari berbagai sastrawan. Oleh karena itu, pada 28 juni 1976 lalu, didirikanlah yayasan dokumentasi sastra H.B. Jassin dan diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta saat itu, Ali Sadikin. Bahkan, sejak saat itu, yayasan yang kemudian berubah nama menjadi "*Pusat Dokumentasi Sastra*" itu memperoleh subsidi tetap dari Pemda DKI mulai tahun anggaran 1977/1998 dan dari pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Depdikbud sejak tahun anggran 1983/1984. Selain itu, diterima juga sumbangan dari para donatur tidak tetap.

Kini, Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin yang berlokasi di areal Taman Ismail Marzuki, Jalan Cikini Raya No.73 Jakarta Pusat itu telah memiliki koleksi 17.326 Judul buku fiksi, 29.388 judul buku nonfiksi, 462 judul buku referensi, 782 judul buku/naskah drama, 770 map biografi pengarang, 15.852 map kliping, 610 foto pengarang, 621 judul makalah, 630 judul skripsi dan disertai 732 kaset rekaman suara dan 15 kaset video.

Makna kerja dan perjuangan H.B. Jassin selama beberapa dekade dalam mendokumentasi sastra patut dikagumi. Hasil perjuangan itu akhirnya memudahkan peneliti sastra Indonesia baik dari dalam maupun luar negeri untuk menghasilkan karya penelitian yang komprehensif. Soalnya, salah satu keunikan PDS H.B. Jassin adalah keragaman informasi dan orisinalitasnya. Mereka yang ingin mengetahui bagaimana Chairil Anwar menulis tangan, sebelum dipublikasikan secara umum dapat berkunjung dan menemukan dokumen tulisan Chairil itu di sana.

Tak sebatas itu, PDS H.B. Jassin juga dipenuhi bermacam surat pribadi dari berbagai kalangan seniman dan sastrawan seperti N.H. Dini, Ayip Rosidi dan Iwan Simatupung. Adanya dokumen-dokumen sastra yang asli itulah yang membedakan nilai PDS H.B. Jassin dengan perpustakaan sastra pada umumnya.

**Dikutip dari:** *Pikiran Rakyat*, 7 Maret 2004

## **L**atihan 1.2

1. Temukan ide pokok setiap paragrafnya, temukan gambaran umum isi artikel!
2. Tuliskan isi artikel yang kamu anggap penting!

## **L**atihan 1.3

1. Carilah sebuah artikel tentang kesusastaan dari berbagai media!
2. Diskusikan pokok-pokok masalah yang kalian peroleh dari artikel yang dibaca! Sebagai arahnya, jawablah pertanyaan di bawah!
  - a. Masalah apa yang dibahas?
  - b. Siapa yang terlibat dalam artikel?
  - c. Kapan dan di mana terjadi masalah tersebut?
  - d. Bagaimanakah permasalahan itu terjadi?
  - e. Mengapa masalah itu dapat terjadi?
  - f. Buatlah ringkasan artikel yang kalian baca di atas!
3. Jelaskan secara lisan artikel yang telah kalian baca di depan kelas dengan kalimat yang efektif!
4. Setelah menyampaikan uraian, teman-teman kamu dapat mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan artikel tersebut!

## **C.** Menemukan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dari Hikayat

Pengalaman bersastra yang kamu peroleh melalui kegiatan ini adalah menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik dari hikayat. Melalui kegiatan ini, kamu diharapkan dapat mengidentifikasi ciri hikayat sebagai bentuk karya sastra lama, menjelaskan alur, tema, dan penokohan dalam hikayat, serta menceritakan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri.

Hikayat merupakan salah satu jenis sastra dalam khasanah kesusastraan Indonesia. Sebagai suatu jenis sastra, hikayat tentunya memiliki konvensi tersendiri khas sebuah hikayat. Kekhasan ini dapat ditinjau dari berbagai segi, baik segi isi, makna yang dikandungnya, jenis karangannya, asal-usulnya, bentuk penceritaannya, serta hal-hal lain yang memungkinkan berkonvensi lain dengan jenis-jenis sastra sebelum dan sesudahnya.

Menurut Sutrisno (1980:71) hikayat sebagai suatu cerita tertulis yang berbentuk prosa, luas pemakaiannya dalam sastra Melayu meliputi teks zaman, teks keagamaan, cerita berbingkai, teks sejarah.

Kemudian Baried (1986:6) memperjelas pengertian hikayat sebagai (1) karangan yang kadar cerita bukan peristiwa yang benar-benar terjadi/ hasil rekaan; (2) cerita itu cerita yang sudah kuno atau cerita lama; (3) bentuk cerita itu prosa; (4) cerita yang pernah terjadi yaitu kenang-kenangan, sejarah, dan riwayat.

Dalam hikayat biasanya tak ketinggalan lukisan peperangan yang hebat dan dahsyat, tempat raja-raja atau dewa memperlihatkan kesaktiannya untuk memperebutkan sebuah kerajaan atau seorang putri. Hal ini tergambar dalam hikayat Maharaja Bikrama Sakti bahwa untuk mendapatkan sebuah kerajaan harus melalui adu kekuatan kesaktian, serta untuk mendapatkan putri Ratna Kumala harus dapat mengalahkan musuhnya, dan putri Ratna Kumala dapat dinikahi sebagai hadiah atas kemenangan mengalahkan musuh.

Hikayat merupakan sebuah bentuk sastra yang bersifat Melayu yang menceritakan riwayat ajaib dari putra-putra dan putri-putri yang menjadi sumber hiburan untuk orang banyak. Hikayat juga merupakan hasil karya sastra lama yang berbentuk prosa yang isinya mengandung unsur rekaan dan biasanya menceritakan kehidupan istana.

Menurut Abdullah (1988: 38), hikayat adalah bentuk karya sastra yang merupakan gabungan beberapa kisah. Penggabungan cerita/kisah ke dalam suatu kebulatan bentuk dapat dianggap sebagai suatu perkembangan cerita berangkai yang telah akrab dengan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa hikayat merupakan salah satu jenis sastra lama yang berbentuk prosa yang menimba bahannya dari kehidupan raja-raja dan dewa-dewa yang bersifat khayali yang penuh keajaiban dan menjadi sumber hiburan untuk orang banyak.

Untuk memandu kamu membaca hikayat, alangkah lebih baiknya kamu mempelajari ciri-ciri hikayat, sehingga ciri-ciri hikayat ini dapat terjawab kebenarannya ketika kamu membaca hikayat. Tentu saja akan terjawab sebagian atau seluruhnya. Adapun ciri-ciri hikayat sebagai berikut.

- (1) Sebagai suatu jenis sastra, hikayat memiliki cara tersendiri dalam menampilkan realitas kehidupan.
  - (2) Sebagai sebuah karangan hikayat bermediakan bahasa Melayu.
  - (3) Berhubung pada dasarnya hal yang diungkapkan pengarang disampaikan dengan jelas menceritakan, meriwayatkan, dan mendorongkan, maka jenis karangan yang digunakan adalah narasi.
  - (4) Dilandasi oleh adanya unsur cerita/dongeng. Maka hikayat berkesan rekaan/fiksional.
  - (5) Hikayat umumnya bermotifkan keajaiban dan kesaktian.
  - (6) Bentuk karangan yang digunakan adalah prosa.
  - (7) Isi yang dikandung hikayat umumnya menyingkap kehidupan raja dan keluarganya.
- Berikut ini intisari dari transliterasi hikayat Maharaja Bikrama Sakti.

### **Hikayat Maharaja Bikrama Sakti**

Kisahny menceritakan Maharaja Bikrama Sakti dari negeri Mahairan Langkawi yang mempunyai dua orang putra, yang tua seorang laki-laki bernama Raja Johan Syah dan yang muda seorang putri, bernama Ratna Komala. Setelah Maharaja Bikrama Sakti mangkat, Raja Johan Syah menggantikannya menjadi raja di Mahairan Langkawi. Beberapa lama kemudian ia pergi berlayar ke beberapa negeri dengan menyamar sebagai Nakhoda Lela Genta. Ia tiba di Negeri Beranta Indera yang diperintah oleh Raja Digar Alam. Dalam suatu pertarungan ia menderita kekalahan sehingga harus menjadi budak raja.

Karena selama tujuh tahun tidak ada berita dari Raja Johan Syah maka putri Ratna Komala bersikeras hendak menyusulnya. Ia menyamar sebagai pria dengan nama Nakhoda Muda. Dengan diiringkan oleh istri perdana menteri serta dayang-dayangnya, Ratna Komala pergi berlayar mencari kakaknya. Setelah beberapa lamanya, Nakhoda Muda tiba di Negeri Berantara Indera. Ia segera melepaskan burung bayan kesayangannya untuk menyelidiki keadaan kakaknya itu. Ternyata Raja Johan Syah berada di negeri itu dan menjadi penggembala kuda raja. Kemudian Nakhoda Muda memutuskan singgah di sana dan mengajak Raja Digar Alam untuk bertaruh buah rumbia. Ia menang dan meminta penggembala itu sebagai hasil kemenangannya.

Putra Raja Digar Alam yang bernama Bikrama Indera sangat tertarik kepada Nakhoda Muda. Menilik sosok tubuh dan tingkah lakunya, ia tidak yakin bahwa Nakhoda Muda itu seorang pria. Beberapa perlombaan yang sulit diadakannya untuk menyelidiki identitas Nakhoda Muda. Segala usahanya itu mengalami kegagalan karena Nakhoda Muda dapat mengatasi kesulitan itu berkat bantuan burung bayannya. Akhirnya, Nakhoda Muda kembali ke negerinya bersama-sama dengan Raja Johan Syah.

Sementara itu, penyamaran mereka dapat diketahui oleh Raja Bikrama Indera berkat bantuan burung bayan sang putri. Karena jatuh cinta dan tergila-gila kepada Nakhoda Muda, Raja Bikrama Indera pergi mencarinya. Ia mengembara ke beberapa negeri sampai akhirnya tiba di gunung Arduleka. Di sini ia belajar ilmu kesaktian kepada Brahmana Darman Syah Menjana. Tiga tahun lamanya ia belajar di sana sehingga dapat menguasai beberapa ilmu kesaktian. Atas perintah Brahmana tersebut, raja Bikrama Indera pergi ke Negeri Mahairan Langkawi untuk membantu Raja Johan Syah berperang dengan musuhnya. Ia menyamar sebagai Lela Syaheran. Musuh dapat dikalahkan berkat keperkasaan Lela Syaheran. Akhirnya, Lela Syaheran atau Raja Bikrama Indera dinikahkan dengan putri Ratna Komala. Setelah menikah, Raja Bikrama Indera dinobatkan menjadi raja di Beranta Indera.

Setelah membaca naskah asli hikayat Maharaja Bikrama Sakti yang sudah ditransliterasi dan diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, berikut ini contoh analisis unsur intrinsik hikayat Maharaja Bikrama Sakti.

## 1. Tema

Dalam hikayat, isi cerita biasanya dimulai dengan penderitaan-penderitaan terlebih dahulu, kemudian diakhiri dengan gambaran perilaku-pelaku yang menggembirakan, sesuai dengan fungsinya yaitu menghibur orang-orang yang sedang menderita. Hal ini sesuai dengan pendapat Tasrif (Baried, 1985:62) mengatakan bahwa suatu cerita harus mempunyai tema. Tema inilah yang paling penting dari seluruh cerita, karena suatu cerita yang tidak mempunyai dasar tidak ada artinya.

## 2. Penokohan

Virginia Woolf dalam Lubis (1950: 43) dalam St Barorah Baried (1985: 74) mengatakan soal tokoh erat sekali hubungannya dengan alur, dengan peristiwa-peristiwa. Hikayat agaknya tidak berbeda dengan roman. Dalam hikayat terdapat beberapa peristiwa yang pada dasarnya merupakan wadah pertentangan antara tokoh utama yang baik dengan tokoh utama yang jahat.

## 3. Latar

Latar merupakan tempat dan waktu terjadinya peristiwa. Latar tempat misalnya istana, perkebunan, sekolah, gunung, dan lain-lain. Sedangkan latar waktu misalnya siang, malam, atau sore hari.

## 4. Analisis tentang gambaran sosial dan budaya dalam hikayat

Nilai-nilai keyakinan yang relatif menetap dan pandangan hidup tertentu merupakan unsur-unsur yang melandasi suatu kebudayaan. Unsur-unsur yang bersifat abstrak tersebut dapat diamati melalui berbagai unsur budaya. Salah satu bentuk ekspresi budaya tersebut adalah cerita berupa hikayat.

Penilaian yang bertujuan untuk mengetahui sejumlah nilai-nilai sosial dan budaya dalam hidup suatu masyarakat dapat diketahui dengan mengamati bentuk-bentuk ekspresi sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya dapat diketahui melalui bahasa sebagai ungkapan verbalnya.

Nilai sosial dan budaya merupakan jiwa dari kebudayaan yang menjadi dasar dari segenap wujud kebudayaan. Selain itu, kebudayaan diwujudkan dalam bentuk tata hidup sosial yang merupakan kegiatan manusia yang mencerminkan nilai-nilai budaya yang dikandungnya. Pada dasarnya, tata hidup merupakan pencerminan yang konkret dari nilai sosial dan budaya yang bersifat abstrak. Oleh sebab itu, Suriasumantri (1993: 262) mengatakan bahwa kegiatan manusia dapat ditangkap oleh panca indra, sedangkan nilai budaya hanya tertangkap oleh budi manusia.

### Latihan 1.4

Setelah kamu membaca "*Hikayat Maharaja Bikrama Sakti*" di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam "*Hikayat Maharaja Bikrama Sakti*" itu dan bagaimana perwatakannya?

2. Jelaskan alur yang dipakai dalam "*Hikayat Maharaja Bikrama Sakti*"!
3. Jelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam "*Hikayat Maharaja Bikrama Sakti*"!
4. Mengapa cerita "*Maharaja Bikrama Sakti*" itu termasuk dalam kategori hikayat? Sebutkan ciri-cirinya!
5. Di manakah latar "*Hikayat Maharaja Bikrama Sakti*" tersebut?

## Latihan 1.5

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 6 orang!
2. Berkunjuglah ke perpustakaan, dan cari naskah hikayat (bukan rangkuman atau intisari) yang sudah ditransliterasi!
3. Baca dengan saksama dan penuh konsentrasi dari keseluruhan naskah hikayat itu!
4. Temukan nilai, nilai sosial dan budaya dalam hikayat tersebut!
5. Ceritakanlah secara bergiliran dengan menggunakan bahasa sendiri mengenai cerita hikayat itu!

## D. Mengungkapkan Prinsip-prinsip Penulisan Resensi

Melalui kegiatan ini, keterampilan berbahasa yang harus kamu pelajari adalah mengungkap prinsip-prinsip penulisan resensi. Melalui kegiatan membaca resensi, kamu diharapkan dapat mengenal bentuk tulisan/ulasan/resensi, dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip penulisan resensi.

Kalau kamu suka membaca surat kabar atau majalah, tentunya pernah menemukan kolom resensi buku. Apakah resensi itu? Menurut Poerwadarminta dalam Samantho (2002:185), resensi buku artinya pendapat (komentar) atau perbincangan (tentang) suatu buku. Tujuannya adalah menunjukkan kepada khalayak apakah karya itu patut mendapat sambutan atau tidak. Perbincangan yang dimaksudkan adalah tulisan yang dimuat di dalam surat kabar atau majalah yang berisi penilaian tentang kelebihan dan kekurangan sebuah buku, menarik tidaknya tema dan isi buku, kritik, dan dorongan kepada khalayak tentang perlu tidaknya buku tersebut dibaca dan dimiliki atau dibeli.

Penulis resensi disebut peresensi. M.I. Stein (1993:80) menyebutkan peresensi sebagai seorang kritikus (pengkritik). Jadi, kalau kamu dapat meresensi buku dalam pengertian Stein, kamu dapat disebut kritikus. Peresensi itu biasanya mengulas buku yang baru terbit, mengajak pembaca untuk membaca buku yang baru terbit, atau sebaliknya.

Terdapat lima bekal yang harus dimiliki oleh peresensi, yakni (1) memahami tujuan pengarang buku yang dirensi, (2) memiliki tujuan dalam membuat resensi, (3) mengenal dan mengetahui karakteristik, selera, dan tingkat pemahaman (kadar intelektualitas) khalayak pembaca, (4) mempunyai pengetahuan dan menguasai berbagai disiplin ilmu, (5) mempunyai kegemaran membaca/kutu buku dan kolektor buku.

Setelah mengetahui konsep dasar melakukan resensi, kamu diharapkan dapat mengidentifikasi struktur tulisan resensi.

Sebuah resensi akan berisi tiga bagian, yakni (1) bagian pendahuluan, (2) bagian isi, dan (3) bagian penutup.

Bagian pendahuluan berisi informasi objektif tentang identitas buku. Informasi yang harus dikemukakan kepada pembaca meliputi (1) judul atau nama buku, (2) penulis dan penyunting (jika ada), (3) penerbit, (4) tahun terbit, (5) cetakan ke-, dan (6) tebal buku. Bagian pendahuluan bersifat faktual, berisi informasi apa adanya tentang identitas sebuah buku.

Bagian isi dari sebuah resensi berisi ulasan tentang judul atau tema buku, paparan singkat isi buku (mengacu kepada daftar isi) atau gambaran tentang keseluruhan isi buku, dan informasi tentang latar belakang serta tujuan penulisan buku. Pada bagian ini juga perlu diulas tentang gaya penulisan, perbandingan buku dengan buku lain yang bertema sama, atau buku lain yang ditulis oleh penulis sama.

Bagian penutup resensi memuat penilaian terhadap kualitas isi buku secara keseluruhan, menilai kelebihan atau kekurangan buku, memberi kritik atau saran kepada penulis dan penerbitnya, serta memberi pertimbangan kepada pembaca tentang perlu tidaknya buku tersebut dibaca dan dimiliki atau dibeli.

## **L**atihan 1.6

1. Carilah sebuah resensi buku yang terdapat dalam koran, majalah, atau internet!
2. Identifikasi informasi tentang identitas buku yang dirensi yang berupa judul buku, penulis, penerbit, cetakan ke, tebal buku!

3. Jawablah secara tertulis pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam teks yang kamu baca dan yang ingin disampaikan oleh penulisnya!
  - a. Adakah ulasan tentang tema atau judul?
  - b. Adakah paparan singkat tentang isi buku atau gambaran secara keseluruhan terhadap isi buku?
  - c. Adakah informasi tentang latar belakang penulisan?
  - d. Adakah informasi tentang tujuan penulisan buku?
  - e. Adakah ulasan tentang gaya penulisan?
  - f. Adakah ulasan perbandingan dengan buku lain yang temanya sejenis?
  - g. Adakah ulasan perbandingan dengan buku lain dari pengarang?

## **R**angkuman

Secara umum, materi pada pelajaran 1 berisi kegiatan menemukan pokok-pokok isi sambutan. Hal terpenting yang harus dicermati saat mendengarkan sambutan atau pidato adalah mendengarkan dengan saksama dan konsentrasi. Kamu harus memperhatikan siapa yang menyampaikan sambutan atau pidato tersebut. Kamu juga harus bisa mengidentifikasi bagian pembuka, isi, dan bagian penutupnya. Pada bagian inti atau isi pidato, kamu menemukan pokok-pokok yang disampaikan oleh pembicara. Sementara itu, hal terpenting dalam menjelaskan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel adalah membaca dan memahami artikel secara intensif. Dengan demikian, kamu bisa menemukan ide pokok dalam setiap paragraf, menemukan masalah utama dari tiap paragraf, atau menyimpulkan persamaan masalah utama dari setiap paragraf.

Hikayat merupakan salah satu jenis sastra yang bersifat Melayu. Untuk menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah hikayat perlu membaca dan memahami hikayat secara keseluruhan. Unsur intrinsik hikayat meliputi alur, latar, tema, dan penokohan. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi gambaran sosial dan budaya dalam hikayat. Di pihak lain, menulis resensi bertujuan untuk memberi ulasan tentang buku. Penilaian tentang kelebihan dan kekurangan buku, pantas atau tidaknya buku untuk dibaca masyarakat, dan sebagainya. Dengan demikian, untuk menulis resensi perlu mengungkapkan prinsip-prinsipnya.

## R efleksi

Kamu telah menyelesaikan suatu pelajaran. Adakah sesuatu yang menarik bagi kamu? Adakah pengalaman baru yang kamu peroleh? Apakah kamu merasakan manfaat dari pelajaran 1?

Nah, coba kamu baca sebuah buku fiksi atau nonfiksi. Baca dan pahami buku tersebut sehingga kamu memperoleh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## Uji Kompetensi



### A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang paling benar!

1. Apakah pengertian dari *note* pada teknik *point* dalam membaca artikel ....
  - a. melakukan peninjauan secara sekilas mengenai keseluruhan artikel
  - b. memutuskan untuk membaca, dan membaca sekilas
  - c. membaca secara teliti dan mengerti maknanya, membuat catatan penting untuk diingat
  - d. menguji diri sendiri, dan menilai pemahaman diri terhadap artikel yang dibaca
  - e. melakukan peninjauan awal untuk melihat garis-garis besar isinya
2. Siapa tokoh H.B Jassin ....
  - a. sastrawan dan kritikus terkemuka Indonesia yang membangun dokumentasi sastra
  - b. sastrawan terkemuka Indonesia yang merintis rumah kaca
  - c. sastrawan yang merintis perpustakaan daerah
  - d. sastrawan yang merintis perguruan tinggi
  - e. sastrawan yang ahli di segala bidang

3. Bagaimana ciri pusat dokumentasi H.B. Jassin ....
  - a. mendokumentasikan tulisan sastra
  - b. mendokumentasikan arsip sastrawan
  - c. pusat arsip sejarah
  - d. mendokumentasikan karya sastra dari Irak
  - e. mendokumentasikan karya yang bagus-bagus
4. Berikut ini yang merupakan definisi hikayat, *kecuali* ....
  - a. karya sastra yang memiliki kekhasan dari segi isi, makna yang dikandungnya, jenis karangan, asal-usulnya, bentuk penceritaannya
  - b. cerita tertulis yang terbentuk prosa, luas pemakaiannya dalam sastra Melayu meliputi teks zaman, teks keagamaan, cerita berbingkai, teks sejarah
  - c. karangan yang benar-benar terjadi/nyata
  - d. karangan yang bukan peristiwa nyata, dan sudah lain karena merupakan cerita lama
  - e. berisi tentang cerita-cerita kepahlawanan
5. Meninjau dari segi bentuk, hikayat termasuk karangan ....
  - a. prosa
  - b. puisi
  - c. esai
  - d. resensi
  - e. syair
6. Apa yang dimaksud dengan resensi?
  - a. ringkasan buku
  - b. pendapat (komentar) atau perbincangan tentang suatu buku
  - c. katalog buku
  - d. mengkoleksi buku
  - e. pengumpulan buku
7. Bagian yang berisi informasi objektif tentang identitas buku disebut ....
  - a. bagian identitas resensi
  - b. bagian penutup resensi
  - c. bagian isi resensi
  - d. bagian pendahuluan resensi
  - e. bagian pelengkap resensi

8. Bagian dari resensi berisi ulasan tentang judul atau tema buku, paparan singkat isi buku dan informasi tentang latar belakang serta tujuan penulisan disebut ....
  - a. bagian identitas resensi
  - b. bagian penutup resensi
  - c. bagian isi resensi
  - d. bagian pendahuluan resensi
  - e. bagian lampiran resensi
9. Menyapa hadirin yang hadir dalam suatu kegiatan disertai bagian mengucapkan salam disebut ....
  - a. bagian salam pembuka
  - b. bagian salam penutup
  - c. bagian transisi pidato
  - d. bagian akhir pidato
  - e. bagian isi pidato
10. Berikut yang merupakan unsur ekstrinsik dalam hikayat yaitu ....
  - a. tema
  - b. penokohan
  - c. latar
  - d. gambar sosial budaya
  - e. setting

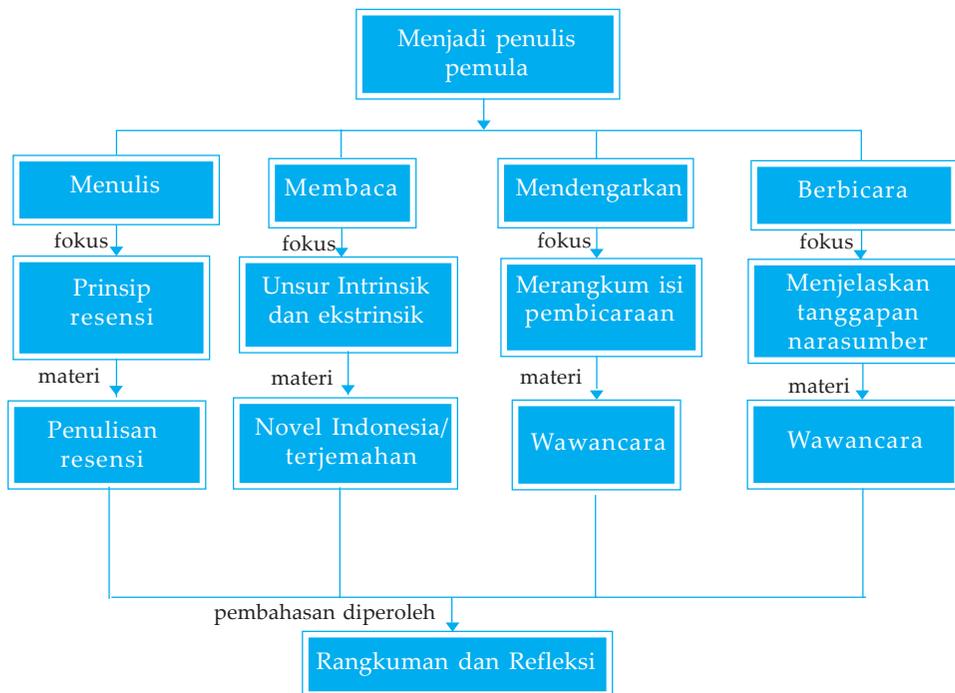
**B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Sebutkan dan jelaskan garis besar sistematika sambutan atau pidato!
2. Carilah sebuah artikel di surat kabar, majalah, atau internet! Carilah topik-topik artikel tersebut!
3. Apa yang kamu ketahui tentang cerita hikayat? Berikan contohnya dan sebutkan unsur intrinsik serta ekstrinsiknya!
4. Menurutmu, apa saja yang perlu dituliskan dalam resensi?
5. Bacalah sekali lagi Hikayat "Maharaja Bikrama Sakti"! Temukan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya!

# Bab 2

## Menjadi Penulis Pemula

Untuk mempermudah kalian mempelajari dan memahami materi dalam bab ini, pahami peta konsep berikut!



Untuk mempermudah mengingat bab ini, perhatikanlah kata kunci berikut!

- A. Resensi
- B. Novel
- C. Wawancara
- D. Narasumber

## A. Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Penulisan Resensi

Melalui kegiatan ini, keterampilan berbahasa yang harus kamu pelajari adalah mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi.

Setelah membaca, mengenal, mengetahui prinsip-prinsip penulisan resensi, kemampuan yang harus kamu dapat adalah menulis resensi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat resensi adalah:

1. Menentukan materi dari segi daya tarik, selera masyarakat, dan tujuan.
2. Membaca dengan cermat materi resensi dengan membuat berbagai catatan penting.
3. Menganalisis unsur-unsurnya, bahasa, gaya penguraian, keunggulan, kelemahan, nilai, dan gambaran umum.
4. Membaca dan memahami contoh-contoh resensi.
5. Menyusun resensi.

Perhatikan contoh resensi berikut!

### **Dan Ibu Itu Ingin Nonton Film Biru**

*(Sebuah novel yang melihat dengan penuh toleransi tingkah aneh seorang ibu. Novel ini sudah difilmkan dan disutradarai oleh novelisnya sendiri).*

Judul	:	CAS CUS
Pengarang	:	Putu Wijaya
Penerbit	:	Gaya Favorit Press
Tempat, Tahun Terbit	:	Jakarta, 1990
Tebal Buku	:	142 halaman

Dengan novel ini, Putu Wijaya kembali memperlihatkan dirinya sebagai penutur yang lancar. Kisah yang disampaikan mengalir dengan enak. Seluruh isinya mudah dipahami. Tidak ada pretensi untuk berberat-berat guna menambah bobot. Inilah salah satu kekuatan Putu, novelis terkemuka kita saat ini.

Soal tinggal bersama anak dan menantu itu sendiri mestinya tidak menjadi masalah seandainya ibu Merdeka bersikap wajar-wajar saja. Sayangnya sikap wajar itu justru tidak pernah kelihatan. Ibu Merdeka mengada-ada terus. Sikap anehnya mulai tampak ketika ia meminta nonton video tiga-X alias film biru. Ancamannya harga mati. Kalau tidak dipenuhi, ia pulang kampung.

Setelah itu keanehan-keanehan lain muncul. Ibu Merdeka yang sudah tua renta itu ingin kawin lagi. Kawin dengan seorang tunanetra lagi. Rentetan berikut juga cukup menjengkelkan. Ibu Merdeka ingin memperbaiki hidung dan payudaranya dengan operasi plastik. Pesta perkawinannya harus dimeriahkan dengan orkes dan direkam dengan video.

Setelah dia kawin dengan Doglo yang tunanetra itu, ibu Merdeka memaksa untuk berbulan madu di hotel. Merdeka memberinya penginapan gratis satu hari. Ia protes. Ibu Merdeka ingin bulan madunya diperpanjang menjadi dua minggu.

Perkawinan yang mula-mula manis tidak bertahan lama. Ibu Merdeka dan Doglo hampir setiap saat cekcok. Perjalanan yang diatur Merdeka dan Lastri untuk pasangan tua itu tidak juga dapat menyelamatkan perkawinan mereka. Doglo dan ibu Merdeka terpaksa cerai.

Merdeka tak kuat menghadapi semua itu. Ia jatuh sakit dan harus dirawat di rumah sakit selama satu minggu. Begitu sembuh, ia harus lagi berhadapan dengan tuntutan baru. Ibunya ingin mengikuti les Universitas Terbuka ....

Kalau saja Putu Wijaya memperpanjang novel ini, barangkali berbagai masalah atau kejadian aneh lain akan berderet menyusul. Dan keluarga Merdeka akan semakin terbanting dan hancur. Putu mungkin tidak menginginkan itu terjadi. Yang ada saja sudah lebih dari cukup, buat Merdeka, Lestari, keluarga, dan pembaca.

Kalau ada yang ingin menganggap novel ini sebagai karya sastra yang sekadar ingin melucu, boleh saja. Yang ingin melihatnya sekadar sebagai pemberontakan seorang tua yang tersisih dari kehidupan dan kesepian, juga tidak ada salahnya. Putu sendiri beranggapan novel ini tentang siapa saja.

Yang jelas potret ibu Merdeka adalah potret seorang ibu yang langka. Khususnya di tengah-tengah masyarakat kita. Selama ini, yang umum kita kenal adalah seorang mertua yang cerewet, rewel, dan selalu ingin mengatur anak. Dan juga sering menyalahkan menantu. Dalam masyarakat yang berpola *extended family*nya masih berakar, kondisi seperti itu memang lazim dikenal *privacy*. Bagi sebagian besar kita belum terlalu penting Merdeka dan Lastri. Ibu Merdeka hanya ingin berbicara dan bersikap untuk kepentingannya sendiri.

Yang begini memang langka sekaligus aneh. Buat masyarakat yang kaum tuanya lebih suka memikirkan hal-hal yang tidak bersifat duniawi. Mungkin Cas Cus terasa tidak masuk akal. Orang tua seperti ibu Merdeka biasanya lebih mempertahankan haknya untuk dapat beribadah sebanyak-banyaknya. Seandainya ia beragama Islam, mungkin ia akan mati-matian menabung agar dapat menunaikan ibadah haji.

Tapi penyimpangan ibu Merdeka justru menarik. Orang yang percaya tahayul bisa saja menyebut ibu Merdeka "*buang tabiat*", karena orang setua itu sudah mencium bau tanah. Tapi Putu Wijaya dan di sinilah kekuatan pengarang ini sangat terasa menatap ibu Merdeka itu dengan mata hati yang sangat toleran.

Semua sikap ibu Merdeka di masa tunya, bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri. Sikap itu merupakan aliran yang tak putus dengan masa lalunya. Ia adalah ibu yang tabah yang bisa menangis pilu. Tetapi ia juga seorang ibu yang bisa segera bangkit dan berjuang mengarungi hidup untuk anak-anaknya. Ia sanggup membanting tulang agar mereka dapat hidup sebagaimana mestinya hingga mereka berkeluarga. Semua itu dilakukannya setelah suaminya meninggal.

Baru setelah itu, ia mundur perlahan-lahan sebagai orang tua. Agaknya dalam perjuangan keras di masa mudanya itu ada bagian-bagian yang hilang dalam kehidupan ibu Merdeka. Dan ia ingin melengkapi kehidupan itu dengan sempurna di hari tuanya. Putu kemungkinan besar ingin mengemukakan hal itu.

Ck Ck Ck, karya Putu Wijaya yang lain, yang menyelit di bagian akhir novel Cas Cus sebenarnya tak perlu ditampilkan bersama dalam buku ini. Temanya sangat berlainan. Betapa pun nada "*pemberontakan*" tetap merupakan warna yang dominan. Cas Cus sudah cukup kuat untuk tampil dengan keanehannya sendiri.

## Latihan 2.1

1. Carilah novel atau buku terbitan baru yang kamu miliki!
2. Baca bagian buku secara keseluruhan dari bagian awal sampai dengan akhir!
3. Buatlah resensi buku tersebut dengan memperhatikan prinsip dasar resensi!

## B. Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Indonesia

Pengalaman dan pengetahuan bersastra yang dapat kamu pelajari melalui kegiatan pembelajaran ini adalah kemampuan mengapresiasi karya sastra dengan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia.

Novel termasuk salah satu jenis karangan fiksi yang melukiskan peristiwa yang benar-benar terjadi atau peristiwa yang lahir karena imajinasi pengarangnya dengan cara menelaah, merumuskan, meresapkan, dan memahami kejadian demi kejadian yang telah terjadi pada manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Pelukisan kejadian sehari-hari itu oleh pengarang langsung dituangkan ke dalam novel, mungkin juga sebelumnya dibumbui daya imajinasinya. Pengarang berupaya menyusun cerita fiktif melalui kekuatan-kekuatan imajinasinya dengan jalan mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari sehingga seolah-olah cerita tersebut benar-benar terjadi.

Unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dapat dikatakan pembangun sebuah novel yang sering banyak digunakan kritikus sastra dalam mengkaji atau membicarakan novel. Nurgiyantoro (2005:23) mendefinisikan unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur (peristiwa, plot, penokohan, tema, alur, bahasa atau gaya bahasa, sudut pandang) yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar unsur inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Di pihak lain unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan.

Coba, baca dan perhatikan novel berikut!

Judul Novel : Mengukir Masa Depan  
Pengarang : Nidhoen Sriyanto

### Warisan yang Kurang Menguntungkan

Pak Nodan tinggal di kota Angsana. Rumahnya kecil mungil indah dipandang dan selalu rapi. Rumah sederhana yang mulai dibangun sepuluh tahun yang lalu, kini baru selesai seluruhnya. Pak Nodan

membangun rumah itu secara bertahap, karena ia bekerja sebagai tukang kayu dengan penghasilan yang tak begitu besar.

Pak Nodan hidup sederhana. Sisa belanja tiap bulan disisihkan dalam tabungan. Sisa bukan sekedar sisa, melainkan diusahakan agar dapat bersisa. Pada waktu itu Pak Nodan dan istrinya masih ikut menumpang di rumah mertua.

"Bu, kita harus berhemat. Apalagi sekarang ini kita masih menumpang di rumah orang tua. Tiap bulan kita harus menabung. Nanti kita bangun sebuah rumah kecil-kecilan." Kata Pak Nodan kepada istrinya pada suatu sore.

"Membangun rumah, Pak?" tanya istrinya bengong.

"Ya. Mengapa kau bengong"

"Jangan menggantung asap, Pak! Berapa penghasilan kita?"

Sungguh amat jauh bila kita bandingkan dengan biaya membuat rumah. Lagi pula kita tak perlu repot dengan rumah bukan? Kita dapat tinggal bersama orang tua untuk selamanya, Pak!

"Memang penghasilan kita tidak begitu besar, justru itulah kita harus menabung. Penghasilan yang tidak begitu besar itu harus disisihkan sebagian untuk ditabung. Pandai-pandailah menabung selagi kita belum memikirkan kontrak rumah.

Mengenai rencana saya untuk mendirikan rumah itu, kau jangan khawatir dan jangan berkecil hati. Ibarat sehari seutas benang, lama-lama menjadi kain. Kau harus berpandangan jauh, Bu. Jangan hanya memandangi yang sekarang saja. Sekarang kita masih dapat menumpang di rumah orang tua. Tetapi hal itu tak boleh untuk selamanya, ingatlah bahwa kita nanti akan punya anak. Tentu harus kita siapkan mulai sekarang untuk semuanya itu."

"Mengapa Bapak berpikiran begitu? Apakah tidak terlalu jauh? Nodan orang tua kita tersinggung, dikiranya kita tak tahu berterima kasih. Sudah diperbolehkan menumpang, masih kurang saja."

"Tidak, Bu. Tidak terlalu jauh dan orang tua kita tak akan tersinggung. Beliau akan memakluminya. Perhatikan saja pohon pisang di belakang rumah itu. Pada waktu pertama kita tanam, sebatang pohon pisang itu tumbuh subur dan buahnya pun besar-besar. Tetapi setelah pohon yang pertama itu kita tebang, anak-anak

pisang itu sebesar induknya bukan? Demikian pula bila anak pohon pisang itu sudah berbuah, buahnya pun tak sebesar buah induknya."

"Iya Pak. Karena kurang subur nampaknya sehingga buahnya pun tidak besar-besar lagi. Mungkin anak-anaknya itu perlu dipindahkan ya, Pak. "Betul. Kau pandai, Bu. Seperti itulah hidup kita, ini. Kalau kita selalu ingin berkumpul dengan orang tua terus, kita kurang berkembang. Selain bertambah manja kita akan bertambah bodoh, bukan bertambah pandai. Karena, akan selalu menggantungkan diri kepada orang tua. Oleh karena itu mulai dari sekarang kita harus menyiapkan diri untuk berdiri sendiri sebelum anak-anak kita perlu biaya sekolah."

Kau jangan salah paham. Itu semua bukan berarti kita tak berterima kasih kepada orang tua, melainkan karena kita harus berkembang."

"Saya paham, Pak. Sekarang aku akan mulai menabung. Bagaimana rencana Bapak selanjutnya."

Setiap bulan kita harus menabung. Mula-mula kita menabung untuk membuat pondasi. Andai kata dalam satu bulan kita hanya dapat menabung untuk seratus buah bata, ya cukuplah seratus buah bata untuk satu bulan. Dalam satu tahun kita sudah dapat membuat pondasi. Setelah pondasi selesai kita istirahat dulu setahun atau dua tahun, tetapi menabungnya tidak istirahat."

"Apakah tidak rusak, Pak?"

"Kalau hanya satu atau dua tahun belum rusak. Sementara itu kita terus menabung untuk membeli kayu. Sama dengan cara membuat pondasi, membuat kusen-kusen pintu dan jendela pun kita harus siapkan sedikit demi sedikit. Bila dalam waktu satu bulan kita hanya dapat membeli tiga batang kayu, cukuplah kayu-kayu yang sudah dapat kuserut dulu dan kubikin kusen, sambil menunggu dapat membeli kayu untuk kusen-kusen yang lain."

"Apakah Bapak masih sempat mengerjakannya? Bapak bekerja dari pagi sampai sore bukan?"

"Jangan khawatir, Bu. Pekerjaan itu tak akan mengganggu pekerjaan pokok. Itu kukerjakan malam hari."

"Apakah Bapak tidak capek? Siang sudah menukang sehari suntuk, dan malam ini masih menukang lagi."

"Begitulah, Bu. Kalau orang ingin mencapai cita-cita, harus bekerja keras. Lagi pula menukang malam kan tidak setiap hari. Kayunya saja kita beli sebulan sekali."

"Kalau ada rezeki tidak harus sebulan sekali bukan?"

Mungkin dua minggu sekali."

"Mudah-mudahan Tuhan mengizinkan begitu. Oleh karena itu pandai-pandailah mengatur. Kita ini hidup dari menukang, hasilnya tak tentu. Mungkin seminggu sekali dapat uang atau sebulan sekali baru dapat uang."

"Saya setuju, Pak."

Rencana Pak Nodan disetujui dan dilaksanakan baik-baik oleh istrinya. Setiap bulan istrinya menabung. Bahkan makin lama bukan hanya setiap bulan ia menabung. Setiap ada sisa uang langsung dibelikan bahan-bahan bangunan. Seratus atau dua ratus bata sekali beli, makin lama terkumpul juga untuk membuat pondasi.

"Mengapa belum tidur, Pak? Ini kan sudah larut malam," tanya Bu Nodan pada suatu malam ketika Pak Nodan masih duduk menggambar.

"Pak, sedang melamun ya! Apakah bahan-bahan kita sudah cukup untuk membuat pondasi, Pak?" Bu Nodan bertanya sekali lagi.

"Merencanakan gambar pondasi. Setelah saya hitung-hitung ternyata sudah cukup bahan-bahan kita. Sekarang tinggal menabung untuk ongkos pemasangannya."

"Besar sekali, Pak! Apakah tidak terlalu berat membangun sebesar itu?" kata Bu Nodan sambil menunjuk gambar yang sedang diselesaikan suaminya.

Tidak, Bu. Cukup untuk keluarga kecil. Rencana saya rumah ini tidak akan kita bangun sekali jadi. Pondasinya saja yang harus sekali jadi, karena pondasi itu sebagian dasar dari bangunan di atasnya. Oleh karena itu harus kita bangun sekali jadi dan harus kuat.

Ini, ruang tamu, ini kamar tidur kita, ini kamar tidur anak, ini kamar mandi dan WC, dan sebelahnya ini dapurnya. Sumur pompa dapat kita buat di luar." Pak Nodan menjelaskan kepada istrinya sambil menunjuk gambar denah ruangan.

"Bu, kau tak usah berpikir berat-berat. Ini semuanya kita bangun bertahap. Setelah pondasi ini selesai kita istirahat dulu dua atau tiga tahun untuk mengumpulkan bahan-bahan yang lain."

"Pak Nodan sekeluarga bertambah bahagia dengan lahirnya anak pertama laki-laki dari perkawinan mereka selama satu setengah tahun. Mereka memberi nama Wasisadi kemudian lahirlah anak kedua, perempuan, bernama Asri.

Kini rumah Pak Nodan selesai seluruhnya, rapi dan mungil, ditempati bersama, dua anak dan istrinya. Wasisadi sudah kelas 2 SMP sedangkan Asri kelas 5 SD.

Keluarga Pak Nodan cukup bahagia. Hidup dengan mencari nafkah sebagai tukang kayu ternyata dapat mencukupi kebutuhan keluarganya, karena ia menekuni pekerjaannya. Ia menerima panggilan dan kadang-kadang pesanan. Banyak langganannya karena pekerjaannya halus dan cepat selesai. Kini ia jarang menerima panggilan karena banyaknya pesanan.

Pagi hari setelah bangun tidur, Pak Nodan selalu memeriksa alat-alat pertukangannya. Setelah minum kopi, ia mengasah mata serut, pahat dan mengikir gergaji. Wasisadi mengisi bak mandi dan Asri menyapu lantai rumah dan halaman. Bu Nodan menyiapkan makan pagi. Setelah makan pagi bersama, Wasisadi dan Asri berangkat ke sekolah, Bu Nodan ke pasar, sedangkan Pak Nodan mulai dengan pekerjaan tetapnya, membuat kusen-kusen jendela dan pintu.

Malam itu se usai makan, Pak Nodan sekeluarga duduk di ruang tamu. Mereka mendengarkan siaran berita TVRI jam 19.00. Ketika siaran berita hampir selesai, pintu diketok orang.

"Assalamualaikum."

"Walaikum salam," sahut Pak Nodan.

Wasisadi bergegas membuka pintu.

"Sebagai seorang ahli menengah mesin mobil, dan bekerja di pabrik perakitan mobil, kalau hanya mengirim mobil ke daerah, bukan suatu keistimewaan bukan?"

"Ada yang menarik perhatian saya, Kak. Ada yang istimewa dan baru kali ini saya jumpai selama beberapa tahun bekerja di pabrik. Mungkin hal ini belum Kakak ketahui. Wasisadi mungkin belum tahu juga."

"Apanya yang istimewa, Paman?" tanya Wasisadi.

"Mobilnya dan yang membeli mobil itu!"

"Mobil apa itu, Dik?" tanya Bu Nodan.

Tiga bulan yang lalu datang pesanan mobil dari koperasi sayur desa Citratani. Lima buah mobil itu supaya dibentuk menjadi toko sayur dan sekaligus menjadi mobil angkutan sayur.

"Dapat saja itu, Paman. Saya juga sedang merencanakan sebuah almari pakaian kecil yang dapat dipakai juga sebagai meja belajar!" sahut Wasisadi.

"Ya. Memang kau anak pandai. Bagaimana caranya?" tanya Paman Braja.

"Begini Paman. Asri! Ambilkan gambar rencana almari di meja belajar saya!" Perintah Wasisadi kepada adiknya.

Asri segera ke kamar kakaknya, mengambil gambar rencana almari.

"Ini Paman. Ini almari satu pintu. Setengah bagian atas daun pintunya dapat dipatahkan dan direbahkan sehingga menjadi daun meja tulis. Untuk dapat dipatahkan harus pakai engsel dan agar kuat daun mejanya harus diberi penyangga. Setengah bagian atas atau setengah bagian bawah sama saja Paman, daun pintu almari itu dapat dibentuk menjadi daun meja tulis. Sehingga dalam ruangan yang sempit sangat cocok almari serba guna itu."

"Pandai sekali kau, Sis," kata Paman Braja.

"Ah. Biasa saja, Paman."

"Coba kau buat contohnya, nanti akan banyak pemesannya."

"Kakak! Baru dapat menggambar seperti itu saja senangnya bukan main. Belum jadi sudah ditunjuk-tunjukkan kepada Paman." Sahut Asri.

"Ini sebuah penemuan yang perlu dibuat dan dikembangkan. Almari serba guna itu akan dilengkapi dengan rak sepatu di bagian bawahnya dan rak buku itu di bagian tengahnya. Praktis bukan?"

"Tidak dilengkapi dengan rak-rak bumbu dapur, Sis?" kata ibu ikut menanggapi.

"Ibu mengejek, ya"

"Tidak. Itu masih kurang serba guna," kata Bu Nodan.

"Bumbu-bumbu dapur tempatnya di dapur, Bu!" Wasisadi membela diri.

"Nanti kalau memang Ibu menginginkan, akan saya buat almari makan serba guna. Almari makan yang sekaligus menjadi meja makan, lengkap dengan rak-rak bumbu dapur, rak gelas dan piring dan yang paling bawah sebagai kotak beras."

"Kapan itu? Ibu ingin tahu dulu kepastiannya?"

"Nanti, Bu. Perlu digambar dulu bukan?"

"Paman ingin tahu almari serba guna buatanmu itu. Kalau sudah jadi, cepat beri tahu Paman. Saya akan pesan satu untuk Nina."

"Pesanan biasanya dengan uang muka dulu, Paman, tanda jadi."

Wasisadi mengajak bercanda pamannya. Pamannya hanya tertawa saja mendengarkannya.

"Beres Paman! Untuk Dik Nina gratis!" sahut Asri.

"Nampaknya kau mewarisi keterampilan ayahmu Sis." Kata paman.

"Saya tak tahu, Paman. Mungkin juga."

"Ini pisang sendiri atau beli Mbakyu?" tanya Paman Braja ketika Asri menghidangkan kopi dan pisang goreng.

"Pisang sendiri, Dik. Sis menanamnya di belakang rumah."

Kopi hangat daun pisang goreng cocok untuk teman berbincang-bincang di ruang tamu yang hampir mirip dengan gudang karena banyaknya kusen yang ikut menumpang istirahat menunggu diambil pemesannya.

"Bagaimana kelanjutan dinas luarmu tadi?" tanya Pak Nodan.

"Pesanan lima mobil yang diatur menjadi mobil sayur dan mobil angkut itu biasa saja. Mudah dikerjakan oleh perusahaan karoseri. Yang menarik perhatian saya ialah pemimpin koperasi sayur desa Citratani itu. Anaknya masih muda, baru selesai sekolahnya, tetapi sudah mampu menggerakkan warga desa untuk berkoperasi dan berhasil. Anak muda itu Damar namanya. Ia merintis berdirinya koperasi sayur itu, "Tetapi membentuk Taruna Koperasi."

"Apakah Taruna Koperasi itu, Paman?" tanya Wasisadi.

"Taruna Koperasi ialah kumpulan remaja di desa Citratani yang merintis berdirinya Koperasi Sayur Citratani." Para remaja dihimpun dan digerakkan untuk mengumpulkan modal dan mengurus koperasi setelah mereka dikursus oleh Damar.

Damar berpandangan luas dan pandai. Ia mau bekerja untuk desanya. Yang menarik ialah pandangannya mengenai para remaja. Katanya, para remaja sekarang ini masih banyak yang menerima warisan yang kurang menguntungkan."

"Apakah warisan yang kurang menguntungkan itu?" tanya Pak Nodan penuh perhatian.

"Warisan yang kurang menguntungkan ialah pendapat atau pandangan bahwa bekerja di kantor itu adalah priyayi. Martabatnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan pekerja kasar.

Menurut penganut pandangan itu, bekerja harus menjadi pegawai di kantor. Padahal tidak harus demikian bukan?"

Berbakti kepada negara tidak harus bekerja di kantor. Mencukupi kebutuhan hidup atau mencari nafkah tidak harus duduk di belakang meja. Berbuat agar martabat kita sebagai manusia lebih tinggi bukan hanya karena menjadi priyayi.

Sebaiknya, istilah priyayi itu dihilangkan saja.

"Bukan hanya istilahnya saja yang hilang Dik. Istilahnya hilang tetapi kalau dalam kehidupan sehari-hari tindakannya masih membedakan antara priyayi dan bukan, ya sama saja, Dik."

"Betul Mbakyu. Memang bukan hanya istilahnya saja yang hilang, yang perlu dikikis. Pandangan hidup dan sikap hidup atau tingkah laku sehari-hari dalam hidup ini perlu dibenahi."

"Betul Paman. Kawan saya ada yang bangganya bukan main karena ayahnya bekerja di kantor. Ia ingin juga bekerja di kantor seperti ayahnya," kata Wasisadi.

"Boleh saja," kata Paman Braja.

"Tetapi tak boleh menghina mereka yang bekerja kasar, bukan?" jawab Wasisadi.

"Bekerja di mana pun baik. Sama saja. Jadi pegawai kantor, jadi tukang kayu, jadi tukang batu boleh saja. Hanya perlu disayangkan banyak remaja yang berpendapat kalau tidak bekerja di kantor menjadi pegawai, mereka tidak mau.

Pekerjaan tukang seperti tukang kayu, tukang las, tukang reparasi mobil, tukang batu dan lain-lain mereka nilai sebagai pekerjaan kasar, karena tidak menghadapi meja tulis dan buku. Bahkan menurut mereka, pekerjaan tukang dinilai sebagai pekerjaan yang menjatuhkan martabat, menjatuhkan gengsi." kata Paman Braja.

"Benar Paman. Banyak remaja yang pilih menganggur daripada bekerja sebagai tukang. Gengsi, martabat turun karena sudah bersekolah masih saja bekerja sebagai tukang. "Para remaja bersikap demikian tidaklah salah sepenuhnya. Orang-orang tua pun banyak yang masih demikian juga. Mereka menilai pekerja di kantor itu adalah priyayi. Oleh karena itu, sedapat mungkin anak-anaknya harus bekerja di kantor."

"Mengapa mereka berpendapat begitu, Pak?" tanya Wasisadi.

"Itulah yang saya katakan sebagai warisan yang kurang menguntungkan tadi. Warisan, bukan hanya berupa harta benda, melainkan juga berupa cara berpikir dan cara bertingkah laku."

"Mengapa warisan cara berpikir dan cara bersikap atau bertingkah laku seperti itu kurang menguntungkan, Paman."

"Kau lihat sendiri. Sebagian remaja ada yang cara berpikir dan bercita-cita hanya ingin kerja di kantor saja. Mereka tahan menganggur bertahun-tahun menunggu sampai ada kesempatan bekerja di kantor. Maka pengangguran bertambah banyak meskipun pekerjaan lain banyak juga tersedia."

"Mengapa kakek-nenek kita begitu juga, Paman?"

"Negara kita ini negara yang sangat subur. Hanya, ada dua musim, ialah musim penghujan dan musim kemarau. Apapun yang ditanam tumbuh subur. Seperti lagu Kolam Susunya Koes Plus, Tongkat kayu dan batu jadi tanaman. Itu untuk menggambarkan bahwa negara kita subur. Hanya sayangnya bangsa kita terbius oleh kesuburan itu. Mengerjakan apa yang ada saja sudah cukup. Tak perlu membanting tulang dan memeras keringat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Mengapa warisan cara berpikir seperti itu kurang menguntungkan?

Di alam pembangunan sekarang ini, seluruh bangsa Indonesia dituntut untuk belajar keras dan bekerja keras agar tak ketinggalan dengan bangsa lain, agar dapat meningkatkan taraf hidup, dan dapat memanfaatkan kesuburan tanah air kita. Belajar keras dan bekerja keras itu berlaku di segala bidang, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang pertanian, bidang industri, bidang perhubungan, dan lain-lain.

Para orang tua sebaliknya mulai mengikis cara berpikir yang mengarahkan anak-anaknya hanya untuk bekerja di kantor saja. Para remaja sebaiknya sudah mulai menyadari agar cita-citanya tidak hanya bekerja di kantor saja, di belakang meja. Warisan cara berpikir seperti ini sungguh kurang menguntungkan di alam pembangunan sekarang ini.

Apakah kalau bekerja sebagai tukang atau menciptakan pekerjaan sendiri untuk dirinya sendiri takut kalau tidak dapat makan? Suatu ketakutan dan kekhawatiran yang tak beralasan!" tanya Paman Braja kepada Pak Nodan yang dijawabnya sendiri.

"Betul! Takut yang tak beralasan. Kau tahu. Kau sebagai tukang di pabrik perakitan mobil, masih menerima gaji dari pabrik. Sedangkan saya sebagai tukang kayu, tak ada orang yang menggaji saya. Yang menggaji saya adalah pekerjaan saya. Pekerjaan yang saya ciptakan sendiri. Saya tak khawatir sedikit pun. Dapat makan, dapat membeli pakaian dan dapat membuat rumah seperti orang-orang lain yang menerima gaji tiap bulan."kata Pak Nodan.

"Yang menggaji saya adalah pekerjaan saya! Apa pula maksudnya itu, Pak?" tanya Wasisadi kepada bapaknya.

"Kalau bapak tak bekerja tak ada yang menggaji bukan? Yang menetapkan besarnya gaji saya ialah pekerjaan saya sendiri. Maksudnya ialah hasil kerja saya menentukan besar kecilnya upah yang saya terima. Oleh karena itu saya harus bekerja sebaik-baiknya agar hasilnya baik, agar upah yang saya terima banyak.

Tentu tak akan datang begitu saja. Harus dengan perjuangan, bekerja keras dan belajar keras. Dulu pada waktu saya masih belajar menukang kayu, upahnya belum besar seperti sekarang ini. Namanya saja masih belajar bukan? Kini upah itu sudah tinggi, bahkan tak perlu lagi datang ke rumah-rumah orang untuk meminta pekerjaan,

melainkan orang-oranglah yang datang memberi pekerjaan. Kita tak usah meminta-minta pekerjaan, tetapi harus dapat menciptakan pekerjaan untuk diri sendiri. Untuk itu, tentu kita harus memiliki keterampilan khusus."

"Nanti tak akan dapat uang pensiun ya Pak?" tanya Bu Nodan kepada suaminya.

"Tak ada yang memberi uang pensiun kepada kita. Kita sendiri yang mengatur uang pensiun. Menabung terus, berarti kita menyiapkan di hari tua."

"Apa cita-citamu, Sis?" tanya Paman Braja tiba-tiba.

"Bersekolah dulu Paman, selagi bapak masih dapat membiayai. Nanti akan meneruskan usaha bapak. Bapak menjadi tukang alam tidak menempuh bangku pendidikan. Saya nanti akan menjadi tukang yang berpendidikan. Sejak kecil saya sudah senang menukang membantu bapak. Tentu saya akan masuk Sekolah Menengah Teknologi Tingkat Atas, agar mendapat bekal yang sesuai. Masa depan saya akan saya ukir mulai sekarang, Paman!"

"Mengambil jurusan apa?" tanya Paman Braja.

"Jurusan bangunan, Paman!"

"Apakah kau tidak gengsi menjadi tukang?"

"Justru menjadi tukang gengsi saya akan naik, Paman. Karena saya akan menjadi tukang yang berpendidikan, tukang yang ahli dan akan selalu dibutuhkan," kata Wasisadi pasti.

*Dikutip dari: halaman 17 Sampai 29*

## **L**atihan 2.2

Setelah kamu membaca kutipan novel di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Apakah tema dalam kutipan novel di atas?
2. Siapakah tokoh utama yang ada pada kutipan novel di atas?
3. Bagaimanakah latar yang digambarkan dalam kutipan novel di atas?

## Latihan 2.3

Diskusikan, bagaimanakah pengarang menghidupkan konflik dalam novel di atas!

Diskusikan bagaimanakah pesan yang disampaikan dalam novel tersebut!

## C. Merangkum Isi Pembicaraan dalam Wawancara

Kamu akan berlatih merangkum isi pembicaraan dari suatu kegiatan wawancara. Untuk itu, kemampuan khususmu yang harus dilatih adalah mencatat informasi yang diperoleh melalui kegiatan wawancara. Selain itu, keterampilan dasar yang harus kamu miliki adalah memahami beberapa persiapan sebelum wawancara dan memahami pedoman ketika berwawancara.

Kalau kamu selalu mengikuti upacara bendera di sekolah, tentunya selalu mendengar sambutan yang disampaikan kepala sekolah atau guru yang bertugas sebagai pemberi sambutan. Sebagai siswa yang kreatif untuk belajar menjadi jurnalistik, kamu harus sanggup melakukan kegiatan wawancara. Banyak sekali manfaatnya data wawancara yang kamu peroleh untuk dijadikan sebagai bahan tulisan salah satu rubrik majalah dinding di sekolah.

Sebelum melakukan wawancara, ada beberapa persiapan yang harus kamu lakukan:

1. Menentukan topik wawancara.  
Topik yang dipilih diusahakan isu-isu penting dan terbaru yang merupakan kebutuhan informasi pembaca.
2. Menentukan jenis informasi yang diinginkan.
3. Menentukan informan atau seseorang yang dipilih menjadi narasumber.
4. Mempersiapkan daftar pertanyaan.  
Untuk mendukung jenis informasi yang diperoleh, daftar pertanyaan yang dibuat dapat menjadi lingkup pertanyaan yang harus kamu

ajukan saat wawancara. Hindari membuat pertanyaan yang menghendaki jawaban ya atau tidak.

5. Membuat janji dengan narasumber mengenai tempat dan waktu untuk bertemu.

Sebagai pewawancara yang baik dan sopan, hendaknya membuat janji dengan narasumber mengenai tempat waktu untuk bertemu. Hal ini juga membuat kamu nyaman dalam berwawancara.

Pada saat pelaksanaan wawancara, kamu harus dapat menyampaikan pertanyaan secara jelas dan lantang dengan memperhatikan santun berbahasa dan kamu harus bisa menyampaikan pertanyaan secara singkat dan jelas. Berikut pedoman saat melakukan wawancara.

1. Wawancara diawali dengan salam pembuka, seperti assalamualaikum (bila informan beragama islam), selamat pagi, selamat siang, atau salam sejahtera.
2. Berbahasa verbal (kata-kata yang diucapkan) dan nonverbal (sikap, gerak, ekspresi) yang santun.
3. Lakukan wawancara secara terstruktur sesuai dengan daftar pertanyaan yang dibuat, tidak mutlak mengikuti urutan nomor daftar pertanyaan. Usahakan agar pertanyaan yang kamu susun itu terjawab.
4. Usahakan daftar pertanyaan itu sudah dihafal, sehingga ketika bertanya tidak melihat catatan daftar pertanyaan.
5. Akhiri wawancara dengan ucapan terima kasih karena narasumber telah bersedia memberikan informasinya.

Berikut ini disajikan petikan sebuah wacana. Ikuti dan bicarakan dengan teman-teman!

Pewawancara : Bagaimana Anda memperlakukan diri di dunia industri hiburan saat ini?

Narasumber : Saya menganggap diri saya sebagai produk. Selain soal kualitas, promosinya juga harus penting. Jadi, harus ada yang namanya *brand image*. Ironisnya, banyak orang-orang yang kualitasnya bagus



Sumber: [www.gov.au](http://www.gov.au)

**Gambar 2.1** Wawancara

- banget tetapi karena tidak didukung *performance* dan promosi yang kuat, jadi nggak ngangkat.
- Pewawancara : Bagaimana Anda mengelola produk itu?
- Narasumber : Saya punya tim manajemen yang cukup kuat. Mereka bisa menganalisis penampilan saya. Kita lihat saja Britney dan Aguilera. Soal kualitas sebenarnya Christina Aguilera jauh banget di atas Britney Spears. Akan tetapi, Britney jauh ngetop karena pembalutan *brand image*.
- Pewawancara : Citra atau brand image seperti apa seorang Agnes?
- Narasumber : Saya selalu berunding soal image dengan manajemen saya. Tapi yang pasti, saya tidak mau menjadi seorang yang bukan diri saya. Aku pinginnya gaya saya di panggung yang sekarang ini lebih ke punk. Energiknya, itu yang harus ditonjolkan. Teenagers, remaja itu kan identik dengan energik dan luas.
- Pewawancara : Ada pertimbangan apa dalam memilih karakter?
- Narasumber : Sampai sekarang saya tidak melihat keuntungan memainkan peran antagonis. Bukannya saya tidak berani memainkan peran antagonis, tapi sayang. Penonton kita belum bisa membedakan karakter di sinetron dan di kehidupan aslinya. Kalau saya masih mau menjalani karir di Indonesia, ya mau ga mau saya harus mengikuti kemauan publik.
- Perwawancara : Apa dampak peran anatagonis?
- Narasumber : Pengaruh bisa ke masalah iklan dan lagu. Iklan itu biasanya jarang banget yang mau dari sinetron yang terkenalnya karena pemerannya antagonis. Begitu juga penjualan CD.
- Pewawancara : Dunia hiburan ini memang cita-cita Anda?
- Narasumber : Dari kecil saya punya cita-cita jadi wanita karier yang sukses dan kaya. Aku rasa semua orang juga begitu. Kita gak usah jadi orang munafik, emang money is not everything, but everything need money...!

## Latihan 2.4

Lakukan wawancara dengan informan yang dianggap penting untuk diperoleh informasi. Untuk itu, perhatikan petunjuk berikut!

1. Tentukanlah topik wawancara!
2. Tentukanlah jenis informasi yang diinginkan!
3. Tentukanlah informan atau seseorang yang dipilih menjadi narasumber!
4. Buatlah daftar pertanyaan yang akan diajukan secara tertulis!
5. Buatlah janji dengan narasumber mengenai tempat dan waktu untuk bertemu!
6. Lakukanlah wawancara secara terstruktur dan santun berbahasa!
7. Rangkumlah hasil wawancara dengan kalimat yang efektif!

## Tugas

Sampaikanlah hasil wawancaramu di depan kelas secara bergiliran dengan menggunakan bahasa yang runtut!

## D. Menjelaskan Hasil Wawancara tentang Tanggapan Narasumber terhadap Topik Tertentu

Kamu akan berlatih menjelaskan hasil dari suatu kegiatan wawancara yang kamu lakukan. Untuk itu, kemampuan khususmu yang harus dilatih adalah menjelaskan informasi yang diperoleh dari narasumber.

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan berita, fakta, dan data (Romli, 2003:73). Ketika wawancara berlangsung, kamu dapat memahami tanggapan narasumber terhadap pertanyaan yang kamu ajukan. Dalam pelajaran ini, kamu dituntut untuk menyampaikan informasi atau tanggapan dari narasumber yang kamu wawancarai.

Wawancara merupakan salah satu kegiatan mencari informasi. Tanggapan yang diberikan narasumber adalah informasi yang sangat penting. Pentingnya informasi tersebut berhubungan dengan keaktualan dan keakuratan informasi yang diperlukan. Ditinjau dari teknik pencarian informasi, tanggapan yang harus diperoleh harus merinci 5 W + 1 H (*what, why, who, when, where, dan how*).



Sumber: [www.gov.au](http://www.gov.au)

**Gambar 2.2** Wawancara

## Latihan 2.5

Sampaikanlah hasil wawancaramu di depan kelas secara bergiliran dengan menggunakan bahasa yang runtut!

## Rangkuman

Secara umum, materi pada pelajaran bab 2 berisi kegiatan menulis resensi. Menulis resensi perlu mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi. Tahap awal menulis resensi yaitu mengungkapkan identitas buku yang akan dirensi. Kemudian memberikan ulasan kelebihan dan kekurangan buku, memberikan penilaian terhadap buku apakah layak untuk dibaca atau tidak. Sementara itu, dalam menganalisis novel, hal penting yang harus kamu lakukan adalah membaca dan memahami novel tersebut secara keseluruhan. Setelah itu, kamu bisa mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel yang kamu baca.

Persolan lain dalam pelajaran 2 ini tentang wawancara. Pada saat berwawancara, hal yang perlu kamu lakukan adalah mendengarkan wawancara secara saksama. Kamu harus bisa mendengarkan sambil mencatat pokok-pokok isi pembicaraan dalam wawancara. Setelah kamu mencatat pokok-pokok wawancara, kamu bisa merangkum isi pembicaraan dalam wawancara berdasarkan pokok-pokok pembicaraan yang kamu catat. Selain membuat rangkuman, kamu bisa menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik yang disampaikan dalam wawancara.

## R efleksi

Kamu telah menyelesaikan suatu pelajaran dengan baik. Tentu ada hal yang menarik bagimu, bukan? Kamu pasti juga bisa memperoleh pengalaman baru berdasarkan materi yang telah kamu pelajari.

Coba kamu lakukan wawancara sederhana dengan orang-orang di sekitarmu yang kamu anggap memiliki keistimewaan khusus. Kamu gali informasi sebanyak-banyaknya dari informan tersebut. Dengan demikian, kamu bisa mengambil pelajaran dari informan tersebut.

## Uji Kompetensi



### A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang paling benar!

1. Unsur apa saja yang merupakan pembangun sebuah novel yang sering digunakan kritikus sastra dalam mengkritisi novel ....
  - a. unsur instrik dan ekstrinsik
  - b. unsur-unsur daya imajinasi
  - c. unsur-unsur budaya penulis
  - d. latar belakang sosial budaya
  - e. teori sebuah sastra
2.
  - (1) Menentukan jenis informasi yang diinginkan.
  - (2) Menentukan informasi sebagai narasumber.
  - (3) Menentukan topik wawancara.
  - (4) Mempersiapkan daftar pertanyaan.Urutkan persiapan wawancara di atas ....
  - a. 3 - 1 - 2 - 4
  - b. 2 - 1 - 3 - 4
  - c. 1 - 2 - 3 - 4
  - d. 4 - 3 - 2 - 1
  - e. 3 - 2 - 4 - 1

3. Orang yang dijadikan sumber informasi adalah ....
  - a. pewawancara
  - b. wartawan
  - c. reporter
  - d. narasumber
  - e. tokoh masyarakat
4. Bagaimana kriteria informasi yang diperlukan dari kegiatan wawancara ....
  - a. informasi yang aktual dan akurat
  - b. informasi yang berbahasa santun
  - c. informasi yang menghendaki jawaban ya
  - d. informasi yang menghendaki jawaban tidak
  - e. informasi yang banyak
5. Hal yang tidak boleh dilupakan oleh setiap pewawancara setelah selesai melakukan wawancara dengan narasumber ialah ....
  - a. kegiatan menemukan berbagai peristiwa
  - b. pengumpulan berita, fakta, dan data
  - c. merinci pertanyaan
  - d. mencari jawaban
  - e. membuat ringkasan
6. Hal lain yang tidak boleh dilupakan oleh setiap pewawancara setelah selesai melakukan wawancara dengan nara sumber adalah ....
  - a. mencatat semua jawaban yang benar
  - b. segera meninggalkan tempat
  - c. berjanji akan datang mewawancarai lagi
  - d. mengucapkan terima kasih atas kesediaan di wawancarai
  - e. meminta tanda tangan
7. *Sulit sekali menemukan kekurangan pada buku ini semua unsur yang seharusnya dimiliki sebuah karya fiksi terpenuhi. Bagi siswa yang tidak senang membaca karya sastra memang buku ini tidak begitu menarik, novel ini termasuk tidak begitu menarik, cukup menghibur.*  
 Analisis di atas menunjukkan adanya ....
  - a. kekurangan atau kelemahan novel
  - b. kelebihan atau kekurangan novel
  - c. novel tersebut tidak menarik bagi siswa
  - d. kekurangan dan kelebihan novel tersebut
  - e. layak untuk tidaknya novel untuk dibaca

8. Penggalan kalimat yang menyatakan resensi nonfiksi terdapat dalam pernyataan ....
- Muchtar Lubis dengan kematangan dirinya sebagai wartawan mampu menggambarkan suasana kehidupan di masa revolusi
  - Burung-burung Manyar telah diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang, Inggris, dan Belanda
  - Buku ini sayangnya tidak mengungkapkan lebih jauh tentang praktik pertanian organik di Indonesia secara kerangka perlindungan bahan pangan dari bahaya residu
  - Secara keseluruhan cerita sungai suara dan luka adalah sebuah buku yang pantas untuk dibaca dan dimiliki
  - Buku ini secara keseluruhan mudah dipahami pembaca
9. Unsur-unsur yang berada di luar karya sastra yang tidak langsung berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan adalah ....
- unsur penokohan
  - unsur setting
  - unsur intrinsik
  - unsur ekstrinsik
  - unsur pemlotan
10. *Wajahnya kasar seperti tengkorak, kulitnya liat seperti belulang, pipinya selalu menonjol oleh seser bakau yang ada dalam mulutnya, jalannya tegak seperti seorang maharani yang angkuh (Nugroho N, "Mbah Danu").*

Watak pelaku pada cerita di atas dilukiskan melalui ....

- dialog antarpelaku
- percakapan pelaku lain
- paparan langsung pengarang
- lukisan bentuk lahiriah pelaku
- nama pelaku

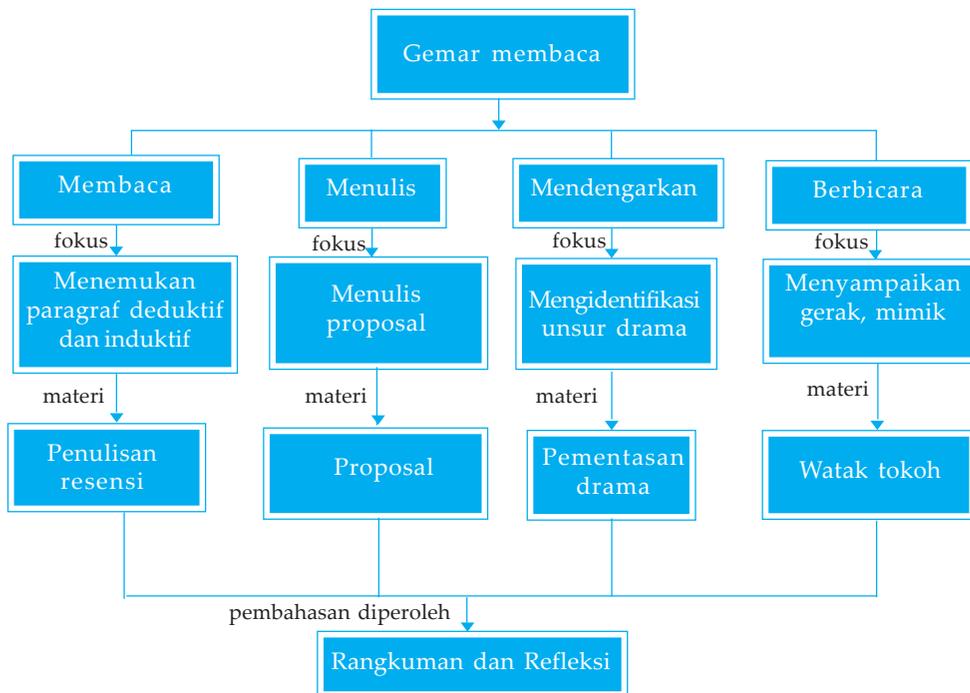
**B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Bacalah sebuah buku, cerpen, atau novel kesukaanmu! Kemudian resensilah!
2. Sebutkan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel!
3. Bacalah novel “Warisan yang Kurang Menguntungkan”! Carilah unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel tersebut!
4. Sebutkan persiapan-persiapan yang harus dilakukan sebelum wawancara!
5. Lakukan wawancara dengan teman sebangkumu! Tanyakan aktivitasnya di rumah! Kemudian rangkumlah!

# Bab 3

## Gemar Membaca

Untuk mempermudah kalian mempelajari dan memahami materi dalam bab ini, pahami peta konsep berikut!



Untuk mempermudah mengingat bab ini, perhatikanlah kata kunci berikut!

- A. Paragraf
- B. Proposal
- C. Drama
- D. Tokoh

## A.

### Menemukan Perbedaan Paragraf Induktif dan Deduktif Melalui Kegiatan Membaca Intensif

Keterampilan berbahasa yang harus kamu kuasai melalui kegiatan membaca adalah menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif. Untuk mencapai tujuan tersebut, kamu harus banyak membaca, memperhatikan pengembangan tulisan tersebut, kemudian berlatih mengidentifikasi pengembangan paragraf. Ingat, kemampuan tersebut dapat dicapai melalui latihan membaca secara intensif.

Menuangkan sebuah pikiran/ide/gagasan/pendapat/sanggahan/komentar dalam bentuk tulisan secara teratur dan terorganisasi ke dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat memahami jalan pikiran seseorang, tidak mudah. Hal ini memerlukan latihan yang intensif. Kamu dituntut untuk memahami arti sebuah paragraf.

Paragraf adalah karangan yang paling pendek. Paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok. Gagasan pokok itu dijelaskan oleh gagasan-gagasan penjelas. Selain itu, satu paragraf bukanlah merupakan kumpulan atau tumpukan kalimat-kalimat yang berdiri sendiri, tetapi dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik.

Cobalah kamu baca dengan teliti contoh paragraf berikut!

Pengajaran bahasa sebagai proses belajar mengajar dalam lingkungan sekolah (pendidikan formal), memiliki tiga peranan pokok yang berhubungan dengan pembinaan bahasa. Pertama, pengajaran bahasa merupakan proses yang memungkinkan pelajar memiliki keterampilan menggunakan bahasa yang dipelajari. Kedua, pengajaran bahasa merupakan jalur penyebarluasan penggunaan bahasa dan sarana peningkatan mutu. Ketiga, pengajaran bahasa merupakan salah satu jalur yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi pembinaan dan pengembangan bahasa.

Gagasan pokok paragraf di atas adalah "pengajaran bahasa memiliki tiga peranan pokok."

Sedangkan gagasan-gagasan penjelas yaitu pertama..., kedua..., ketiga....

Kata transisi yaitu hubungan kalimat dengan kalimat dinyatakan kata pertama, kedua, ketiga. Kata transisi biasanya digunakan dalam tulisan ilmiah.

Pengembangan paragraf deduktif adalah pengembangan paragraf yang berpola umum-khusus. Dalam pola umum-khusus, gagasan utama/pikiran utama diletakkan pada awal paragraf, kemudian diikuti dengan perincian-perincian/pikiran penjelas.

Perhatikan contoh paragraf deduktif berikut ini.

Salah satu kedudukan bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional. Kedudukan ini dimiliki sejak dicetuskan Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Kedudukan ini dimungkinkan oleh kenyataan bahwa Melayu yang mendasari bahasa Indonesia telah menjadi *Lingua franca* selama berabad-abad di seluruh tanah air kita. Hal ini ditunjang lagi oleh faktor tidak terjadinya "persaingan bahasa", maksudnya persaingan bahasa daerah yang satu dengan bahasa daerah yang lain untuk menduduki bahasa nasional.

Pengembangan paragraf induktif adalah pengembangan paragraf yang berpola khusus-umum. Dalam pola khusus-umum, dimulai dengan perincian-perincian/pikiran penjelas dan diakhiri dengan kalimat topik/kalimat utama/gagasan utama.

Perhatikan contoh paragraf induktif berikut ini.

Dokumen-dokumen dan keputusan-keputusan serta surat-menyurat yang dikeluarkan pemerintah dan badan-badan kenegaraan lainnya, ditulis dalam bahasa Indonesia. Pidato kenegaraan juga ditulis dalam bahasa Indonesia. Hanya dalam keadaan tertentu, demi kepentingan komunikasi antarbangsa kadang-kadang pidato resmi ditulis dan diucapkan dalam bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Demikian juga pemakaian bahasa Indonesia oleh masyarakat dalam upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan. Dengan kata lain, komunikasi timbal balik antarpemerintah dan masyarakat berlangsung dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Bentuk paragraf juga ditentukan oleh fungsi paragraf. Ada paragraf yang berfungsi untuk menjelaskan, membandingkan, mempertentangkan, menggambarkan, memperdebatkan. Biasanya paragraf yang demikian mengandung satu kalimat topik didukung oleh kalimat penjelas.

**Coba perhatikan macam-macam fungsi paragraf.**

## **1. Perbandingan dan Pertentangan**

Untuk menambah kejelasan sebuah paparan kadang-kadang penulis berusaha menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua hal. Yang dapat dibandingkan atau dipertentangkan adalah dua hal yang tingkatannya sama dan kedua hal itu mempunyai persamaan dan perbedaan.

*Contoh :*

Ratu Elizabeth tidak begitu tertarik dengan mode, tetapi selalu berusaha tampil di muka umum seperti apa yang diharapkan rakyatnya. Kalau keluar kota paling senang mengenakan pakaian praktis. Ia menyenangi topi dan scraf. Lain halnya dengan Margareth Thatcher. Sejak memimpin partai, ia melembutkan gaya berpakaian dan rambutnya. Ia membeli pakaian sekaligus dua kali setahun. Ia lebih cenderung berbelanja di tempat yang agak murah. Ia hanya memakai topi ke pernikahan, ke pemakaman, dan ke upacara resmi, misalnya ke parlemen.

## **2. Analogi**

Analogi biasanya digunakan untuk membandingkan sesuatu yang sudah dikenal umum dengan yang belum atau kurang dikenal umum. Gunanya untuk menjelaskan yang kurang dikenal umum.

*Contoh:*

Filsafat dapat diibaratkan sebagai pasukan marinir yang merebut pantai untuk pendaratan. Pasukan infantri ini diibaratkan sebagai ilmu pengetahuan yang di antaranya terdapat ilmu filsafat. Filsafatlah yang memenangkan tempat berpijak bagi kegiatan keilmuan. Setelah itu, ilmulah yang membelah gunung dan merambat hutan, menyempurnakan kemenangan ini menjadi pengetahuan yang dapat diandalkan. Filsafat menyerahkan daerah yang sudah dimenangkan itu kepada pengetahuan-pengetahuan lainnya. Setelah penyerahan dilakukan, maka filsafat pun pergi kembali menjelajah laut lepas, berspekulasi dan meneratas.

Dalam paragraf tersebut, filsafat diibaratkan sebagai marinir yang merebut pantai untuk pendaratan pasukan infantri. Dijelaskan apa fungsi filsafat, dan pasukan infantri ini diumpamakan sebagai ilmu pengetahuan. Dengan perumpamaan ini kamu dapat melihat kedudukan filsafatnya dan ilmu.

### 3. Contoh-contoh Konkrit

Sebuah generalisasi yang terlalu umum sifatnya agar dapat memberikan penjelasan, kadang-kadang memerlukan contoh-contoh konkrit. Dalam hal ini sumber pengalaman sangat efektif.

#### *Contoh:*

Dalam rangka mengejar IPM dalam bidang pendidikan dan pembangunan, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah setempat. Program ABRI masuk desa sudah dilaksanakan. Hasilnya juga meunjang kegiatan masyarakat, misalnya perbaikan jalan, pemugaran kampung, pembuatan jembatan, contoh lain misalnya peningkatan pengetahuan masyarakat, pemberantasan buta aksara, perbaikan dalam bidang kesehatan, gizi, dan surat kabar masuk desa.

### 4. Sebab-Akibat

Sehubungan kalimat dalam sebuah paragraf dapat berbentuk sebab-akibat. Dalam hal ini, sebab dapat berfungsi sebagai pikiran utama, dan akibat sebagai pikiran penjelas. Dapat juga sebaliknya, akibat sebagai pikiran utama dan untuk memahami akibat ini dikemukakan sejumlah penyebab sebagai perinciannya.

#### *Contoh:*

Jalan kebon Jati akhir-akhir ini kembali macet dan semrawutan. Lebih dari separuh jalan kendaraan kembali tersita oleh kegiatan pedagang kaki lima. Untuk mengatasinya pemerintah akan memasang pagar pemisah antara jalan kendaraan dan trotoar. Pagar ini juga berfungsi sebagai batas pemasangan tenda pedagang kaki lima tempat mereka diizinkan berdagang. Pemasangan pagar ini terpaksa dilakukan mengingat pelanggaran pedagang kaki lima di lokasi itu sudah sangat keterlaluhan, sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas.

Dalam paragraf tersebut, pemerintah akan memasang pagar pemisah antara jalan kendaraan dengan trotoar, karena pedagang kaki lima telah melakukan pelanggaran. Terlihat adanya hubungan sebab-akibat.

### Latihan 3.1

1. Guntinglah 5 buah paragraf dari surat kabar atau majalah! Kemudian komentariilah
  - a. Unsur kesatuan
  - b. Unsur koherensi
  - c. Unsur kelengkapan
2. Susunlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi kalimat efektif sehingga menjadi paragraf yang baik!
  - a. Seperti halnya dengan upaya pembangunan yang lain, upaya peningkatan produksi pangan memerlukan sumber-sumber daya, baik dalam negeri maupun luar negeri.
  - b. Antara upaya peningkatan produksi pangan dengan peningkatan komoditi ekspor, upaya pengembangan kebutuhan, serta upaya pembangunan lainnya, kait-mengait dengan eratnya.
  - c. Strategi pengadaan pangan tidak dapat dilepaskan dari upaya sektor lain.
  - d. Perlu dikaji, seberapa jauh sumber daya itu, terutama yang dari luar negeri telah dimanfaatkan dalam upaya peningkatan produksi pangan.

### Latihan 3.2

1. Tulislah sebuah paragraf yang berpola deduktif!
2. Tulislah sebuah paragraf yang berpola induktif!
3. Tukarkanlah paragraf yang telah kamu susun dengan teman sebangkumu!
4. Berilah tanggapan atas ketepatan pola paragraf dan bahasa yang digunakannya!

## **B. Menulis Proposal untuk Berbagai Keperluan**

Kamu akan berlatih menulis proposal. Untuk itu, kemampuan khususmu yang harus dilatih adalah membuat proposal untuk keperluan tertentu.

Kemajuan sekolah juga ditunjang oleh aktivitas dan kreativitas siswa dalam keilmuan maupun kesenian. Sarana yang dapat menunjang aktivitas dan kreativitas itu melalui kegiatan OSIS. Akan tetapi, kegiatan itu tidak begitu saja mudah terlaksana. Perlu persiapan-persiapan termasuk pengajuan proposal untuk mendapatkan izin dari kepala sekolah. Oleh karena itu, kamu harus belajar menulis proposal.

Kamu dapat menyusun proposal dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan jenis kegiatan yang akan diselenggarakan.
2. Menyusun bagian-bagian yang akan dikemukakan dalam proposal itu. Seperti latar belakang kegiatan, tujuan kegiatan, tema kegiatan, sasaran/peserta kegiatan, kebutuhan biaya, termasuk menyusun struktur kepanitiaan.

### **PROPOSAL**

#### **LOMBA PEMENTASAN DRAMA ANTARSEKOLAH MENENGAH ATAS "PEKAN KREATIVITAS SISWA DALAM AKTUALISASI DAN UJI KOMPETENSI"**

##### **A. Latar Belakang Kegiatan**

Salah satu tantangan besar yang mendasar saat ini adalah mencari kreativitas siswa dalam mengaktualisasikan dirinya melalui sarana yang edukatif yang memungkinkan bagi peningkatan keterampilan motorik siswa. Sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat tersalurkan melalui kompetisi yang sarat dengan uji kompetensi.

Kompetisi dengan uji kompetensi itu, membuka kemungkinan siswa tidak hanya melakukan tugas di sekolahnya saja, akan tetapi mereka pun dapat memperoleh pengalaman belajar dari luar kelas dan dapat mengembangkan kreativitasnya dengan melakukan sebuah pementasan drama.

Oleh karena itu, lomba pementasan drama dapat dijadikan sebagai media belajar bagi siswa. Sehingga siswa memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman baru dari sebuah lomba pementasan drama.

Berpijak dari kenyataan inilah, panitia selaku pengurus OSIS ingin menjembatani sebuah lomba dengan proses kreativitas sebagai sarana belajar siswa dalam memperoleh pengalaman bersusastra.

#### **B. Tujuan Kegiatan**

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, penguasaan, keterampilan siswa dalam mengapresiasi drama.

#### **C. Nama dan Tema Kegiatan**

Nama kegiatan ini adalah lomba pementasan drama antar Sekolah Menengah Atas.

Tema kegiatan adalah "Pekan kreativitas siswa dalam aktualisasi dan uji kompetensi".

#### **D. Jenis dan Bentuk Kegiatan**

Jenis kegiatan adalah lomba pementasan drama yang diikuti oleh perwakilan siswa dari berbagai Sekolah Menengah Atas.

#### **E. Peserta Kegiatan**

Peserta kegiatan lomba ini adalah siswa-siswa yang mewakili sekolahnya se-Kabupaten.

#### **F. Tempat dan Tanggal Kegiatan**

Tempat kegiatan di SMA Plus Mutahhari Bandung.

#### **G. Tanggal Kegiatan**

Kegiatan perlombaan dilaksanakan selama dua hari, yakni tanggal 10-11 September 2007.

#### **H. Kerjasama**

Beberapa bentuk serta jenis kerja sama yang kami tawarkan kepada lembaga/perusahaan/yayasan yang Bapak/Ibu/Saudara pimpin adalah:

##### **1. Kerja sama donatur**

Beberapa bentuk kerja sama donatur ini meliputi beberapa jenis sponsor

a. *Sponsor Utama*

Kriteria sponsor utama adalah pihak sponsor memberikan kontribusi dana kegiatan sebesar 50% dari kekurangan anggaran dana.

Untuk tipe sponsor utama ini, kontribusi timbal balik dari panitia berupa:

- 1) Pemasangan iklan/logo sponsor di spanduk, pamflet, serta tanda panitia, dan peserta.
- 2) Dipromosikan dengan cara disebutkan nama produk/perusahaan/lembaga saat kegiatan berlangsung.
- 3) Disediakan satu stan bazar khusus sebagai sarana promosi di depan gedung kegiatan.
- 4) Ditayangkan logo atau iklan sponsor ketika jeda acara berlangsung.

b. *Sponsor Madya*

Kriteria sponsor madya adalah pihak sponsor memberikan kontribusi dana kegiatan sebesar 25% dari kekurangan anggaran dana.

Untuk tipe sponsor madya ini, kontribusi timbal balik dari panitia berupa:

- 1) Pemasangan iklan/logo sponsor di spanduk, pamflet, tanda panitia, dan tanda peserta.
- 2) Dipromosikan dengan cara disebutkan nama produk/perusahaan/lembaga saat kegiatan berlangsung.
- 3) Ditayangkan logo atau iklan sponsor ketika jeda acara berlangsung.

c. *Sponsor Semenjana*

Kriteria sponsor semenjana adalah pihak sponsor yang memberikan kontribusi dana kegiatan sebesar 10 % dari kekurangan anggaran dana.

Untuk tipe sponsor semenjana ini, kontribusi timbal balik dari panitia berupa:

- 1) Pemasangan iklan/logo sponsor di spanduk, pamflet, buku catatan peserta, serta tanda panitia dan tanda peserta.
- 2) Dipromosikan dengan cara disebutkan nama produk/perusahaan/lembaga saat kegiatan berlangsung.

d. *Sponsor Donatur Biasa*

Kriteria sponsor biasa ini adalah pihak sponsor yang mendanai kegiatan dengan jumlah kontribusi dana di bawah 10 % dari total anggaran kegiatan. Untuk tipe sponsor ini, panitia memberikan kontribusi timbal balik berupa pemasangan logo sponsor di spanduk dan pamflet.

**I. Susunan kepanitiaan**

Penanggung jawab : Sumarjo, S.Pd.  
Panitia kegiatan

**Ketua** : Andika Utama  
Wakil ketua : Ratna Kumala  
Sekretaris 1 : Anna Maria  
Sekretaris 2 : Kumala Sari  
Bendahara 1 : Dewi Rini  
Bendahara 2 : Setyowati

**Seksi-seksi**

Seksi acara : Pikel Setyawan  
Seksi kesekretariatan : Yongki Nuno  
Seksi humas dan dokumentasi : Dewa Saputra  
Seksi usaha : Roisana  
Seksi akomodasi : Dini Andrini  
Seksi konsumsi : Suryani  
Seksi keamanan : Widi Astuti

**J. Anggaran Biaya**

(terlampir)

**K. Penutup**

Demikianlah proposal ini kami buat dengan berharap kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan ini dapat membantu mewujudkan terlaksananya kegiatan ini dengan sukses dan lancar.

### Latihan 3.3

1. Bentuklah kelompok untuk mendiskusikan pembuatan proposal dalam kaitannya dengan kegiatan OSIS. Seperti lomba menulis puisi, lomba baca puisi, lomba pidato, lomba melukis, atau kegiatan lainnya.
2. Buatlah proposal dengan langkah-langkah seperti yang telah dipaparkan di atas!
3. Apabila sudah dianggap sempurna oleh kelompok, presentasikan proposal tersebut dalam diskusi kelas untuk ditanggapi kelompok lain. Tanggapan itu dapat berupa kelogisan dan daya tarik penyajian serta ketepatan menggunakan bahasa yang benar!

### C. Mengidentifikasi Peristiwa, Pelaku, Perwatakan, Konflik pada Pementasan Drama

Pengetahuan dan pengalaman bersastra yang dapat dicapai melalui pembelajaran sastra adalah kemampuan kamu dalam menggabungkan konsep teori dengan apa yang kamu lihat. Untuk itu, kamu dapat berlatih mengidentifikasi peristiwa, pelaku, perwatakan, konflik, pada pementasan drama.

Pertunjukan drama dimainkan berdasarkan naskah. Naskah drama tidak hanya menonjolkan seni peran, tetapi juga sarat akan kesan. Idenya murni pemikiran sang penulis naskah. Namun demikian, dapat pula diambil dari naskah orang lain maupun dari kisah-kisah klasik. Biasanya penulis menafsirkan ulang kisah tersebut sehingga banyak terjadi perubahan, baik itu dalam hal sudut pandang, tokoh, ataupun settingnya. Hal ini sah-sah saja, asal cerita tak melenceng dari pakem aslinya.



Sumber: [www.hku.hk/ricci/cultural](http://www.hku.hk/ricci/cultural)

**Gambar 3** Pentas drama

Cerita yang ada dalam sinetron juga berlatarkan tempat yang berbeda. Jika kamu menonton dari awal sampai akhir, kamu akan dapat menyimpulkan tema sinetron itu, pesan atau amanat yang disampaikan kepada penonton. Jika kamu jeli, kamu akan memperoleh suatu pemahaman baru bila mengaitkan pesan atau amanat dari tayangan sinetron itu dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk lebih memahami pementasan drama, ikutilah kegiatan berlatih berikut!

Berikut diuraikan unsur-unsur intrinsik drama, yang meliputi tokoh, dialog, alur, dan latar.

## 1. Tokoh

Berdasarkan perannya terhadap jalan cerita, tokoh bisa dibedakan menjadi tiga.

- a. Tokoh Protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama yang dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita.
- b. Tokoh Antagonis, yaitu tokoh penentang cerita. Biasanya ada seorang tokoh utama yang menentang cerita dan beberapa figur pembantu yang ikut menentang cerita.
- c. Tokoh Tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.

Watak seorang tokoh dalam drama dapat dilihat dari ucapan-ucapannya. Seorang tokoh dapat diketahui usia, latar belakang sosial, moral, suasana kejiwaan, agama yang dianut, dan bahkan aliran politik dan ideologinya.

Selain itu, watak seorang tokoh dapat dilihat pula dari gerakan dan tingkah lakunya, cara berpakaian, jalan pikiran, atau ketika tokoh itu berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya.

## 2. Dialog

Badudu (1984:55) mengemukakan dialog adalah percakapan antara dua orang pelaku. Dalam percakapan atau dialog haruslah memenuhi dua tuntutan, yaitu: dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya dan dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib daripada ujaran sehari-hari. Tidak ada kata yang harus terbuang begitu saja, para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran. Dialog itu disampaikan secara wajar dan alamiah.

### 3. Alur

Menurut Kosasih, alur adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Jenis-jenis alur adalah:

- a. Alur maju, yaitu penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa yang paling awal sampai peristiwa terakhir.
- b. Alur mundur, yaitu penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa yang paling akhir kemudian berbalik ke peristiwa yang paling awal.
- c. Alur campuran, yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur di dalam suatu cerita.

### 4. Latar

Brooks dalam Aminuddin (1993:136), mengemukakan secara singkat latar adalah "Latar belakang fisik, unsur tempat dan ruang, dalam suatu cerita". Latar adalah keterangan mengenai tempat, ruang, dan waktu di dalam naskah. Maka latar terbagi atas:

- a. Latar tempat, yaitu penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama seperti, di Bandung, Surabaya, dan sebagainya.
- b. Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian di dalam naskah drama seperti, pagi hari pada tanggal 17 Agustus 1945.
- c. Latar budaya, yaitu penggambaran budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama misalnya, dalam budaya masyarakat Betawi, Melayu, Sunda

#### Latihan 3.4

Tontonlah sebuah sinetron, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa judul drama dari sinetron yang kamu tonton? Tema apakah yang diangkat dalam sinetron itu?
2. Siapa saja tokoh-tokohnya dan bagaimana perwatakannya?
3. Bagaimana amanat atau pesan yang ingin disampaikan dari sinetron itu?
4. Bagaimana kaitan isi drama dalam sinetron itu dengan kehidupan sehari-hari?
5. Apakah isi drama dari sinetron itu masih relevan dengan kehidupan sekarang? Bagaimana pendapat kamu!
6. Nilai-nilai apa yang dapat kamu petik dari sinetron itu?

### **L**atihan 3.5

1. Sampaikanlah hasil analisismu tentang pementasan drama atau yang kamu tonton di depan kelas secara bergiliran!
2. Berikanlah tanggapan atas hasil analisis yang disampaikan temanmu di depan!

#### **D.** Menyampaikan Dialog Disertai Gerak-gerak, Mimik, dan Intonasi, Sesuai dengan Watak Tokoh dalam Pementasan Drama

Pengalaman bersastra yang harus kamu peroleh adalah melakukan pementasan drama yang menggunakan gerak-gerak, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam teks drama.

Untuk itu, melalui latihan ini diharapkan kamu dapat mengetahui langkah-langkah sebelum pementasan, saat pementasan, pasca-pementasan, menghayati karakter tokoh yang akan diperankan, memerankan tokoh sesuai dengan watak dan karakternya dengan lafal, intonasi, dan gerak-gerak/mimik yang tepat.

Supaya pementasan yang kamu lakukan memperoleh pengalaman berapresiasi yang baik, sesuai dengan watak tokoh, berikut ini pedoman penilaian yang dapat kamu pelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran ini.

Berikut ini persiapan sebelum melakukan kegiatan pementasan.

##### **1. Mempelajari Karakter Tokoh**

Dilihat dari perkembangan kepribadian tokoh, dapat dibedakan atas pelaku dinamis dan pelaku statis. Jika dilihat masalah yang dihadapi tokoh, maka dapat dibedakan atas simple karakter dan kompleks karakter (Aminuddin, 1984:91-92). Dilihat dari watak yang dimiliki tokoh, dapat dibedakan atas tokoh protagonis dan antagonis (Aminuddin, 1984:85).

Adapun cara memahami watak tokoh melalui hal berikut. Pertama, melalui tuturan pengarang (dalam hal ini sutradara) terhadap karakter pelakunya. Kedua, gambaran yang diberikan dalam naskah drama lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun cara berpakaianya.

Ketiga, menunjukkan bagaimana perilakunya. Keempat, melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya. Kelima, memahami bagaimana jalan pikirannya. Keenam, melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentang dia. Ketujuh, melihat tokoh lain berbincang dengannya. Kedelapan, melihat bagaimana tokoh yang lain memberi reaksi terhadapnya. Kesembilan, melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lain (Aminuddin, 1984:87-88).

## 2. Menentukan Kriteria/Aspek yang Dinilai

Menentukan kriteria/aspek yang dinilai dalam memerankan tokoh sesuai dengan watak dan karakternya dengan lafal, intonasi, gerak-gerik/mimik. Perhatikan naskah drama satu babak dengan lima adegan berikut ini!

*Kisah ini terjadi di sebuah kamar depan keluarga yang cukup terpandang. Terdapat berbagai perlengkapan yang lazim di kamar tamu semacam itu, namun yang terpenting ialah seperangkat meja dan kursi tamu. Kira-kira pukul 09.00 drama ini terjadi.*

### **Para pelaku:**

- Jidul : Anak laki-laki berumur 5 tahun, bisu dan tampak bodoh, namun periang dan tekun. Ia seorang pembantu rumah tangga.
- Pak Pikun : Pembantu rumah tangga ini berumur kira-kira 40 tahun. Rambutnya sudah memutih, sok tahu, sok kuasa, dan keras kepala.
- Ibu : Nyonya rumah ini berusia kira-kira 42 tahun, keibuan, dan bijaksana.
- Tritis : Gadis berusia 18 tahun ini cenderung tergesa-gesa dalam memberikan penilaian.
01. *Dengan penuh keriang si Jidul tekun membersihkan meja dan kursi-kursi. Kepalanya melenggut-lenggut, pantatnya bergidal-gidal seiring dengan musik dangdut yang terdengar meriah. Jidul terkejut ketika musik mendadak berhenti.*
02. Pak Pikun : *(Muncul langsung menuju arah Jidul) Ayo! Mana! Berikan kembali padaku! Ayo. Mana!*
03. Jidul : *(ber ah uh, sambil memberikan isyarat yang menyatakan ketidakmengertiannya)*

04. Pak Pikun : Jangan berlagak pilon! Siapa lagi kalau bukan kamu yang mengambilnya? Ayo, Jidul, kamu sembunyikan di mana?
05. Jidul : *(ber ah uh semakin bingung dan takut)*
06. Pak Pikun : Dasar maling! Belum sampai sebulan di sini kamu sudah kambuh lagi, ya? Dasar nggak tahu diri! Ayo, kembalikan kepadaku! Mana heh?
07. Jidul : *Meringkuk diam.*
08. Pak Pikun : *(semakin keras suaranya)* Jidul! Kamu mau kembalikan apa tidak? Mau insaf apa tidak? Apa mau kupanggulkan orang-orang sekampung untuk mencincangmu, heh? Kamu mau dipukuli seperti dulu lagi? Ayo, mana?
09. Ibu : *(Muncul tergesa-gesa)* Eh, ada apa, Pak Pikun? Ada apa dengan si Jidul?
10. Pak Pikun : Anak ini memang tidak pantas dikasihani, Bu. Dia mencuri lagi, Bu!
11. Ibu : Mencuri!*(tertegun)* Kamu mencuri, Jidul?
12. Jidul : *(ber ah uh sambil menggoyang-ngoyangkan kepala dan tangannya).*
13. Pak Pikun : Mungkir, ya? Padahal jelas, Bu. Tadi saya mandi. Setelah itu, arloji saya tertinggal di kamar mandi. Lalu dia masuk entah mengapa. Lalu tidak ada lagi arloji saya, Bu.
14. Ibu : O, jadi arloji Pak Pikun hilang, begitu?
15. Pak Pikun : Bukan hilang, Bu! Jelas telah dicurinya! Ayo, ngaku saja! Kamu ngaku saja. Jidul!
16. Jidul : *(ber ah uh mencoba menjelaskan ketidaktahuannya).*
17. Pak Pikun : Masih mungkir? Minta kupukul?
18. Ibu : Sabar, Pak Pikun! Sabar!
19. Pak Pikun : Maaf, Bu. Ini biar saya urus sendiri! Kamu baru mau ngaku kalau dipukul, ya? Sini *(mau memukul si Jidul).*
20. Jidul : *(Meloncat, lari keluar dikejar).*
21. Ibu : Sabar, Pak Pikun! Sabar!
22. Tritis : *(Muncul membawa buku dan alat tulis)* Uh, pagi-pagi sudah mencuri. Ngganggu orang belajar saja!

23. Ibu : Belum jelas, Tritis!
24. Tritis : Ah, Ibu sih suka membela si Jidul. Siapa lagi kalau bukan dia yang mengambil arloji Pak Pikun? Apa Ibu lupa? Dia kan dulu ketahuan mencuri ayam kita, ketahuan, mau dipukuli orang kampung, malah kemudian dibela ayah dan ditampung di rumah kita. Keenakan dia, maka kini mencuri lagi.
25. Ibu : Ya, memang, dulu pernah mencuri. Itu karena ia kelaparan. Tapi belum tentu sekarang dia mengambil arloji Pak Pikun, Tritis.
26. Tritis : Kalau bukan Jidul, apa Ibu atau aku yang mengambil arloji itu, Ibu? (*tertawa*).
27. Ibu : (*Menemukan ide*) Ah! Mungkin masih ada di kamar mandi, Tritis. Atau mungkin di dekat tempat jemuran. Pak Pikun kan pelupa. Mari kita coba mencarinya! (*Bersama Tritis melangkah ke kiri akan keluar, tetapi kemudian berhenti*).
28. *Terdengar suara ribut. Si Jidul kembali meloncat masuk dari kanan. Maunya berlari, tetapi tersandung sesuatu. Ia jatuh terguling mengejutkan Ibu dan Tritis. Dan sebelum sempat bangkit, Pak Pikun sudah keburu masuk pula dan menangkapnya dengan geram.*
29. Pak Pikun : (*sambil mengacung-acungkan penggada besar, tangan kiri tetap mencengkeram leher kaus si Jidul*) Mau lagi ke mana, heh? Ku pukul kamu sekarang!
30. Ibu : Sabar, Pak! Tunggu dulu!
31. Pak Pikun : Tunggu apa lagi, Bu? Anak nggak benar ini harus saya ajar biar kapok. (*Akan memukulkan penggadanya*).
32. Ibu : Tunggu dulu! Siapa tahu, Jidul benar tidak mencuri dan Pak Pikun yang tidak benar menaruh arloji?
33. Pak Pikun : Tidak mungkin, Bu! Saya yakin si brengsek ini pencurinya. Kamu harus mampus (*akan memukulkan penggadannya*).
34. Tritis : (*Melihat tangan Pak Pikun*) Eh, lihat! Arlojinya kan itu! Di pergelangan tangan kananmu, Pak Pikun. Lihat! (*Tertawa ngakak*).

35. Ibu : O, iya! Betul! Dasar Pak Pikun, ya, pikun! (*tertawa geli*)
36. Pak Pikun tertegun memandang pergelangan tangannya yang kanan. Dilepaskannya si Jidul. Diamat-amatinya arloji itu. Peggadanya sudah dijatuhkan. Dengan sangat malu, ia berjalan keluar tertegun, diiringi gelak tawa Ibu dan Tritis. Sementara itu Jidul pun tertawa-tawa pula dengan caranya sendiri yang spesifik.

Dari: B. Rahmanto dan P Hariyanto, *Materi Pokok Cerita Rekaan dan Drama*

### Latihan 3.6

1. Bacalah naskah drama di atas!
2. Identifikasi karakter para tokoh yang ada dalam teks drama!
3. Tunjukkan bagian teks drama yang menjelaskan karakter para tokoh!

### Tugas

Bentuklah kelompok sesuai jumlah tokoh dalam drama di atas dan pelajarilah naskah drama tersebut, kemudian perankan di depan kelas!

### Rangkuman

Secara umum, materi pada pelajaran 3 berisi kegiatan membaca intensif. Membaca intensif yaitu membaca dengan sungguh-sungguh dalam hati. Melalui membaca intensif, kamu bisa menemukan paragraf induktif dan paragraf deduktif. Paragraf deduktif, kalimat utamanya berada di awal paragraf. Sedangkan paragraf induktif, kalimat utamanya berada di akhir paragraf. Sementara, untuk menyelenggarakan suatu kegiatan di manapun, kamu perlu membuat proposal untuk diajukan kepada orang yang bersangkutan dengan kegiatan tersebut.

Pada pelajaran sastra, terutama drama memang pelajaran yang asyik dan menyenangkan. Melalui pementasan drama, kamu dapat bermain peran. Jika kamu sebagai penonton, kamu harus bisa asyik

menyaksikan pementasan drama. Akan tetapi jangan sampai lupa, hal yang perlu kamu lakukan dalam menonton pementasan drama yaitu mengetahui dan memahami unsur-unsur intrinsik dalam pementasan drama. Dengan demikian, kamu dapat mengidentifikasi peristiwa, pelaku, perwatakan, dan konflik dalam pementasan drama. Hal yang sama dalam pelajaran drama yang perlu kamu kuasai yaitu memerankan tokoh drama. Pada saat memerankan drama, kamu harus bisa menyampaikan dialog disertai gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.

## R efleksi

Kamu telah menyelesaikan pelajaran bab 3. Adakah sesuatu yang menarik dalam pelajaran tersebut? Apakah kamu sudah menemukan pengalaman baru dari materi yang telah kamu pelajari? Ayo, renungkanlah.

Setelah mempelajari materi pada bab ini, coba kamu saksikan pementasan drama atau kamu tonton pementasan drama di televisi atau di tempat pertunjukan. Sambil kamu menonton, renungkan pesan apa yang disampaikan lewat drama atau sinetron yang kamu saksikan tersebut.

## Uji Kompetensi



**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang paling benar!**

1. Pengembangan paragraf yang berpola umum-khusus disebut paragraf ....
  - a. induktif
  - b. deduktif
  - c. naratif
  - d. deskriptif
  - e. induktif

2. Paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf disebut paragraf ....
- naratif
  - ekspositori
  - deduktif
  - argumentasi
  - induktif
3. *Jalan kebon jati akhir-akhir ini kembali macet dan semrawutan. Lebih dari separuh jalan kendaraan kembali tersita oleh kegiatan pedagang kaki lima. Untuk mengatasinya pemerintah akan memasang pagar pemisah antara jalan kendaraan dan trotoar. Pagar ini juga berfungsi sebagai batas pemasangan tenda pedagang kaki lima tempat mereka diizinkan berdagang. Pemasangan pagar ini terpaksa dilakukan mengingat pelanggaran pedagang kaki lima di lokasi itu sudah sangat keterlaluan, sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas.*
- Paragraf di atas termasuk contoh paragraf ....
- perbandingan
  - pertentangan
  - analogi
  - contoh konkrit
  - sebab-akibat
4. Hal-hal pokok yang harus ada dalam pembuatan proposal adalah sebagai berikut, *kecuali* ....
- nama kegiatan
  - susunan kepanitiaan
  - peserta kegiatan
  - waktu kegiatan
  - identitas
5. Berikut yang termasuk latar budaya, yaitu ....
- di Bandung
  - pagi hari
  - tanggal 9 Desember
  - budaya Melayu
  - pendalaman
6. *Tahun 1995 lalu, jumlah pembeli yang terdiri atas perusahaan biro perjalanan wisata dari mancanegara tercatat 170 pembeli dari 32 negara. Pada tahun 1996 jumlah pembeli menjadi 206 dari 36 negara. Begitulah perbandingan jumlah pembeli memperlihatkan adanya peningkatan jumlah wisatawan.*
- Paragraf tersebut dikembangkan dengan pola ....
- deduktif
  - analogi
  - proses
  - induktif
  - contoh

7. *Di rumah Hanafi di Solok sunyi senyap keadaannya. Siang malam pintu muka tidak dibuka. Sedangkan lampu beranda muka pun tidak pernah menyala. Dari jalan raya kelihatan rumah itu sebagai rumah tinggal. Seolah-olah bukan Hanafi saja yang keluar melainkan seisi rumahlah rupanya yang pergi tamasya.*

Petikan cerita di atas termasuk jenis karangan ....

- a. deskripsi
  - b. narasi
  - c. eksposisi
  - d. argumentasi
  - e. persuasi
8. *Kalau beberapa tahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bus, Tuan akan berhenti di dekat pasar. Melangkahlah menyusuri jalan raya arah barat, maka kira-kira sekilometer dari pasar akan sampailah Tuan di jalan kampungku. Pada simpang kecil ke kanan, simpang yang kelima, membeloklah ke jalan sempit itu. Dan di ujung jalan itu nanti akan Tuan temui sebuah surau tua. Di depannya ada kolam ikan, yang airnya mengalir melalui empat buah pancuran mandi.*

*Dan di pelataran kiri surau itu akan Tuan temui seorang tua yang biasanya duduk di sana dengan segala tingkah ketuaannya dan ketaatannya beribadah. Sudah bertahun-tahun ia sebagai garin, penjaga surau itu. Orang-orang memanggilnya kakek.*

(AA. Navis)

Latar penggalan cerita di atas adalah ....

- a. di atas bis
  - b. di dekat pasar
  - c. di jalan kampung
  - d. di kota kecil
  - e. di kiri surau
9. *Di antara birunya langit dan lembutnya pasir tampak hamparan luas membiru. Suara burung camar dan deburan ombak silih berganti membangun alunan musik yang merdu. Pohon bakau, kelapa, berdiri pula kaki menyambut hembusan angin laut yang menghantar para nelayan berangkat mencari nafkah.*

Deskripsi di atas menggambarkan ....

- a. suasana pantai pada waktu pagi hari
  - b. suasana pantai pada waktu siang
  - c. suasana pantai pada waktu senja
  - d. suasana pantai pada waktu malam
  - e. suasana pantai pada setiap waktu
10. *Di kampung ranah di kota Padang ada sebuah rumah kayu, beratapkan seng, letaknya jauh dari pohon-pohon kayu yang rindang. Jika ditilik perkakas rumah ini suatu rumah yang tiada dipelihara benar-benar, karena sekalian yang di dalamnya telah tua kotor, dan tempatnya tiada teratur dengan baik. Di serambi muka hanya ada sebuah lampu gantung macam lama yang telah berkarat besi-besinya .... itulah rumah Datuk Maringgih, saudagar yang termasyhur kaya di Padang ....*

(Siti Nurbaya)

Unsur intrinsik yang menonjol pada penggalan novel di atas adalah ....

- a. gaya
- b. setting
- c. karakter
- d. tema
- e. point of view

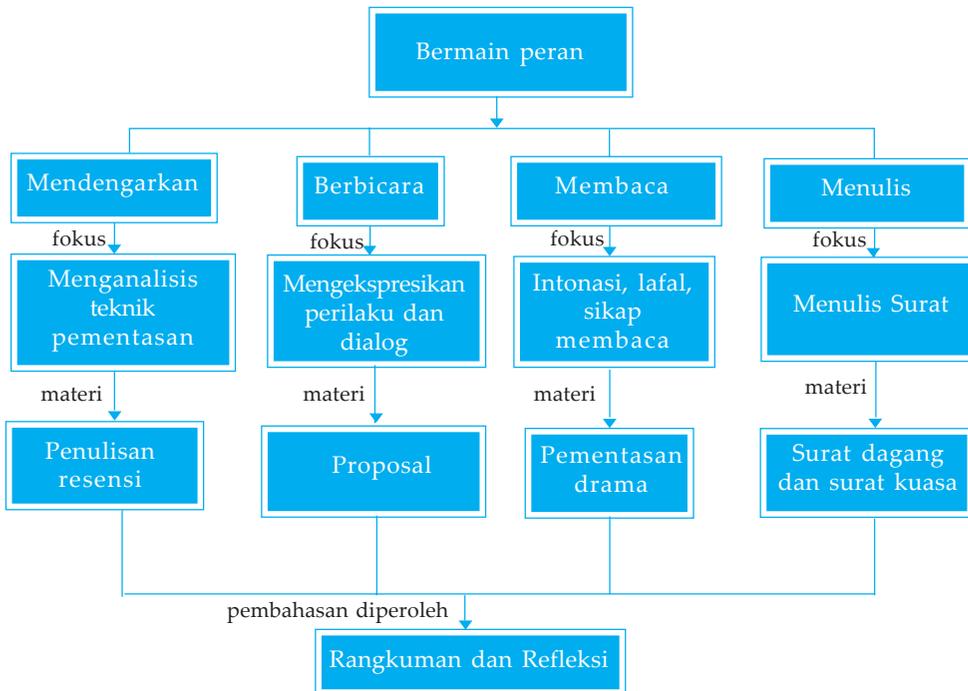
## **B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Buatlah sebuah paragraf dengan pola pengembangan analogi!
2. Apa yang kamu ketahui tentang paragraf deduktif dan paragraf induktif? Buatlah masing-masing 1 contoh!
3. Bagaimana sistematika penulisan proposal yang benar? Jelaskan!
4. Bacalah naskah drama satu babak dengan lima adegan di atas! Analisislah unsur intrinsik dan ekstrinsiknya!
5. Buatlah sebuah proposal untuk diajukan Kepala Sekolah! Proposal berisi pengajuan kegiatan bazar!

# Bab 4

## Bermain Peran

Untuk mempermudah kalian mempelajari dan memahami materi dalam bab ini, pahami peta konsep berikut!



Untuk mempermudah mengingat bab ini, perhatikanlah kata kunci berikut!

- A. Drama
- B. Tokoh
- C. Berita
- D. Surat dagang surat kuasa

## A. Menganalisis Pementasan Drama Berdasarkan Teknik Pementasan

Pengalaman bersastra melalui apresiasi drama dapat dilakukan dan dilatih dengan melakukan pementasan drama. Yang utama dalam pelajaran ini adalah bagaimana kemampuan kamu dalam menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan.



Sumber: [ibswebsite.bravehost.com](http://ibswebsite.bravehost.com)

**Gambar 4.1** Pementasan drama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 275-276), drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (*acting*) atau dialog yang dipentaskan. Drama merupakan cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater. Berdasarkan pengertian itu, drama adalah karya sastra yang menggambarkan kehidupan dengan disampaikan melalui lakuan dan dialog.

Melalui pembelajaran ini, kamu akan berlatih menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasannya. Untuk itu, diharapkan kamu dapat (1) mengidentifikasi tata panggung berdasarkan komposisi pentasnya, (2) mengidentifikasi para pemain yang berperan dalam drama sesuai dengan karakternya, (3) mengidentifikasi tata busana yang dipakai para tokoh cerita, (4) mengidentifikasi fasilitas-fasilitas pementasan dari drama, (5) mengidentifikasi langkah-langkah pementasan berdasarkan dari drama dan (6) mengidentifikasi teknik pemeranan dari masing-masing tokoh yang ada dalam pementasan drama.

Pementasan drama terutama drama modern tidak mungkin dapat terjadi tanpa pentas. Namun begitu, tanpa penataan dan pengaturan komposisi pentas dapat diartikan sebagai penyusunan yang artistik dan berdaya guna atas properti, perlengkapan, serta para pemain pada pentas pertunjukan. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa komposisi pentas haruslah dilakukan sedemikian rupa sehingga benda-benda statis dan

benda-benda dinamis menjadi serasi untuk menampilkan suatu seni pertunjukan.

Untuk dapat menyusun properti, perlengkapan, serta para pemain di atas pentas, haruslah dikuasai sepenuhnya keadaan pentas, yang dipergunakan untuk pertunjukan atau pementasan drama. Bentuk pentas bagi pertunjukan drama bermacam-macam jenisnya. Menurut sejarah perkembangan jenis pementasan drama itu amat beragam. Namun begitu umumnya, jenis pertunjukan drama atau teater tradisional menggunakan pentas arena (terbuka dari segala sisi).

Berdasarkan pengetahuan tentang pentas, maka terdapat komposisi pentas dapat dilaksanakan. Beberapa hal yang selanjutnya diperhatikan di dalam penyusunan komposisi pentas itu adalah:

1. Usahakan komposisi tampak wajar.
2. Komposisi seyogyanya membantu mengkonkretkan cerita.
3. Komposisi dapat membangkitkan suatu kesan emosi, baik untuk pemain maupun penonton.
4. Komposisi dapat membantu pemain mengembangkan permainan dan perwatakan, hubungan dengan pemain lainnya menjadi lebih leluasa, dan bukan menghambatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik penempatan dan komposisi dapat memudahkan si penganalisis dalam memahami situasi panggung dan posisi pemain yang memerankan tokohnya dalam drama.

#### **L**atihan 4.1

Sebagai bahan latihan, ikutilah kegiatan berlatih berikut!

1. Buatlah kelompok sejumlah 4-5 orang! Carilah naskah drama!
2. Pelajari/identifikasi setting tempat dalam naskah itu untuk membantu kamu dalam tata panggung berdasarkan komposisi pentasnya, dan membantu kamu dalam mengidentifikasi fasilitas-fasilitas pementasan dari drama!
3. Identifikasi tokoh dengan karakternya dalam naskah itu untuk membantu kamu mengidentifikasi para pemain yang berperan dalam drama sesuai dengan karakternya dan membantu kamu dalam menentukan tata busana yang dipakai para tokoh cerita!
4. Identifikasi teknik pemeranan dari masing-masing tokoh yang ada dalam pementasan drama!

## B. Mengekspresikan Perilaku dan Dialog Tokoh Antagonis dan Protagonis

Pengalaman bersastra yang harus dikembangkan adalah mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh antagonis dan protagonis. Untuk itu, kamu harus dapat memerankan tokoh itu dengan baik.

Jika kamu sering menonton sinetron, tentunya akan menyukai beberapa tokoh pemainnya, atau sebaliknya. Lalu kamu akan menandai tokoh-tokoh yang baik yang disebut tokoh antagonis dan tokoh-tokoh jahat atau disebut juga protagonis. Di antara tokoh-tokoh itu biasanya muncul suatu cerita atau konflik-konflik yang saling memperkuat tokoh protagonis dan antagonis.

Ciri khas dari sebuah drama dalam sinetron adalah dialog. Melalui dialog inilah kamu dapat mengetahui karakter tokoh atau pemeran dalam drama. Karakter tokoh dapat dibagi menjadi dua, yaitu antagonis dan protagonis. Tokoh protagonis ditandai dengan sifat baik hati, lemah lembut, penyayang, dermawan. Sementara tokoh antagonis ditandai dengan sifat jahat, galak, culas, sombong. Tokoh antagonis inilah yang sulit diperankan.

Menurut Kosasih (2003:277), menjelaskan drama adalah karangan yang berupa dialog sebagai bentuk alurnya. Dialog dalam drama tidak jauh beda dengan percakapan dalam kehidupan sehari-hari. Bedanya, dialog dalam drama sudah diatur sebelumnya oleh penulis skenario ataupun oleh sutradara. Walaupun demikian, kita harus membaca atau membacakannya sewajar dan sealamiah mungkin. Untuk itulah kita harus memperhatikan hal-hal berikut.

1. Penggunaan bahasa, baik secara pelafalan maupun intonasi harus relevan. Logat yang diucapkan hendaknya disesuaikan dengan asal suku atau daerah, usia, dan status sosial tokoh yang diperankan.
2. Ekspresi tubuh dan mimik muka harus disesuaikan dengan dialog. Bila dialog menyatakan kemarahan, misalnya, ekspresi tubuh dan mimik mukapun harus menunjukkan rasa marah.
3. Untuk lebih menghidupkan suasana dan menjadikan dialog lebih wajar dan alamiah, para pemain dapat berimprovisasi di luar naskah.

Hasanuddin (1996:76), mengemukakan unsur tokoh merupakan aspek penting. Selain melalui aspek inilah aspek-aspek lain di dalam drama dimungkinkan berkembang, unsur tokoh drama terkesan lebih tegas dan jelas pengungkapannya dibandingkan dengan fiksi. Demi tujuan itulah maka sang pengarang mempergunakan berbagai jenis pelaku atau aktor yang biasa dipergunakan dalam teater. Berdasarkan perannya terhadap jalan cerita, tokoh bisa dibedakan menjadi tiga.

- a. Tokoh Protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama yang dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita.
- b. Tokoh Antagonis, yaitu tokoh penentang cerita. Biasanya ada seorang tokoh utama yang menentang cerita dan beberapa figur pembantu yang ikut menentang cerita.
- c. Tokoh Tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.

Watak seorang tokoh dalam drama dapat dilihat dari ucapan-ucapannya. Seorang tokoh dapat diketahui usia, latar belakang sosial, moral, suasana kejiwaan, agama yang dianut, dan bahkan aliran politik dan ideologinya.

Selain itu, watak seorang tokoh dapat dilihat pula dari gerakan dan tingkah lakunya, cara berpakaian, jalan pikiran, atau ketika tokoh itu berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, teknik pemeranan dapat mendukung setiap pemain dalam memerankan setiap karakternya, sehingga mendukung acara pementasan drama.

Coba, perhatikan naskah drama berikut.

### Orang Baru

*Sebuah naskah terdiri dari tiga babak  
Tokoh cerita disusun menurut urutan penampilan*

Ratna Suminar	:	Anak sulung keluarga Sulaksana (27 tahun)
Akhmad Rustandi	:	Anak kedua, seorang sarjana ekonomi perusahaan (25 tahun)
Kartini	:	Mahasiswi tahun terakhir jurusan hukum (23 tahun)

Sulaksana (Papi)	:	Wiraswastawan, ayah Ratna dan Rustandi (55 tahun)
Ny. Sulaksana (Mami)	:	Ibu Ratna dan Rustandi (50 tahun)
Joko (Oom Jo)	:	Rekan usaha Sulaksana (55 tahun)
Ode	:	Petani (35 tahun)
Habib Basiri	:	Mahasiswa (25 tahun)
FX. Sunarto	:	Mahasiswa (25 tahun)
Lurah	:	Kepala desa Margasuka (50 tahun)
Jurutulis	:	Jurutulisnya (45 tahun)
Oding	:	Hansip (30 tahun)
Sugih	:	Wiraswastawan desa Margasuka (55 tahun)
Ajengan Toha	:	Pimpinan Pesantren di Desa Margasuka (55 tahun)
Marjuk	:	Santri (25 tahun)
Solihin	:	Santri (25 tahun)
Enoh	:	Santri (25 tahun)
Suhari	:	Mahasiswa (25 tahun)
Kolonel Brata	:	Perwira dari KODAM (50 tahun)
Dodo	:	Santri (25 tahun)
Yakin	:	Santri (25 tahun)

Para petani, laki-laki dan perempuan.

(Nama tokoh-tokoh cerita tersebut tidak ada hubungannya dengan orang-orang yang masih hidup maupun sudah meninggal).

## **Babak I**

Ruang duduk di rumah seorang kaya tampak sangat mementingkan gengsi. Senja hari ini pada saat yang tepat untuk menerima tamu yang kemudian akan diundang makan malam.

### *Adegan 1*

Ketika layar dibuka atau lampu dinyalakan, tampak Ratna Suminar menata bunga di meja. Di dekatnya Akhmad Rustandi berdiri seraya memperhatikannya. Tangannya dengan terampil memasang dasi di lehernya.

Ratna : *(Membaca tulisan di kartu yang melekat pada karangan bunga)*  
Selamat jadi sarjana. Dari siapa ini, Rus?

- Rustandi : Oom Jo.  
 Ratna : Besar juga perhatiannya Oom Jo padamu. Dari mana tahu kamu lulus?  
 Rustandi : Pasti dari Papi. Si Joni, anak Oom Jo, juga direncanakan kerja di PT International Motor.  
 Ratna : Oh!  
 Rustandi : Papi yang mengusahakannya.  
 Ratna : Ah, saya paham sekarang.  
 Rustandi : Paham apa?  
 Ratna : Tidak akan sebesar itu perhatiannya kalau tidak merasa berhutang budi pada Papi.  
 Rustandi : Business is business. Untung dia tidak punya anak gadis. Kalau ada anak gadis itu bisa berabe.  
 Ratna : Memangnya kenapa?  
 Rustandi : Pencomblangan akan sibuk.  
 Ratna : Mentang-mentang kamu sudah punya calon. Ngomong-ngomong, kamu mau melamarnya malam ini juga, ya?  
 Rustandi : Kapan lagi? Tidak ada waktu yang paling baik selain sekarang, bukan?  
 Ratna : Kapan dia selesai kuliah?  
 Rustandi : Tahun depan. Bulan depan selesai kuliah, menulis skripsi selama enam bulan. Lalu dia pun sarjana. Masa bertunangan cukup setahun saja, bukan?  
 Ratna : Kamu tampaknya yakin betul dia akan menerima lamaranmu.  
 Rustandi : Kamu tidak tahu, adikmu begini-begini juga jadi rebutan.  
 Ratna : Sombong! Cepat berpakaian. Kalau gadismu itu sudah datang, kamu belingsatan nanti.  
 Rustandi : Beres (*pergi*).

### *Adegan 2*

Ratna terus mematut-matut ruangan. Terdengar bel pintu dipijit orang. Ratna membukakan pintu.

- Ratna : Selamat sore, mari, mari masuk!  
 Kartini : (*Muncul*) Terima kasih, Kak. Apa kabar?  
 Ratna : Baik, terima kasih. Kamu sendiri?

Kartini : Sehat, Kak. Terima kasih. Oom dan tante ke mana?  
Ratna : Mereka sedang menerima tamu di ruangan lain. Nanti pasti kemari. Rustandi masih berpakaian. Silakan duduk!

Kartini : *(Duduk)* Apakah . . . ?  
Ratna : Apa?  
Kartini : Lili ke mana?  
Ratna : Lili?  
Kartini : Sepupu Rustandi . . . tentu sepupu Kakak juga.  
Ratna : Oh, Harry.  
Kartini : Harry.  
Ratna : Ya, Suhari. Kami memanggilnya dengan sebutan Harry. Tapi dia rupanya mempergunakan panggilan Lili.

Kartini : Oh, begitu.  
Ratna : Panggilan Lili itu kan keperempuan-perempuan dan, ya, kampungan.

Kartini : Oh!  
Ratna : Rupanya dia tidak setuju kami memanggilnya Harry.  
Kartini : Waktu mengenalkan diri, ia mengatakan Lili pada saya.  
Ratna : Memang orangnya tidak bisa diurus.  
Kartini : Oh!  
Ratna : Bayangkan, tadinya kuliah di Jurusan Planologi ITB. Eh, keputusan sinting itu.

Mami : Papi!  
Habib : Jangan menuduh sembarangan, Pak. Jangan mentang-mentang . . . .

FX. Sunarto : Sudahlah, Bibi. Mari kita pergi.  
Papi : Saya tahu, Saudara-saudara adalah anggota kelompok yang menyebut diri Kelompok Studi Kemasyarakatan. Saya tahu, tujuan Saudara-saudara adalah memanfaatkan kesesatan keponakan saya itu!

Habib : Bapak buka mulut seenaknya saja!  
FX. Sunarto : Sabar! Sabar! Mari! *(Membawanya keluar)*.  
Habib : Keterlalu! Mentang-mentang! *(Pergi)*.  
Papi : *(Dibimbing Oom Jo duduk di kursi)* Benar, Jo.  
Oom Jo : Tenanglah!  
Rustandi : Sialan!

Papi : Mereka itu ekstrim kiri.  
Mami : Tenang, Pap.  
Papi : Saya akan berkonsultasi dengan Kolonel Brata.  
Black Out

## **Babak II**

Di balai Desa Margasuka. Pukul sepuluh pagi.

### *Adegan 1*

Ketika layar dibuka atau lampu dinyalakan, tampak Lurah, Jurutulis dan seorang Hansip serta Sugih, wiraswastawan kaya.

Sugih : Sejak semula saya sudah berfirasat, orang baru itu, siapa namanya?

Lurah : Den Suhari.

Sugih : Ya, Suhari itu akan membikin gara-gara di desa kita.

Juru Tulis : Den Suhari bukan orang baru di sini, Pak. Lahir di sini dan sekolah dasar di sini. Baru setelah SMP dia pindah ke kota.

Lurah : Ia putra Juragan Sule Almarhum.

Sugih : Bagi saya dia orang baru di sini. Dia tidak mengenal daerah kita ini.

Lurah : Tapi tidak alasan bagi kita, bagi saya, untuk melarangnya mengatur tanahnya sendiri, Pak.

Sugih : Ia bukan mengatur tanahnya melulu, tapi mengacak-ngacak, memporakporandakan kehidupan para petani.

Juru Tulis : Mengacak-ngacak bagaimana, Pak?

Sugih : Seharusnya kamu lebih tahu dari saya.

Sugih : Tidak benar. kamu tanya saja si Ode dan beberapa orang lagi, mungkin banyak lagi. Dan kalau mereka tidak mengadu, itu karena mereka dihasut. Kamu tahu, petani-petani buta huruf itu mudah saja dihasut. Mungkin mereka ditakut-takuti.

Juru Tulis : Apa benar, Pak?

Sugih : Mereka tidak akan begitu saja menolak menjual hasil panen mereka kepada saya. Kamu juga tahu, saya sudah berusaha di sini puluhan tahun. Saya kenal dan kerja sama dengan mereka bukan kemarin sore.

- Kalau tiba-tiba mereka menolak kerja sama dengan saya, pasti ada orang yang menghasut dan bukan mengancam, bukan?
- Lurah : Saya kenal baik ayah Den Suhari, waktu kecil saya pun kenal Den Suhari. Rasanya tak mungkin dia sampai hati menakut-nakuti apalagi mengancam petani-petani. Di samping itu, para petani penggarap itu bukan orang asing bagi Den Suhari. Den Suhari lahir dan hidup di masa kanak-kanak di tengah-tengah mereka. Bermain-main dengan anak mereka. (*Diam*) Walaupun begitu saya berjanji pada Pak Sugih, saya akan memeriksanya secara pribadi. Saya akan melihatnya sendiri dan bicara dengan Den Suhari.
- Sugih : Kalau tak percaya, tanyalah si Ode.
- Juru Tulis : Kemarin subuh Mang Ode pergi ke kota.
- Lurah : Ada apa dia pergi?
- Sugih : Bayangkan, si Ode sudah belasan tahun mengerjakan sawah Suhari itu seluas dua hektar. Eh, tiba-tiba, dia hanya dibolehkan menggarap satu hektar saja. Ia pun dilarang membeli pupuk dan obat-obatan dari toko saya.
- Juru Tulis : Dilarang?
- Sugih : Saya bilang, bicaralah sama si Ode. Padahal saya jual pupuk dan obat-obatan di sini tidak semata-mata cari keuntungan. Saya juga membantu program pemerintah.
- Lurah : Waktu terakhir saya berkunjung ke Margasari saya tidak melihat atau mendengar apa-apa.
- Sugih : Saya sudah bilang, mungkin mereka diancam. Mereka bukan saja tidak membeli, mungkin tidak berani membeli dari saya. Mereka pun tidak mau lagi menjual kepada saya. Bayangkan, setelah puluhan tahun, tiba-tiba mereka berhenti kerja sama dengan saya, bahkan menolak uang panjar!
- Jurus Tulis : Kalau begitu mereka menjual ke mana?
- Sugih : Saya tidak tahu. Itulah sebabnya penggarap seperti si Ode mengeluh. Memangnya buat apa menghasilkan padi dan buah-buahan kalau bukan untuk dijual.

- Lurah : Sekali lagi, saya akan pergi ke Margasari secepatnya.  
 Sugih : Saya minta Pak Lurah pergi secepatnya. Kalau usaha saya macet di sini, pasti saya tidak dapat lagi membantu pembangunan di desa ini. Margasari paling banyak penduduknya. Kebanyakan langganan saya di desa ini orang Margasari.  
 Lurah : Saya berjanji, Pak Sugih.

### *Adegan 2*

Terdengar seruan Assalamualiakum dari luar. Semua menjawab. Lurah berdiri, demikian juga jurutulis. Muncul Ajengan Toha.

- Lurah : Wah, rupanya hari baik. Kita dapat kunjungan sesepuh desa sekaligus. Apa kabar Ajengan?  
 A. Toha : (*Sambil bersalaman*) Baik. Bagaimana Pak Lurah, Pak Sugih, Jang Iis ?  
 Bersama : Baik, Pak... Baik.  
 Lurah : Saya terkejut juga, Ajengan, atas kunjungan yang tidak disangka-sangka ini.  
 A.Toha : Jangan terkejut, Pak Lurah. Saya berkunjung karena memang sudah lama tak datang ke sini; kedua ada masalah.  
 Lurah : Masalah apa, Ajengan?  
 A.Toha : Mungkin Pak Lurah juga sudah tahu, bahwa di Margasari ada orang baru, anak muda yang datang dari kota.  
 Lurah : Saya tahu, Ajengan. Dia bukan orang baru. Namanya Den Suhari. Dia lahir di sini.  
 A. Toha : Oh, Begitu. Tapi baiklah, itu tidak penting. Yang jadi masalah ialah tingkah lakunya.  
 Lurah : Apa yang dilakukannya, Ajengan?  
 A. TOoha : Pertama, dia mendirikan masjid baru di Margasari. Saya kira itu baik. Yang jadi masalah, khotbah-khotbahnya meresahkan.  
 Juru Tulis : Meresahkan?  
 A. Toha : Ya, misalnya, Basri ini ....  
 Lurah : Suhari, Ajengan.  
 A. Toha : Saya dengar namanya Basri. Tapi itu tidak penting. Yang penting yang dikatakannya waktu khotbah.

### Babak III

Di Kampung Margaasari, siang. Pentas menggambarkan ruang serbaguna. Tampak ruangan itu masih baru. Demikian juga halnya perabotan sederhana yang ada di sana, yang terdiri dari bangku-bangku dan sebuah meja panjang yang cocok untuk berdiskusi barang sepuluh orang.

#### *Adegan 1*

Ketika layar dibuka atau lampu dinyalakan, tampak Suhari dan Habib Basri serta FX Sunarto sedang mengelilingi meja. Di depan mereka terbentang sebuah peta. Tampak mereka memeriksa peta itu untuk beberapa lama. Sementara itu, sayup-sayup terdengar bunyi gamelan atau musik rakyat lain, di antara derai tawa anak-anak dan suara percakapan.

- FX. Sunarto : Besar sekali penghematan yang dapat dilakukan warga kampung kalau jembatan itu bisa berdiri. Mereka pun dapat berhemat dengan waktu. Dengan adanya jembatan itu perjalanan pulang pergi sejauh dua puluh empat kilometer diperpendek jadi empat kilometer saja.
- Habib : Soalnya cumalah dana. Mampukah kita membiayai pembuatan jalan sepanjang dua kilometer dari jembatan itu?
- Suhari : Justru kita harus menjawab masalah itu, Bib.
- Habib : Kamu ada jawabannya?
- Suhari : Membuat jalan darurat tidak susah. Warga desa akan melakukannya dengan senang hati setelah kita jelaskan tujuannya. Yang menjadi soal pembuatan jembatan itu. Diperlukan keahlian profesional. Sungainya cukup lebar, bukan?
- FX. Sunarto : Ada bagian sungai yang sempit, yaitu di sini. (*menunjuk ke peta*) Tapi tentu jalan pintas jadi panjang. Sedikitnya delapan kilometer. Tidak ada gunanya.
- Suhari : Kita putuskan jembatan di sini (*menunjuk ke peta*). Yang kita butuhkan insinyur sipil basah yang punya idealisme dan sanggup mengorbankan tenaga dan waktunya di sini. Sedikitnya selama dua bulan.

- Habib : Mungkin tiga bulan.
- Suhari : Itulah masalah kita yang paling besar. Besok saya pergi ke Bandung. Saya akan menemui beberapa kawan dan menjelaskan apa yang sedang kita lakukan di sini.
- FX. Sunarto : Ada baiknya kamu menghubungi kelompok studi.
- Habib : Jangan terlalu berharap. Umumnya mereka berumah di atas awan. Yang paling jelek sekadar snob-snob politik.
- Suhari : Bagaimanapun tidak ada salahnya kita mencoba. Jembatan ini akan sangat bermanfaat bagi banyak orang.
- Habib : Lebih baik berdua. Kami dapat bergilir menjadi pengemudi sepeda motor. Kamu tahu jalannya buruk dan melelahkan.
- Suhari : Kalau mau jalan-jalan, jangan cari alasan lain. Pergilah kamu bebas.
- Habib : Oke boss! (*Bergerak bersama FX. Sunarto*).

**Dikutip dari:** *Buku Lima Buah Lakon, halaman 201-239*  
Karangan Saini K.M.

## Latihan 4.2

Pahami dan hayatilah karakter dari tokoh pada naskah drama di atas! Tunjukkanlah, adakah tokoh yang antagonis dan protagonis? Dukonglah jawabanmu dengan bukti pengungkapan karakter tersebut!

## Latihan 4.3

1. Buatlah kelompok yang masing-masing sesuai dengan jumlah tokoh yang harus diperankan!
2. Baca dan hayatilah peran dan karakter masing-masing tokoh sesuai dengan yang akan diperankan. Tampilkanlah cuplikan drama berdasarkan teks yang kamu baca di atas dengan menampilkan ekspresi tokoh antagonis dan protagonis!
3. Lakukan secara bergantian di depan kelas dan tanggapilah kesesuaian dengan karakter dan dialog yang diperankan!

## C. Membaca Berita dengan Intonasi, Lafal, Sikap Membaca yang Baik

Kamu akan berlatih membacakan berita. Keterampilan berbahasa yang harus digali melalui membacakan berita adalah intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik.



Sumber: [www.pattiannbrowne.com](http://www.pattiannbrowne.com)

**Gambar 4.2** Membaca Berita

Melihat dan mendengarkan berita dari televisi seakan-akan membuat pembawa acara serba hebat, betapa tidak mereka piawai membawakan berita tanpa melihat kertas. Dengan percaya diri mereka membawakan berita dengan fokus terhadap layar kamera. Sehingga seakan-akan sedang mengobrol dengan kita sebagai penontonnya. Bisa jadi, mereka melakukan beberapa persiapan dengan membaca dan menghafal teks berita.

Mendengarkan berita faktual juga dapat diperoleh dengan mendengarkan radio, melalui kegiatan belajar membacakan berita.

Di dalam kehidupan sehari-hari, pasti kamu sering mendengarkan siaran berita di radio ataupun di televisi. Di bawah ini terdapat naskah berita yang disiarkan di radio. Untuk itu, kamu perhatikan naskah berita berikut!

- I. Tune buka
- II. Sari berita
- II. Materi berita
  - 1. Penerimaan sertifikat pelatihan ..... ivr-ritha
  - 2. Penetapan hasil pemilu legislatif ..... vr-didi
  - 3. Laporan RRI Cirebon ..... r-dewi
  - 4. Laporan RRI Bogor ..... ivr-cecep
  - untuk dibaca penyiar-----
  - 5. Kasus narkoba ..... vr-amelia
  - 6. Persib unggul 2-0 atas persijatim ..... sn-agus
  - 7. Penyelenggaraan ibadah haji th. 20005 ..... wwc-sarya
  - 8. Hasil perhitungan suara ..... lap-dendana
  - tune tutup-----

Radio Republik Indonesia Cabang Madya Bandung

*Lintas malam*

Selamat malam/

Saudara/dua puluh orang utusan dari berbagai instansi dan dinas pemerintahan provinsi Jawa Barat/ selama dua belas hari mengikuti pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi di Institut Tabdiran Awam Negara Intan Malaysia// topik informasi tersebut akan mengawali lintas malam/ dirangkai informasi lainnya hasil liputan reporter RRI Bandung, Bogor dan Cirebon/yang berhasil dihimpun tim redaksi//

*Lintas malam selengkapnya dibacakan .....*

*Lintas malam, .rit. Ivr*

Selama dua belas hari/dua puluh orang utusan dari berbagai instansi dan dinas pemerintahan provinsi Jawa Barat/mengikuti pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi di institut Tadbiran Awam Negara Intan Malaysia// siang tadi para peserta mengadakan tukar pikiran dan pengalaman bersama gubernur dan wakil gubernur Jawa Barat/sekaligus menerima sertifikat pelatihan// mengenai hal ini selengkapnya dilaporkan reporter Ritha Suryalaga//

*Lintas malam (didi.rri. Cov)*

Setelah melalui berbagai tahapan serta berlangsung aman dan satuan/hasil pemilu legislatif di Kota Bandung/besok akan ditetapkan //demikian ditegaskan ketua komisi pemilihan umum-KPU Kota Bandung/usai acara syukuran pengalaman pemilu di Kota Bandung pagi tadi di lapangan tegal lega//sekilas mengenai acara yang dirangkai dengan operasi bersih yang diikuti ratusan orang perwakilan dari unsur pemerintah daerah/TNI dan polri serta organisasi kemasyarakatan tersebut/dilaporkan reporter Didi Mainaki//

*Lintas malam 21.00 wib*

Saudara/rekan Dewi Puja dari Cirebon akan menyampaikan beberapa informasi seputar kegiatan di wilayah kabupaten dan Kota Cirebon.

*Lintas malam .21.00*

Saudara dari Cirebon kita menuju Bogor bersama reporter Cecep Hadi Priatna//

Institut Pertanian Bogor menawarkan konsep pembangunan pertanian holistik berkelanjutan yang sudah selesai disusun/ kepada para calon presiden yang akan maju pada pemilu yang akan datang/ /berikut reporter RRI Bogor akan menurunkan laporannya//

*"Untuk dibaca penyiar "*

Saudara/ masih mengikuti lintas malam/disiarkan RRI Bandung/ Bogor/ dan Cirebon/ melalui saluran telepon didukung flexi / PT Telkom divisi tiga Jawa Barat dan Banten"///

*RRI.21.000//lia.cev-vr*

---- seorang anggota sindikat pengedar narkoba jenis shabu-shabu antarkota/berhasil diringkus oleh anggota satuan narkoba polres Cimahi dari Sukabumi//tersangka merupakan penjahat kambuhan dan pernah selama dua tahun di lembaga pemasyarakatan Banceuy Bandung karena kasus ganja//berikut laporannya:

*Lintas malam, 21.00 ap cev olahraga*

Persib Bandung sore tadi di stadion Siliwangi Bandung pada liga Indonesia putaran pertama/mampu memperdaya tamunya persijatim dengan skor dua kosong//dua gol tersebut/dicetak Imral Korea Usman striker persib Bandung di detik 27 babak pertama yang sekaligus merupakan gol tercepat pada putaran pertama liga Indonesia//Sementara gol kedua dicetak Andrian Celeembe pemain asal Uruguay di menit ke-25 babak pertama yang memanfaatkan umpan silang gilang dari sektor kanan persijatim//

Dalam pertandingan yang disaksikan sekitar 15 ribu penonton termasuk ketua umum Nurdin Khalid/wasit Jajat Sudrajat mengeluarkan lima kartu kuning/meliputi satu pemain persib Bandung Suwitha Patha/empat pemain persijatim Eka Ramdhan/ Piko Malek/dan Maman Abdul Rahman//

Untuk selanjutnya/ persib Bandung akan bertanding ke persela Lamongan dan persebaya Surabaya//

*RRI.lm.21.00/int-sas// (agama)*

Penyelenggaraan ibadah haji pada musim haji/ sudah mulai dengan berbagai persiapan baik di tingkat nasional maupun tingkat provinsi, termasuk di Jawa Barat// misalnya tabungan haji untuk musim haji sudah ditutup/ karena sudah mencapai batas kuota/walaupun pendaftarannya belum dibuka//kendatipun persiapannya telah dilakukan secara dini/ namun selalu menunda berbagai masalah// seperti dalam penerbangan/ baik pada saat pemberangkatan maupun pemulangannya//untuk membuka tabir semua itu/berikut penjelasan kepala bidang urusan haji, wakaf dan zakat Kanwil Depag Jawa Barat/ terungkap dalam wawancara yang dipandu reporter Sarya As//

.....

*Perjan rri/lintas malam:den's.pol:*

Raihan suara sementara Partai Demokrasi Indonesia perjuangan/ dengan partai golongan karya di Kabupaten Majalengka hanya terpaut 622 suara/ serta partai patriot pancasila di kota angin ini tetap bertahan di posisi lima besar// sementara itu empat calon anggota dewan perwakilan daerah DPD Jawa Barat/ telah meninggalkan 36 calon lainnya karena keempat calon telah mengumpulkan suara di atas satu juta// saudara untuk mengetahui perincian raihan suara di Kabupaten Majalengka/Kuningan dan posisi 10 besar DPRD Jawa Barat/ berikut laporan reporter Dendana Sunawinata dari ruang redaksi monitoring tabulasi nasional di RRI Bandung//

## **L**atihan 4.4

Bacalah naskah berita di atas dengan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar! Lakukan secara bergiliran di depan kelas, sedangkan teman yang lain dapat mengamati penampilan teman yang membaca berita dengan mengisi format berikut! Cara pemberian skornya sebagai berikut!

Skor 3 jika aspek yang diamati termasuk baik

Skor 2 jika aspek yang diamati termasuk cukup

Skor 1 jika aspek yang diamati termasuk kurang

Nilai diisi dengan rumus = jumlah skor : jumlah aspek yang diamati (5)

Kategori nilai ditentukan dengan penafsiran berikut:

2,1 - 3,0 kategori baik  
1,1-2,0 kategori cukup  
0,0 -1,0 kategori kurang

**Tabel Aspek Penilaian**

No.	Nama Siswa	Aspek-aspek yang diamati							
		Lafal	Intonasi	Kejelasan Ucapan	Tatapan Mata	Sikap Membaca	Jmlh skor	Nilai	Ket
1.	Ranti	3	3	2	3	3	13	2,6	Baik
2.									
3.									
4.									
5.									

#### **D. Menulis Surat Dagang dan Surat Kuasa**

Keterampilan berbahasa yang harus kamu capai adalah keterampilan menulis. Untuk itu, kemampuan yang harus dilatih adalah mendaftar ciri-ciri surat kuasa dan surat dagang dengan benar, menulis surat kuasa dan surat dagang dengan benar, serta memperbaiki tulisan teman.

Dalam kehidupan modern saat ini, surat memiliki peranan penting dalam urusan dinas, urusan berbisnis, maupun urusan lainnya. Termasuk urusan yang terkait dengan hukum karena surat dapat dijadikan alat bukti tertulis.

Surat adalah alat komunikasi tertulis, atau sarana untuk menyampaikan pernyataan atau pun informasi secara tertulis dari pihak satu ke pihak yang lain (Marjo, 2005: 15). Sementara menurut Kosasih dan Sutari (2003:11), surat adalah media komunikasi tertulis antara seseorang atau lembaga dengan seseorang atau lembaga lainnya.

Surat berfungsi sebagai alat bukti tertulis, sebagai bukti hitam di atas putih. Surat ini dapat dijadikan sebagai sumber legalitas. Maka, bila seseorang mengingkari yang telah disepakati, maka orang itu dapat dituntut berdasarkan surat yang telah ditulis. Dalam urusan kedinasan, surat berfungsi sebagai pedoman dalam bertugas atau dalam melaksanakan kegiatan.

Sebagai ilustrasi, jika kamu akan menggirokan uang ke bank, sementara kamu sedang mengikuti kegiatan yang tidak bisa diwakilkan dan kegiatannya lebih penting, maka kamu akan memberikan wewenang kepada teman kamu dengan cara memberikan surat kuasa. Dengan demikian, surat kuasa adalah surat yang berisi pelimpahan wewenang dari seseorang kepada seseorang. Surat itu berfungsi sebagai alat atau dasar hukum oleh pihak penerima kuasa untuk bertindak mewakili pihak yang memberi kuasa. Oleh karena itu, dalam surat kuasa harus selalu ada yang memberi kuasa dan yang menerima kuasa.

***Contoh surat kuasa:***

**Yayasan Bintang Sejahtera**  
Jalan Ir. H. Juanda 21 Bandung  
Nomor: 035/YBS/KSA/2004

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Bintang Putri Maharani, S.E.  
Jabatan : Ketua Yayasan Bintang Sejahtera

Dengan ini memberikan kuasa kepada:

Nama : Rani Subagio, S.E.  
Jabatan : Bendaharawan Yayasan Bintang Sejahtera

Untuk menguangkan giro milik Yayasan Bintang Sejahtera atas kiriman dari Drs. Endang sebesar rp 5.000.000,00 (lima juta rupiah).

Surat kuasa ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Yang diberi kuasa,	4 juni 2004
ttd	yang memberikan kuasa,
Rani Subagio, S.E.	ttd
	Bintang Putri Maharani, S.E.

Peranan surat dalam dunia usaha/perdagangan sangat membantu dalam kelancaran jual beli yang sangat tertib dengan administrasi. Berbeda dengan surat-menyurat lainnya, surat dagang mempunyai kekhususan sendiri, terutama pada surat-surat yang bersifat rutin. Marjo (2002:107) menyebutkan ciri surat dagang memiliki format yang tepat dengan pembukaan yang menarik kemudian diikuti dengan pengutaraan masalah secara gamblang tanpa meninggalkan sikap ramah, sopan, dan simpatik. Untuk masa sekarang ini ada kecenderungan para pelaku usaha menggunakan surat dengan format tertentu. Tujuannya unuk mencapai efisiensi kerja, penghematan biaya, waktu dan tenaga.

Menulis surat dagang berbeda dengan menulis surat biasa yang sifatnya pribadi. Dalam menulis surat dagang bahasa yang dipakai menggunakan bahasa dagang dengan kosakata yang merupakan lingkup perniagaan.

***Contoh surat dagang:***

Surat permintaan keterangan daftar barang dan harga.

**KOPERASI SETIA KARYA**  
Jl. Swasembada No.34 Cipanas Bogor

4 Maret 2007  
Kepada Yth.  
Direktur CV Makmur Jaya  
Jalan Lombok No.30  
Jakarta

Hal : Permintaan harga peralatan kantor

Dengan hormat,  
Dalam rangka memenuhi permintaan peralatan kantor tahun anggaran 2007/2008, kami bermaksud melakukan pembelian alat-alat kantor:

1. Lima unit komputer IBM Pentium IV
2. Dua unit printer HP 6500

Sehubungan dengan hal tersebut, kami meminta kesediaan Saudara untuk mengajukan Surat Penawaran mengenai peralatan tersebut paling lambat 20 hari sesudah hari ini, dan ditujukan kepada Kabag

Umum Koperasi karyawan Setia Karya, Jl. Swasembada No.34  
Cipanas Bogor.

Kami mengharapkan Saudara dapat melampirkan keterangan tambahan sebagai berikut.

- a. Syarat-syarat pembayaran
- b. Syarat-syarat penyerahan/pengiriman barang
- c. Potongan harga dan kepastian harga

Sambil menunggu balasan dari Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kabag Umum  
Koperasi Setia Karya  
Joko Mulyono, SE.

### **L**atihan 4.5

1. Setelah membaca contoh surat kuasa di atas, diskusikanlah ciri-ciri surat kuasa!
2. Amati struktur dan bahasa yang digunakan pada surat kuasa di atas! Diskusikanlah kesalahan dan kekurangannya!
3. Carilah beberapa contoh surat kuasa lainnya sebagai bahan perbandingan!
4. Buatlah surat kuasa untuk berbagai keperluan!
5. Bahaslah isi surat kuasa itu dalam diskusi kelompok berkenaan dengan isi, susunan, dan ketepatan penggunaan bahasanya! Kemudian laporkan hasilnya dalam diskusi kelas!

### **R**angkuman

Pelajaran 4 secara umum berisi kegiatan menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan. Hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pementasan drama yaitu menyaksikan drama secara saksama. Dengan demikian, kamu bisa menganalisis tata pentasnya, para pemainnya, tata busana, teknik pemerannya, dan lain-lain. Setelah kamu bisa menganalisis pementasan drama, kamu juga bisa mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis dalam drama. Hal yang perlu diperhatikan dalam memerankan tokoh yaitu menghayati peran tokoh yang akan

dibawakan. Dengan demikian, drama yang diperankan terkesan hidup seperti kehidupan sebenarnya.

Persoalan lain yang terdapat pada pelajaran 4 berisi keterampilan membaca. Dalam hal ini adalah membaca nyaring, yaitu membaca sebuah naskah berita. Hal yang perlu diperhatikan dalam membaca naskah berita yaitu intonasi, pelafalan, kejelasan ucapan, tatapan mata, sikap membaca yang baik, serta penampilan. Jika kamu sudah memiliki kemampuan di atas, berarti kamu sudah siap menjadi seorang pembaca berita yang baik. Di lain pihak, menulis surat dagang dan menulis surat kuasa juga telah kamu pelajari. Surat kuasa yaitu surat yang dibuat untuk memberikan kuasa kepada orang lain karena pihak yang terkait tidak bisa atau sedang ada kepentingan lain.

## R efleksi

Ya, kamu telah menyelesaikan suatu pelajaran. Adakah sesuatu yang menarik bagimu? Adakah pengalaman baru yang kamu peroleh? Apakah kamu merasakan manfaat dari pelajaran 4 ini?

Nah, coba kamu saksikan sebuah tayangan berita di televisi. Perhatikanlah pembaca berita yang kamu senangi. Sambil mendengarkan, analisislah dari segi intonasi, pelafalan, kejelasan ucapan, tatapan mata, sikap membaca, serta penampilan. Melalui kegiatan ini, kamu bisa menemukan sebuah pelajaran baru tentang teknik pembacaan sebuah berita.

## Uji Kompetensi



### A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang paling benar!

1. Tokoh yang berperan sebagai tokoh penentang cerita disebut tokoh ....
  - a. pragonis
  - b. antagonis
  - c. tritagonis
  - d. tokoh utama
  - e. tokoh pembantu

2. Hal yang perlu diperhatikan dalam membaca naskah berita adalah sebagai berikut, *kecuali* ....
  - a. lafal
  - b. sikap membaca
  - c. tatapan mata
  - d. intonasi
  - e. perwajahan
3. Surat yang dilimpahkan kepada orang lain karena yang bersangkutan ada kegiatan yang lebih penting disebut surat ....
  - a. dagang
  - b. kuasa
  - c. memorandum
  - d. niaga
  - e. dagang
4. *Kalau kita menilik ke sejarah zamannya Kota Bandung pada masa perang kemerdekaan dahulu, tentunya akan banyak cerita tentang kota Bandung ini. Salah satu contohnya adalah peristiwa Bandung Lautan Api. Tapi tentunya ada masa lalu di antara sekian kenangan bersejarah itu adalah semenjak era kolonialisme Belanda, kota Bandung sempat memiliki banyak lapangan terbang.*

Tanggapan yang cocok dan sesuai dengan bagian berita di atas adalah ....

- a. Mengenang peristiwa bersejarah sebenarnya kurang bermanfaat karena hanya membuang waktu
  - b. Peristiwa Bandung Lautan Api hanyalah salah satu kejadian pada masa lalu
  - c. Kota Bandung sebagai salah satu kota bersejarah pada masa perang kemerdekaan dan sempat memiliki banyak lapangan terbang sebaiknya diketahui dan dihargai oleh warga Bandung
  - d. Seluruh warga Bandung harus melaksanakan 3K yaitu kebersihan, ketertiban, dan keindahan
  - e. Kota Bandung termasuk kota bersejarah
5. *Wonosari (KR) Akibat musim kemarau datangnya lebih cepat dari biasanya ratusan hektar tanaman padi dan palawija yang ditanam pada musim marengan terancam gagal panen (KR, 23 April 2003).*  
 Pertanyaan yang dapat dijawab berdasarkan berita di atas adalah ....
    - a. Siapakah yang datang lebih cepat dari biasanya?
    - b. Apa yang diperoleh petani tanaman padi dan palawija?
    - c. Kapankah musim kemarau datang lebih cepat dari biasanya?
    - d. Mengapa tanaman padi dan palawija terancam gagal panen?
    - e. Bagaimanakah nasib petani bila musim kemarau datang tepat waktu?

6. *Kemilau mutiara telah membiasakan dolar dan dolar telah menyebabkan hutan-hutan bakau di Kepulauan Aru punah dibabat. Tak lagi tangan jahil ada di mana-mana dan Aru yang terletak di pojok tenggara Provinsi Maluku itu gundul karenanya.*

Inti permasalahan penggalan berita di atas adalah ....

- a. Kerang mutiara menghasilkan dolar
  - b. Akibat pencarian mutiara hutan bakau di Kepulauan Aru dibabat
  - c. Akibat pengembalian kerang mutiara hutan bakau di Kepulauan Aru dibabat
  - d. Hutan-hutan bakau di kepulauan Aru punah dibabat
  - e. Akibat tangan-tangan jahil hutan bakau Kepulauan Aru punah dibabat
7. *"Bagaimana saya dapat pulang, jika mereka marah kepada saya?" Kata Tamin dan matanya yang dalam itu memandang lurus ke depan. "Apa yang engkau maksudkan Tamin?" kata Bangi terkejut. "Tak seorang jua marah kepadamu. Bagaimana engkau punya pikiran semacam itu? Engkau tak tahu, ketika datang musim memotong padi dan ayahmu telah sakit maka kami seluruh desa telah menolong memotong padimu. Itu adalah kerja gotong royong tanpa memungut padimu segantang jua sebagai upah" (Tohan Mohtar, Pulang)*

Dalam teks di atas, nilai sosial diamalkan oleh penduduk desa dalam wujud ....

- a. memberi nasihat kepada Tamin
  - b. melakukan tanya jawab dengan Tamin
  - c. membantu menuai padi tanpa minta imbalan
  - d. meringankan rasa sakit yang diderita orang tua Tamin
  - e. membantah tuduhan bahwa penduduk marah kepada Tamin
8. *Pembangunan yang menyangkut semua aspek kehidupan manusia harus dilakukan secara merata dan berkesinambungan agar dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.*

Kalimat di atas dapat diringkas menjadi .....

- a. Pembangunan harus dilakukan
- b. Manusia membangun aspek kehidupan
- c. Kesejahteraan dan kemakmuran meningkat
- d. Pembangunan menyangkut semua aspek kehidupan
- e. Pembangunan harus merata dan berkesinambungan

9. *"Nit, pulang sekolah nanti bisa bicara sebentar?"*  
*"Bicara apa Den?"*  
*"Nantilah, bisa kan?"*

Walaupun perasaan Nita mengiyakan sambil matanya mengedip ke arah Tanti *"Aku minta maaf sama kamu. Pasti kamu tersinggung dengan nyanyianku."* Deni membuka percakapan sesaat setelah keduanya bertemu usai bel pulang berbunyi. Pelataran sekolah mulai sepi lapangan basket yang ada bangku panjangnya.

.....

(Nita Saya Buidar)

Penggalan cerpen tersebut menggunakan alur ....

- a. padat
  - b. renggang
  - c. campuran
  - d. mundur
  - e. maju
10. *Perempuan* : *Sudah kuduga, Bung tentu pulang dengan selamat seperti kemarin pagi. Kalau bung keluar, aku selalu cemas-cemas harap. Siapa tahu Bung ditimpa kemalangan.*  
*Maklumlah dalam keadaan begini ada peluru yang sering jatuh salah alamat.*
- Penyair* : *Itulah yang menjadikan aku kagum.*
- Perempuan* : *Bahwa Bung selalu selamat selama ini.*
- Penyair* : *Bukan, bukan itu. Sebab terus terang saja, aku sendiri sebenarnya tidak begitu peduli tentang keselamatanku.*
- Perempuan* : *Aneh.*
- Penyair* : *Kedengarannya memang aneh. Akan tetapi begitulah.*
- Perempuan* : *Lalu apa yang Bung kagumi?*
- Penyair* : *Pernyataan Saudari tadi.*
- Perempuan* : *Aku tidak mengerti. Coba jelaskan!*
- Penyair* : *Maksudku, pernyataan Saudari itu ...*
- Perempuan* : *Ya, mengapa?*
- Penyair* : *Hikmahnya terasa begitu puitis.*

- Perempuan : *Apa itu pu-i-tis?*  
 Penyair : *Hem, begini. Maksudku, pernyataanmu tadi mengandung unsur-unsur rasa kasih sayang yang begitu murni.*  
 Perempuan : *O, begitu?*  
 Penyair : *Ya, begitu. Dan baru pertama kali ini aku merasa bahwa ada seseorang yang menaruh perhatian terhadap keselamatan diriku. Dan yang memperhatikan adalah seorang wanita.*

Gambaran yang diperoleh dari penggalan drama di atas adalah

....

- a. Penyair berdialog dengan perempuan dalam perang.
- b. Penyair sangat memperhatikan perempuan
- c. Penyair memperbandingkan perang dengan perempuan
- d. Penyair dan perempuan terjebak dalam situasi perang
- e. Penyair mendapat perhatian dan kasih sayang dari perempuan.

## **B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam mempelajari dialog dalam skenario!
2. Apa perbedaan tokoh protagonis dan tokoh antagonis?
3. Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang pembaca berita!
4. Buatlah sebuah surat kuasa!
5. Buatlah sebuah surat dagang!

## Evaluasi Semester Gasal

### A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang paling benar!

1. Pada suatu hari Anda ditugasi untuk menyampaikan pidato tentang peranan pelajar dalam kehidupan masyarakat. Kalimat pembuka pidato yang benar dan baik adalah ...
  - a. Para hadirin harap tenang. Izinkan saya memulai pidato yang bertema peranan pelajar dalam masyarakat.
  - b. Hadirin yang terhormat, perkenankanlah saya menyampaikan pidato dengan tema peranan Pelajar dalam kehidupan masyarakat.
  - c. Hadirin yang terhormat, pidato ini disampaikan dengan tema masalah peranan pelajar dalam masyarakat.
  - d. Para hadirin, Bapak dan Ibu, izinkan kami menegaskan kembali tentang tema pidato saya saat ini.
  - e. Para Ibu, Bapak, Saudara-saudara dan hadirin tema pidato kita kali ini adalah peranan pelajar dalam masyarakat.
2. *Suatu hari secara kebetulan Edison dapat memperbaiki mesin yang macet pada sebuah pabrik. Atas keberhasilan itu, ia diangkat menjadi pegawai di pabrik itu. Dia memanfaatkan waktu di sela pekerjaannya, ia terus meneruskan hobinya dalam bereksperimen. Berkat ketekunannya ia berhasil membuat mesin yang lebih canggih untuk ukuran saat itu.*

Pertanyaan yang jawabnya berupa isi paragraf di atas yang paling tepat adalah ...

- a. Apakah Edison dapat memperbaiki mesin?
  - b. Apakah prestasi awal dan puncak Edison?
  - c. Apakah di pabrik ada mesin yang macet?
  - d. Apakah Edison suka bereksperimen?
  - e. Apakah Edison langsung diangkat pegawai?
3. *Raja Bimantoro termasuk raja yang mulut bergetah, maka pemerintahannya sukses.*  
Makna ungkapan mulut bergetah adalah ...
    - a. suka mengeluarkan kata-kata yang jorok
    - b. ucapan yang belum tentu kebenarannya

- c. yang diucapkan seringkali terbukti
  - d. lemah-lembut dan sangat menarik hati orang banyak
  - e. jika berbicara mulunya berbuih-buih
4. *Jika Anda sedang merencanakan akan membeli sebuah kamera, kecuali jika Anda sudah matang akan memiliki sebuah sistem kamera yang lengkap, barangkali ada baiknya mengetahui fasilitas apa saja yang bisa Anda peroleh dari kamera yang Anda beli. Membeli kamera janganlah hanya sekedar terpukau oleh iming-iming benda elektronik yang didukung oleh kemajuan teknologi modern. Yang lebih penting, beli dan milikilah kamera sesuai dengan kebutuhan.*  
 Dari bacaan di atas dapat ditarik kesimpulan ...
- a. membeli dan memiliki kamera harus disesuaikan dengan kebutuhan
  - b. membeli dan memiliki kamera harus mengetahui fasilitasnya
  - c. membeli dan memiliki kamera harus menguasai teknologinya
  - d. membeli dan memiliki kamera harus hati-hati
  - e. membeli dan memiliki kamera harus menguasai sistemnya
5. *1) Sumpah pemuda itu memang tidak datang tiba-tiba, apalagi jatuh dari langit. 2) Akan tetapi, ia merupakan hasil perjuangan yang panjang. 3) Sumpah pemuda bukan hanya untuk kaum muda, tetapi ia merupakan hasil perjuangan bangsa Indonesia secara keseluruhan. 4) Ia merupakan titik kulminasi perjuangan yang mau tidak mau harus terjadi. 5) Sumpah Pemuda merupakan syarat berhasilnya perjuangan besar bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.*  
 Kalimat topik paragraf di atas terletak pada kalimat ...
- a. kesatu
  - b. kedua
  - c. ketiga
  - d. keempat
  - e. kelima
6. *Dijelaskan, karena parahnya dampak kekeringan di 66 UPT tersebut, menyebabkan sebagian besar warga terpaksa lari ke luar lokasi mencari sumber penghidupan baru. Bahkan, saat ini diperkirakan sebanyak 30.000 keluarga di lokasi itu beralih mencari pekerjaan beragam di kota Merauke.*  
 Alur pikiran paragraf di atas mengikuti urutan ...
- a. waktu
  - b. tempat
  - c. peristiwa
  - d. ruang dan waktu
  - e. tempat dan waktu

7. *Krisis moneter akhirnya menimpa Indonesia. Dunia perbankan kacau-balau. Nilai tukar rupiah menurun. Harga-harga semuanya naik, sementara daya beli masyarakat sangat rendah. Demonstrasi pun terjadi di mana-mana, menuntut diturunkannya harga sembako.*

Penulisan paragraf di atas menggunakan pola pengembangan teknik ...

- a. deduktif
  - b. entimen
  - c. silogisme
  - d. analogi
  - e. campuran
8. *Sulit sekali menemukan kekurangan pada buku ini. Semua unsure yang seharusnya dimiliki sebuah karya fiksi terpenuhi dalam buku ini. Bagi siswa yang tidak senang membaca karya sastra memang buku ini tidak begitu menarik sebab novel ini termasuk novel serius dan tidak cukup menghibur.*

Analisis di atas menunjukkan adanya...

- a. Kekurangan atau kelemahan novel
  - b. Kelebihan atau keunggulan novel tersebut
  - c. Novel tersebut tidak menarik bagi remaja
  - d. Novel tersebut novel serius tidak bersifat menghibur
  - e. Kekurangan dan kelebihan novel tersebut
9. *Di tempat inilah terjadi peristiwa yang menyedihkan. Namun Monang bertanggung jawab dan akan mengawininya. Dan kenyataannya lain. Ibu Monang telah menjodohkannya dengan gadis Batak pilihan ibunya. Monang sendiri tidak kuasa menolaknya. Dia kawin dengan gadis pilihan ibunya. Sementara itu janin yang dikandung Manen mengalami kelainan. Bayi itu akan lahir cacat.*

(Raummanen - Mariane Katoppo)

Unsur budaya yang terdapat dalam penggalan novel di atas adalah ...

- a. Monang akan mengawini Manen
  - b. Janin yang dikandung Manen mengalami kelainan
  - c. Bayi Manen akan lahir cacat
  - d. Monang telah menyetujui gadis Batak pilihan ibunya
  - e. Orang tua memaksakan kehendak untuk mengawinkan anak
10. *Untuk pergi bersama-sama ke rimba tempat mereka mengumpulkan damar, mereka harus meninggalkan Kampung Air Jernih yang terletak di tepi Danau Bantau. Air jernih terletak pula di tepi sungai Air Putih yang bermuara ke danau. Di pinggir muara sungailah*

*terletak kampung mereka. Mereka menuju hutan dengan menyusuri tepi sungai, memudikinya, memasuki hutan, dan mendaki gunung-gunung. Sungai tak dapat dilalui dengan perahu, karena penuh dengan batu besar dan karena sungai mengalir dengan derasnya, turun dari gunung-gunung. Tetapi ...*

*(Harimau! Harimau! - Muchtar Lubis)*

Unsur intrinsik yang terdapat dalam penggalan novel di atas adalah ...

- a. alur dan latar
  - b. alur dan tema
  - c. karakter dan latar
  - d. tema dan karakter
  - e. tema dan sudut pandang
11. *Sri sedang berpindah tempat mengikuti suaminya yang diplomat itu. Sri mulai mengerti kelakuan suaminya yang lekas marah, keras, lagi egois. Pertengkaran pun sering terjadi. Sri yang semula seorang wanita yang lembut dan penurut akhirnya menjadi wanita yang keras dan pembantah.*

*Sri dan suaminya hendak berlibur ke Perancis. Charles memutuskan bahwa mereka akan berangkat dari Jepang. Setelah sampai di Saigon mereka berpisah. Dari sana Charles melepas isteri dan anaknya dengan sebuah kapal ke Marseille. Charles hendak singgah dahulu ke India.*

*(Pada Sebuah kapal-NH. Dini)*

Watak para pelaku yang tepat sesuai dengan penggalan di atas adalah ...

- a. Sri seorang wanita yang lembut dan penurut
  - b. Charles keras dan tanpa pendirian
  - c. Sri seorang wanita yang lekas marah dan egois.
  - d. Sri seorang wanita yang keras, pembantah, dan egois.
  - e. Charles egois tapi pandai mengambil hati isteri dan anaknya
12. *Sukamti berdiri dan dua ketukan yang kuat memecahkan bunyi tepukan itu sehingga dalam sekejap gedung yang gemuruh itu mati. Dalam sepi yang sesepi-sepinya itulah kedengaran suara Tuti membelah. Saudara-saudara kaum perempuan, yang terhormat! Berbicara tentang sikap perempuan baru, sebagian besar ialah berbicara tentang cita-cita tentang bagaimanakah harusnya kedudukan*

*perempuan dalam masyarakat yang akan datang. Jangan sekali-kali disangka, bahwa berunding tentang cita-cita yang demikian semata-mata berunding tentang angan-angan dan pengelamunan yang tiada mempunyai guna yang praktis sedikit jua pun.*

*Saudara-saudara, dalam tiap-tiap usaha hanyalah mungkin kita mendapat hasil yang baik, apabila terang kepada kita, apa yang hendak kita kejar dan kita capai. Atau dengan perkataan lain dalam segala hal hendaknya kita mempunyai gambaran yang senyatanya tentang apa yang kita cita-citakan.*

*Demikian menetapkan bagaimana harusnya sikap perempuan baru dalam masyarakat yang akan datang, berarti juga menetapkan pedoman yang harus diturut waktu mendidik kanak-kanak perempuan waktu mendatang.*

*(Layar Terkembang - STA)*

Petikan novel di atas mengandung amanat ...

- a. Perempuan di masa datang harus maju
  - b. Perempuan harus merancang masa datang
  - c. Kita tegar menghadapi masa datang
  - d. Perempuan perlu membiasakan bercita-cita dengan persiapan yang jelas
  - e. Setiap orang hendaklah memiliki cita-cita
13. (1) Tujuan utama petani menanam cengkeh adalah untuk mendapatkan bunga dan gagangnya, karena harga bunga dan gagang cengkeh cukup tinggi. (2) Adapun daun cengkeh yang berserakan di kebun-kebun dipungut untuk disuling, merupakan hasil sampingan. (3) Daun basah dikumpulkan kemudian dijemur sampai berwarna kering kecoklatan. (4) Daun ini kemudian dijual kepada penyuling dengan harga Rp 30,00 per kilogram. (5) Di sana daun-daun disuling secara sederhana.
- Kalimat utama paragraf di atas nomor ...
- a. (1)
  - b. (2)
  - c. (3)
  - d. (4)
  - e. (5)
14. Tanaman kangkung memerlukan air yang cukup. Kadang-kadang tanaman itu ditanam di sawah, di kolam, dan di kali yang arus airnya deras. Di sela-sela tanaman kangkung hidup juga ikan. Ikan bisa hidup tanpa air yang cukup karena binatang ini bernapas dengan insang.

Simpulan dari analogi di atas adalah ...

- a. Keduanya membutuhkan air dalam hidupnya
- b. Keduanya harus hidup berdampingan
- c. Keduanya merupakan tanaman konsumsi
- d. Ikan lebih diutamakan daripada kangkung
- e. Ikan tidak bisa hidup tanpa kangkung

15. *"Koong" karya Iwan Simatupang merupakan karya nonkonvensional. Tokoh-tokoh dan kejadian dalam novel ini irasional, menyalahi aturan yang berlaku dalam roman-roman sebelumnya. Fakta hanya berlaku dalam roman ini tidak dapat disaksikan dengan kenyataan sehari-hari kita.*

Unsur yang dirensensi pada penggalan di atas adalah ....

- a. kelemahan berkaitan dengan isi
- b. keunggulan berkaitan dengan tokoh
- c. kelemahan berkaitan dengan tokoh
- d. penilaian berkaitan dengan isi
- e. penilaian berkaitan dengan tema

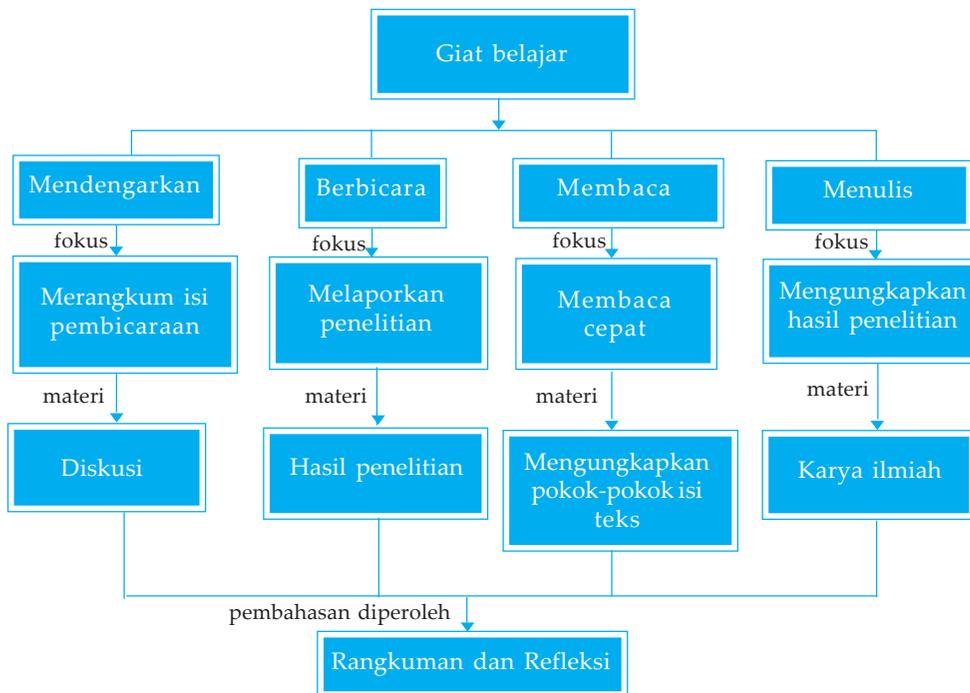
## **B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Resensilah sebuah buku terbitan baru baik cerprn maupun novel!
2. Sebutkan perbedaan paragraf deduktif dan induktif!  
Berikan masing-masing satu contoh!
3. Buatlah proposal yang berisi pengajuan kegiatan donor darah!  
Proposal diajukan kepada semua pihak yang bersangkutan!
4. Rekamlah pembacaan berita ditelevisi atau radio! Pelajarilah, kemudian praktikkan di depan teman-temanmu!
5. Carilah sebuah artikel! Carilah pokok-pokok isi artikel yang kamu baca tersebut!

# Bab 5

## Giat Belajar

Untuk mempermudah kalian mempelajari dan memahami materi dalam bab ini, pahami peta konsep berikut!



Untuk mempermudah mengingat bab ini, perhatikanlah kata kunci berikut!

- A. Diskusi
- B. Penelitian
- C. Teks
- D. Karya ilmiah

## A. Merangkum Isi Pembicaraan dalam Suatu Diskusi atau Seminar

Kamu akan berlatih merangkum isi pembicaraan dari suatu kegiatan diskusi/seminar. Untuk itu, kemampuan khususmu yang harus dilatih adalah mencatat informasi yang diperoleh melalui kegiatan diskusi. Selain itu, keterampilan dasar yang harus kamu miliki adalah memahami teknik merangkum.

Sama seperti halnya melakukan wawancara dan membuat rangkumannya. Kamu dapat merangkum dari suatu kegiatan diskusi/seminar/diskusi panel. Tentunya diskusi panel ini memberikan kemudahan untuk menyajikan dan mempresentasikan hasil kegiatannya.

Diskusi panel ini terdapat beberapa orang pembicara atau panelis. Setiap panelis mengemukakan sudut pandang masing-masing mengenai sebuah persoalan. Persoalan itu dapat dilandasi dari persoalan-persoalan (informasi) yang diperoleh dari kegiatan wawancara. Karena itu, persiapan diskusi didahului dengan memilih panelis yang menyajikan persoalan yang berbeda agar diskusinya menarik. Setelah itu, pilihlah moderator dan sekretarisnya.

Selama kegiatan diskusi itu berlangsung, catatlah pendapat ataupun saran yang dikemukakan panelis dan para peserta diskusi lainnya. Catatan itulah yang nantinya kamu jadikan sebagai bahan menulis rangkuman.

Adapun yang dimaksud dengan rangkuman adalah karangan singkat yang berisi pokok-pokok pembicaraan. Berbeda dengan ringkasan, rangkuman bersumber dari beberapa sumber informasi, termasuk beberapa informan/pembicara, dan beberapa tulisan yang disajikan oleh informan (jika ada).

Langkah-langkah yang harus diperhatikan saat menulis rangkuman, khususnya dari sebuah diskusi, adalah sebagai berikut.

1. Temukan gagasan utama atau pokok-pokok pikiran yang dikemukakan setiap pembicara.
2. Temukan kesamaan dan perbedaan sudut pandang yang dikemukakan pembicara.



Sumber: [art-screensavers.com](http://art-screensavers.com)

Gambar 5.1 Seminar

3. Susunlah pokok-pokok pembicaraan itu dengan tetap merujuk sudut pandang pembicara itu.
4. Gunakan kata-kata sendiri dalam mengemas informasi yang kamu peroleh.

### **L**atihan 5.1

1. Pilihlah suatu topik atau permasalahan yang sedang hangat dibicarakan dan menarik untuk didiskusikan!
2. Bentuklah sebuah kelompok diskusi panel dan pilihlah tiga orang temanmu sebagai panelisnya! Tunjuk seorang moderator dan sekretarisnya!
3. Laksanakan diskusi dengan baik! Moderator harus berperan baik untuk mengatur jalannya diskusi. Begitu pula notulis atau sekretaris, catat semua hal yang terjadi saat berlangsungnya diskusi!
4. Siswa yang lainnya membuat catatan dan merangkum seluruh pendapat yang terlontar dalam diskusi itu.

### **Tugas**

Sampaikanlah rangkuman hasil diskusi yang kamu buat secara bergiliran di depan kelas dan berikan tanggapan atas rangkuman diskusi yang disampaikan!

## **B. Mempresentasikan Hasil Penelitian Secara Runtut dengan Bahasa yang Baik dan Benar**

Keterampilan berbahasa yang harus dicapai adalah melakukan kegiatan mempresentasikan hasil penelitian dengan memperhatikan unsur kebahasaan.

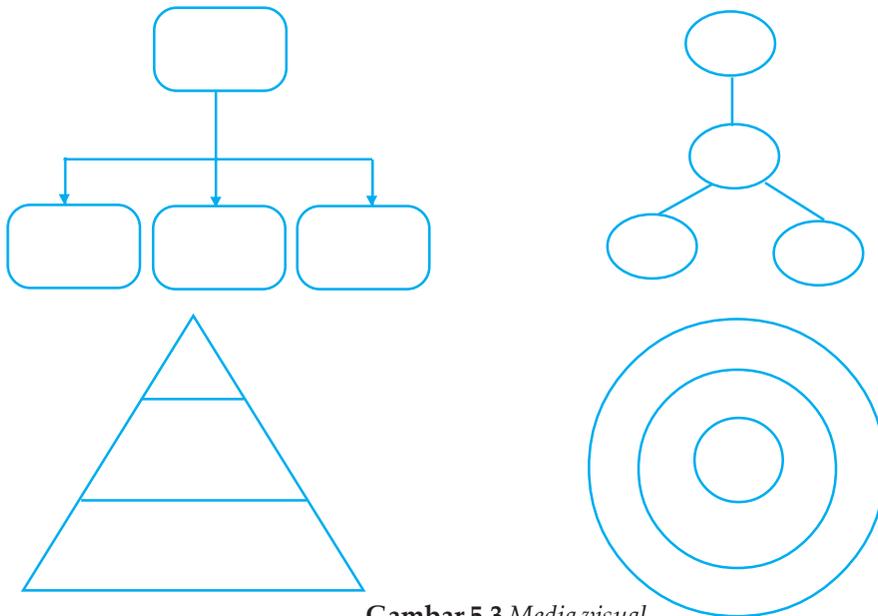
Presentasi hasil karya ilmiah memiliki pengertian yang sama dengan publikasi karya ilmiah yang dilakukan lewat presentasi lisan. Kegiatan presentasi ini dapat dilakukan dalam kegiatan simposium, seminar, diskusi, dan sejenisnya.

Setelah kamu membaca karya ilmiah milik orang lain atau membuat karya ilmiah berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang kamu lakukan, hendaknya kamu dapat menyampaikan hasil kegiatan membaca kepada teman-teman kamu di depan kelas dengan cara mengemukakan ringkasan dan proses penelitian.

Agar pembicaraanmu menarik dan mudah dipahami, penjelasanmu sebaiknya disertai dengan gambar-gambar atau media visual. Berikut macam-macam media visual yang bisa kamu gunakan ketika memaparkan ringkasan dan proses penelitian.



Sumber: Dok. Luri Darmawan  
**Gambar 5.2** Presentasi



**Gambar 5.3** Media visual

Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan presentasi.

### 1. Persiapan Presentasi

Pada saat kamu mempresentasikan karya ilmiah harus menguasai masalah yang dibuat. Bila kamu tidak menguasai isi dari karya ilmiah dapat berakibat pada ketidakpercayaan diri yang berakibat pada ketidakberhasilan presentasi.

Beberapa media yang dapat kamu manfaatkan dalam menunjang presentasi berupa OHP dengan menyiapkan transparansi, LCD dengan membuatkan powerpoint, atau kertas chart, asalkan kamu menguasai media tersebut.

## 2. Teknik Presentasi

Pada saat kamu presentasi, jangan terfokus pada teks, hal ini membatasi kontak visual dengan audien. Pada saat presentasi, kamu dapat memanfaatkan teknik impromptu yaitu teknik presentasi yang berpatokan pada garis-garis besar materi presentasi tanpa terikat pada naskah.

Pengelolaan waktu dalam presentasi sangat berpengaruh pada materi yang disampaikan.

## 3. Penanggapan Pertanyaan dan Sanggahan

Presentasi biasanya dialokasikan waktu diskusi, atau tanya jawab. Simaklah pertanyaan atau sanggahan yang disampaikan audien. Jangan memotong sanggahan atau pertanyaan audien, pada saat kamu menjawab atau memberi tanggapan, berikanlah jawaban atau tanggapan secara ringkas, jelas, dan padat.

## 4. Menggunakan Bahasa yang Baik dan Benar

Ajuran berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan mengikuti kaidah bahasa yang betul.

Pada dasarnya penggunaan bahasa mencakup (a) pelafalan tepat, (b) intonasi tepat, (c) artikulasi jelas, (d) pilihan kata tepat, (e) kalimat sederhana dan komunikatif.

### **L**atihan 5.2

1. Tentukan karya ilmiah yang akan dipresentasikan!
2. Sampaikan temuan masalah-masalah dalam hasil penelitian itu, pilihlah dua atau tiga pokok pikiran/gagasan yang dikembangkan dalam menjawab atau menyelesaikan masalah dari hasil penelitian tersebut dengan menggunakan media visual, sehingga satu tampilan media visual mewakili dan memperjelas satu topik bahasan!
3. Secara bergiliran, presentasikanlah pokok-pokok pikiran dalam waktu yang disepakati.

Berikut ini lembar isian dalam penilaian presentasi!

**Tabel Penilaian Presentasi**

Urutan Penyajian	Nilai		Segi-segi positif	Segi-segi negatif
	Oragnisasi gagasan	Pengelolaan waktu		

### C. Mengungkapkan Pokok-pokok Isi Teks dengan Membaca Cepat

Keterampilan berbahasa melalui kegiatan membaca, kamu diharapkan dapat membaca sebuah teks dengan kecepatan membaca 300 kata/menit dengan disertai pemahaman mendalam. Selain itu, kamu dilatih untuk mengungkapkan pokok-pokok isi teks.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat berguna dalam peningkatan wawasan seseorang. Orang yang gemar membaca akan memiliki wawasan yang luas. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali bahan bacaan yang tersedia. Tinggal ada kemauan yang tinggi untuk membacanya dan ada keterampilan membaca dengan teknik yang tepat. Kecepatan membaca seseorang ditentukan oleh tujuan dan tingkat kesulitan bahan yang dibacanya.



Sumber: Kompas 25 Agustus 2006  
**Gambar 5.3** Murid membaca

Pada pembelajaran kali ini, kamu akan berlatih membaca cepat dengan kecepatan lebih kurang 300 kata per menit. Untuk dapat mengetahui berapa kecepatan membaca, Kamu dapat mengukurnya dengan cara menghitung jumlah kata yang dibaca dengan waktu yang digunakan untuk membaca. Untuk melatih keterampilan membaca cepat, Kamu kerjakan kegiatan berlatih berikut!

### **L**atihan 5.3

Berikut wacana yang terdiri kurang lebih dari 900 kata. Untuk melatih keterampilan kamu dalam membaca cepat, kamu baca wacana tersebut dalam waktu 3 menit! Lihat jam tangan dan catat pukul berapa mulai membaca! Silakan mulai dan berhenti setelah waktu 3 menit!

#### **Membuat Aman dan Nyaman dalam Penerbangan**

Sekarang ini lebih banyak orang yang menggunakan pesawat jika bepergian apalagi jika jarak yang harus ditempuh sangatlah jauh. Selain efisiensi waktu juga berkendara dengan memakai pesawat terasa lebih nyaman. Namun, agar perjalanan dengan pesawat terasa nyaman, anda harus tahu tata cara serta petunjuk dalam penerbangan. Berikut beberapa tips yang sangat berharga jika anda menggunakan pesawat walaupun hanya penerbangan lokal, namun akan membuat anda merasa takjub.

Para ilmuwan, dokter, dan psikolog telah menemukan bahwa jika kita sering melakukan perjalanan mengikuti garis bujur (dari utara ke selatan atau sebaliknya), berubah dari satu waktu ke waktu yang lain, memori, keputusan, perasaan kita semuanya terganggu. Banyak pengalaman orang yang terbang dengan pesawat secara teratur menunjukkan bahwa gaya pesawat jet akan mengubah dengan cepat perasaan, dari perasaan tertekan yang tidak rasional menjadi rasa gembira yang tidak seimbang.

#### **Pengaruh "Jetlag"**

Selama bertahun-tahun komentator olahraga sering menyalahkan jadwal perjalanan yang padat, ketika sejumlah olahragawan tampil dengan kondisi buruk di turnamen-turnamen besar. Namun,

sebenarnya mereka menderita jetlag. Pada sebagian orang, hal itu terjadi secara tiba-tiba, tetapi bagi yang lain hal itu tidak akan menimpa mereka dalam waktu 24 jam, ketika tiba-tiba jam tubuh mereka tidak benar. Mereka jatuh tertidur pukul 10.00 atau menjadi tidak bergairah di tengah-tengah diskusi pada pukul 15.00.

Berpergian ke garis lintang (dari barat ke timur atau sebaliknya) tampaknya tidak mempunyai efek yang sama, mungkin karena di daerah apa pun di garis lintang yang dilewati, matahari tetap terbit dan terbenam pada saat yang sama. Akan tetapi, garis lintang yang menembus batas waktu juga menimbulkan suatu masalah. Satu-satunya cara penanggulangannya adalah dengan menyesuaikan waktu keberangkatan dan waktu kedatangan. Dalam berpergian, jangan tinggal di suatu tempat dalam waktu yang singkat. Jika hal itu tidak mungkin, para dokter menyarankan untuk 24 jam pertama setelah kedatangan, anda tetap berada dalam waktu seperti yang biasa anda lakukan. Tidur dan makan siang pada waktu seperti biasanya. Kelihatannya hal ini akan lebih membantu anda. Jam tubuh dan metabolisme anda akan lebih baik jika anda menyesuaikan diri.

### **Terbang Ketika Pilek**

Jika anda menderita pilek, hal ini akan menyebabkan anda merasa tidak enak dan sakit waktu terbang. Terutama akan terasa pada waktu pesawat lepas landas dan mendarat. Berikut ini ada beberapa cara untuk mengurangi rasa tidak nyaman itu.

*Pertama*, jangan minum anggur atau minuman beralkohol sewaktu penerbangan. Alkohol dan zat yang terdapat dalam anggur merah mengandung banyak vitamin, sehingga akan memperburuk kemacetan saluran pernafasan yang sedang anda derita.

*Kedua*, bawalah obat antihistamin atau obat untuk melegakan hidung, gunakanlah antara setengah sampai satu jam sebelum pesawat mendarat.

*Ketiga*, jika anda merasakan tekanan dari luar terhadap telinga anda, angkatlah hidung anda, tutuplah mulut dan embuslah nafas. Menguap dengan mulut tertutup juga akan sangat membantu. Telinga akan terasa normal kembali.

### **Infeksi Telinga**

Nasihat terbaik, jika anda menderita semacam infeksi telinga, sebaiknya anda jangan terbang. Tekanan di dalam pesawat dan perubahan tekanan ketika pesawat mendarat bisa menimbulkan sakit yang tak terhingga atau infeksi telinga, bahkan bisa membuat gendang telinga pecah.

### **Sakit Telinga**

Bagi yang memaksa, tampaknya kondisi ini akan menimbulkan peradangan jika tekanan udara di luar bagian tengah telinga lebih daripada tekanan di dalam telinga. Mengatasinya dengan cara seperti mengatasi pilek sangat akan membantu.

### **Menahan Cairan**

Ada beberapa alasan dalam penerbangan jarak jauh, tubuh kita akan menahan cairan, sehingga lengan dan kaki kita bisa membengkak. Hal ini tentu saja membuat tidak nyaman. Bahkan dari sebagian besar penumpang akan menimbulkan kepanikan, jika memakai kembali sepatu yang mereka buka pada saat berangkat, ternyata tidak cukup lagi. Untuk mengatasi hal ini janganlah minum terlalu banyak dan tergoda oleh minuman gratis beralkohol. Sebagai gantinya minumlah sebanyak mungkin air mineral atau sari buah. Penyelidikan baru-baru ini menunjukkan bahwa anda harus berhati-hati, dan jangan terlalu banyak minum teh atau kopi, karena kafein akan mengganggu penyesuaian jam tubuh anda terhadap perbedaan waktu.

Jika ingin nyaman, kalau terbang kenakanlah baju yang longgar dan jangan mengenakan ikat pinggang atau kancing yang ketat. Pilihlah pakaian dari bahan katun atau sutera. Bagi wanita, pakailah celana atau rok yang agak longgar daripada celana yang ketat. Sepatu juga sebaiknya yang agak longgar. Jangan mengenakan sepatu baru, serta jangan terlalu menggunakan hak yang terlalu tinggi, apalagi bagi wanita hamil. Berpergian dengan pakaian jogging justru membuat perjalanan lebih nyaman.

### **Dehidrasi**

Kekurangan cairan atau dehidrasi ini terutama sekali pada kulit. Pesawat terbang biasanya menyediakan bahan pelembab kulit satu atau dua macam di toilet karena kulit sangat membutuhkannya.

Wakil presiden perusahaan helena rubenstein sangat terkejut melihat yang ditimbulkan oleh eksperimen yang dilakukan ketika ia terbang. Ketika ia mencoba membawa sepotong roti yang masih baru di dalam tasnya ketika terbang, lalu melihat kembali roti itu ketika mendarat. Empat jam kemudian, ia melihat roti itu telah kering. Ia membayangkan apa yang akan terjadi pada kulit manusia. Oleh karena itu, ia menyarankan agar wanita membawa bahan pelembab dalam tas mereka dan secara teratur mengoleskan pada kulit.

### **Latihan**

Penerbangan jarak jauh akan membuat anda kejang dan benar-benar merasa lelah dua kali lipat. Untuk itu diperlukan gerak badan. Banyak gerak badan yang bisa dilakukan di dalam pesawat, tanpa meninggalkan tempat duduk anda. Beberapa penerbangan menyediakan buklet khusus tentang "gerak badan di dalam pesawat". Kurangnya gerak badan akan membuat anda merasa letih. Jadi menggeliatlah dan kibas-kibaskanlah tangan di dalam pesawat, renggangkanlah tubuh dan santai, kemudian renggangkanlah kembali. Setiap anda bangun dari tidur sentuhlah jari kaki anda dan berjalan-jalan di dalam kabin, lemaskanlah semua otot anda, kepalkanlah tangan dan tariklah dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, lengan dan otot-otot dada akan bekerja. Kemudian santailah selama beberapa detik dan ulangilah hal itu beberapa kali. Kemudian gerak-gerakkan leher anda.

Anda tidak perlu merasa khawatir akan kelihatan seperti orang bodoh. Anda akan merasa jauh lebih baik, jika mendarat dibandingkan dengan penumpang lain yang sebelumnya melihat anda dengan aneh.

### **Sakit gigi**

Sebaiknya jangan terbang sebelum lima belas jam sehabis menambal, mencabut gigi atau hal-hal yang berhubungan dengan gigi. Biasanya akan ada kantung udara kecil pada gusi dan karena tekanan perubahan udara, maka udara di dalam gigi akan mengembang, mendesak tekanan itu pada urat saraf dan akan menimbulkan rasa sakit. Mintalah obat penghilang rasa sakit dari dokter gigi anda, jika anda terpaksa harus terbang naik pesawat.

*Dikutip dari: HERNI ANDRIANI/SUMBER INSTANSI DR. P. CARBONE.*

## Latihan 5.4

Untuk mengukur pemahaman secara objektif, usahakan kamu tidak melihat kembali teks di atas saat menjawab pertanyaan berikut! Jawablah dengan singkat dan jelas!

1. Apakah judul wacana di atas?
2. Apakah tema yang terdapat dalam wacana di atas?
3. Berdasarkan pengamatan siapakah sehingga tips-tips itu disampaikan?
4. Mengikuti perjalanan ke manakah yang mengikuti garis bujur?
5. Mengikuti perjalanan ke manakah yang mengikuti garis lintang?
6. Ada berapa macam tips yang diberikan dalam teks di atas?
7. Tips apakah yang disarankan untuk mengatasi dehidrasi?
8. Apakah yang dimaksud "jetlang"?
9. Mengapa naik pesawat menjadi pilihan terbanyak jika akan bepergian?
10. Bagaimanakah tips naik pesawat untuk orang yang sedang pilek?
11. Bagaimanakah tips naik pesawat untuk orang yang sedang infeksi telinga?
12. Bagaimanakah tips naik pesawat untuk orang yang sedang sakit gigi?
13. Bagaimanakah tips naik pesawat untuk menahan cairan?
14. Bagaimanakah tips naik pesawat untuk mengatasi kejang dan kelelahan?

Setelah selesai dijawab, tukarkan hasil pekerjaan kamu dengan teman sebangkumu, kemudian koreksi bersama-sama dipandu oleh guru! Kemudian hitung berapa soal kamu dapat menjawab dengan benar pertanyaan tersebut dan hitung berapa persen jawaban kamu. Cara menghitungnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal (15)}} \times 100 \%$$

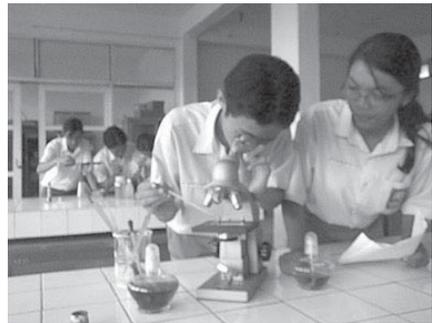
## Tugas

Berdasarkan pemahaman kamu di atas, ungkapkanlah pokok-pokok isi bacaan yang telah kamu baca dengan kata-kata sendiri! Tuangkan ke dalam lima belas kalimat!

### D. Menulis Karya Ilmiah

Keterampilan berbahasa melalui kegiatan menulis, kamu diharapkan dapat menyusun karya ilmiah seperti hasil kegiatan pengamatan atau penelitian sederhana.

Pernahkah kamu mendengar informasi kegiatan lomba menulis karya ilmiah remaja? Kegiatan lomba menulis karya ilmiah ini bukan sesuatu yang baru. Kegiatan ini sering diadakan oleh dinas pendidikan tingkat daerah atau dinas pendidikan pusat. Maka tidak heran pemenang lomba menulis karya ilmiah dapat dikirim dari tingkat kabupaten ke tingkat provinsi lalu ke tingkat nasional bahkan sampai ke tingkat internasional.



Sumber: [resman-bali.net](http://resman-bali.net)

**Gambar 5.4** Mengadakan penelitian

Pernahkah kamu membaca tulisan karya ilmiah remaja (KIR) di perpustakaan sekolah? Kumpulan karya ilmiah para pemenang dimuat dalam sebuah buku, lalu dipublikasikan dan disebarakan ke tiap sekolah. Tentu saja menjadi kebanggaan andaikan nama kita populer dengan menulis karya ilmiah dan menjadi pemenangnya.

Melalui kegiatan menulis karya tulis ilmiah, kamu dapat mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih; menentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam karya tulis berdasarkan pengamatan atau penelitian; menyusun kerangka karya tulis; mengembangkan kerangka menjadi karya tulis, dengan dilengkapi daftar pustaka; menyunting karya tulis sendiri atau karya tulis teman.

Menulis karya ilmiah bukan sesuatu yang sulit dan bukan yang paling mudah. Dengan demikian menulis karya ilmiah perlu latihan dan bimbingan guru. Berkat latihan itulah dapat memperoleh pengalaman menulis bentuk karya ilmiah. Berkat bimbingan guru juga penelitian lebih terarah.

Sekarang kita coba menyusun karya ilmiah. Sebelum menyusun karya ilmiah, perlu menumbuhkan sikap berfikir kritis, artinya kamu harus mengidentifikasi masalah yang sangat penting untuk diteliti dari sejumlah masalah yang ada. Melalui identifikasi masalah itulah penelitian akan terfokus. Masalah merupakan 'penyimpangan' dari apa seharusnya dengan apa terjadi, penyimpangan antara rencana dengan pelaksanaan, penyimpangan antara teori dengan praktik, dan penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan.

Masalah itu dapat bersumber dari lapangan artinya masalah itu sudah ada dan perlu penyelesaian. Kedua, masalah itu dapat muncul dari sebuah teori, artinya teori yang ada perlu pembuktian. Jadi, masalah itu ada dua bentuk, masalah yang perlu diselesaikan dengan teori dan masalah yang membuktikan atau menjawab sebuah teori.

Setelah mendaftar beberapa masalah yang ada, kamu dapat menentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam karya ilmiah berdasarkan pengamatan atau penelitian. Cara mudah untuk menentukan gagasan yang akan dikembangkan adalah mendeskripsikan masalah dan memberikan penyelesaian lalu muncul sebuah simpulan dan saran. Namun setiap pengembangan karya ilmiah itu beragam bentuknya, dapat ditulis dalam bentuk artikel, makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan buku.

Dalam sebuah karya ilmiah yang lengkap, sistematika penulisan dapat mengikuti urutan penulisan ilmiah sebagai berikut.

- Abstrak
- Kata pengantar
- Daftar isi
- Daftar tabel
- Daftar gambar
- Bab I      Pendahuluan
  - A. Latar belakang masalah
  - B. Perumusan masalah
  - C. Tujuan penelitian
  - D. Ruang lingkup penelitian
  - E. Manfaat penelitian
  - F. Pembatasan istilah
  - G. Sistematika penulisan
- Bab II      Landasan teori

- Bab III Metodologi penelitian
  - A. Metode pengumpulan data
  - B. Jenis penelitian
  - C. Populasi dan sampel penelitian
  - D. Metode dan teknik pengumpulan data
  - E. Metode dan teknik analisa data
- Bab IV Hasil penelitian
- Bab V Simpulan dan saran
  - A. Simpulan
  - B. Saran

Daftar pustaka

### Latihan 5.5

1. Carilah hasil penelitian di perpustakaan sekolahmu!
2. Baca dan pahami hasil penelitian tersebut!
3. Temukanlah masalah-masalah dalam hasil penelitian itu!
4. Temukanlah gagasan yang dikembangkan dalam menjawab atau menyelesaikan masalah dari hasil penelitian tersebut!
5. Pelajarilah kerangka penulisan karya ilmiah yang kamu baca!

### Tugas

Buatlah kelompok sejumlah 4 orang! Lakukan penelitian di perpustakaan atau museum purbakala! Berdasarkan penelitianmu, buatlah karya tulis!

### Rangkuman

Materi pada pelajaran 5 secara umum berisi tentang kegiatan merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar. Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis rangkuman adalah menemukan gagasan utamanya, menemukan persamaan dan

perbedaan sudut pandang yang dikemukakan pembicara, menyusun pokok-pokok pembicaraan, serta mengemas informasi menggunakan kata-kata sendiri. Sementara itu, hal yang perlu diperhatikan dalam mempresentasikan hasil penelitian adalah mempersiapkan hal-hal yang akan dipresentasikan, menguasai teknik presentasi, memerhatikan pertanyaan dan sanggahan yang diajukan oleh audien, dan mempresentasikannya dengan bahasa yang baik dan benar.

Pada aspek membaca, hal yang ditekankan pada membaca cepat. Dalam membaca cepat perlu ditandai kapan mulai dan berakhirnya membaca dengan bahan bacaan yang telah ditentukan. Dengan demikian, setelah membaca cepat kamu bisa menjawab pertanyaan tanpa melihat teks bacaan lagi. Di lain pihak, kegiatan menulis karya ilmiah berdasarkan penelitian atau pengamatan dapat kamu lakukan dengan memerhatikan struktur penulisannya. Penulisan karya ilmiah menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan EYD. Selain itu, perlu juga adanya referensi sebagai sumber pustaka dengan memerhatikan sistematika penulisannya.

## **R** efleksi

Pelajaran 5 telah kamu selesaikan. Pasti ada yang menarik bagimu, bukan? Adakah pengalaman baru yang kamu peroleh? Apakah kamu merasakan manfaat dari pelajaran ini?

Coba kamu adakan sebuah penelitian sederhana. Berdasarkan penelitian tersebut, kamu bisa mengambil sebuah pelajaran yang berharga dalam kehidupanmu sehari-hari.



**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang paling benar!**

1. Diskusi yang menampilkan beberapa pembicara dengan mengemukakan persoalan dari berbagai sudut pendapat yang berbeda disebut diskusi ....
  - a. panel
  - b. simposium
  - c. lokakarya
  - d. seminar
  - e. forum
2. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menulis rangkuman hasil diskusi adalah sebagai berikut, *kecuali* ....
  - a. menemukan gagasan utama atau pokok-pokok pikiran yang dikemukakan pembicara
  - b. menemukan persamaan dan perbedaan sudut pandang yang dikemukakan pembicara
  - c. menyusun pokok-pokok pembicaraan
  - d. menggunakan kata-kata sendiri dalam mengemas informasi
  - e. membaca rangkuman
3. Berikut merupakan ciri-ciri tulisan karya ilmiah, *kecuali* ....
  - a. menggunakan bahasa baku
  - b. berdasarkan sumber pustaka
  - c. menggunakan metode ilmiah
  - d. berdasarkan penelitian
  - e. merupakan tulisan fiksi
4. *Bila dikaji lebih rinci, provinsi-provinsi utama pemasok migran ke Provinsi Riau adalah Propinvi Sumatera Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Adapun pemasok utama migran ke provinsi Kalimantan Timur adalah provinsi Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawaesi Selatan, dan Jawa Tengah. Jadi ....*

- a. Tampaknya provinsi pengirim migran didominasi oleh provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan provinsi-provinsi tetangga
  - b. Provinsi yang banyak migrannya adalah provinsi Riau dan Kalimantan Timur
  - c. Provinsi pengirim migran terbesar adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sumatera Barat
  - d. Sebaiknya provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur tidak mengirim migran ke provinsi-provinsi lainnya
  - e. Seharusnya pemerintah berusaha untuk mencegah agar tidak terjadi migran antarprovinsi yang tidak seimbang
5. *Idealisasi pelaksanaan pembangunan ekonomi yang didasarkan kepada demokrasi ekonomi menuntut terciptanya suasana yang merangsang peranan aktif masyarakat luas dalam kegiatan pembangunan. Lapisan terbesar dari masyarakat yang umumnya tinggal di pedesaan, secara tradisional hidup dengan basis pertanian di samping melakukan kegiatan usaha secara kecil-kecilan. Namun, di kalangan ini pula muncul lingkaran masalah yang disebabkan oleh kian terbatasnya ruang gerak mereka dalam kegiatan usaha, tingginya tingkat pertumbuhan, dan rendahnya tingkat pendidikan.*

Simpulan berikut ini sesuai dengan pokok masalah petikan di atas ....

- a. kemajuan pengusaha pertanian tradisional sejajar dengan pengusaha sektor-sektor pertanian
- b. kemajuan pengusaha pertanian tradisional belum sepadan dengan kemajuan pengusaha sektor pertanian
- c. sektor swasta nonpertanian memberikan sumbangan yang berarti bagi pengusaha sektor pertanian
- d. pertumbuhan sektor pertanian perlu memperoleh dukungan lebih besar daripada sektor ekonomi lainnya
- e. pengusaha sektor pertanian dan sektor nonpertanian perlu bergerak seiring untuk kemajuan yang lebih positif

6. Kalimat yang digunakan dalam mendiskusikan makalah yang tepat adalah ....
  - a. Penjelasan ini disampaikan berdasarkan fakta yang tidak diragukan lagi kebenarannya
  - b. Kami berharap semoga saran yang kami sampaikan bermanfaat untuk makalah
  - c. Kita harus memaklumi bahwa masalah yang sedang dibahas adalah masalah bersama hendaknya jangan menyimpang
  - d. Silahkan anda baca sumber lain yang berkaitan dengan makalah ini
  - e. Kesimpulan yang anda sampaikan sudah bagus, namun akan lebih bagus lagi apabila dilengkapi dengan fakta
7. Dalam menjawab pertanyaan seseorang dalam sebuah diskusi ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Salah satu diantaranya adalah ....
  - a. jawaban yang diberikan dengan panjang lebar hingga temannya bosan dan tidak bertanya lagi
  - b. jawaban harus objektif dan berdasarkan hal-hal yang sebenarnya
  - c. jawaban dibelokkan ke soal-soal lain jika pertanyaan itu tidak dapat dijawab
  - d. tidak perlu dihiraukan si penanya puas atau tidak atas jawaban kita
  - e. semua pertanyaan harus dijawab walaupun jawaban itu tanpa didukung oleh fakta
8. Penyampaian gagasan yang santun dalam diskusi misalnya ....
  - a. pendapat saudara bahwa penyebab pencemaran lingkungan tersebut
  - b. saudara penyaji, saudara berpendapat bahwa peranan remaja sangat besar dalam menjaga pelestarian lingkungan itu memang benar, namun hal itu bukannya satu-satunya tanggung jawab remaja
  - c. saudara penyaji, pernyataan saudara masih kurang tanggap bahwa pencemaran lingkungan sudah cukup mengkhawatirkan

- d. saya tidak menyetujui pendapat saudara bahwa saat ini banyak remaja yang tidak peduli terhadap lingkungan
  - e. tuduhan saudara bahwa remaja tidak peduli terhadap lingkungan itu mungkin, karena saudara kebetulan melihat remaja yang tidak peduli terhadap lingkungan
9. Tujuan membaca cepat adalah untuk ....
- a. melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku yang bersangkutan
  - b. menerangkan kesatuan-kesatuan pikiran dalam satu kalimat dengan penyusunan kata-kata yang tepat dan baik
  - c. mempertinggi pemahaman, pengembangan, kosakata, membaca paragraf, perasaan serta keterampilan berbicara secara umum
  - d. memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, tulisan singkat
  - e. memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran yang tidak mendalam dari suatu bacaan
10. Pembangunan yang menyangkut semua aspek kehidupan manusia harus dilakukan secara merata dan berkesinambungan agar dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Kalimat di atas dapat diringkas menjadi ....

- a. Pembangunan harus dilakukan
- b. Manusia membangun aspek kehidupan
- c. Kesejahteraan dan kemakmuran meningkat
- d. Pembangunan menyangkut semua aspek kehidupan
- e. Pembangunan harus merata dan berkesinambungan

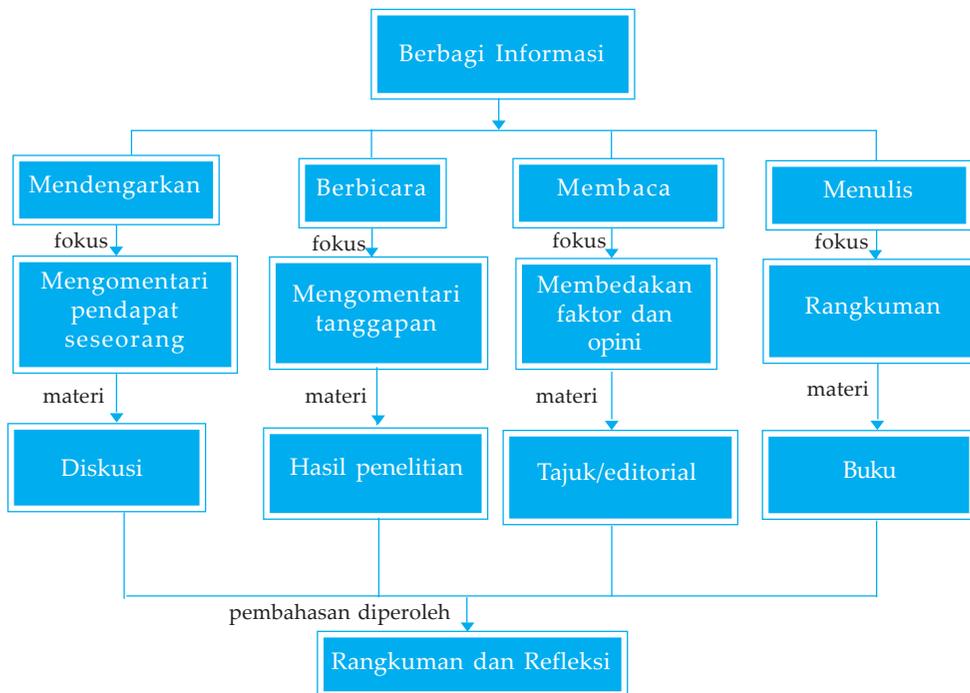
**B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Sebutkan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis rangkuman sebuah diskusi!
2. Pilihlah sebuah topik yang hangat untuk dibicarakan dan menarik untuk didiskusikan! Bentuklah kelompok dan laksanakan diskusi!
3. Berdasarkan diskusi tersebut, rangkumlah isinya!
4. Sebutkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan presentasi!
5. Sebutkan sistematika penulisan karya ilmiah!

# Bab 6

## Berbagi Informasi

Untuk mempermudah kalian mempelajari dan memahami materi dalam bab ini, pahami peta konsep berikut!



Untuk mempermudah mengingat bab ini, perhatikanlah kata kunci berikut!

- A. Diskusi
- B. Penelitian
- C. Editorial
- D. Rangkuman

## A. Mengomentari Pendapat Seseorang yang Diperdengarkan dalam Suatu Diskusi

Keterampilan berbahasa yang harus kamu kuasai melalui kegiatan berbicara berupa kemampuan khusus yang harus dilatih yaitu mengomentari pendapat seseorang yang diperdengarkan dalam suatu diskusi. Selain itu kamu diharapkan dapat mencatat pokok-pokok isi uraian atau penjelasan teman, merangkum isi pembicaraan teman.

Banyak orang mengatakan bahwa diskusi merupakan salah satu kegiatan berbagi pendapat untuk memecahkan suatu persoalan. Sementara menurut Parera (1991:183) diskusi merupakan pembicaraan secara teratur dan terarah. Parera menjabarkan tujuan diskusi sebagai tempat menukar informasi, mempertajam pengertian dan pendapat, menambah pengetahuan, memperluas pengalaman, membuka pandangan serta koordinasi untuk mengembangkan kerjasama.

Diskusi terbagi atas dua bentuk (1) yang terbatas: konferensi, komisi, wawancara, brainstorming; (2) yang terbuka/umum: debat, forum, seminar, panel, simposium, ceramah, mimbar (wawancara tv dan radio).

Dalam sebuah diskusi, pemahaman kamu terhadap materi diskusi sangat tergantung konsentrasi dalam mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber. Dari proses mendengarkan inilah kamu dapat memahami dan menyimpulkan isi diskusi.

Sebagai bahan latihan, perhatikanlah komunikasi yang terjadi pada saat dilaksanakan diskusi!

Moderator : Selamat pagi teman-teman. Pada hari ini kita akan membahas suatu masalah dalam diskusi ini tentang bahaya narkoba bagi kehidupan dan masa depan seseorang. Untuk itu, marilah kita diskusikan dan cari jalan keluar yang baik agar kita tidak terjerumus pada kehidupan yang menyesatkan itu.



Sumber: [www.smusantocarolus-sby.sch.id/images/gallery/](http://www.smusantocarolus-sby.sch.id/images/gallery/)

**Gambar 6.1** Diskusi

Pembicara yang kami undang adalah Ketua OSIS SMA kita, yang tentu sebagai ketua, beliau harus membimbing kita agar selalu

berperilaku yang baik. Untuk itu, kami berikan kesempatan untuk menyampaikan paparannya.

**Ketua OSIS :** Selamat siang, selamat sejahtera untuk kita, semoga selalu ada dalam lindungan Yang Maha Kuasa. Amin. Saat ini, kita sedang dihadapkan pada suatu masalah yang akan merusak moral dan citra kita sebagai bangsa Indonesia. Masalah narkoba yang tidak henti-hentinya diperbincangkan. Mengapa para pelaku penjual dan pemakai narkoba tidak jera? Menurut saya, pertama ada unsur ingin mencoba karena kita sering mendengar bahwa narkoba itu enak dan mengasyikkan sehingga sang pemakai menjadi ketagihan. Kedua karena tekanan ekonomi. Penjualan narkoba sangat besar keuntungannya karena harganya pun mahal. Oleh karena itu, banyak yang mencoba mengadu nasib dengan cara menjadi penjual narkoba.

Berangkat dari dua permasalahan pokok tadi, kita sebagai generasi muda harus sadar akan bahaya narkoba. Jangan ingin mencoba mengonsumsi narkoba apalagi ikut terlibat dalam penjualan narkoba.

Kita akan rugi sekali, selain hukuman yang diberikan berat, narkoba sangat merusak tubuh dan perkembangan mental kita. Hindarilah pemakaian narkoba karena akan merusak masa depan bangsa. Demikianlah uraian singkat saya tentang bahaya narkoba.

Atas perhatian teman-teman, saya ucapkan terima kasih.

**Moderator :** Demikianlah tadi telah sama-sama kita simak uraian tentang bahaya narkoba bagi kehidupan dan moral bangsa Indonesia. Selanjutnya, saya persilakan kepada teman-teman untuk memberikan tanggapan atas masalah yang kita diskusikan!

## **L**atihan 6.1

Sampaikanlah tanggapanmu terhadap masalah yang disampaikan oleh Ketua OSIS tadi! Sampaikan secara bergiliran dan diatur oleh moderator.

## **L**atihan 6.2

1. Catatlah pokok-pokok isi uraian atau penjelasan Ketua OSIS dan tanggapan teman-temanmu!
2. Buatlah rangkuman dari isi pembicaraan yang dilaksanakan dalam diskusi tersebut!
3. Sampaikanlah rangkuman diskusi yang kamu buat secara bergiliran di depan kelas dan berikan tanggapan atas rangkuman yang disampaikan temanmu!

## **B.** Mengomentari Tanggapan Orang Lain terhadap Presentasi Hasil Penelitian

Melalui kegiatan ini, keterampilan berbahasa yang harus kamu kuasai adalah berbicara. Untuk itu, kemampuan khususmu yang harus dilatih adalah mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian.

Setelah kamu memperoleh hasil penelitian, kemudian menyampaikan hasil penelitian itu dalam kegiatan diskusi ilmiah, atau mendengarkan presentasi orang lain dan ada yang membuat tanggapan, kamu juga dapat mengomentari tanggapan orang lain sebagai tanda bukti bahwa kamu berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.

Pada pembelajaran ini, keterampilan membangun kemampuan berargumentasi dapat dilatih dengan beradu pendapat/debat. Kamu tentu pernah beradu pendapat. Mungkin kamu dapat mengingat, apakah saat beradu pendapat itu kamu menggunakan argumen-argumen yang masuk akal dan berterima?

Pada dasarnya, debat merupakan proses komunikasi lisan untuk mempertahankan pendapat. Setiap pihak yang berdebat akan mengajukan argumentasi memberikan alasan dengan cara tertentu agar pihak lawan atau pihak peserta menjadi yakin dan berpihak setuju terhadap pendapat-pendapatnya (Dipodjojo, 1982: 47-59).

Sebelum berdebat, peserta debat harus mempersiapkan penyusunan materi dan argumentasi dengan referensi memadai. Perlu kamu ingat bahwa tanggapan harus disertai dengan argumentasi yang kuat, masuk akal dan berterima.

### **L**atihan 6.3

Adakanlah penelitian sederhana! Presentasikan hasil penelitian di depan kelas! Berilah komentar terhadap teman yang memberi tanggapan hasil penelitianmu!

### **C.** Membedakan Fakta dan Opini pada Tajuk Editorial

Kompetensi kebahasaan yang harus kamu kuasai adalah kemampuan membedakan fakta dan opini dari sebuah tajuk editorial. Untuk itu, kemampuan khusus yang harus dilatih adalah membuat ikhtisar dari tiap-tiap paragraf dalam teks tajuk rencana atau editorial serta membedakannya atas fakta dan opini.

Koran ataupun majalah tidak sulit untuk didapatkan setiap harinya. Bila kamu suka membaca koran secara menyeluruh dari setiap koran yang ada, tentunya kamu hafal kolom tajuk.

Sebagian besar tajuk dalam surat kabar disusun oleh bagian redaksi. Biasanya tajuk berisi opini tentang suatu masalah yang hangat dibicarakan. Namun, dalam opini juga menyajikan fakta-fakta. Dengan demikian, membaca tajuk berkaitan dengan pemahaman isi tajuk, kamu harus mampu menemukan gagasan utama dan gagasan penjelas. Lalu, kamu juga harus bisa membedakan fakta dan opini, dan kamu juga harus menemukan letak subjektivitas penulis dalam tajuk itu. Hal inilah bagian yang paling penting ketika membaca tajuk.

Dalam pelajaran ini, tujuan yang harus dicapai yaitu:

1. Membuat ikhtisar dari tiap-tiap paragraf dalam teks tajuk rencana atau editorial;
2. Mengungkapkan isi tajuk rencana/editorial;
3. Menemukan fakta dan opini tajuk rencana atau editorial;
4. Menemukan sudut pandang penulis tajuk rencana/editorial; dan
5. Menyimpulkan isi tajuk rencana/editorial.

Untuk memahami dengan jelas tentang tajuk editorial, perhatikanlah editorial berikut!

### **Editorial**

Hampir semua pengelolaan transportasi di tanah air bermasalah. Musibah di darat, laut, udara, dan kereta api seperti berlomba menjadi pemenang di negeri ini. Jumlah korban pun tidak terbilang. Semuanya bermuara pada satu hal, ketidakmampuan.

Ketidakmampuan itu lebih nyata dengan kesemrawutan di jalan raya, kemacetan di ruas tol, dan disiplin pengemudi yang rendah. Di ruang publik itulah karut-marut pengelolaan jalan raya terlihat amat gamblang. Di ruang publik itulah kemampuan pemerintah amat mudah ditakar.

Pekan ini, misalnya, ada dua perkara terkait dengan jalan raya yang amat merugikan publik. Pertama, antrean kendaraan di pelabuhan penyeberangan Merak, Banten, yang mencapai 15 kilometer. Kedua, pemberlakuan sistem baru tarif jalan tol lingkaran luar Jakarta (Jakarta outer ring road/jorr).

Ambil contoh, jorr pondok Aren-Bintaro, yang semula Rp1.500 menjadi Rp7.500. Naik lebih dari 350%. Selain tidak adil, kenaikan itu menimbulkan kemacetan luar biasa pada Rabu (29/8) pagi.

Dua peristiwa itu dengan terang benderang memperlihatkan watak asli pengelola negara yang selalu abai pada kepentingan publik. Antrean kendaraan di Merak menunjukkan pengelola pelabuhan tidak memiliki perencanaan matang. Dari 24 kapal penyeberangan, hanya 14 kapal yang beroperasi. Yang lain menjalani docking. Padahal, pengelola paham penyeberangan di selat Sunda paling padat dengan aneka muatan utama bahan-bahan pokok.

Kita heran pengelola penyeberangan tidak menjadwalkan secara reguler kapal-kapal yang harus menjalani docking. Kita juga heran pengelola tidak mengantisipasi ketika belasan kapal sekaligus menjalani perawatan. Apalagi ini menjelang bulan puasa sehingga penyaluran berbagai kebutuhan dipastikan meningkat.

Antrean kendaraan yang mencapai 15 kilometer dan harus sehari-hari menunggu giliran menyeberang telah menimbulkan kerugian tidak terduga. Sayur-sayuran dan berbagai kebutuhan pokok membusuk sebelum tiba di tempat tujuan.

Di Jakarta, antrean dalam kemacetan di ruas tol bukan fakta baru. Setiap hari di ruas-ruas tol ibu kota kendaraan berjalan merambat bak siput. Tapi, pengelola jalan raya merasa tidak bertanggung jawab atas kemacetan itu. Bagi mereka, menghitung pemasukan lebih utama daripada menghitung energi yang terbuang dan polusi yang timbul.

Lihat saja keengganan pengelola membatasi kendaraan besar masuk ruas tol pada jam-jam tertentu. Kemacetan di ruas tol dalam kota umumnya akibat kendaraan bertonase besar berjalan lambat tatkala melewati tanjakan. Usul agar kendaraan besar melewati tol dalam kota pada malam hari tidak digubris.

Karena itu, kita pun tidak yakin pengelola menerima usul agar kendaraan bertonase besar melewati tol lingkaran luar untuk mengurangi beban tol dalam kota.

Di tengah banyaknya masalah yang belum punya jalan keluar, selain mengubah sistem tarif dari tertutup menjadi terbuka, mulai 1 September ini operator akan menaikkan tarif tol untuk seluruh Indonesia.

Perubahan sistem tarif tol itu membuktikan kesewenang-wenangan dan arogansi pengelola jalan raya karena dilakukan tanpa sosialisasi dan penjelasan. Mereka abaikan begitu saja hak-hak konsumen.

Karena itu, jika tarif tol benar-benar naik, masyarakat berhak mengajukan class action. Dalam UU perlindungan konsumen dengan jelas diatur pelaku usaha wajib memberikan informasi yang jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang atau jasa. Adapun konsumen berhak mendapat informasi yang benar dan jujur mengenai kondisi barang atau jasa.

Rakyat sebagai konsumen belum pernah mendapat informasi yang benar dan jelas mengenai alasan tarif tol naik. Juga alasan mengubah sistem tarif. Karena itu, rakyat harus menggunakan haknya agar pemerintah tidak suka-suka mengeluarkan keputusan.

*www.media-indonesia.com/forumeditorial 30 Agustus 2007*

Untuk membuat ikhtisar dari tiap-tiap paragraf, cobalah kamu lakukan kegiatan berlatih berikut!

### Latihan 6.4

- Bacalah tajuk editorial di atas!
- Temukanlah gagasan utama dan gagasan penjelas dari tajuk editorial itu, lalu tuliskanlah pada format seperti kolom di bawah ini!

Gagasan utama	1. .... ..... .....
Gagasan penjelas	1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5. ....

- Tandailah kalimat yang ada dalam tajuk editorial itu dengan tanda fakta dan opini pada kolom yang disediakan!

Kalimat	Fakta	Opini
1. ....	.....	.....
2. ....	.....	.....
3. ....	.....	.....
4. ....	.....	.....

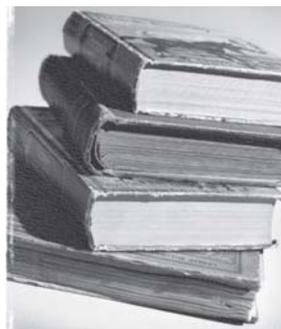
## D. Menulis Rangkuman/Ringkasan Isi Buku

Keterampilan berbahasa yang harus kamu capai melalui kegiatan membaca adalah menulis rangkuman/ringkasan isi buku. Keterampilan yang harus dilatih adalah membuat rangkuman dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat (Keraf, 1993:261). Melalui kegiatan membuat ringkasan, kamu dapat memperoleh pengalaman bagaimana penulis menyusun karangan-karangannya, bagaimana ia menyampaikan gagasan-gagasannya dalam bahasa dan susunan yang baik, bagaimana ia dapat memecahkan suatu masalah.

Dalam membuat ringkasan isi buku kamu harus membaca dengan cermat dan harus menulisnya kembali dengan tepat. Penulis tidak akan membuat ringkasan dengan baik bila ia kurang cermat membaca, bila ia tidak sanggup membedakan gagasan utama dan gagasan-gagasan tambahan.

Menurut Gorys Keraf, langkah-langkah menulis ringkasan yang baik dan teratur sebagai berikut.



Sumber: <http://images.google.co.id>  
**Gambar 6.2** Buku

### 1. Membaca Naskah Asli

Langkah pertama yang harus kamu lakukan adalah membaca naskah asli sekitar satu atau dua kali. Kalau perlu, proses ini diulang hingga beberapa kali. Tujuannya untuk mengetahui kesan umum tentang karangan itu secara menyeluruh. Kamu juga perlu mengetahui maksud dan sudut pandang pengarang.

### 2. Mencatat Gagasan Utama

Apabila sudah menangkap maksud, kesan umum, dan sudut pandang pengarang asli, kamu harus memperdalam dan mengkonkretkan semua hal itu. Langkah yang harus dikerjakan adalah membaca kembali karangan itu bagian demi bagian, alinea demi alinea, sambil mencatat semua gagasan yang penting dalam bagian atau linaea itu.

### 3. Melakukan Reproduksi

Dengan mempergunakan catatan-catatan yang diperoleh pada langkah kedua dan kesan umum yang diperoleh pada langkah pertama, kamu dapat membuat ringkasannya. Urutan isi ringkasan tidak perlu sesuai dengan karangan asli.

Coba perhatikan teks pidato berikut!

#### Pendidikan dan Kebudayaan

Masalah-masalah yang dihadapi di bidang pendidikan pada saat akan dimulainya pelaksanaan repelita I adalah sangat berat dan mendesak. Di bidang kurikulum terasa sekali kebutuhan akan pembaharuan agar sistem pendidikan dapat memenuhi tuntutan pembangunan dan kemajuan. Di samping itu terdapat ketidakseimbangan baik di antara berbagai tingkat pendidikan (*vertikal*) maupun di antara berbagai jenis pendidikan (*horizontal*). Selanjutnya jumlah anak yang berusia sekolah yang tidak tertampung di sekolah jauh lebih besar dari jumlah anak yang bersekolah. Demikian pula jumlah anak yang putus sekolah (*drop out*) adalah jauh lebih besar daripada mereka yang berhasil menyelesaikan suatu tahap pendidikan.

Sementara itu, tenaga-tenaga yang bekerja di bidang pendidikan baik teknis maupun administratif sangat kurang jumlahnya. Di samping itu, mutu keahlian tenaga-tenaga tersebut perlu ditingkatkan. Prasarana pendidikan seperti gedung dan ruang sekolah sangat tidak mencukupi. Buku-buku sangat sedikit jumlahnya. Kecuali itu sedikit sekali sekolah-sekolah yang mempunyai perpustakaan, alat-alat peraga ataupun laboratorium dan tempat praktik.

Akhirnya organisasi dan pengelolaan pendidikan dan kebudayaan baik di pusat maupun di daerah belum mencerminkan kerjasama yang serasi. Demikian pula belum ada sistem informasi pendidikan untuk keperluan perencanaan yang terarah. (pidato kenegaraan, Dep.Penerangan, 1974).

(Sumber: dikutip dari Keraf, 1993:270)

Dari teks pidato tersebut dapat dibuat ringkasan sebagai berikut.

Banyak masalah berat yang dihadapi pada awal repelita I: masalah kurikulum, ketidakseimbangan tingkat dan jenis pendidikan, penampungan murid, dan masalah putus sekolah, kekurangan tenaga pendidikan, kurangnya mutu keahlian fasilitas; serta kurangnya kerjasama dan tiadanya sistem informasi.

### **L**atihan 6.5

1. Baca artikel di bawah ini dengan saksama dan teliti, kalau perlu dibaca dua kali!
2. Buat ringkasan berdasarkan kejelasan kalimat, kelogisan, dan susunan penyajiannya!
3. Sempurnakan kembali ringkasan yang kamu buat berdasarkan saran-saran temanmu itu!

### **AIDS Makin Mengkhawatirkan**

Penyebaran penyakit HIV/AIDS (human immunodeficiency virus/acquired immunodeficiency syndrome) atau menurunnya kekebalan tubuh di Jawa Barat kini makin mengkhawatirkan. Mungkin karena perhatian masyarakat selama ini terfokus pada pemilu 2004 maka masalah HIV/AIDS terabaikan. Padahal, menurut Kasubdin penyehatan lingkungan dinas kesehatan Jawa Barat, dr.Fatimah Resmiati, Selasa (20/4) dalam tiga bulan terakhir ini jumlah HIV/AIDS di Jabar bertambah 129 orang. Data dari dinas kesehatan Jabar menunjukkan, jumlah penderita HIV/AIDS di Jabar terus bertambah dan menempati urutan ke-5 secara nasional setelah Provinsi Papua, DKI, Riau, dan Bali. Sejak pertama kali dilaporkan pada 1989 hingga saat ini sedikitnya ada 848 warga Jabar yang teridentifikasi positif terinfeksi HIV/AIDS. Sedangkan departemen kesehatan memperkirakan pada 2010 di Indonesia terdapat satu juta pengidap HIV/AIDS.

Tentu saja hal ini sangat memprihatinkan. Memang penyakit AIDS sebenarnya bukan masalah kesehatan belaka, namun menjadi masalah agama, sosial, budaya, dan ekonomi. Bahkan, sudah menjadi

masalah internasional. Sedangkan penyebarannya sangat langsung merusak masa depan suatu bangsa karena menyerang sebagian besar penduduk usia produktif dan potensial, yakni usia antara 20-40 tahun. HIV/AIDS itu sendiri menimbulkan dampak kesehatan, sosial, dan ekonomi pada penderitanya. Untuk itu, diperlukan usaha-usaha dan pendekatan secara berkesinambungan dengan menggalang partisipasi dan kemitraan yang tulus dan sejajar serta membuat jaringan dengan berbagai kalangan masyarakat yang peduli terhadap masalah penyakit HIV/AIDS.

AIDS merupakan gejala dari 70 lebih jenis penyakit atau disebut juga infeksi oportunistik. Penyakit yang muncul pada seseorang yang tertular HIV ini akan mencapai tahapan atau masa yang paling tinggi, AIDS. Disebut infeksi oportunistik karena akan menyerang sistem pertahanan atau sistem kekebalan tubuh yang sudah dirusak virus hiv. Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, dari satu kasus diperkirakan sebenarnya ada 100 kasus. HIV/AIDS bisa mengenai semua umur, namun paling banyak ditemukan pada usia produktif. Yang lebih memprihatinkan, AIDS kini sudah menjangkiti generasi muda Jawa Barat, termasuk para pelajar. Penyakit berbahaya yang umumnya menjangkiti korban akibat seks bebas itu rupanya tak bisa dibendung. Akibatnya, banyak di antara mereka yang terkena atau terjangkit virus HIV/AIDS.

Tentu saja ini ancaman serius bagi kita. Sudah menjadi tugas kita bersama untuk melakukan sosialisasi pencegahan dan penanggulangan agar HIV dan AIDS tidak kian berkembang. Pemerintah dalam penanggulangan penyakit yang berbahaya ini seyogyanya lebih mengedepankan pendekatan agama, sosial, dan budaya. Selain itu, dalam konteks penanggulangan AIDS dan mengekang lajunya penyebaran penyakit yang menakutkan itu maka yang penting kita harus mengubah perilaku, meninggalkan perbuatan yang menjadi penyebab terkenanya penyakit ini. Seperti homoseksual, heteroseksual, dan lain sebagainya disertai upaya memperkuat kekuatan batin dan membangkitkan gairah untuk terus hidup dengan selalu mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## Rangkuman

Secara umum materi pada pelajaran bab 6 berisi kegiatan mengomentari pendapat seseorang yang diperdengarkan dalam suatu diskusi. Pada saat kamu mengomentari suatu pendapat, hal yang harus kamu perhatikan adalah teknik atau tata cara mengemukakan pendapat, yaitu etika dan sopan santun berbahasa serta kelogisan pendapat. Usahakan dalam mengomentari pendapat tidak menyinggung perasaan orang lain. Dengan demikian, komentar kamu bisa diterima oleh orang lain. Hal yang sama tentang berkomentar, dalam hal ini adalah mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian.

Tajuk atau editorial yang dimuat dalam surat kabar biasanya berisi opini dan fakta tentang suatu masalah yang hangat dibicarakan. Melalui tajuk ini, kamu bisa mengidentifikasi fakta dan opini yang tersaji di dalamnya. Tentunya dengan memerhatikan mana yang berupa pendapat dan mana yang berupa fakta. Di pihak lain, kegiatan kamu adalah membaca sebuah buku. Berdasarkan buku yang telah kamu baca, kamu dapat membuat rangkumannya. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah membaca naskah asli, mencatat gagasan utama, dan melakukan reproduksi.

## R efleksi

Kamu telah menyelesaikan suatu pelajaran. Apakah kamu telah menemukan sesuatu yang menarik? Sudahkah kamu memperoleh pengalaman baru? Apa manfaat yang bisa kamu rasakan?

Nah, sekarang cobalah baca sebuah editorial pada surat kabar. Temukanlah fakta dan opininya. Setelah itu, coba ungkapkan opini kamu seandainya kamu berperan sebagai penulis editorial atau tajuk pada surat kabar tersebut.



**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang paling benar!**

1. Diskusi terbagi atas dua bentuk, yaitu ....
  - a. terbatas dan tak terbatas
  - b. umum dan khusus
  - c. terbuka dan tertutup
  - d. terbatas dan terbuka
  - e. terbuka dan umum
  
2. Berikut merupakan diskusi terbuka, yaitu ....
  - a. konferensi, komisi, wawancara
  - b. debat, seminar, simposim
  - c. brainstorming, ceramah mimbar
  - d. komisi, simposium, panel, lokakarya
  - e. konferensi, ceramah, mimbar
  
3. Proses komunikasi lisan untuk mempertahankan pendapat disebut ....

a. seminar	d. komisi
b. simposium	e. panel
c. debat	
  
4. (1) Setiap makhluk hidup memerlukan energi.  
(2) Energi ada bermacam-macam.  
(3) Minyak bumi yang digunakan terus-menerus akan terancam habis.  
(4) Hendaknya dilakukan penghematan energi.  
(5) Energi listrik digunakan untuk penerangan dan pemakaian alat-alat elektronika.  
Opini yang terdapat dalam paragraf di atas yaitu ....

a. nomor 1	d. nomor 4
b. nomor 2	e. nomor 5
c. nomor 3	

5. Menteri Negara Kependudukan. Dalam dua dekade, kemiskinan di pedesaan akan terhapus. Kemiskinan bilang, yang ada “ketertinggalan”. (dari Rehat-Republika)

Informasi yang ada dalam kolom khusus di atas adalah ....

- a. Di desa-desa banyak terdapat kemiskinan
  - b. Desa-desa miskin akan dihapus dalam dua dekade
  - c. Dalam dua dekade kemiskinan
  - d. Masalah desa-desa miskin akan dihilangkan
  - e. Meneg kependudukan membahas masalah desa miskin
6. Untuk mengisi libur akhir tahun pelajaran OSIS SMU Negeri Denpasar merencanakan karya wisata ke beberapa objek. Dalam rapat, ketua OSIS merencanakan kunjungan ke Yogyakarta dan pantai Senggigi di NTB. Hal ini sudah disesuaikan dengan program sekolah ....
- a. menurut pendapat saya kedua tempat itu terlalu jauh, sebaiknya kita pilih saja satu di antaranya
  - b. buat apa kita pergi ke pantai Senggigi, bukankah kita memiliki pantai Kutai yang terkenal di dunia
  - c. saya setuju karya wisata ke dua tempat itu, asalkan biaya ditanggung oleh sekolah
  - d. saya tidak setuju pergi ke tempat itu. Dalam liburan sebaiknya kita beristirahat di rumah
  - e. saya menyarankan agar tujuan wisatanya ditambah ke beberapa objek lagi di pulau Sumatera dan Sulawesi
7. Perhatikan ilustrasi praktik diskusi dengan topik “Kenakalan remaja” berikut!
- Artin : Kenakalan remaja disebabkan orang tua mereka kurang memperhatikan anaknya*
- Lisna : Sebagian pendapat Artin benar, tetapi yang lebih dominan adalah faktor motivasi. Motivasi dalam diri mereka mengenai hidup dan masa depan*
- Anwar : Saya mendukung pendapat Lisna, khususnya motivasi yang berasal dari tuntutan lingkungan dan motivasi dari dalam diri mereka yang positif*
- Darto : Tentu perlu modal keterampilan dan materi untuk mendukung motivasi mereka. Bila tidak kenakalan remaja tidak dapat dihindari.*

Kesimpulan dari diskusi di atas yang paling tepat adalah ....

- a. Kenakalan remaja merupakan permasalahan diskusi
  - b. penyebab utama kenakalan remaja adalah orang tua
  - c. perlu modal untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja
  - d. motivasi positif merupakan faktor yang dominan dalam menghindarkan kenakalan remaja
  - e. kenakalan remaja cenderung disebabkan oleh pengaruh lingkungan
8. *Melihat kondisi tenaga kerja dalam masa kini, Menteri Tenaga Kerja melakukan sejumlah terobosan yang sangat berarti dalam menata ketenagakerjaan. Usaha mendekati dan menjalin kerja sama lintas sektoral dengan menteri lain dalam tingkat penajajaran.*

*Perhatian pembinaan keagamaan terhadap tenaga kerja memang diakui sangat kurang, kalau tidak ingin dikatakan tidak ada sama sekali. Kalau pun ada jumlahnya tidak begitu berarti.*

Hal ini dilakukan secara parsial atas inisiatif dari permasalahan yang tersirat dalam wacana di atas adalah ....

- a. kerjasama antarmenteri
  - b. kurangnya pembinaan keagamaan terhadap tenaga kerja atas inisiatif pejabat Depag
  - c. pembinaan keagamaan terhadap tenaga kerja atas inisiatif pejabat Depag
  - d. Depag telah melakukan pembinaan keagamaan
  - e. kerja sama antara karyawan dengan pengusaha dalam pembinaan agama
9. *Media komunikasi yang digunakan di Indonesia saat ini bermacam-macam. Beberapa di antaranya adalah buku, surat kabar, radio, telepon, film, dan televisi. Dari segi kualitas, televisi mengungguli media komunikasi yang lain. Televisi mampu merekam dan menampilkan garis, gambar, warna, gerak, dan suara. Televisi bahkan dapat menayangkan suatu peristiwa secara lengkap pada saat terjadinya peristiwa itu. Kemampuan yang terakhir ini tidak dimiliki media komunikasi lainnya.*

Pertanyaan yang jawabannya tidak terdapat dalam paragraf di atas adalah ....

- a. Apakah keunggulan televisi yang tidak dimiliki oleh media komunikasi lain?
  - b. Dari segi apakah televisi dapat mengungguli media komunikasi lainnya?
  - c. Termasuk media komunikasi apakah buku, majalah, dan surat kabar?
  - d. Apa saja yang mampu direkam dan ditampilkan oleh media komunikasi televisi?
  - e. Sebutkan media komunikasi yang digunakan di Indonesia!
10. *Banyak sudah contoh peristiwa yang membuktikan peranan helm sebagai pengaman, terutama bagi para pengendara sepeda motor. Beberapa pengendara motor yang tidak memakai helm dan kebetulan nasibnya jatuh dan menabrak, ternyata akibatnya menyedihkan. Ada yang tidak tertolong jiwanya, ada yang gagar otaknya sehingga daya pikirnya terganggu. Ada pula yang cacat seumur hidup, seperti patah kaki dan patah tangan.*

Wacana di atas menggambarkan suatu peristiwa yang isinya ...

- a. Betapa sedihnya jika terjadi kecelakaan bagi pengendara sepeda motor
- b. Betapa pentingnya peranan helm bagi para pengendara sepeda motor
- c. Betapa besarnya faedah helm sebagai pengaman pengendara sepeda motor
- d. Peranan helm bagi pengendara sepeda motor adalah pelengkap
- e. Betapa pentingnya peranan helm pengaman bagi pengendara sepeda motor

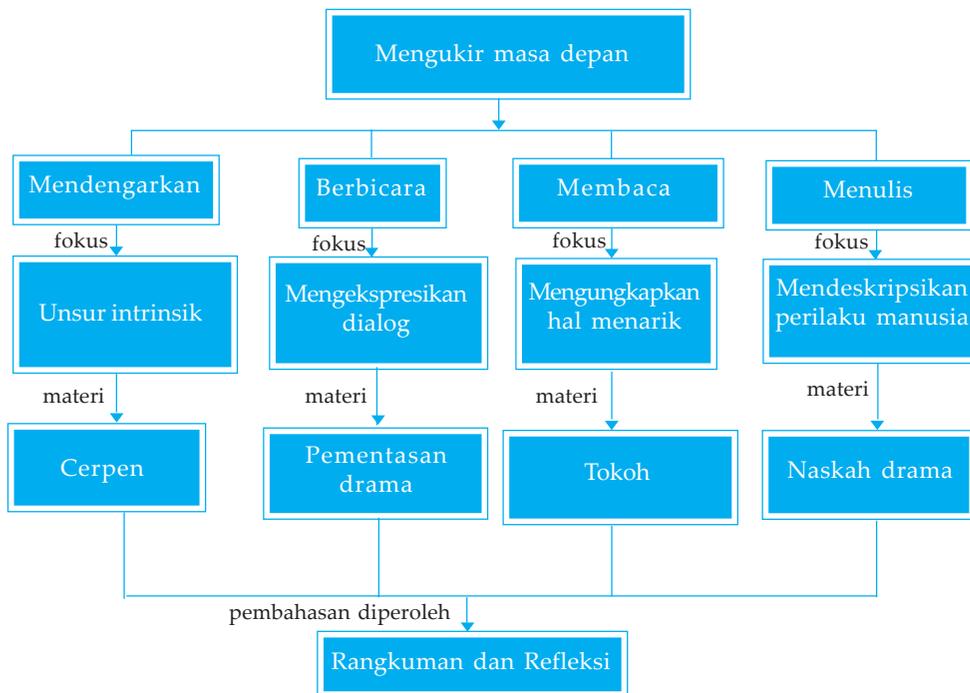
**B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Bacalah sebuah tajuk di surat kabar!
2. Temukanlah fakta dan opini berdasarkan tajuk tersebut!
3. Sebutkan langkah-langkah menulis ringkasan yang baik dan teratur!
4. Apa yang kamu ketahui tentang diskusi? Sebutkan macam-macam diskusi?
5. Sebutkan tata cara dan sopan santun memberikan komentar dalam diskusi!

# Bab 7

## Mengukir Masa Depan

Untuk mempermudah kalian mempelajari dan memahami materi dalam bab ini, pahami peta konsep berikut!



Untuk mempermudah mengingat bab ini, perhatikanlah kata kunci berikut!

- A. Cerpen
- B. Dialog
- C. Tokoh
- D. Drama

## A. Mengidentifikasi Alur, Penokohan, dan Latar dalam Cerpen yang Dibacakan

Melalui kegiatan ini, pengalaman bersastra yang harus dilatih adalah mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan. Melalui kegiatan ini, kamu diharapkan dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen; menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan; membuat tanggapan atas isi cerpen yang dibaca.

Harris Effendi Thahar (1999: 9) menuliskan letak perbedaan cerpen, novel, dan novelet. Cerpen memiliki jalan peristiwa lebih padat, sebuah peristiwa didukung oleh peristiwa-peristiwa kecil lainnya. Jadi, cerpen hanya memiliki satu peristiwa puncak. Di dalam novel, peristiwa demi peristiwa seperti bersambung-sambung yang dialami tokoh utama. Sementara novelet merupakan cerpen panjang yang bersambung sampai tamat.

Untuk mencapai kemampuan tersebut, bacalah cerpen berikut! Identifikasi alur, penokohan, dan latar!

### Sepotong Senja untuk Pacarku

Alina tercinta,

Bersama surat ini kukirimkan padamu sepotong senja dengan angin, debur obak, matahari terbenam, dan cahaya keemasan. Apakah kamu menerimanya dalam keadaan lengkap? Seperti setiap senja di setiap pantai, tentu ada juga burung-burung, pasir yang basah, siluet batu karang, dan barangkali juga perahu lewat di jauh. Maaf, aku tidak sempat menelitinya satu persatu. Mestinya ada juga lakon, batu yang berwarna-warni, dan bias cahaya cemerlang yang berkeretap pada buih yang bagaikan impian selalu saja membuat aku mengangankan segala hal yang paling mungkin kulakukan bersamamu meski aku tahu semua itu



Sumber: [art-screensavers.com](http://art-screensavers.com)

**Gambar 7.1** Matahari terbenam

akan tetap tinggal sebagai kemungkinan yang entah kapan menjadi kenyataan.

Kukirimkan sepotong senja ini untukmu Alina, dalam amplop yang tertutup rapat, dari jauh, karena aku ingin memberikan sesuatu yang lebih dari sekadar kata-kata. Sudah terlalu banyak kata di dunia ini Alina, dan kata-kata, ternyata, tidak mengubah apa-apa. Aku tidak akan menambah kata-kata yang sudah tak terhitung jumlahnya dalam sejarah kebudayaan manusia Alina. Untuk apa? Kata-kata tidak ada gunanya dan selalu sia-sia. Lagi pula siapakah yang masih sudi mendengarnya? Di dunia ini semua orang sibuk berkata-kata tanpa pernah mendengar kata-kata orang lain. Mereka berkata-kata tanpa peduli apakah ada orang lain yang mendengarnya. Bahkan mereka juga tidak peduli dengan kata-katanya sendiri. Sebuah dunia yang sudah kelebihan kata-kata tanpa makna. Kata-kata sudah luber dan tidak dibutuhkan lagi. Setiap kata bisa diganti artinya. Setiap arti bisa diubah maknanya. Itulah dunia kita Alina.

Kukirimkan sepotong senja untukmu Alina, bukan kata-kata cinta. Kukirimkan padamu sepotong senja yang lembut dengan langit kemerah-merahan yang nyata dan betul-betul ada dalam keadaan yang sama seperti ketika aku mengambilnya saat matahari hampir tenggelam ke balik cakrawala.

Alina yang manis, Alina yang sendu.

Akan kuceritakan padamu bagaimana aku mendapatkan sepotong senja itu untukmu.

Sore itu aku duduk seorang diri di tepi pantai, memandang dunia yang terdiri dari waktu. Memandang bagaimana ruang dan waktu bersekutu, menjelmakan alam itu untuk mataku. Di tepi pantai, di tepi bumi, semesta adalah sapuan warna keemasan dan lautan adalah cairan logam meski buih pada debur ombak yang menghempas itu tetap saja hangat ketika kususupkan kakiku ke dalamnya.

Kemudian tiba-tiba senja dan cahaya gemetar. Keindahan berkuat melawan waktu dan aku tiba-tiba teringat padamu. "barangkali senja ini bagus untukmu," pikirku. Maka kupotong senja itu sebelum terlambat, kukerat pada empat sisi lantas kumasukkan ke dalam saku. Dengan begitu keindahan itu bisa abadi dan aku bisa memberikannya padamu.

Setelah itu aku berjalan pulang dengan perasaan senang. Aku tahu kamu akan menyukainya karena kau tahu itulah senja yang selalu kamu bayangkan untuk kita. Aku tahu kamu selalu membayangkan hari libur yang panjang, perjalanan yang jauh, dan barangkali sepasang kursi malas pada sepotong senja di pantai di mana kita akan bercakap-cakap sembari memandangi langit sambil berangan-angan sambil bertanya-tanya apakah semua ini memang benar-benar telah terjadi. Kini senja itu bisa kamu bawa ke mana-mana.

Ketika aku meninggalkan pantai itu, kulihat orang-orang datang berbondong-bondong, ternyata mereka menjadi gempar karena senja telah hilang. Kulihat cakrawala itu berlubang sebesar kartu pos.

Alina sayang,

Semua ini telah terjadi dan kejadiannya akan tetap seperti itu. Aku telah sampai ke mobil ketika di antara kerumunan itu kulihat seseorang menunjuk-nunjuk ke arahku.

"Dia yang mengambil senja itu! Saya lihat dia mengambil senja itu!"

Kulihat orang-orang itu melangkah ke arahku. Melihat gelagat itu aku segera masuk mobil dan tancap gas.

"Catat nomernya! Catat nomernya!"

Aku melejit ke jalan raya. Kukebut mobilku tanpa perasaan panik. Aku sudah berniat memberikan senja itu untukmu dan hanya untukmu saja Alina. Tak seorang pun boleh mengambilnya dariku. Cahaya senja yang keemasan itu berbinar-binar di dalam saku. Aku merasa cemas karena meskipun kaca mobilku gelap tapi cahaya senja tentu cukup terang dilihat dari luar. Dan ternyata cahaya senja itu memang menembus segenap celah dalam mobilku, sehingga mobilku itu meluncur dengan nyala cemerlang ke aspal maupun ke angkasa.

Dari radio yang kusetel aku tahu, berita tentang hilangnya senja telah tersebar ke mana-mana. Dari televisi dalam mobil bahkan kulihat potretku sudah terpampang. Aduh. Baru hilang satu senja saja sudah paniknya seperti itu. Apa tidak bisa menunggu sampai besok? Bagaimana kalau setiap orang mengambil senja untuk pacarnya masing-masing? Barangkali memang sudah waktunya dibuat senja tiruan yang bisa dijual di toko-toko, dikemas dalam kantong plastik dan dijual anak-anak pedagang asongan di perempatan jalan. "Senja! Senja! Cuma seribu tiga!"

Di jalan tol mobilku melaju masuk kota. Aku harus hati-hati karena semua orang mencariku. Sirine mobil polisi meraung di mana-mana. Cahaya kota yang tetap gemilang tanpa senja membuat cahaya keemasan dari dalam mobilku tidak terlalu kentara. Lagi pula di kota, tidak semua orang peduli pagi siang sore atau malam. Jadi tidak pernah penting senja itu ada atau hilang. Senja cuma penting untuk turis yang suka memotret matahari terbenam. Boleh jadi hanya demi alasan itulah senja yang kubawa ini dicari-cari polisi.

Sirine polisi mendekat dari belakang. Dengan pengeras suara polisi itu memberikan peringatan.

"Pengemudi mobil Porsche abu-abu metalik nomor SG 19658 A harap berhenti. Ini polisi. Anda ditahan karena dituduh telah membawa senja. Meskipun tak ada peraturan yang melarangnya, tapi berdasarkan...".

Aku tidak sudi mendengarnya lebih lama lagi. Jadi kulibas dia sampai terpental keluar pagar di tepi jalan. Kutancap gas dan menyelip-nyelip dengan lincah di jalanan. Dalam waktu singkat kota sudah penuh raungan sirine polisi. Terjadi kejar-kejaran yang seru. Tapi aku lebih tahu seluk beluk kota, jalanan dengan cahaya yang bermain warna, gang-gang gelap yang tak pernah tercatat dalam buku alamat, lorong-lorong rahasia yang hanya diperuntukkan bagi orang-orang di bawah tanah.

Satu mobil terlempar di jalan layang, satu mobil lain tersesat di sebuah kampung, dan satu mobil lagi terguling-guling menabrak truk dan meledak lantas terbakar. Masih ada dua polisi bersepeda motor mengejarku. Ini soal kecil. Mereka tak pernah bisa mendahuluiku, dan setelah kejar-kejaran beberapa lama, mereka kehabisan bensin dan pengendaranya. Cuma bisa memaki-maki. Kulihat senja dalam saku bajuku. Masih utuh. Angin mendesir. Langit semburat ungu. Debur ombak menghempas ke pantai. Hanya padamulah senja ini kuserahkan Alina.

Tapi Alina, polisi ternyata tidak sekonyol yang kusangka. Di segenap sudut kota mereka telah siap siaga. Bahkan aku tak bisa membeli makanan untuk mengisi perutku. Bahkan di langit tanpa senja, helikopter mereka menyorotkan lampu ke setiap celah gedung bertingkat. Aku tersudut dan akhirnya nyaris tertangkap. Kalau saja tidak ada gorong-gorong yang terbuka.

Mobilku sudah kutinggal ketika memasuki daerah kumuh itu. Aku berlari di antara gudang, rumah tua, tiang serta temali. Terjatuh di atas sampah, merayapi tangga-tangga reyot, sampai seorang gelandangan menuntunku ke suatu tempat yang tak akan pernah kulupakan dalam hidupku.

"Masuklah," katanya tenang, "di situ kamu aman".

Ia menunjuk gorong-gorong yang terbuka itu. Ada tikus keluar dari sana. Baunya bacin dan pesing. Kutengok ke bawah. Kulihat kelelawar bergantung. Aku ragu-ragu. Namun deru helikopter dengan lampu sorotnya yang mencari-cari itu melenyapkan keraguanku.

"Masuklah, kamu tidak punya pilihan lain."

Dan gelandangan itu mendorongku. Aku terjerembab jatuh. Bau busuknya bukan main. Gorong-gorong itu segera tertutup dan kudengar gelandangan itu merebahkan diri di atasnya. Lampu sorot helikopter menembus celah gorong-gorong tapi tak cukup untuk melihatku. Kuraba senja dalam kantongku, cahayanya yang merah keemas-emasan membuat aku bisa melihat dalam kegelapan. Aku melangkah dalam gorong-gorong yang rupanya cukup tinggi juga. Kusibukkan kelelawar bergantung yang entah mati entah hidup itu. Kulihat cahaya putih di ujung gorong-gorong. Air busuk mengalir setinggi lutut, namun makin ke dalam makin surut. Di tempat yang kering kulihat anak-anak gelandangan duduk-duduk maupun tidur-tiduran, mereka berserakan memeluk rebana dengan mata yang tidak memancarkan kebahagiaan. Aku berjalan terus melangkahi mereka dan mencoba bertahan. Betapa pun ini lebih baik daripada aku harus menyerahkan senja Alina.

Di ujung gorong-gorong, di tempat cahaya putih itu. Cahaya semakin terang dan semakin benderang. Astaga. Kamu boleh tidak percaya Alina, tapi kamu akan terus membacanya. Tangga itu menuju ke mulut sebuah gua, dan tahukah kamu ketika aku keluar dari gua itu aku ada di mana? Di tempat yang persis sama dengan tempat di mana aku mengambil senja itu untukmu Alina. Sebuah pantai dengan senja yang bagus, ombak, angin, dan kepak burung tak lupa cahaya keemasan dan bias ungu pada mega-mega yang berarak bagaikan aliran mimpi. Cuma saja tidak ada lubang sebesar kartu pos. Jadi, meskipun persis sama, tapi bukan tempat yang sama.

Aku berjalan ke tepi pantai. Tenggelam dalam guyuran alam

yang perawan. Nyiur tentu saja, matahari, dan dasar lautan yang bening dengan lidah ombak yang mendesis-desis. Tak ada cottage, tak ada barbeque, tak ada marina, semua itu memang tidak perlu. Senja yang bergetar melawan takdir membiaskan cahaya keemasan ke tepi semesta. Aku sering malu sendiri melihat semua itu. Alina, apakah semua itu mungkin diterjemahkan dalam bahasa?

Sambil duduk di tepi pantai aku berpikir-pikir, untuk apakah semua ini kalau tidak ada yang menyaksikannya? Setelah berjalan ke sana ke mari aku tahu kalau dunia dalam gorong-gorong ini kosong melompong. Tak ada manusia, tak ada tikus, apalagi dinosaurus. Hanya burung yang berkepak, tapi ia sepertinya bukan burung yang bertelur dan membuat sarang. Ia hanya burung yang dihadirkan sebagai lustrasi senja. Ia hanya berkepak terus di sana. Aku tak habis pikir Alina, alam seperti ini dibuat untuk apa? Untuk apa senja yang bisa membuat seseorang ingin jatuh cinta itu jika tak ada seekor dinosaurus pun menikmatinya? Sementara di atas sama orang-orang ribut kehilangan senja...

*Dikutip dari: Kiat Menulis Cerita Pendek, Harris Effendi Thahar*

## Latihan 7.1

1. Bagaimanakah tema cerita yang terdapat pada cerpen di atas?
2. Bagaimanakah alur dan konflik yang terjadi dalam cerpen di atas?
3. Bagaimanakah latar yang digambarkan dalam cerpen di atas?

## Latihan 7.2

Berikan komentar terhadap isi cerpen itu, lalu nilai-nilai apa yang kamu peroleh dari cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku"!

## Tugas

Bacalah cerpen dari surat kabar atau menjalah! Identifikasilah unsur-unsur intrinsiknya!

## B. Mengekspresikan Dialog Para Tokoh dalam Pementasan Drama

Pengalaman bersastra yang harus kamu alami adalah melakukan pementasan drama. Untuk itu, kemampuan khususmu yang harus dilatih adalah dapat mengekspresikan dialog (karakter) yang sesuai dengan penceriteraannya dalam naskah drama.

Sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hidup kamu, tidak ada salahnya jika kamu belajar menjadi aktor dengan mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama. Saat ini, kamu akan belajar menjadi pemain bukan penonton. Untuk itu, melalui latihan ini diharapkan kamu dapat mengetahui langkah-langkah sebelum pementasan, saat pementasan, dan pascapementasan, menghayati karakter tokoh yang akan diperankan, memerankan tokoh sesuai dengan watak dan karakternya dengan lafal, intonasi, gerak-gerik/mimik yang tepat.

Kata drama berasal dari kata Yunani *draomai* (Haryamawan dalam Hasanuddin, 1996 : 2) yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, berkreasi, dan sebagainya. Adapun keterkaitan dimensi sastra dengan dimensi seni pertunjukan mengharuskan para pemain (aktor) "*menghidupkan*" tokoh-tokoh yang ada dalam naskah drama. Aktor tidak hanya dituntut mengucapkan dialog-dialog yang ditulis pengarang, melainkan juga menjabarkan gerak dan perilaku sebagai gambaran watak tokoh yang diperankannya. Tuntutan inilah yang harus diketahui. Maka dalam pembelajaran ini, kamu berpengalaman memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan mimik/gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokoh.

Kamu dapat mempelajari naskah drama di bawah ini, lalu belajar memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan mimik/gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokoh.

Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam pementasan drama, yaitu tahap prapementasan, tahap pementasan, dan tahap pascapementasan.

## 1. Tahap Prapementasan

### a. Analisis Situasi dan Pendengar

Menganalisis tempat pementasan di luar atau di dalam ruangan. Menganalisis kapan waktunya, siang atau malam, dalam suasana bagaimana, sedih, senang, gembira, dan sebagainya, siapa calon penenontonnya.

### b. Memilih Naskah

Beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih naskah drama untuk dipentaskan adalah (1) isinya sesuai dengan situasi dan suasana yang tengah dihadapi, (2) sesuai dengan usia, minat, dan tingkat pemahaman penonton, (3) mengandung unsur pedagogis, (4) tidak menyinggung perasaan penonton, naskahnya dapat kamu kuasai.

### c. Mengkaji Naskah

Kamu dan teman sekelompok yang akan menampilkan satu naskah drama harus mengkaji naskah drama, dalam bermain peran, langkah ini dimaksudkan agar kalian menghayati peran yang akan dimainkan. Penghayatan terhadap peran harus dengan pemahaman keseluruhan teks drama.

### d. Pelatihan

Pelatihan dapat dilakukan secara langsung dengan naskah dan kamu mengekspresikan sesuai dengan inpterpretasi kamu, atau tidak langsung dengan cara menonton pementasan orang lain, berdialog dengan teman, atau membaca buku bagaimana cara mementaskan drama dengan benar.

## 2. Tahap pementasan

Pada saat pementasan kamu harus memperhatikan:

### a. Penghayatan

Yaitu pemahaman kamu terhadap drama yang dipentaskan, ekspresi, dan pemahaman karakter tokoh.

### b. Vokal

Ada empat hal yang menjadi perhatian utama dalam masalah vokal dalam bermain peran, yaitu kejelasan ucapan, jeda, ketahanan, dan kelancaran.

### c. Penampilan

Masalah penampilan dalam bermain peran menyangkut masalah teknik muncul (masuk ke panggung), blocking (memosisikan tubuh pada saat di panggung), pemanfaatan setting (pemanfaatan benda-benda atau apa pun bentuknya yang ada di panggung), gerakan, cara berpakaian, pandangan mata, dan pengelolaan diri. Dalam soal penampilan ini, posisi tubuh beserta anggota tubuh, pandangan, pakaian, atau apa pun yang ada pada diri pemain harus sesuai dengan jiwa karakter yang kamu ekspresikan.

### 3. Tahap Pascapementasan

Pada tahap ini hal penting yang harus kamu lakukan adalah evaluasi diri dan tindak lanjut, sehingga kamu dapat menilai kelebihan dan kekurangan penampilan kamu dan teman-temanmu.

Perhatikan kutipan naskah drama "*Sedih dan Gembira*" berikut!

#### Babak I

Ada seseorang yang sedang duduk sendirian di sebuah pabrik sambil melamun. Dia adalah pemilik pabrik itu yang bernama Sutopo. Tiba-tiba datang seorang lelaki, dia adalah Harsono, masih saudaranya Sutopo. Dia adalah seorang mahasiswa Fakultas Hukum.

Sutopo : "Hei, Harsono! Kenapa kamu pulang? Kamu kan sedang kuliah?"

Harsono : "Nggak! Saya Cuma ingin pulang aja, saya sudah bosan dengan yang namanya kuliah itu. O, ya saya tadi melihat seorang perempuan di sebuah perkebunan kita, siapa dia?"

Sutopo : "Dia itu seorang pekerja di perkebunan kita, namanya Citra. Dia adalah seorang wanita yang rajin dalam bekerjanya, untuk itu dia suruh bekerja di sini."

Harsono : "Pantesan! Dia cantik, ya?"

Pada suatu hari Harsono sedang jalan-jalan ke sebuah perkebunan untuk melihat suasana di perkebunan itu. Di situ Harsono dengan sengaja mengganggu seorang perempuan yang sedang bekerja, dan mendekatinya, bukannya membantu malah dia mengganggu para pekerja itu. Dengan



Sumber: [www.in-docs.com](http://www.in-docs.com)

Gambar 7.2 Drama Pentas

sengaja Harsono mendekati seorang perempuan yang sedang sibuk bekerja dan Harsono dengan beraninya mendekati perempuan itu diajak ngobrol oleh Harsono sambil memperhatikan perempuan itu yang sedang bekerja.

Harsono : "Hei, kamu yang namanya Citra kan?"

Citra : "Ya, memangnya kenapa?"

Harsono : "O, ..... ngga! Cuma ingin tahu aja."

Citra : "Kamu siapa ya?"

Harsono : "O, ..... saya, saya pemilik kebun ini masih saudaranya Sutopo."

Citra : "O, ..... maaf!"

Harsono : "Ngga pa-apa!

Citra! Kamu sudah lama ya bekerja di sini? Soalnya saya baru lihat sekarang ada seorang perempuan yang cantik."

Citra : "Saya bekerja di sini sudah 2 bulan, itu juga berkat Sutopo, karena dia memerlukan saya untuk bekerja di sini. Dengan senang hati saya menerima tawaran dari Sutopo untuk menjadi pekerja di sebuah perkebunan miliknya."

Harsono : "Citra! Orang tuamu sekarang ada di mana?"

Citra : "Orang tuaku sudah lama meninggal."

Harsono : "O, maaf ya, saya sudah lancang sekali, sekarang kamu tinggal di mana?"

Citra : "Sekarang saya tinggal sendiran di rumah kontrakan."

Harsono : "Jadi sekarang kamu sendirian?"

Citra : "Ya." (dengan suara yang lambat)

Pada suatu hari Harsono mengungkapkan perasaannya pada perempuan itu.

Harsono : "Citra! Saya ingin sekali mengenal diri kamu lebih dekat lagi denganmu, bolehkan?"

Citra : "Boleh" (sahut Citra sambil tunduk)

Sebenarnya Citra juga sangat mencintainya, sejak pertama kali melihat Harsono Citra langsung menyukainya, karena Harsono itu sangat cakep dan tampan, itu yang membuat Citra langsung jatuh cinta padanya.

Dari sinilah mereka antara Citra dan Harsono menjalin kasih asmara yang penuh dengan kemesraan dan penuh dengan keindahan bagi dua insan yang sedang mengalami nikmatnya.

Cinta yang mereka rasakan dan saling bercumbu mesra karena mereka saling mencintai.

Pada suatu saat seorang komponis muda datang ke sebuah perkebunan tempat bekerjanya Citra untuk mengontrol perkebunan itu. Dia adalah kornel yang sengaja datang karena diutus oleh pemerintah Jepang untuk merangsang semangat kerja buruh perkebunan itu yang pemiliknya adalah Sutopo.

Citra : "Eh, Tuan datang! (sahut Citra sambil menyambut kedatangan seorang kornel). Bagaimana menurut Tuan tentang perkebunan ini?"

Karena sekarang Citra sudah dipercaya oleh Sutopo untuk memegang kepercayaan yang diberikan pada dirinya. Apalagi sekarang Citra sudah menjadi kekasihnya Harsono

Kornel : "Bagus! Tapi semua pekerja di sini harus lebih ditingkatkan lagi ya dalam bekerjanya!"

Citra : "Baik, Tuan."

Setelah itu seorang kornel berpamitan pada Citra untuk pulang.

Seorang kornel setelah melihat keadaan perkebunan milik Sutopo, dia langsung pergi.

Dalam keremangan yang sunyi, tubuh seorang kornel turun ke sungai hanya untuk melamunkan seorang perempuan yang tadi dia temui di perkebunan, yang bernama Citra.

Kornel : "Bagaimana kalau saya membuat lagu yang akan diberi judul 'Citra' karena judul itu sangat berarti buat diriku, dan nantinya lagu itu akan saya berikan pada seseorang." (kata Kornel dalam hatinya)

Dan setelah itu dia menciptakan lagu itu, dan setelah selesai lagu ciptaannya, lalu lagu itu diberikan kepada pemilik perkebunan itu yang bernama Sutopo.

## **Babak 2**

Sutopo : "Sebenarnya saya juga sangat mencintai dia, tapi itu percuma, karena cinta Citra sudah diberikan pada Harsono, adikku." (Sutopo berkata sendiri dalam hatinya)

Dengan cinta yang dipendamnya terhadap Citra, Sutopo mengalunkan lagu yang diciptakan oleh seorang kornel dan lagu itu

diberikan kepadanya yang berjudul "Citra" untuk menenangkan hatinya yang sedang dilanda cinta yang belum berani untuk mengungkapkannya pada Citra.

Harsono : "Sutopo! Kamu lagi merindukan seseorang ya, siapa dia? Pasti orangnya cantik."

Sutopo : "Tidak, saya tidak merindukan siapa-siapa. Kamu dari mana aja? (sahut Sutopo dengan suara yang tidak jelas karena merasa kaget) O, ya ... tadi Citra ke sini menanyakan kamu. Kamu ke mana aja?"

Harsono : "Saya d ... dari ... r ... rumah ... t ... t ... teman" (sahut Harsono dengan suara yang terpendat-pendat)

Harsono membohongi Sutopo, padahal dia sudah menemui seorang janda muda, dan Harsono terpikat oleh janda itu yang kaya dan cantik.

Ternyata di belakang Citra, Harsono mempunyai perempuan lain tanpa sepengetahuan Citra, dan Harsono sudah melupakan janji manisnya pada Citra.

Keesokan harinya lagi Harsono menemui seorang janda lagi, janda itu namanya Sandra, dan berkata pada Sandra.

Harsono : "Sandra! Bagaimana kalau kita kawin saja, kamu mau kan jadi isteri saya? Karena aku sangat mencintaimu."

Sandra : "Tapi ... bagaimana dengan kekasihmu itu, dan bagaimana kalau dia tahu, apa jadinya?"

Harsono : "Jangan terlalu dipikirkan, itu urusan saya, yang penting kamu mau jadi isteri saya, kalau soal si Citra tenang aja yang penting kita bisa hidup bersama."

Sandra : "Terserah kamu aja deh, kalau kamu maksa, saya juga sangat mencintai kamua, No."

Akhirnya Harsono dan Sandra menikah secara diam-diam tanpa sepengetahuan Citra dan Sutopo juga ibu. Dan mereka menikah di Surabaya. Padahal Citra itu sedang hamil atas perbuatan Harsono yang telah dilakukannya terhadap Citra.

Pada suatu hari Sutopo mendengar orang-orang yang sedang membicarakan tentang Harsono, adiknya, bahwa Harsono telah menikah di Surabaya dengan seorang janda yang kaya.

Setelah mendengar percakapan itu langsung Sutopo pulang ke rumah

untuk memberi tahu ibunya dan Citra. Ibunya kaget setelah mendengar kata-kata yang disampaikan oleh Sutopo, terutama Citra hampir saja dia mau pingsan setelah mendengar bahwa Harsono sudah kawin dengan wanita lain. Sutopo sangat kesal dengan perbuatan adiknya yang tega menyakiti perasaan Citra yang dulu pernah dia cintai dan Sutopo merasa kasihan pada Citra yang sedang hamil.

Sutopo : "Harsono itu kurang ajar, perlu dikasih pelajaran dia. Dia sudah memalukan keluarga kita. Saya akan susul dia."

Citra : "Jangan ... jangan ... Sutopo! Biarkanlah dia menikah dengan orang lain." (sahut Citra sambil menangis)

Citra merasa terpukul dan merasa kecewa atas apa yang telah diperbuat oleh Harsono, kekasihnya, terhadap dirinya padahal Citra itu sangat mencintainya.

Sutopo merasa kasihan kepada Citra yang tiap hari meneteskan air matanya yang tiada henti-hentinya membasahi pipi Citra, sampai-sampai mata Citra bengkak, karena Citra menangis terus memikirkan perbuatan Harsono yang begitu tega menyakiti hatinya, apalagi sekarang Citra sedang mengandung anaknya Harsono.

Pada suatu hari Sutopo mendekati Citra yang sedang melamun.

Sutopo : "Citra! Bagaimana dengan kandunganmu itu? Baik-baik aja?"

Citra : "Ya, baik-baik saja."

Sutopo : "Maafkan adik saya ya, dia sudah beraninya menyakiti perasaan kamu, saya sebenarnya sangat malu sekali sama kamu, atas perbuatan adikku terhadap dirimu. Untuk itu, saya minta maaf, ya!"

Citra : "Sudah, ga pa-apa, mungkin ini nasib saya." (sahut Citra sambil menyusut air matanya yang terus saja menetes di pipinya)

Demi menjaga nama baik keluarganya, akhirnya Citra terpaksa dikawini oleh Sutopo, kakaknya Harsono. Dan ibunya Sutopo merestui perkawinan mereka.

### Babak 3

Setelah menikah antara Citra dan Sutopo, perkawinan mereka tidak memberikan kebahagiaan untuk saling mencintai dan saling mengasihi, ini tidak ada sama sekali, karena perkawinan mereka dengan keadaan terpaksa karena untuk menjaga nama baik keluarga Sutopo karena Citra sedang hamil. Untuk itu, Sutopo mengawininya,

walaupun tahu bahwa Citra tidak mencintai dirinya, padahal Sutopo sangat mencintainya dengan sepenuh hati.

Setelah beberapa bulan anak Citra lahir, tapi sayang anak Citra tidak bisa tertolong dan akhirnya meninggal dunia, dan Citra semakin terpukul oleh nasib yang menimpa dirinya.

Sejak peristiwa itu tak ada kegembiraan bekerja pada Sutopo, sedangkan Citra terus saja bersedih hati dan tak mau mendekati Sutopo, suaminya, seakan-akan mereka bukan suami isteri. Karena Citra masih trauma akan kejadian yang menimpa dirinya dan hati Citra masih kecewa karena perbuatan Harsono yang begitu tega meninggalkan dirinya. Sampai-sampai Citra tidak mau berbicara sama Sutopo.

Sutopo : "Citra! Kenapa kamu kelihatannya tidak mau bicara dengan saya, saya tahu kamu menikah dengan saya itu dalam keadaan terpaksa. Saya minta maaf."

Citra : "Ngga apa-apa, Topo! Saya cuma terpukul dan kecewa banget atas perlakuan Harsono, adikmu."

Citra sangat kecewa terhadap Harsono yang dicintainya, dan dia sekarang sudah mengkhianati cintanya Citra yang begitu tulus terhadap Harsono.

Sutopo : "Jadi kamu masih memikirkan dia yang pernah menyakiti hatimu?" (*Sutopo sedikit kesal pada Citra, karena Citra tidak bisa melupakan Harsono*)

Dan Sutopo kalau teringat Harsono, muka Sutopo berubah menjadi merah karena Sutopo merasa benci terhadap Harsono yang telah memalukan keluarganya dan telah membuat Citra menjadi terpukul dan kecewa.

Di kemudian hari Citra berubah menjadi Citra yang tegar, yang sabar dalam menghadapi cobaan, tidak seperti Citra yang dulu yang biasanya hanya menangis saja, dan sekarang tidak lagi dan sekarang mulai mencintai Sutopo. Setelah Sutopo melihat Citra berubah, Sutopo merasa senang dan bahagia atas perubahan sikap Citra terhadap dirinya.

Sedangkan di pihak lain, yaitu Harsono, setahun kemudian isteri Harsono yang dulu pernah dikawini secara diam-diam oleh Harsono telah meninggal dunia, yang bernama Sandra. Dia telah tiada dan meninggalkan Harsono, suaminya untuk selama-lamanya.

Harsono : "Ya Allah, cobaan apa yang Kau berikan kepada diriku, atau ini sebuah balasan darimu sehingga isteriku diambil olehmu (sambil menangis). Mungkin ini balasan dari Allah, karena saya dulu telah berbuat salah pada Citra yang ditingalkan oleh diriku, maafkan aku, Citra!"

Setelah beberapa bulan, setelah isterinya meninggal, Harsono menghabiskan semua harta peninggalan isterinya dengan membagi-bagikan kepada fakir miskin. Dia kini insaf atas perbuatannya yang telah dilakukan dan kini dia ingin memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya pada masa lalunya, terutama dia ingin menebus dosa atas perbuatannya terhadap Citra yang dulu pernah menjadi kekasihnya. Untuk itu, dia pulang ingin meminta maaf pada Citra yang sudah disakiti perasaannya dan juga Harsono ingin minta maaf pada ibunya dan kakaknya yang bernama Sutopo.

Dua bulan sebelum ia kembali ke rumah, dituliskannya surat kepada ibunya dan Sutopo dan dalam surat itu diberitahukan bahwa isterinya sudah meninggal dunia.

Sutopo : "Ibu! Ini ada surat dari Harsono."

Ibu : "Apa isinya? Coba baca!"

Sutopo : "Baik,Bu."

Lalu surat itu dibaca oleh Sutopo dengan teliti.

Sutopo : "Bu! Dalam surat ini diberitahukan bahwa isterinya Harsono sudah meninggal."

Ibu : "*Innalillahi wa innailaihiroziun!*" (kata ibunya sambil mengelus dadanya)

Dan Citra mendengarnya, dia langsung keluar dari kamar, sambil bertanya sama Sutopo.

Citra : "Ada apa, Topo? Siapa yang meninggal?" (kata Citra sambil mendekati Sutopo)

Sutopo merasa ragu untuk mengatakannya pada Citra, dan terpaksa dia berkata. Sebelum berkata, Sutopo melirik dulu pada ibunya dan ibunya langsung memanggutkan kepalanya, itu tandanya Sutopo harus memberitahukan tentang nasib Harsono.

Sutopo : "Begini, Citra. Tadi ada surat dan surat itu dari Harsono." Muka Citra langsung berubah jadi muram.

Citra : "Apa isinya surat itu?" (kata Citra dengan suara yang bergetar)

Sutopo : "Surat ini isinya memberitahukan pada kita bahwa isteri Harsono sudah meninggal."

Citra kaget mendengar perkataan itu dan dia langsung mengatakan "*Innalillahi wa innailaihiroziun.*"

Tapi setelah mengatakan itu, muka Citra langsung menjadi meraut karena dia masih sakit hatinya oleh perbuatan Harsono yang dulu pernah mengkhianatnya.

Dalam keadaan sunyi, tiba-tiba ada yang membukakan pintu di ruang tamu, ternyata yang datang Harsono, dan Harsono langsung merangkul lutut Citra untuk minta maaf pada Citra yang sedang duduk. Tapi Citra acuh saja dan tidak menghiraukan Harsono yang sedang menangis di lututnya. Sedangkan ibunya dan Sutopo hanya bisa diam.

Harsono : "Citra! Saya minta maaf, saya telah berdosa sama kamu, saya telah meninggalkan kamu, saya telah membuat kamu sakit hati."

Harsono menangis sambil memeluk lutut Citra.

Citra : "Jangan meminta maaf pada saya, minta maaf pada diri kamu sendiri, dan kamu telah teganya mengkhianati cinta saya."

Harsono : "Untuk itu saya kembali ke sini untuk insaf dan saya janji, saya tidak akan menyakiti perasaan kamu lagi."

Citra : "Cukup! Jangan ulangi lagi kata-kata itu!" (kata Citra sambil bangkit dari tempat duduknya)

Harsono : "Saya mohon, maafkanlah saya, Citra!"

Citra : "Tidak! Saya tidak akan memaafkan kamu, karena kamu telah menyakiti hati saya."

Sutopo dan ibunya hanya diam saja. Mereka cuma menjadi pendengar yang setia dan tidak ada seorang pun yang bicara, kecuali Citra sama Harsono.

Citra : "Sekarang di antara kita sudah tidak ada hubungan lagi, karena sekarang saya sudah menikah."

Harsono : "Kamu sudah menikah? Dengan siapa?"

Citra : "Dengan kakakmu."

Spontan Harsono kaget dan matanya melirik pada Sutopo.

Harsono : "Jadi kamu sudah menikah dengan kakakku?"

Citra : "Ya, dia adalah suaminya." (Citra sambil memeluk Sutopo)  
Dari situlah Citra dan Sutopo menjadi bahagia dan terpaksa Harsono harus merelakan Citra menjadi milik Sutopo selama-lamanya.

*Dikutip dari: Drama Sedih dan Gembira Karya Umar Ismail*

### Latihan 7.3

Bentuklah kelompok sejumlah tokoh dalam drama di atas! Lakukan kegiatan persiapan pementasan, yang meliputi (1) pembacaan naskah untuk menghayati karakter tokoh, (2) pemilihan pemain, (3) pelatihan pementasan.

### Latihan 7.4

Tiap kelompok mementaskan drama yang sudah dipersiapkan secara bergantian. Sementara satu kelompok mementaskan drama, kelompok lain mengamati jalannya pementasan dan mengisi lembar pengamatan di bawah ini.

**Tabel Pengamatan Pementasan Drama**

Komponen	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Ucapan terdengar jelas oleh penonton					
2. Intonasi bervariasi sesuai dengan tuntutan naskah					
3. Dapat mengatur jeda dengan tepat sehingga kalimat mudah dipahami oleh penonton					
4. Intensitas suara dan kelancara berbicara tidak berkurang sampai akhir permainan					
5. Kemunculan pertama mantap dan memberikan kesan yang baik					
6. Ekspresi wajah sesuai dengan karakter tokoh					
7. Memanfaatkan ruang yang ada untuk memosisikan tubuh (blocking) pada saat pementasan					
8. Pandangan mata, ekspresi wajah, dan gerak anggota tubuh sesuai dengan karakter tokoh					
9. Gerakan bersifat alamiah dan tidak dibuat-buat					
<b>Jumlah Skor</b>					

## C. Mengungkapkan Hal-hal yang Menarik dan Dapat Diteladani dari Tokoh

Keterampilan berbahasan melalui kegiatan membaca, kamu harus dapat mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh.

Setiap orang mempunyai riwayat dan sejarah selama hidupnya sejak kecil hingga dewasa, bahkan sampai tua. Ada seseorang yang senang menuliskan segala kisahnya setiap waktu. Ada pula yang riwayat hidupnya dituliskan orang lain. Riwayat hidup pribadi yang ditulis sendiri namanya autobiografi, sedangkan riwayat hidup yang ditulis orang lain namanya biografi. Seseorang yang biasa menuliskan dan dituliskan riwayatnya, bukan orang biasa. Ia seorang tokoh yang terkenal dan punya sejarah yang panjang tentang kualitas hidupnya.

Dalam pembelajaran ini, kamu akan berlatih membaca biografi seorang tokoh. Setelah membacanya, kamu diharapkan dapat mengungkapkan hal-hal yang menarik yang dapat diteladani dari tokoh tersebut, merefleksikan tokoh dengan diri sendiri, menemukan tokoh yang mirip pada tokoh lain, serta menemukan hal-hal yang bisa diteladani tentang tokoh tersebut.

Membaca biografi yang menceritakan perjalanan hidup seseorang itu banyak manfaatnya. Kita dapat menemukan contoh-contoh kehidupan yang benar-benar nyata. Kamu dapat mengambil hikmah dan inspirasi dari tokoh itu sebagai bekal kehidupan kamu.

Bacalah biografi di bawah ini, kemudian jawablah soal-soal berikut ini!



Sumber: *asiaculture.net*

Gambar 7.3 Putu Wijaya

### Putu Wijaya Sastrawan Serba Bisa

Ia sudah menulis kurang lebih 30 novel, 40 naskah drama, sekitar seribu cerpen, ratusan esei, artikel lepas, dan kritik drama. Ia juga menulis skenario film dan sinetron. Sebagai dramawan, ia memimpin teater mandiri sejak 1971, dan telah mementaskan puluhan lakon

di dalam maupun di luar negeri. Puluhan penghargaan ia raih atas karya sastra dan skenario sinetron.

Harian Kompas dan Sinar Harapan kerap memuat cerita pendeknya. Novelnya sering muncul di majalah Kartini, Femina, dan Horison. Memenangkan lomba penulisan fiksi baginya sudah biasa. Sebagai penulis skenario, ia dua kali meraih piala citra di Festival Film Indonesia (FFI), Untuk Perawan Desa (1980), dan Kembang Kertas (1985). Sebagai penulis fiksi sudah banyak buku yang dihasilkannya. Di antaranya, yang banyak diperbincangkan "Bila Malam Bertambah Malam", "Telegram", "Pabrik", "Keok", "Tiba-tiba Malam", "Sobat", "Nyali".

Namanya I Gusti Ngurah Putu Wijaya yang biasa disebut Putu Wijaya. Tidak sulit untuk mengenalinya karena topi pet putih selalu bertengger di kepalanya. Kisahnya, pada Ngaben ayahnya di Bali, kepalanya digundul. Kembali ke Jakarta, selang beberapa lama, rambutnya tumbuh tapi tidak sempurna, malah mendekati botak. Karena itu, ia selalu memakai topi. "dengan ini saya terlihat lebih gagah," tutur Putu sambil bercanda.

Putu yang dilahirkan di Puri Anom, Tabanan, Bali pada tanggal 11 april 1944, bukan dari keluarga seniman. Ia bungsu dari lima bersaudara seayah maupun dari tiga bersaudara seibu. Ia tinggal di kompleks perumahan besar, yang dihuni sekitar 200 orang, yang semua anggota keluarganya dekat dan jauh, dan punya kebiasaan membaca. Ayahnya, I Gusti Ngurah Raka, seorang pensiunan punggawa yang keras dalam mendidik anak. Semula, ayahnya mengharapkan Putu jadi dokter. Namun, Putu lemah dalam ilmu pasti. Ia akrab dengan sejarah, bahasa, dan ilmu bumi.

Semasa di SD, "saya doyan sekali membaca," tuturnya, "mulai dari karangan Karl May, buku sastra komedi manusia-nya William Saroyan, sampai cerita picisan yang merangsang birahi. Sejak kecil, saya juga senang sekali seni pertunjukan. Mungkin sudah merupakan bakat, senang pada seni laku," ujarnya mengengang.

Meskipun demikian, ia tak pernah diikutkan main drama semasih kanak-kanak, juga ketika SMP. Baru setelah menang lomba deklamasi, ia diikutkan main drama perpisahan SMA, yang diarahkan oleh Kirdjomuljo, penyair dan sutradara ternama di Yogyakarta. Ia

pertama kali berperan dalam *Badak*, karya Anton Chekov. "Sejak itu saya senang sekali pada drama," kenang Putu.

Setelah selesai Sekolah Menengah Atas, ia melanjutkan kuliahnya di Yogyakarta, kota seni dan budaya. Di Yogyakarta, selain kuliah di Fakultas Hukum, UGM, ia juga mempelajari seni lukis di akademi seni rupa Indonesia (ASRI), drama di akademi seni drama dan film (ASDRAFI), dan meningkatkan kegiatannya bersastra. Dari Fakultas Hukum, UGM, ia meraih gelar Sarjana Hukum (1969), dari ASDRAFI ia gagal dalam penulisan skripsi, dan dari kegiatan berkesenian ia mendapatkan identitasnya sebagai seniman.

Selama bermukim di Yogyakarta, kegiatan sastranya lebih terfokus pada teater. Ia pernah tampil bersama Bengkel Teater Pimpinan W.S. Rendra dalam beberapa pementasan, antara lain dalam pementasan *Bip-bop* (1968) dan *Menunggu Godot* (1969). Ia juga pernah tampil bersama kelompok *Sanggar Bambu*. Selain itu, ia juga (telah berani) tampil dalam karyanya sendiri yang berjudul *Lautan Bernyanyi* (1969). Ia adalah penulis naskah sekaligus sutradara pementasan itu. Naskah dramanya itu menjadi pemenang ketiga sayembara penulisan lakon yang diselenggarakan oleh Badan Pembina Teater Nasional Indonesia.

Setelah kira-kira tujuh tahun tinggal di Yogyakarta, Putu pindah ke Jakarta. Di Jakarta ia bergabung dengan teater kecil asuhan sutradara ternama Arifin C. Noer dan teater Populer. Di samping itu, ia juga bekerja sebagai redaktur majalah *Ekspres* (1969). Setelah majalah itu mati, ia menjadi redaktur majalah *Tempo* (1971-1979). Bersama rekan-rekannya di majalah *Tempo*, Putu mendirikan teater *Mandiri* (1974). "saya perlu bekerja jadi wartawan untuk menghidupi keluarga saya. Juga karena saya tidak mau kepengarangan saya terganggu oleh kebutuhan mencari makan," tutur Putu.

Pada saat masih bekerja di majalah *Tempo*, ia mendapat beasiswa belajar drama (KABUKI) di Jepang (1973) selama satu tahun. Namun, karena tidak kerasan dengan lingkungannya, ia belajar hanya sepuluh bulan. Setelah itu, ia kembali aktif di majalah *Tempo*. Pada tahun 1974, ia mengikuti *International Writing program* di Iowa, Amerika Serikat. Sebelum pulang ke Indonesia, mampir di Prancis, ikut main di *Festival Nancy*.

Putu mengaku belajar banyak dari Tempo dan Goenawan Mohamad. "yang melekat di kepala saya adalah bagaimana menulis sesuatu yang sulit menjadi mudah. Menulis dengan gaya orang bodoh, sehingga yang mengerti bukan hanya menteri, tapi juga tukang becak. Itulah gaya Tempo," ungkap Putu. Ia juga membiasakan diri dengan tenggat - suatu siksaan bagi kebanyakan pengarang. Dari Tempo, Putu pindah ke Majalah Zaman (1979-1985), dan ia tetap produktif menulis cerita pendek, novel, lakon, dan mementaskannya lewat teater Mandiri, yang dipimpinnya. Di samping itu, ia mengajar pula di Akademi Teater, Institut Kesenian Jakarta (IKJ).

Ia mempunyai pengalaman bermain drama di luar negeri, antara lain dalam festival teater sedunia di Nancy, Prancis (1974) dan dalam festival Horizonte III di Berlin Barat, Jerman (1985). Ia juga membawa teater mandiri berkeliling Amerika dalam pementasan drama Yel dan berpentas di Jepang (2001).

Karena kegiatan sastranya lebih menonjol pada bidang teater, Putu Wijaya pun lebih dikenal sebagai dramawan. Sebenarnya, selain berteleter ia juga menulis cerpen dan novel dalam jumlah yang cukup banyak, di samping menulis esai tentang sastra. Sejumlah karyanya, baik drama, cerpen, maupun novel telah diterjemahkan ke dalam bahasa asing, antara lain Bahasa Inggris, Belanda, Prancis, Jerman, Jepang, Arab, dan Thailand.

Gaya Putu menulis novel tidak berbeda jauh dengan gayanya menulis drama. Seperti dalam karya dramanya, dalam novelnya pun ia cenderung mempergunakan gaya objektif dalam pusat pengisahan dan gaya stream of consciousness dalam pengungkapannya - penuh potongan-potongan kejadian yang padat, intens dalam pelukisan, ekspresif bahasanya. Ia lebih mementingkan perenungan ketimbang riwayat.

Adapun konsep teaternya adalah teror mental. Baginya, teror adalah pembelotan, pengkhianatan, kriminalitas, tindakan subversif terhadap logika-tapi nyata. Teror tidak harus keras, kuat, dahsyat, menyeramkan; bahkan bisa berbisik, mungkin juga sama sekali tidak berwarna.

Ia menegaskan, "teater bukan sekadar bagian dari kesusastraan, melainkan suatu tontonan." naskah sandiwaranya tidak dilengkapi petunjuk bagaimana harus dipentaskan. Agaknya, memberi kebebasan bagi sutradara lain menafsirkan. Bila menyinggung problem sosial, karyanya tanpa protes, tidak mengejek, juga tanpa

memihak. Tiap adegan berjalan tangkas, kadang meletup, diselingi humor. Mungkin ini cerminan pribadinya. Individualitasnya kuat, dan berdisiplin tinggi.

Saat ditanya pemikiran pengarang yang sehari bisa mengarang cerita 30 halaman, menulis empat artikel dalam satu hari ini tentang tulis menulis, Putu menjawab, "menulis adalah menggorok leher tanpa menyakiti," katanya, "bahkan kalau bisa tanpa diketahui." Kesenian diibaratkannya seperti baskom, penampung darah siapa saja atau apa pun yang digorok: situasi, problematik, lingkungan, misteri, dan berbagai makna yang berserak. "Kesenian," katanya, "merupakan salah satu alat untuk mencurahkan makna, agar bisa ditumpahkan kepada manusia lain secara tuntas."

"Saya sangat percaya pada insting," kata Putu tentang caranya menulis. "Ketika menulis, saya tidak mempunyai bahan apa-apa. Semua datang begitu saja ketika di depan komputer," katanya lagi. Ia percaya bahwa ada satu galaksi dalam otak yang tidak kita mengerti cara kerjanya. Tapi, menurut Putu, itu bukan peristiwa mistik, apalagi tindak kesurupan.

Selain menekuni dunia teater dan menulis, Putu juga menjadi sutradara film dan sinetron serta menulis skenario sinetron. Film yang disutradarainya ialah film *Cas Cis Cus*, *Zig Zag*, dan *Plong*. Sinetron yang disutradarainya ialah *Dukun Palsu*, *Pas*, *None*, *Warteg*, dan *Jari-jari*. Skenario yang ditulisnya ialah *Perawan Desa*, *Kembang Kertas*, serta *Ramadhan* dan *Ramona*. Ketiga skenario itu memenangkan Piala Citra.

Pada 1977, ia menikah dengan Renny Retno Yooscarini alias Renny Djajusman yang dikaruniai seorang anak, Yuka Mandiri. "Sebelum menikah saya menulis *Sah*, *Ee*, saya mengalami persis seperti yang saya tulis," ujarnya. "Pernikahan saya bubar pada 1984." tetapi ia tidak lama menduda. Pertengahan 1985, ia menikahi gadis Sunda, Dewi Pramunawati, karyawan majalah *Medika*. Bersama Dewi, Putu Wijaya selanjutnya hidup di Amerika Serikat selama setahun.

Atas undangan Fulbright, 1985-1988, ia menjadi dosen tamu teater dan sastra Indonesia Modern di Universitas Wisconsin dan Universitas Illinois, AS. Atas undangan Japan Foundation, Putu menulis novel di Kyoto, Jepang, 1992. Setelah lama berikhtiar - walau dokter di Amerika mendiagnosis Putu tak bakal punya anak lagi - pada 1996, pasangan ini dikaruniai seorang anak, Taksu.

Rumah tangga baginya sebuah "perusahaan". Apa pun diputuskan berdasarkan pertimbangan istri dan anak, termasuk soal pekerjaan. Soal pendidikan anak, "saya tidak punya cara," ujar Putu. Anak dianggap sebagai teman, kadang diajak berunding, kadang dimarahi. Dan, kata Putu, "saya tidak mengharapkan ia menjadi apa, saya hanya memberikan kesempatan saja."

Kini, penggemar musik dangdut, rock, klasik karya Bach atau Vivaldi dan Jazz ini total hanya menulis, menyutradarai film dan sinetron, serta berteater. Dalam bekerja ia selalu diiringi musik. Olahraganya senam tenaga Prana Satria Nusantara. "Sekarang saya sudah sampai pada tahap bahwa kesenian merupakan upaya dan tempat berekspresi sekaligus pekerjaan," ujar putu. ?TI/Atur\*\*\*

*Sumber: Tokoh Indonesia.com (Ensiklopedi Tokoh Indonesia)*

### **L**atihan 7.5

Jawablah pertanyaan berikut secara tertulis!

1. Setelah membaca biografi Putu Wijaya di atas, kemukakan siapakah sebenarnya tokoh Putu Wijaya itu?
2. Hal apa saja yang diceritakan dalam biografi Putu Wijaya di atas?
3. Bagaimana pandangan kamu dari perjalanan hidup Putu Wijaya tersebut?

### **L**atihan 7.6

Diskusikanlah hasil jawabanmu. Berikan tanggapan atas jawaban yang disampaikan temanmu!

### **L**atihan 7.7

1. Diskusikanlah hal-hal apa saja yang dapat kamu teladani dari tokoh tersebut!
2. Apa yang akan kamu lakukan agar kamu bisa populer seperti tokoh tersebut?

## D. Mendeskripsikan Perilaku Manusia Melalui Dialog Naskah Drama

Dalam kegiatan ini kamu akan berlatih menulis drama. Kemampuan bersastra yang harus kamu kuasai adalah mendeskripsikan perilaku manusia pada naskah drama.

Pengalaman bersastra dalam mengapresiasi kehidupan dapat dilukiskan melalui menulis puisi, cerpen, novel, naskah drama, bahkan skenario film. Pada pelajaran ini, kamu belajar membuat naskah drama. Hal-hal yang akan dituliskan adalah mengintrepretasikan kehidupan.

Tujuan kamu mempelajari teknik penulisan drama yaitu menciptakan setting (latar), melakukan eksplorasi (pengamatan dan pencatatan), menulis latar, menciptakan tokoh, mendeskripsikan tokoh, meletakkan tokoh dalam latar, menciptakan tokoh berbicara, penempatan semua elemen menjadi skenario dasar, menyusun adegan, menulis serangkaian adegan ke dalam draft.

Untuk membantu kamu cara menulis naskah drama maka cara pertama yang harus kamu pelajari adalah memahami konsep dasar naskah drama secara lengkap dan rinci. Berikut ini pelajarilah struktur drama.

### 1. Plot atau Kerangka Cerita

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Konflik itu berkembang karena kontradiksi para pelaku. Sifat dua tokoh utama itu bertentangan. Konflik itu semakin lama semakin meningkat untuk mencapai titik klimaks. Setelah klimaks lakon akan menuju penyelesaian.

### 2. Penokohan atau Perwatakan

Penokohan erat kaitannya dengan perwatakan. Susunan tokoh (drama personae) adalah daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Dalam susunan tokoh itu, yang terlebih dahulu dijelaskan adalah nama, umur, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan jiwanya. Kamu harus bisa menggambarkan perwatakan tokoh-tokohnya.

Watak tokoh itu akan menjadi nyata terbaca dalam dialog dan catatan samping. Jenis dan warna dialog akan menggambarkan watak tokoh itu. Tokoh-tokoh yang disebutkan harus memiliki watak. Watak para tokoh itu harus konsisten dari awal hingga akhir. Watak tokoh protagonis dan antagonis harus memungkinkan keduanya menjalin pertikaian yang berkembang menjadi klimaks.

### **3. Dialog atau Kosakata**

Ciri khas suatu drama adalah naskah itu berbentuk cakapan atau dialog. Dalam menyusun dialog ini pengarang harus benar-benar memperhatikan pembicaraan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Pembicaraan yang ditulis oleh pengarang naskah drama adalah pembicaraan yang akan diucapkan dan harus pantas untuk diucapkan di atas panggung. Bayang pentas di atas panggung merupakan mimetik (tiruan) dari kehidupan sehari-hari, maka dialog yang ditulis juga mencerminkan pembicaraan sehari-hari.

### **4. Latar, Landas Tempat Kejadian**

Latar atau tempat kejadian sering juga disebut sebagai latar cerita. Penentuan ini harus secara cermat sebab naskah drama harus juga memberikan kemungkinan untuk dipentaskan. Latar biasanya meliputi tiga dimensi yaitu tempat, ruang, dan waktu.

Latar tempat tidak berdiri sendiri. Berhubungan dengan waktu dan ruang. Misalnya, tempat di Jawa, tahun berapa, di luar rumah atau di dalam rumah. Dengan rumusan tersebut kita dapat membayangkan tempat kejadian dengan hidup. Hal ini berhubungan dengan kostum, tata pentas, make up, dan perlengkapan lainnya jika naskah drama yang dibuat dipentaskan.

### **5. Amanat/Pesan Pengarang**

Amanat yang hendak disampaikan pengarang melalui drama harus dicari oleh pembaca atau penontonnya. Baik yang tersirat maupun tersurat.

### **6. Petunjuk Teknis**

Dalam naskah drama diperlukan juga petunjuk teknis, yang sering pula disebut teks samping. Dalam sandiwara radio, sandiwara televisi atau skenario film, kedudukan teks samping sangat penting. Teks samping ini memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya aktor atau aktris, keras lemahnya dialog, warna

suara, perasaan yang mendasari dialog, dan sebagainya. Teks samping ini biasanya ditulis dengan huruf miring atau huruf besar semua (huruf kapital).

## 7. Drama Sebagai Interpretasi Kehidupan

Ulasan tentang drama sebagai interpretasi kehidupan erat hubungannya dengan nada dasar atau pandangan dasar penulis drama itu. Nada dasar drama bukan nada dasar penafsir atau sutradara. Drama sebagai tiruan (mimetik) terhadap kehidupan, berusaha memotret kehidupan secara riil. Setiap pengarang tidak sama dalam melihat dan menginterpretasikan sisi kehidupan. Ada pengarang yang memfokuskan pada segi keadilan, segi cinta kasih, segi kebobrokan sosial, segi moral, segi didaktis, segi kepincangan dalam masyarakat, segi suka dan duka, dsb. Tontonan atau naskah yang dihasilkan akan ditentukan oleh bagaimana sikap penulis dalam menginterpretasikan kehidupan ini.

### Latihan 7.8

1. Amati kegiatan orang-orang yang ada di sekelilingmu, Interpretasikan kehidupan yang kamu amati sebagai bahan untuk membuat latar, tokoh, watak, jalan cerita, dan dialog!
2. Buatlah draf awal naskah drama dan diskusikan dengan temanmu atau guru kelas!

### Rangkuman

Pelajaran pada bab 7 secara umum berisi kegiatan mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan. Agar kamu dapat mengidentifikasikannya, kamu perlu membaca cerpen secara keseluruhan, memahami tokoh-tokoh serta perwatakannya, jalan cerita dalam cerpen, peristiwa atau konflik yang terjadi antartokoh, serta memahami latar tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerpen tersebut. Pada hal yang sama mengenai pelajaran sastra, kegiatan yang bisa kamu lakukan adalah mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama. Hal yang bisa kamu lakukan agar peran kamu bagus adalah menghayati watak atau karakter tokoh yang akan kamu bawakan.

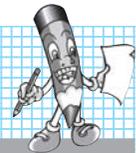
Masih pada pelajaran drama, berdasarkan tokoh-tokoh yang kamu perankan tersebut, kamu bisa mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh. Melalui tokoh protagonis, kamu bisa meneladani sikapnya. Melalui tokoh antagonis, kamu bisa mengambil pelajaran dari tingkah laku yang diperankan. Hal-hal yang menarik bisa kamu ungkapkan, misalnya kostum, teknik pementasan, setting, atau ceritanya. Pada kegiatan yang lain masih dalam pembahasan drama, hal yang bisa kamu lakukan adalah mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama. Teknik yang perlu kamu kuasai adalah teknik penulisan naskah drama.

## R efleksi

Ya, kamu telah menyelesaikan suatu pelajaran. Adakah sesuatu yang menarik bagimu? Adakah pengalaman baru yang kamu peroleh? Apakah kamu merasakan manfaat dari pelajaran ini?

Coba kamu perhatikan orang-orang di sekitarmu yang kehidupannya unik dan menarik. Bayangkan dan renungkan seandainya peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya dituangkan dalam sebuah naskah drama.

## Uji Kompetensi



**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang paling benar!**

1. Berikut adalah ciri-ciri cerpen ....
  - a. tokoh-tokohnya banyak
  - b. terjadi perubahan nasib para pelakunya
  - c. peristiwanya kompleks
  - d. peristiwanya lebih padat
  - e. adanya pelaku yang meninggal

2. Berikut adalah unsur intrinsik cerpen, *kecuali* ....
  - a. tema
  - b. alur
  - c. sosial
  - d. konflik
  - e. latar
  
3. Tahapan yang harus dilakukan dalam pementasan drama adalah tahap prapementasan. Hal berikut yang *bukan* termasuk tahap prapementasan adalah ....
  - a. analisis situasi dan pendengar
  - b. memilih naskah
  - c. penghayatan
  - d. mengkaji naskah
  - e. pelatihan
  
4. *Pemikiran tentang dunia atau alam semesta bagi suku Sumba hampir mirip dengan suku Batak atau suku Jawa. Aspek kehidupan terlihat dari bentuk rumah yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian atas, tengah, dan bawah. Selain itu terlihat juga jumlah tiang rumah yang dipakai di dalam rumah adat yaitu tiga tiang utama yang menggunakan jenis kayu pilihan, sedang tiang keempat dapat menggunakan jenis kayu apa saja.*

Tema yang paling tepat pada paragraf di atas adalah ....

- a. nilai budaya rumah Sumba
  - b. jumlah tiang dalam sebuah rumah Sumba
  - c. pemikiran tentang dunia dan segala aspeknya
  - d. jenis kayu yang digunakan
  - e. aspek kehidupan suku Sumba dapat tercermin dari bentuk rumah suku Sumba
5. Pekerja Mencari Keadilan

*Melihat kondisi tenaga kerja dalam Pelita VI ini, Menteri Tenaga Kerja melakukan sejumlah terobosan yang sangat berarti dalam menata ketenagakerjaan. Usaha mendekati dan menjalin program lintas sektoral dengan Menteri Agama dan MUI untuk masalah keagamaan masih dalam tingkat peninjauan.*

*Perhatian pembinaan keagamaan terhadap tenaga kerja memang diakui sangat kurang, kalau tidak ingin dikatakan tidak ada sama sekali. Kalau pun ada jumlahnya tidak berarti. Hal ini dilakukan*

*secara parsial atas inisiatif dari pejabat Depag setempat. Seperti pembinaan keagamaan terhadap 15.000 tenaga kerja wanita di Batam oleh Kanwil Depag Riau atau inisiatif karyawan sendiri yang didukung oleh perusahaan.*

*(Mingguan Hikmah)*

Konsep dasar permasalahan yang tersirat dalam wacana di atas adalah ....

- a. Kerjasama menteri tenaga kerja dengan menteri agama/MUI
  - b. Kurangnya pembinaan keagamaan terhadap tenaga kerja
  - c. Pembinaan keagamaan terhadap tenaga kerja atas inisiatif pejabat Depag
  - d. Depag telah membina tenaga kerja di Batam sejumlah 15.000 orang
  - e. Kerja sama antara karyawan dan perusahaan dalam pembinaan keagamaan
6. Sekarang aku tak mau kalah oleh si kerempeng itu. Kutaksir umunya belum 30. Kekurusan tubuhnya memang tambah kentara, tapi adakah tukang becak yang gemuk? Boleh jadi dia lupa padaku, namun aku tak lupa pada tampangnya. Dan terbukti dia lupa dengan menawarkan ongkos berlebihan. "Berapa?" tanyaku setelah kusebutkan tujuanku."  
"Seribu, Mas"  
"Bangsat" kutukku dalam hati.  
Amanat kutipan di atas adalah ....
- a. kita harus mempunyai rasa sosial
  - b. suka menolong
  - c. hemat
  - d. jangan menghina orang
  - e. penipu
7. "Pergi, jangan harap engkau bisa menipuku!"  
"Aku tidak akan menipumu, ini buktinya, bahwa aku disuruh untuk mengambil barang-barang ini."  
"Tidak, tidak pokoknya tidak, bangsat pergi!" kata Anton dengan kasar sambil melemparkan sapu yang sudah ada di tangannya. "Jangan!" Heri langsung lari tunggang-langgang karena ketakutan.

Perwatakan yang tepat untuk tokoh pelaku Anton adalah ....

- a. kasar dan beringas
  - b. berperan halus
  - c. baik budi bahasanya
  - d. tidak bertanggung jawab
  - e. masa bodoh
8. - *Kau boleh kawin dengan anakku. Tapi, tidak boleh kau bawa pulang ke Sumatera.*
- *Minah akan saya bawa pulang ke daerahku karena saya berjanji kepada orang tuaku, selesai sekolah, saya akan membangun daerahku.*
- *Kalau kau pulang, pulanglah! Minah tak usah dibawa.*
- *Apa sebab, Pak?*
- *Minah tidak dapat berbahasa Batak. Nanti di sana tidak bisa ngomong apa-apa.*
- *Tidak Pak, kami di sana tidak menggunakan bahasa Batak. Kami menggunakan bahasa Indonesia.*

Jaya Kepruk akhirnya mengizinkan anaknya dibawa ke Sumatera. Pada teks di atas terkandung nilai untuk menyadarkan orang pada rasa ....

- a. keindahan
  - b. kesopanan
  - c. keagamaan
  - d. kebangsaan
  - e. kebersamaan
9. *Harga tanaman kawasan lebih murah daripada tanaman perumahan karena areal yang digarap bisa berhektar-hektar luasnya dan ornamen tanaman yang diperlukan pun tidak banyak dan dengan jenis yang terbatas. Bahkan, yang paling banyak diperlukan hanyalah rumput. Sebaiknya, tanaman perumahan hanya berkisar antara 50 sampai 200 rata-rata berharga tinggi untuk menunjang keindahan.*

Ide pokok paragraf di atas adalah ....

- a. Perbedaan tanaman kawasan dengan tanaman perumahan
- b. Adanya harga lebih murah
- c. Tanaman rumput dan tanaman eksklusif
- d. Taman yang membutuhkan tanaman
- e. Taman dengan jenis terbatas.

10. Sistematisasikan laporan hasil rapat yang baik seperti berikut.
  - a. Hari, tanggal, tempat, peserta, dan hasil
  - b. Hari, tanggal, tempat, waktu, peserta yang hadir, dan jalannya rapat
  - c. Hari, tanggal, peserta, dan hasil
  - d. Hari, tanggal, peserta, dan notulis
  - e. Hari, tanggal, peserta rapat, hasil, pelapor.

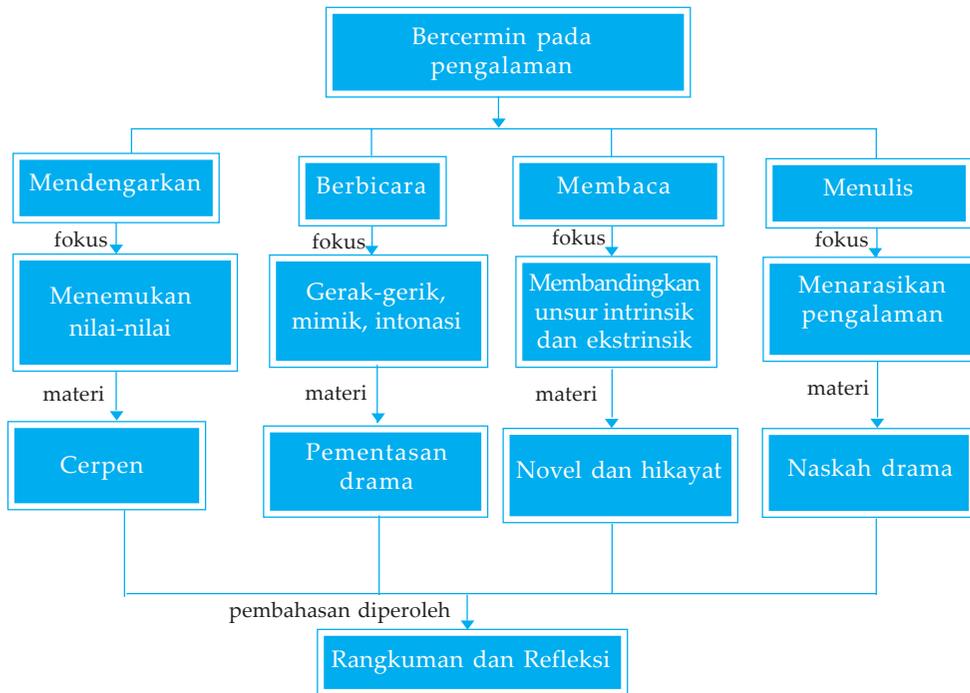
**B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Sebutkan dan jelaskan unsur intrinsik cerpen!
2. Identifikasi alur, penokohan dan latar dalam cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku"!
3. Sebutkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari Putu Wijaya!
4. Sebutkan dan jelaskan struktur drama secara lengkap dan rinci!
5. Bacalah salah satu drama karya Putu Wijaya! Carilah pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya!

# Bab 8

## Bercermin pada Pengalaman

Untuk mempermudah kalian mempelajari dan memahami materi dalam bab ini, pahami peta konsep berikut!



Untuk mempermudah mengingat bab ini, perhatikanlah kata kunci berikut!

- A. Cerpen
- B. Drama
- C. Novel dan hikayat
- D. Naskah drama

## A. Menemukan Nilai-nilai dalam Cerpen yang Dibacakan

Melalui kegiatan ini, pengalaman bersastra yang harus kamu peroleh adalah menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan. Untuk itu, kemampuan khususmu yang harus dilatih adalah kemampuan menganalisa, mengidentifikasi nilai-nilai moral, nilai kebahasaan, nilai budaya, nilai keagamaan yang terdapat dalam cerpen.

Pada pelajaran yang lalu kamu telah berlatih membicarakan tentang unsur-unsur cerpen. Pada kesempatan ini, kamu akan berlatih tentang mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan. Untuk itu, tunjuklah seorang temanmu untuk membacakan cerpen berikut. Untuk itu, melalui pembelajaran ini diharapkan kamu dapat mengidentifikasi penokohan dalam cerpen, mengungkapkan dan mendiskusikan konflik dalam cerpen, memberikan komentar tentang isi cerpen.

Sebagai bahan latihan, kamu baca cerpen berikut!

### Bunga dan Kupu-kupu

*Karya Hilda Chandra*



Sumber: [art-screensavers.com](http://art-screensavers.com)

**Gambar 8** Bunga dan kupu-kupu

Seperti lelap aku. Suara-suara itu adalah hantu. Mereka terlalu bisung dan aku mencoba untuk tidak mendengar apa yang mereka ributkan. Selalu saja, mereka datang saat aku melepas penatku menjadi beraian impian yang punah sebelum fajar. Lalu saat sadarku bertautan, mereka lenyap, tak bertanggung jawab, menghadirkan insomnia yang berkepanjangan.

"Apa-apaan ini?" tanya suara bariton di ujung sana, disusul hantaman keras benda tumpul di meja.

"Suara-suara itu hadir pertama kali saat aku menyenangi kupu-kupu dan bunga. Bentuknya bagus-bagus dan warnanya indah-indah. Saat melihat seekor kupu-kupu menyentuhkan sayapnya pada kelopak bunga, warna yang dimiliki keduanya berbaur hingga aku tak tahu mana yang lebih indah. Saat itu aku membayangkan bahwa kupu-kupu dapat membuat bunga terlihat lebih cantik, dan sebaliknya. Aku suka saja membiarkan pemandangan itu bergolak di bawah sinar matahari. Lalu aku semakin senang menghabiskan malam dengan membayangkan kupu-kupu dan bunga di tempat tidur, untuk bangun pagi-pagi keesokan harinya dan menyaksikan sendiri keduanya bercengkerama.

Tapi itu tak berlangsung lama. Ayah memotong bunga milik si kupu-kupu, dan tak lagi membiarkannya tumbuh. Aku berteriak dan menangis tersedu-sedu ketika tangkai yang telah terpotong itu tergeletak pasrah di tanah. Namun ayah justru semakin marah melihatku demikian, kemudian beliau menamparku. Aku terjatuh ke belakang. Rasanya sakit, namun tak sesakit perasaanku ketika tahu aku kehilangan bunga milik si kupu-kupu. Aku tahu, kehilangan si bunga, berarti kehilangan si kupu-kupu. Aku takut tak dapat lagi membayangkan keduanya bercengkerama ketika suara-suara itu mengganguku di tempat tidur dari kejauhan.

Dulu mereka tidak datang tiap malam, hanya kadang-kadang saja. Tetapi begitu mereka datang, selalu saja aku ketakutan, sangat takut! Takut yang tidak seperti kalau aku ditakuti teman-temanku akan wewe gombel, pocong, atau endhas glundung. Tapi rasa takut itu mengendap di otakku, menggerogotinya dari dalam, kemudian meninggalkan aku tanpa kehidupan. Seperti mimpi yang menyeramkan, tapi nyata, dan mimpi itu selalu ada di sana dan membuatku tak tenang.

Suara-suara itu begitu menusuk telingaku, betapapun lirihnya. Kalau sudah begitu, aku akan memejamkan mata erat-erat, bahkan menutupnya dengan bantal, lalu membayangkan bunga dan kupu-kupu. Pelan-pelan suara itu tak terdengar, dan aku tak lagi menjumpai suara-suara itu keesokan harinya, dalam jangka waktu yang lumayan lama.

Dan ketika ayah memotong bunga itu, hatiku hancur. Bagaimana mereka akan menyelamatkan aku dari suara-suara itu? Aku tak dapat lagi memandangi mereka, dan bayangan mereka terkubur bersama

waktu yang menghimpitku dengan suara-suara yang makin sering hadir tiap malam.

Mula-mula aku menggigil. Aku memejamkan mata erat-erat, namun yang keluar justru air mata. Lalu aku mulai mereka-reka, membalik dari sekian ingatan bentuk dan warna bunga dan kupu-kupu. Ketika kutemukan, aku menciptakan ruang baru di kepalaku untuk mereka berdua. Suatu ruang yang hampa, gelap, dan dingin. Hanya bentuk baku dan warna-warna yang menjadi kusam milik mereka yang mampu kulukiskan. Semula aku menangis karena aku tak dapat menghadirkannya dengan sempurna. Aku sedih sekali. Bunga dan kupu-kupu itu menjadi buruk dan tidak hidup, mengingatkanku pada film zombie yang kulihat bersama ayah ketika aku tidak bisa tidur dan ibu belum pulang. Waktu itu ayah kutanya, ke mana ibu? Beliau mendengus dan berkata kasar: "ibumu tak tahu diri, kerja terus, keluarga tak diurus". Aku tak mengerti. Aku ketakutan. Zombie-zombie yang ada di TV memakan manusia. 'Pengecut!' lagi-lagi ayah mendengus.

Dan bayangan zombie itu membentuk kerangka yang kupakai melukiskan bunga dan kupu-kupu. Begitu pucat dan menakutkan. Tak henti-hentinya aku menangis, bermalam-malam, dan suara-suara itu semakin bising. Hingga aku lelah dan tertidur. Lalu ketika esok dan esoknya lagi aku membayangkan bunga dan kupu-kupu, bayangan yang kucipta semakin kabur dan langu. Semakin pucat, tak berwarna, bahkan bunga itu terlihat seperti bangkai yang dihinggapi sesuatu makhluk dengan bentuk sayap yang tidak beraturan. Tercabik di sana-sini, dan kusam. Tetapi aku tak lagi menangis.

\*\*\*

Rumahku penuh orang. Beberapa di antaranya berseragam, sedang yang lain berjubel di pintu. Saling berebut mengintip ke dalam dan berbisik-bisik. Aku melihatnya dengan senang. Tak pernah ada banyak orang mengunjungi rumahku, dan mereka semua begitu berwarna. Tidak! Tidak seperti bunga dan kupu-kupu yang dulu ku tahu. Mereka seperti badut yang kulihat di TV, dan membuatku takut. Dulu. Sekarang aku tak takut apa-apa lagi. Aku tak mau ayah menyebutku pengecut, sehingga menamparku dan aku akan

kehilangan bunga dan kupu-kupu itu sekali lagi. Kali ini dari kepalaku, dengan bentuk dan warna yang sudah sama sekali berbeda. Tetapi yang penting aku masih memilikinya. Dan badut-badut bersuara lebah itu tak akan mampu membuatku takut, atau menangis. Mereka tak akan sanggup mengambil apa yang kini hanya boleh kumiliki sendiri.

"Kau dengar aku?" Suara keras di telingaku datang tiba-tiba dari salah seorang yang berseragam. "Perhatikan aku, tolong!" Sungguh tak sopan, ia minta tolong tapi ia membentakku. Aku memandangnya. Dia bukan badut dan tak cukup pucat untuk menjadi zombie. Hm... ku kira aku masih harus mencari tahu, apa orang ini!

"Di mana kau malam itu?" Malam itu? Apa yang dia tanyakan? Apakah dia meanyakan bunga dan kupu-kupu milikku yang selalu kutemui tiap malam? Oh tidak, jangan-jangan dia orang yang akan mengambil mereka dariku. Tak akan kubiarkan.

"Jangan diam saja! Katakan, di mana kau malam itu?" Orang berseragam ini sungguh tak sopan. Dia membentak-bentakku di hadapan orang banyak. Mungkin ia tak pernah diajarkan sopan santun. Tapi ia punya bentuk muka yang aneh. Hidungnya terlalu besar dan ia seakan-akan mampu makan apa saja. Sejenis sapi mungkin. Ia pasti pemamah biak. Semakin kuperhatikan, ia semakin memaki. Tapi aku tak mendengar apa yang diucapkannya padaku. Mukanya terlalu aneh. Jadi, kupikir ia tak akan sanggup mengambil bunga dan kupu-kupu milikku.

Akhirnya, ketika ia mulai terlihat lelah, seseorang berkata padanya, "Bawa saja ia ke psikiater! Mungkin ia bahkan tak tahu bahwa ibunya yang pelacur itu telah dibunuh ayahnya."

"Di mana kau malam itu?" Malam itu? Apa yang dia tanyakan? Apakah dia kamu tidak terima? Iya, tidak terima? Memang kamu bisa apa?" Lengkingan suara lain bernada sopran menggertak parau. Ada kekesalan dan rasa tidak hormat yang menyembul jelas di antara kepingannya. Lalu bariton itu mulai mendesakkan cacian yang tak kalah pedas, disambut balasan yang setimpal untuk tiap-tiap diksi. Mereka meracau dan aku tak dapat lagi mendengar jelas.

Sumber: [Sangkekupu.tripod.com/cerita.html](http://Sangkekupu.tripod.com/cerita.html)

### **L**atihan 8.1

Identifikasilah tokoh cerita pada cerpen di atas, dan jelaskan watak dan karakter dari masing-masing tokoh tersebut!

### **L**atihan 8.2

Ungkapkan dan diskusikanlah pengembangan konflik dalam cerpen di atas! Pada bagian manakah yang menyatakan klimaks dari konflik dalam cerpen di atas?

### **L**atihan 8.3

Temukan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen di atas! Nilai moral, sosial, dan budaya!

## **B.** Menggunakan Gerak-gerak, Mimik, dan Intonasi, Sesuai dengan Watak Tokoh dalam Pementasan Drama

Pengalaman bersastra yang harus kamu peroleh adalah melakukan pementasan drama yang menggunakan gerak-gerak, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam teks drama.

Supaya pementasan yang kamu lakukan memperoleh pengalaman berapresiasi yang baik, sesuai dengan watak tokoh, berikut ini pedoman penilaian yang dapat kamu pelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran ini.

Berikut ini persiapan sebelum melakukan kegiatan pementasan.

## 1. Mempelajari Karakter Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa-peristiwa itu menjalin suatu cerita. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh disebut penokohan (Aminuddin, 1984:85). Tokoh dalam karya fiksi (drama) selalu mempunyai sifat, sikap, tingkah laku, atau watak-watak tertentu (Kusdiratin, 1978:75). Pemerian watak tokoh pada tokoh suatu karya sastra oleh pengarang disebut perwatakan.

Ada beberapa cara untuk memahami watak tokoh. Pertama, melalui tuturan pengarang (dalam hal ini sutradara) terhadap karakter pelakunya. Kedua, gambaran yang diberikan dalam naskah drama lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun cara berpakaianya. Ketiga, menunjukkan bagaimana perilakunya. Keempat, melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya. Kelima, memahami bagaimana jalan pikirannya. Keenam, melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentang dia. Ketujuh, melihat tokoh lain berbincang dengannya. Kedelapan, melihat bagaimana tokoh yang lain memberi reaksi terhadapnya. Kesembilan, melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lain (Aminuddin, 1984:87-88).

### *Cara menentukan karakter tokoh*

#### **Contoh:**

Nama tokoh	Data dari teks drama	Karakter
Dirgo	Andaikan bapakku kaya, naik mobil kinyis-kinyis, rasanya tak mungkin aku menjual koran seperti ini. Tak perlu rasanya dipanggang matahari...	Pemimpi
	Hai, omong-omong kamu nggak ingin makan KFC itu? (Dirgo ingin ngomong "ya" tapi Lohan langsung mendekap-mulutnya)	Selalu ingin makan enak

## 2. Menentukan Kriteria/Aspek

Menentukan kriteria/aspek yang dinilai dalam memerankan tokoh sesuai dengan watak dan karakternya dengan lafal, intonasi, gerak-gerak/mimik.

**Tabel Aspek Penilaian**

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Intonasi	Apakah tinggi rendahnya nada, keras lunaknya suara, dan cepat lambatnya percakapan sesuai dengan isi dan suasana yang digambarkan dalam naskah drama?		
2.	Lafal	Apakah setiap kata yang diucapkan secara jelas dan tepat?		
3.	Kelancaran	Apakah percakapan antar-pelaku dilakukan secara lancar dan sesuai dengan isi percakapan?		
4.	Gerak, ekspresi, mimik,	Apakah gerak, ekspresi, mimik, dan penampilan mendukung pesan atau isi yang digambarkan dalam naskah drama?		
5.	Emosi	Apakah emosi yang diekspresikan sesuai dengan suasana yang digambarkan dalam naskah drama?		

### Latihan 8.4

1. Bacalah naskah drama yang kamu miliki atau cari di perpustakaan!
2. Identifikasi karakter para tokoh yang ada dalam teks drama!
3. Tunjukkan bagian teks drama yang menjelaskan karakter para tokoh!

### Tugas

Berdasarkan teks drama yang kamu miliki, pelajaryliah! Bentuklah kelompok sejumlah tokoh dalam drama! Pentaskan di dalam kelas!

## C. Membandingkan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Indonesia/Terjemahan dengan Hikayat

Dalam kegiatan ini kamu akan berlatih menyukai membaca hikayat dan membaca novel. Kemampuan bersastra yang harus kamu kuasai adalah membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel dengan hikayat.

Analisis terhadap karya sastra membutuhkan apresiasi serta analisis yang mendalam dan menimbulkan semangat baru bagi analisator atau siapa pun yang membacanya untuk lebih giat membaca dan menganalisis karya sastra, terutama karya sastra lama.

Untuk mencapai tujuan tersebut, alangkah baiknya kamu membaca ikhtisar hikayat dan novel berikut ini.

### HIKAYAT RAJA KERANG

#### 1. Identitas Hikayat

Bahasa	: Melayu
Jenis tulisan	: Arab melayu
Judul Hikayat	: Raja Kerang
Jumlah halaman	: 468 halaman Nikmah A. Sunardjo, Dra.
Pemilik hikayat	: Museum Nasional
Penerbit	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI
Tahun terbit	: 1982
Tahun dibuat	: 1851
Transliterasi	: Putri Minerva Mutiara, Dra. dan

#### 2. Ikhtisar Hikayat

Alkisah di sebuah negeri makmur bernama Negeri Biranta Pura Dewa (NBPD), hiduplah sebuah keluarga istana yang bahagia. Maharaja Bikrama Indra (MBI) memerintah dengan adil bijaksana. MBI memiliki empat orang istri yang cantik bak permata, mereka adalah Putri Cahyasari (PC), Putri Lila Ratna (PLR), Putri Mangarna

Dewa (PMD), dan Putri Serimaya (PS). Di antara keempat permaisuri itu, Putri Cahyasari (PC) adalah putri tercantik. Kebahagiaan MBI belumlah lengkap, karena beliau belum dikaruniai keturunan.

Pada suatu malam MBI bermimpi memakan buah empelam yang diberi oleh seorang lelaki tua. Keesokan harinya, MBI menitahkan kepada para punggawa untuk mencari buah empelam. Pencarian buah empelam ternyata tak semudah yang dibayangkan. Setelah dicari hingga pelosok negeri, buah empelam tidak jua ditemukan. Sampailah utusan raja di sebuah kebun rimbun milik Pandita Palangka Dewa (PPD). Di kebun itu banyak sekali buah empelam. Maka, dengan seizin PPD, prajurit itu pun membawa buah empelam untuk sang MBI.

Tak lama setelah MBI memakan buah empelam, hamillah semua istri MBI secara bersamaan. Bahagialah MBI karena akan memperoleh empat keturunan langsung. Hari kelahiran pun tiba, semua istri MBI melahirkan. PLR melahirkan seorang putra bernama Raja Lela Genta (RLG), PMD melahirkan putra bernama Raja Mangarna Lela (RML), PS dikaruniai putra bernama Baginda Lela Santana (BLS), sedangkan PC melahirkan seekor kerang. MBI pun berangkat, ia merasa ditipu oleh PC, diusirnya PC dari istana dengan kerang yang dilahirkannya.

PC lari ke hutan, di sana ia bertemu dengan PPD. PC pun merawat kerangnya dengan pertolongan PPD. Di dalam kerang yang dilahirkan PC ada seorang bayi lelaki tampan yang seiring bergulirnya waktu, ia tumbuh menjadi anak yang sangat gagah dan tampan. Anak itu diberi nama Raja Kerang (RK). Setelah besar, kerang tempat tinggal RK dibakar oleh PC.

RK kecil senang bermain di hutan dengan teman-temannya dari kampung. Mereka sering mengejek RK karena tidak memiliki ayah. RK pun mengadu kepada ibunya. PC pun akhirnya bercerita tentang siapa ayah RK. RK pun berjanji akan membalas perilaku ayahnya yang telah mengusir ibu dan dirinya. RK pun pamit untuk merantau. Dengan berat hati, PC akhirnya melepas kepergian RK.

RK merantau menembus hutan demi hutan, ke gunung, laut, dan pantai. Akhirnya pada sebuah hutan, RK bertemu dengan Batara Indra (BI). BI memberinya kekuatan sebagai seorang ksatria kayangan. Dianugerahilah RK nama baru, yaitu Indra Laksana (IL).

IL dibekali Gempa Alam (Ge A) dan Gandara Alam (Ga A) untuk menemaninya berpetualang. Ge A dan Ga A sangat sakti sehingga IL menjadi manusia kuat tak tertandingi.

Terkisahkan pula, sebuah kerajaan jin Islam bernama Negeri Panca Negara (NPN). Maharaja Saharsa Lila (MSL) berkuasa dengan adil bijaksana. Baginda memiliki tiga orang anak. Anak pertamanya bernama Putri Kesuma Indra (PKI) yang terkenal cantik jelita. Dua anak kedua mereka adalah Sah Midan (SM) dan Sah Perdana (SP). Suatu hari, PKI dilarikan oleh seorang raksasa. SM dan SP pamit kepada sang ayah untuk mencari putri.

Dalam perjalanan mencari kakaknya, SM dan SP bertemu dengan Peri Gana Sitra (PGS). Karena suatu kesalahan, SM dan SP ditangkap oleh PGS. Ketika telah tertangkap, PGS mengakui kekeliruannya. PGS pun memberi SM dan SP hadiah sebuah rantai sakti dengan syarat jangan melirik ke belakang ketika meninggalkan tempat penangkapan. Kedua saudara itu penasaran, mereka sengaja melirik ke belakang ketika pergi maka berubahlah mereka menjadi dua ekor badak yang sangat besar. Tubuh mereka akan berubah kembali ketika mereka bertemu sang Puteri. Mereka pun sedih dan menyesali nasib di tengah hutan.

Ketika sedang mengembara, IL sampai di sebuah hutan tempat PKI ditawan oleh raksasa. Dengan kesaktiannya, IL berhasil memasuki istana raksasa itu. Ternyata raksasa penculik sedang tidak ada di istana. IL pun bertemu PKI, mereka jatuh cinta, lalu menikah. PKI bersedia dibawa pergi oleh IL. Mereka pergi meninggalkan istana raksasa ketika raksasa itu datang. Terjadilah pertempuran antara IL dan raksasa. IL memenangkan pertarungan karena kesaktiannya. IL dan PKI pun melanjutkan perantauan mereka.

IL dan PKI pun berlayar di atas samudera yang luas. Dengan kesaktiannya, IL mengubah Ge A dan Ga A sebagai nahkoda dan kapal layar yang megah dan indah. Di tengah pelayaran, mereka dirompak oleh RLK, RML, RLS yang merupakan saudara seayah IL sendiri. Namun, tentu saja, mereka tidak saling mengenal. IL dibuang ke laut dan PKI yang berhasil menyelamatkan diri akhirnya berlayar seorang diri tanpa arah dan tujuan.

IL terbawa ombak lalu terdampar di sebuah negeri yang dikuasai oleh Maharaja Prabu Dewa (MPD). IL ditolong oleh seorang nenek tua bernama Nini Kabayan (NK). IL dirawat hingga sembuh. Di

negeri itu, tersiarlah kabar puteri raja yang baru saja sembuh dan mengadakan pesta kaul. IL ingin sekali melihat pesta itu. Maka bertemulah IL dan Puteri Kemala Ratna Sari (PKRS) di acara pesta itu. PKRS sangat tertarik akan ketampanan IL. PKRS pun dinikahi IL. Tentu saja MPD marah bukan kepalang, karena IL hanyalah seorang pemuda miskin dari kasta rendah. Namun, akhirnya IL dan PKRS pun pergi meninggalkan negeri itu. Mereka menunggu kapal di pelabuhan, berlabuhlah sebuah kapal mewah yang dinahkodai oleh seorang wanita cantik. Ternyata wanita itu adalah PKI. PKI sangat bahagia melihat IL kembali, dengan berbesar hati PKI menerima PKRS menjadi saudaranya. PKRS didandani menjadi puteri yang cantik kembali. Berlayarlah mereka dengan suka cita menuju sebuah negeri yang dirindukan IL. Negeri tempat sang bunda dan kakek PPD tinggal.

Di perjalanan pelayaran, kapal mereka dirompak kembali oleh tiga bersaudara RLG, RML, BLS yang tidak lain adalah saudara seayah IL. Kedua puteri sangat mengenal niat licik mereka, akhirnya perompakan itu gagal dan IL selamat. Ketiga bersaudara itu pulang menemui ayah mereka dan menceritakan kesaktian IL yang telah mengalahkan mereka. MBI, ayah mereka, marah besar dan menyiapkan prajurit untuk memerangi IL.

IL dan kedua istrinya tiba di tepi hutan tempat tinggal PPD dan PC. Melihat ibunya yang hidup menderita, IL tidak kuasa. Maka dibuatkanlah sebuah istana megah di tepi hutan itu. Tentu saja, lengkap dengan segala dayang dan prajurit perang dan penjaga. Mereka pun hidup bersuka cita dalam kemewahan dan ketenangan.

Suatu hari RLG, RML, BLS berencana berburu ke hutan. Betapa terkejutnya mereka, karena di hutan kawasan kekuasaan MBI ada istana lain yang lengkap dengan segala perlengkapan prajurit serta dayang. Ketiga saudara itu lalu menyerang pemilik istana yang ternyata IL. IL, dengan kesaktiannya berhasil meringkus ketiga bersaudara itu dan memenjarakannya di dalam gua jelmaan.

MBI cemas ketiga anaknya belum pulang, lalu datanglah seorang utusan yang mengatakan bahwa ketiga raja ditawan IL. MBI pun bersiap untuk memerangi IL. Di perjalanan menuju istana IL, MBI melihat banyak mayat bergelimpangan seperti habis berperang. Padahal mayat-mayat itu hanyalah jelmaan pepohonan yang diubah seperti mayat oleh IL atas bantuan Ge A dan Ga A.

MBI tiba-tiba diringkus oleh seekor burung garuda raksasa berkepala tujuh dan seekor ular naga yang tiada lain adalah jelmaan Ge A dan Ga A. MBI dan rombongan pasukan pun digiring masuk ke sebuah gua jelmaan tempat ketiga bersaudara disandera.

Setelah mengetahui MBI ada di dalam gua, IL mempersiapkan seluruh anggota keluarganya untuk berdandan dan berpakaian yang indah-indah. IL mengutus Ge A dan Ga A untuk membawa MBI dari gua seorang diri. Melihat ayah mereka akan dibawa seorang diri oleh prajurit IL, ketiga saudara itu cemas, mereka takut IL akan berbuat kejam kepada ayah mereka. Namun, tanpa memberontak, MBI pun dibawa ke istana.

Di luar dugaan, MBI malah mendapat perlakuan luar biasa baik dari para dayang istana IL. MBI dimandikan lalu diberi pakaian indah-indah. MBI pun dijamu dengan makanan enak yang melimpah. Setelah puas, MBI pun diajak berkeliling istana yang sangat megah dan indah. MBI pun diantar ke sebuah ruangan, tempat para istri raja bermain-main, di sana ada dua orang puteri yang jelita, yang tiada lain adalah PKI dan PKRS, istri-istri IL. Dalam hati MBI berkata takjub, betapa bahagia raja pemilik istana ini. MBI pun berjalan menuju tempat lain, di sana terdapat PPD yang ia temui di mimpinya dulu. PPD pun bercerita tentang siapa IL, yang tiada lain adalah putranya sendiri yang ia usir dari istananya. MBI pun akhirnya bertemu PC, istri yang dahulu diusirnya. MBI pun menangis dan memohon ampun atas kesalahannya. IL berbesar hati mengampuni ayahnya dan membebaskan semua tawanan dalam gua. Akhirnya semua keluarga kerajaan NBPD berkumpul, mereka bersuka cita dan hidup bahagia.

Cerita belum berakhir, bagaimana dengan kisah SM dan SP yang berubah menjadi badak? Bagaimana dengan keluarga kerajaan PKI dan PKRS? Berikut kisah selanjutnya.

Kebahagiaan keluarga istana IL kembali tersaput kesedihan. Pada suatu hari seorang buta bernama Buta Sila Jurangga (BSJ) menculik kedua istri IL ke Gunung Kila Pertapa. IL segera pergi untuk menyelamatkan kedua istrinya itu. Ketiga bersaudara RLG, RML, BLS pun turut membantu dengan membawa pasukannya. Akhirnya IL menemukan kedua istrinya di atas gunung Kila Pertapa. Namun IL harus menukar kedua istrinya dengan perlawanan yang sangat sengit dari BSJ. Karena kesaktian IL, BSJ pun mati. BSJ

ternyata buta jelmaan Dewa Parloka (DP). DP menganugerahi mustika sakti berupa kuda sakti yang dapat menghidupkan orang mati kepada IL. IL pun membawa kedua istrinya pulang.

Di perjalanan pulang IL bertemu ketiga sudaranya yang tidak berhasil menyelamatkan kedua istri IL. Malah mereka kehilangan banyak prajurit. Ketiga saudara itu pun sedang dikejar-kejar oleh dua ekor badak besar yang sangat sakti. Maka IL, dengan cumbul kesaktiannya mengubah kembali badak itu menjadi SM dan SP. Mereka berdua bertemu dengan kakak mereka PKI dan saling menangis karena haru. Semua tentara ketiga saudara itu dihidupkan kembali oleh IL dengan mustika saktinya.

Terkisahkan pula di negara lain yang bernama Negeri Banjaran Indra (NBI), berkuasalah seorang raja yang bernama Maharaja Braja Dewa (MBD). Ia memiliki dua orang anak bernama Raja Genta Dewa (RGD) dan Puteri Sekanda Lila Cahaya (PSLC). Telah sejak lama RGD dijodohkan dengan Puteri Kemala Ratna Sari (PKRS), puteri kerajaan Maharaja Prabu Dewa (MPD). Namun, ketika lamaran itu tiba, MBD dipermalukan dengan ketiadaan PKRS yang telah dibawa IL sejak lama. Maka MBD pun menabuh genderang perang dengan MPD.

MPD dan keluarga istana diserang dan dihancurkan istananya. MPD dan permaisuri di penjara. Dalam situasi mencekam itu, larilah seorang menteri meminta perlindungan kepada IL. Mendengar kabar ayahanda dan ibundanya, PKRS sedih dan menangis tiada kepalang. IL pun segera membantu dengan membuatkan sebuah istana megah di hutan, lalu mencuri keranda penjara yang berisi MPD serta permaisuri. RGD berang melihat keranda penjara itu dicuri. Ia menabuh perang dengan IL. MPD dan permaisuri selamat dan hidup di istana baru mereka, tetapi IL harus melunaskan perang dengan RGD.

Peperangan akbar pun terjadi, IL mengeluarkan segenap kekuatannya dengan bantuan Ge A dan Ga A serta mustika saktinya. RGD meminta bantuan ke berbagai kerajaan lain sehingga kekuatan berimbang. Namun, karena kesaktiannya, IL berhasil mengalahkan RGD yang melarikan diri entah ke mana.

IL mengejar RGD. Dalam pengejarannya, IL melewati sebuah negeri peri bernama Negeri Rancang Permata (NRP). Di negeri itu tinggallah seorang raja bernama Maharaja Lela Syahperi (MLS) dan

puterinya yang cantik jelita yaitu Puteri Gemilang Sari Indra (PGSI). IL sangat mencintai putri itu, maka IL pun menikahi PGSI. Saat itu MLS sedang berseteru dengan Raja Mangindra Syah Dewa (RMSD). IL pun membantu MLS untuk menaklukkan RMSD. Atas kesaktiannya IL berhasil mengalahkan RMSD. IL pun teringat akan pengejarannya terhadap RGD. Ia pun melanjutkan perjalanannya.

Setelah bertemu dengan RGD yang meminta bantuan dari berbagai negara, IL pun bertempur dengan RGD hingga kekuatan hampir seimbang. Namun, IL memang sakti mandraguna. Ia berhasil mengalahkan RGD, MBD, dan seluruh kerajaannya. Puteri Sekanda Lila Cahaya (PSLC) putri dari MBD berduka melihat kerajaan serta keluarganya meninggal dunia. Namun, keluarga kerajaan IL membawanya ke istana dan menganggapnya sebagai keluarga mereka sendiri. Seluruh keluarga istana MBI pun hidup tenang dan damai.

## Novel

### 1. Identitas Novel

Judul Novel	:	Tarian Bumi
Penulis	:	Oka Rusmini
Tahun	:	2002
Jumlah halaman	:	155 halaman
Penerbit	:	Indonesiaterra

### 2. Ikhtisar Novel

Kisah berawal dari ambisi dan keinginan kuat Sekar yang ingin mengubah status dirinya menjadi orang yang dijunjung tinggi di Bali. Kasta tertinggi yang mampu meningkatkan taraf hidup keluarganya itu adalah kasta Brahmana, kasta para pendeta, orang-orang suci yang menjadi tokoh keagamaan di kalangan masyarakat Bali.

Kehidupan itu akan mudah diraihinya jika ia menjadi penari jaged, yakni tarian keagamaan yang hanya boleh dilakukan oleh keturunan Brahmana. Luh Sekar pun sebetulnya adalah seorang penari jaged bumbung, tarian yang banyak diikuti lelaki nakal dan liar. Di sanalah ia berkenalan dengan lelaki Brahmana hidung belang

bernama Ida Bagus Ngurah Pidada. Setelah menikah dengan lelaki Brahmana itu, ia mengubah namanya menjadi Jero Kenanga. Bagi Kenanga, bukanlah masalah ketika ia menikah dengan lelaki sejeat apa pun perilakunya, yang penting, ia mampu mengubah status hidupnya menjadi seorang Brahmana ketika menikah dengan lelaki Brahmana.

Kenanga atau Sekar pun melahirkan anak perempuan yang sangat cantik, dinamainya Ida Ayu Telaga Pidada. Gadis ini tumbuh menjadi seorang wanita cantik, bunga istana, dan primadona di panggung jaged. Ia senantiasa menjadi perbincangan para pria dari semua kalangan, termasuk Sudra. Telaga dididik menjadi seorang wanita Brahmana yang tinggi martabatnya oleh sang ibu. Telaga pun dicarikan jodoh dari kasta yang sama dengannya. Namun, perilaku dan pendidikan ibunya membuat Telaga tertekan. Ia tidak menyukai segala kebusukan perilaku ibunya yang senantiasa memaksakan kehendaknya. Telaga seolah tidak memiliki hak untuk mengembangkan dirinya menjadi manusia yang berdiri sendiri.

Puncak kegelisahan Telaga pun membunyah ketika ia menemukan muara cintanya pada seorang lelaki Sudra. Ia adalah wayan Sasmita, pemuda tampan tetapi miskin. Wayan adalah pelukis istana yang dibesarkan oleh paman Telaga, I Gusti Ketu. Ada desas-desus, bahwa Wayan sebetulnya memang putra Ketu dari wanita Sudra. Dengan berani, mereka memperjuangkan kisah cinta mereka. Wayan menikahi Telaga yang secara tidak langsung mengubah status Telaga menjadi wanita Sudra.

Pernikahan ini mengundang amarah yang sangat besar dari sang ibu, Jero Kenanga. Bertahun-tahun ia memperjuangkan dirinya menjadi seorang Brahmana, anaknya sendiri menodai dengan menikahi seorang Sudra. Telaga pun diusir dari istana tanpa membawa sehelai pun kain, kecuali apa yang dipakainya.

Sejak pernikahan itu, hidup Telaga berubah, ia menjadi miskin dan menderita. Beberapa tahun setelah anaknya lahir, Wayan meninggal di studio lukisnya. Telaga membesarkan anaknya seorang diri. Gadis cilik putri Telaga itu bernama Sari. Ia tumbuh menjadi anak yang pintar, lincah, dan manis. Kehidupan Telaga pun tidak lepas dari gangguan Sasmita, suami adik iparnya sendiri. Telaga hidup dalam ketidaknyamanan.

Telaga yakin, ketidaktenangan hidupnya terjadi karena dia belum melakukan upacara Patiwangi, yakni upacara pelepasan statusnya sebagai Brahmana. Telaga harus melakukan upacara itu di dalam istana atau griya. Oleh karena itu, malam-malam, Telaga dan anaknya Luh Sari menyelinap memasuki istana untuk melakukan upacara Patiwangi. Ketika upacara berlangsung, Ida Bagus Tugur, kakek Telaga menyaksikan cucunya melakukan upacara pelepasan itu. Luh Sari dengan kikuk mengikuti semua titah ibunya. Kenanga yang menyaksikan upacara itu pun marah besar. Namun, tetap disimpannya amarah itu. Selepas upacara, Telaga mohon pamit pada semua penghuni Istana atau Griya. Begitu pula Luh Sari yang berpamitan dengan kakek buyutnya, Ida bagus Tugur, yang kemarin memberinya piala sebagai juara kelas di sekolah.

Berdasarkan ikhtisar hikayat dan novel di atas, dapat dihasilkan analisis sebagai berikut:

*Contoh :*

## **PERBANDINGAN HASIL ANALISIS ANTARA HIKAYAT RAJA KERANG DAN NOVEL TARIAN BUMI**

Catatan:       HRK (Hikayat Raja Kerang)  
                  NTB (Novel Tarian Bumi)

### **1. Perbandingan Alur**

Alur merupakan kaitan kausal antara rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Ada tiga jenis pengaluran, yaitu ingatan (flashback), linier (maju), dan bayangan. Alur ingatan artinya peristiwa yang dialami tokoh merupakan peristiwa masa lalu. Alur linier artinya peristiwa yang dialami tokoh pada masa kini (sedang terjadi). Alur bayangan artinya peristiwa merupakan peristiwa yang belum terjadi.

Dapat dilihat bahwa alur dalam HRK merupakan alur maju linier, sedangkan alur dalam novel TB adalah alur campuran. Kedua jenis pengaluran ini jika dianalisis akan berujung pada sebuah kesimpulan bahwa alur pada HRK lebih sederhana daripada pengaluran dalam novel TB. Meskipun lebih sederhana, alur dalam HRK memiliki banyak cabang

cerita yang pada akhirnya berujung pada satu cerita utama. Berbeda dengan HRK, novel TB hanya memiliki satu inti utama cerita yang digali lebih dalam oleh pengarang. Oleh karena itu, pengisahan dalam HRK lebih meluas dan kompleks, tetapi memiliki kemiripan kisah. Jika tidak kisah 'IL menemukan kembali putri yang akan dinikahinya lagi, pastilah pertempuran antar kerajaan'. Kemiripan kisah yang berulang inilah ciri konkret pengaluran sastra lama. Dalam novel TB, tidak ada kisah berulang. Pengarang berusaha membuat kisah tokoh utama lebih jelas dengan menggali masa lalunya, sehingga jelaslah asal muasal permasalahan dalam novel. Oleh karena itu, alur alam novel TB cenderung lebih sempit tetapi mendalam.

Selain itu, berdasarkan tipe peristiwa yang terjadi, HRK memiliki kecenderungan peristiwa yang bersifat mitis. Kelahiran seekor kerang dari rahim seorang manusia, pernikahan antara manusia dengan peri, bangsa jin, serta kesaktian yang tidak tertandingi merupakan bagian kisah mitis dalam HRK. Berbeda dengan novel TB, kisah lebih realistis. Meskipun, terjadi pernikahan antara seorang gadis Sudra dengan Brahmana yang menjadi tabu bagi masyarakat Bali, tetapi hal itu tidak menjadi sebuah cerita mistis. Proses pernikahan itu dibalut oleh kisah emosional dan hasrat manusiawi untuk mengubah hidup dan status sosial.

## 2. Perbandingan Pelaku

Ada persamaan yang menonjol antara HRK dengan NTB dalam hal pelaku. Yakni perwatakan pelaku dapat diketahui melalui penamaan mereka. Jika dalam HRK, penamaan Maharaja, raja, putri merupakan petunjuk bahwa tokoh adalah keluarga kerajaan, tetapi dalam NTB, penamaan Ida Ayu, Ida Bagus, Jero, merupakan ciri penamaan yang membedakan status sosial masyarakat mereka yang didasarkan kasta.

Namun, hal menonjol terdapat dalam perwatakan tokoh-tokoh dalam HRK dan NTB. Tabel berikut akan menjelaskan lebih rinci.

**Tabel Perwatakan dalam HRK dan NTB**

Perwatakan HRK	Perwatakan NTB
Tokoh putra bangsawan berperilaku baik, gagah, dan memiliki jiwa herois.	Tokoh putra bangsawan berperilaku buruk, senang main perempuan, dan tidak bertanggung jawab.

Perwatakan HRK	Perwatakan NTB
<p>Tokoh kepala keluarga kerajaan (maharaja) digambarkan bijaksana dan sangat berkuasa.</p> <p>Tokoh wanita tidak memiliki pengaruh dalam keluarga, cenderung sebagai pengikut raja yang setia</p> <p>Tokoh antagonis digambarkan secara jelas (hitam-putih).</p>	<p>Tokoh kepala keluarga griya digambarkan tidak memiliki pengaruh dan wibawa, malah yang disebut lebih berwibawa adalah istri kepala keluarga.</p> <p>Tokoh wanita sangat idealis, lebih berpengaruh, dan memiliki inisiatif sendiri dalam bertindak.</p> <p>Tokoh antagonis tidak digambarkan secara jelas. Setiap pelaku memiliki unsur hitam-putih dalam wataknya. Tidak ada manusia yang sempurna.</p>

### 3. Perbandingan Latar

Latar kehidupan dalam novel TB seperti merupakan gradasi kehidupan istana sentris HRK. Seiring berubahnya zaman dan waktu, kerajaan-kerajaan besar dengan istana megah tinggal puing reruntuhan, berganti istana-istana kecil atau kelompok-kelompok keluarga bangsawan yang tinggal di griya. Namun, ciri kehidupan glamour dan mewah tetap menjadi ciri khas kaum bangsawan. Latar tempat istana dan griya memiliki kemiripan, hanya berbeda dari tingkat keglamourannya. Namun, dalam NTB tidak ada latar hutan. Hutan-hutan telah berubah menjadi permukiman penduduk yang padat. Budaya istana menjadi konsumsi tontonan masyarakat umum.

Latar yang sangat kontras dan berbeda terdapat pula pada latar waktu. Jika latar waktu HRK merupakan latar di saat terdapatnya banyak kerajaan-kerajaan Hindu maka latar dalam NTB merupakan latar kehidupan abad 21 yang memotret sisi kehidupan di griya.

#### 4. Perbandingan Bahasa

Jika ditinjau dari segi bahasa, jelaslah bahwa bahasa dalam NTB lebih lugas dan mudah dipahami pembaca, karena menggunakan bahasa Indonesia yang telah mengalami penyempurnaan. Namun demikian, HRK memiliki kekuatan gaya bahasa yang tidak ditemukan dalam NTB. HRK kaya akan pantun serta gaya pengungkapan yang mendayu-dayu dan hiperbolis. NTB sepertinya, mewakili gaya bahasa novel-novel modern yang cenderung menggunakan bahasa *to the point* tanpa bertele-tele dengan memperbanyak gaya bahasa. NTB lebih mengutamakan pilihan kata yang unik dan bermakna melalui frasa-frasa baru yang dirangkai penulis sendiri.

Jika dijabarkan dalam bentuk tabel, perbandingan bahasa kedua karya sastra itu dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel Bahasa dalam HRK dan NTB**

Bahasa HRK	Bahasa NTB
Menggunakan bahasa Melayu lama Kaya gaya bahasa lama yang bermakna Cenderung bertele-tele dan banyak pengulangan Bahasa cenderung sama dan diulang-ulang	Menggunakan bahasa Indonesia Bahasa lugas, padat, dan bermakna <i>To the point</i> atau langsung pada pokok pembicaraan Penulis merangkai frasa baru yang unik

#### 5. Perbandingan Tema

Sebetulnya, tema kedua karya sastra ini memiliki sedikit persamaan, yakni tentang kehidupan tokoh utama. Yang menjadi perbedaan adalah pengembangan tema itu. Jika dalam HRK tema dikembangkan dengan gaya sastra lama yang lebih menonjolkan kekuasaan istana, raja-raja, serta daya magis kekuatan yang mereka miliki, dalam NTB, pengembangan tema merupakan kritik atas kekuasaan, adat istiadat, kehidupan sosial yang bertolak belakang dengan idealisme serta perkembangan zaman.

Jika dalam HRK rakyat biasa akan tunduk pada titah kerajaan, penguasa, adat kehidupan tanpa berpikir panjang, dalam NTB, rakyat memiliki kekuatan untuk memberontak, termasuk seorang wanita ketika ingin mengubah garis hidup yang membelenggunya.

## 6. Perbandingan Nilai

Dalam HRK, kehidupan istana adalah kehidupan kebahagiaan yang berlimpah harta. Raja, permaisuri, putri hidup bahagia tanpa konflik keluarga. Malah digambarkan, antar istri raja hidup berdampingan rukun dan damai. Musuh nyata bagi keluarga kerajaan bukanlah rakyat mereka yang gemar mendemo, tetapi raksasa, atau kerajaan lain yang terlibat konflik karena permasalahan perjodohan yang gagal.

Sangat kontras dengan NTB, kehidupan griya atau istana kecil para bangsawan tidaklah bahagia. Keglamouran dan kemewahan tidak dapat menutupi konflik batin dan emosi yang memuncak. Konflik itu kemudian meletus menjadi perpecahan dalam keluarga, terutama keluarga inti griya. Putri keluarga malah memilih menikah dengan kaum Sudra yang berkasta rendah. Pernikahan ini merupakan karma bagi sang ibu yang dahulunya seorang gadis Sudra yang berambisi menjadi seorang istri Brahmana. Musuh dalam NTB adalah adat yang membelit, ambisi yang membutuhkan, serta kediktatoran pemimpin dalam keluarga.

Perbedaan nilai lain adalah nilai budaya. Jika dalam HRK nilai budaya Hindu bercampur dengan budaya Islam maka dalam NTB, nilai budaya Hindu menjadi kepercayaan tersendiri bagi masyarakat Bali.

Nilai lain yang mencoba digali NTB sehingga membedakan ciri dengan HRK adalah nilai sosial. Jika dalam HRK kehidupan sosial cenderung berdampingan dan teratur, dalam NTB pengarang berupaya mengupas konflik melalui kepincangan sosial ini. Protes feminisme, protes atas perbedaan kasta dalam masyarakat, protes atas ketidakadilan hidup antara kaum kaya dan kaum miskin, merupakan warna kehidupan sosial yang tidak disinggung dalam HRK. Hal ini menunjukkan, bahwa novel modern ditulis tidak hanya untuk hiburan atau dongeng semata, tetapi memiliki nilai ilmu baru, pewacanaan realitas kehidupan, sehingga mengajak pembaca untuk bersikap setelah membaca karya sastra.

## 7. Perbandingan Unsur Mimetis

Secara mimetis, HRK memiliki unsur fisik serta unsur hayati yang mitis. Istana megah dapat dicipatakan dalam sekejap dengan segala kemewahannya. Pohon-pohon di hutan menjelma menjadi prajurit yang siap bertarung, serta hewan-hewan ajaib seperti naga berkepala tujuh, burung garuda raksasa, kuda sembrani, dan badak raksasa jelmaan. Unsur manusia pun bersifat mitis, kesaktian tidak tertandingi, putri-putri cantik dan pangeran rupawan, makhluk lain yang hidup layaknya manusia seperti peri serta jin. Unsur budaya pun berkisar kehidupan istana dengan segala adat pesta meriah yang glamour. Budaya peperangan antar kerajaan, serta kisah penculikan putri oleh raksasa menjadi ciri khas cerita hikayat yang diwakili oleh HRK ini.

Berbeda dengan HRK, NTB lebih menonjolkan unsur budaya dan kehidupan sosial dalam cerita. Unsur fisik serta hayati dalam NTB bersifat realistis, manusiawi, sesuai kenyataan. Berikut adalah simpulan hasil perbandingan antara Hikayat Raja Kerang (HRK) dan Novel Tarian Bumi (NTB):

**Tabel Simpulan Hasil Perbandingan**

Hikayat Raja Kerang	Novel Tarian Bumi
Pengarang tidak diketahui (anonim) Ditulis pada zaman kerajaan Hindu di Indonesia Alur linear, memiliki cerita yang meluas dan berulang Perwatakan pelaku yang hitam-putih (ada perbedaan yang jelas antara tokoh protagonis dan antagonis) Latar istana kerajaan yang mewah dan megah, hutan-hutan ganjil yang bernuansa mitis. Latar waktu tidak jelas. Latar sosial tidak menonjol.	Pengarang diketahui Ditulis pada zaman modern di abad ke-21 Alur campuran, cerita terfokus pada satu titik tekan masalah Perwatakan pelaku tidak hitam-putih (semua tokoh memiliki sifat baik dan buruk) Latar tempat realistis, menunjukkan kehidupan kekinian. Latar waktu jelas, yakni masa kini. Latar sosial sangat menonjol, yakni pertentangan status sosial masyarakat.

Hikayat Raja Kerang	Novel Tarian Bumi
Bahasa yang digunakan Melayu lama, memiliki banyak gaya bahasa, pantun, serta bertele-tele.	Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia, sedikit gaya bahasa, bahasa <i>to the point</i> , lugas, dan tegas.
Pengembangan tema istana sentris.	Pengembangan tema kehidupan sosial.
Nilai yang menonjol nilai kepahlawanan.	Nilai yang menonjol nilai budaya dan sosial.
Unsur mimetis yang menonjol unsur alam fisik dan hayati.	Unsur mimetis yang menonjol unsur alam budaya.

### Latihan 8.5

Setelah mempelajari contoh tersebut di atas, coba kamu mencari hikayat atau novel yang ada di perpustakaan sekolah. Setelah itu, kamu mencoba untuk menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel, lalu bandingkan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat.

### D. Menarasikan Pengalaman Manusia dalam Bentuk Adegan dan Latar pada Naskah Drama

Melalui kegiatan ini, pengalaman bersastra yang harus kamu pelajari adalah menulis teks drama dengan menarasikan pengalaman pribadi dan mendeskripsikan perilaku manusia. Untuk itu, kemampuan khususmu yang harus dilatih adalah membuat naskah drama.

Berdasarkan pengamatan terhadap karya sastra pada sebuah naskah drama yang sifatnya fiksionalitas, dapat disimpulkan bahwa teks-teks fiksionalitas mengemban imajinasi penulisnya, maka akan mudah diidentikkan kesamaannya dengan realitas objektif tersebut. Bahkan

terkadang ada pembaca yang berpendapat naskah itu bukan rekaan melainkan peristiwa yang sebenarnya. Sebagai contoh dalam beberapa drama karya Asrul Sani, Wisran Hadi, Nano Riantarno, atau juga drama-drama Bambang Sularto. Hal-hal yang mereka ungkapkan dalam naskah drama itu bisa dihubungkan langsung dengan kenyataan yang ada.

Sebagai pengetahuan tambahan untuk kamu, pada drama tidak ditemukan adanya unsur pencerita, sebagaimana terdapat di dalam novel atau cerpen. Alur di dalam drama lebih dapat ditelusuri melalui motif yang merupakan alasan munculnya suatu peristiwa. Motif di dalam drama menjadi penting, karena aspek ini sudah menjadi perhatian pengarang sewaktu karya drama ditulis.

Pada pembelajaran kali ini, kamu akan berlatih menulis naskah drama berdasarkan pengalaman orang lain. Untuk itu, diharapkan kamu dapat mengidentifikasi tokoh yang pengalamannya menarik untuk ditulis, mengidentifikasi pengalaman yang akan menjadi tema cerita yang ditulis, mengidentifikasi peristiwa dan konflik yang menarik untuk ditulis, mengidentifikasi tokoh-tokoh dan karakter pelakunya, mengidentifikasi latar cerita yang dapat memunculkan penampilan, menulis teks drama sesuai dengan tokoh yang ditulis.

Untuk memandu kamu membuat teks drama, pelajari materi berikut.

Menurut Waluyo (2001:6-30), drama dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna). Wujud fisik naskah drama adalah dialog, percakapan, atau ragam lisan.

### **1. Penokohan dan Perwatakan**

Penokohan berkaitan dengan penamaan, pemeranan, keadaan fisik tokoh (aspek psikologis), keadaan sosial tokoh (aspek sosiologis), serta karakter tokoh. Penokohan terdiri atas susunan tokoh-tokoh yang berperan dalam drama.

### **2. Plot**

Plot atau kerangka cerita merupakan jalinan cerita atau rangkaian konflik dari awal hingga akhir.

### **3. Dialog**

Ciri khas naskah drama adalah berbentuk dialog (percakapan).

#### 4. Setting

Setting/tempat kejadian sering disebut juga latar cerita.

#### 5. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama.

#### 6. Amanat

Amanat/pesan yang ingin disampaikan pengarang harus dicari karena sering tidak tersampaikan secara eksplisit (jelas).

#### 7. Petunjuk Teknis

Petunjuk teknis disebut juga teks samping. Teks samping ini memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya aktor atau aktris, keras lemahnya dialog, warna suara, dan perasaan yang mendasari dialog.

Setelah kamu mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam drama, kerjakan latihan berikut!

#### **L**atihan 8.6

1. Identifikasilah tokoh yang pengalamannya menarik untuk ditulis!
2. Identifikasilah pengalaman yang akan menjadi tema cerita yang ditulis!
3. Identifikasilah peristiwa dan konflik yang menarik untuk ditulis!
4. Identifikasilah tokoh-tokoh dan karakter pelakunya!
5. Identifikasilah latar cerita yang dapat memunculkan penampilan!

#### **L**atihan 8.7

Tulis dan kembangkanlah hal-hal yang sudah kamu identifikasi untuk penulisan teks drama sesuai dengan tokoh yang telah kamu pilih! Tuliskanlah pengalaman tokoh tadi dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk:

- a. Mengembangkan penokohan;
- b. Menghidupkan konflik;
- c. Menghadirkan latar yang mendukung; dan
- d. Memunculkan penampilan (performance).

## R angkuman

Secara umum, pelajaran terakhir berisi kegiatan menemukan nilai-nilai dalam cerpen. Hal yang perlu kamu lakukan adalah membaca cerpen dan memahami isinya secara keseluruhan. Untuk menemukan nilai-nilai dalam cerpen, kamu bisa mengambil dari peristiwa, tokoh, jalan cerita, dan pesan yang disampaikan oleh pengarang. Di pihak lain, dalam pelajaran drama, kegiatan yang bisa kamu lakukan memerankan tokoh drama menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh. Dengan demikian, tokoh yang kamu perankan menjadi bagus.

Selain itu, pada pelajaran ini berisi kegiatan membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel dengan hikayat. Agar kamu bisa membandingkannya, kamu harus membaca dan memahaminya secara keseluruhan. Dengan demikian, kamu bisa membandingkan unsur-unsur novel dan hikayat. Pada hal yang lain, pelajaran ini berisi kegiatan menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Hal ini bisa kamu lakukan dengan memerhatikan dengan peka tingkah laku serta pengalaman manusia.

## R efleksi

Kamu telah menyelesaikan semua pelajaran dalam tahun ini. Kamu pasti telah memperoleh banyak pengalaman berbahasa dan bersastra. Melalui kegiatan-kegiatan yang kamu lakukan, kamu tentu juga mendapatkan sesuatu yang berharga. Kegiatan yang kamu lakukan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan bersastra dan berbahasamu bisa bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Nah, cobalah untuk refleksi sekali lagi, materi apa yang telah kamu kuasai?



**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang paling benar!**

- Aspek yang dinilai dalam memerankan tokoh sesuai dengan watak dan karakternya adalah sebagai berikut, *kecuali* ....
  - intonasi
  - lafal
  - kelancaran
  - emosi
  - jenis kelamin
- Bentuk ini yang tidak termasuk jenis pengaluran yaitu ....
  - flashback
  - linier
  - keadaan sosial
  - dialog
  - pemeranan
- Hal yang tidak berkaitan dengan penokohan yaitu ....
  - penamaan
  - keadaan fisik
  - keadaan sosial
  - pemeranan
  - dialog
- Gagasan pokok yang terkandung dalam sebuah karya sastra disebut ....
  - setting
  - amanat
  - tema
  - latar
  - petunjuk teknis

5. *Londorundum pergi mandi di sungai. Sehabis mandi ia bersisir dan rambutnya tercabut sehelai. Rambut itu lalu digulungnya pada sebuah sisir yang terbuat dari emas. Gulungan rambut itu diletakkan di atas batu. Lalu tiba-tiba angin puting beliung datang meniupnya dan jatuh ke air lalu hanyut ke muara sungai dan sampai di tengah laut.*

Dari kutipan cerita yang sepenggal itu, kita mengetahui latar cerita yang di luar kutipan di atas adalah ....

- siang hari di sungai
- siang hari di hutan rimba
- siang hari di muara sungai
- siang hari di atas batu
- siang hari di tengah laut

6. *Di luar angin belum reda*

*Pondok tempat orang bertiga itu tidur sebentar-sebentar dibuaikannya kian kemari. Hari telah pagi. Syhabuddin tiga beranak sudah lama bangun dari tidurnya dan memungut durian yang jatuh malam tadi. Di bawah pondok pun telah bertimbun-timbun buah yang besar-besar dan berduri itu. Dan baunya yang semerbak telah berserak ke sana ke mari.*

*Angin telah berhenti sama sekali. Hanya batang-batang kayu yang lebat dan dahan dan ranting serta ranggas yang berserak di sana-sini menyatakan bahwa amat ramai perbantahan raja rimba yang besar-besar itu malam tadi.*

Latar paling menonjol yang terdapat pada penggalan roman di atas adalah ....

- a. waktu
  - b. tempat
  - c. sosial
  - d. suasana
  - e. adat-istiadat
7. Penggalan manakah yang di dalamnya sudah terjalin alur?
- a. Open mula-mula jadi guru sekolah rakyat, sudah itu jadi mualim, lantas jadi pengarang (Idrus, "Jalan Lain ke Roma").
  - b. Sepanjang perjalanan pulang, kupegang tangan Aya erat-erat. Tak kan kubiarkan ia jadi adik orang lain. (Lena D., "Kan Kusediakan Waktu").
  - c. Pada suatu hari datang seorang anak muda bersepatu putih, bertopi hitam, bajunya belang-belang dan ia memperkenalkan diri kepada saya sebagai C. Darla (Asrul Sani, "Sahabat Saya Cordiaz").
  - d. Langgar Kyai Safii tak jauh letaknya dengan rumahku. Sebuah kampung pesantren desa Kedungpring Kecamatan Tanggulrejo dengan penduduknya yang damai (Djamil Suhirman, "Umi Kalsum").
  - e. Sebagai penjaga surau, Kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapat seperempat dari hasil pemunggahan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya (A.A. Navis, "Robohnya Surau Kami")

8. Lalu lelaki membalas memaki, *"Sampeyan ini binatang apa manusia? Apa mata sampeyan sudah ...? Lihat, kami kan orang sakit. Kan nggak mungkin lari seperti orang sehat."*  
Sopir kaget mendapat balasan makian. Tapi cuma sebentar. Kemudian marahnya kambuh lagi, lebih memuncak. Ia turun dari bus. Mendekati kedua orang itu.  
*"Eee, apa kamu bilang? Gue binatang apa manusia? Jelas manusia dong,"* katanya. bersemangat.  
*"Kenapa tidak teposliro? Tidak tahu kalau kami orang sakit?"*  
(Mustofa W. Hasyim).

Watak pelaku-pelaku pada penggalan di atas dilukiskan melalui

....

- a. dialog antarpelaku
  - b. monolog seorang pelaku
  - c. lukisan fisik pelaku-pelakunya
  - d. paparan langsung dari pengarangnya
  - e. reaksi pelaku lain atas pelaku-pelaku di atas
9. *Keduanya duduk lemas, bersandar di emper toko. Mengamati jalan raya yang mereka seberangi dengan susah payah, penuh pengorbanan. Siang hari mereka panas. Tanpa terasa kedua orang sakit itu memejamkan mata bersama-sama. Mereka lupa berdoa* (Mustofa W. Hasyim).
- Ditinjau dari alurnya, teks di atas merupakan bagian dari ....
- a. awal cerita
  - b. akhir konflik
  - c. pengenalan latar
  - d. pertikaian antarpelaku
  - e. puncak pertikaian antarpelaku
10. *Keterangan kawan-kawanku brandal itu bahkan membuatku bangga, sebab untuk anak yang normal, kehidupan brandal anak kolong inlander jauh lebih hebat daripada menjadi sinyo londo yang harus necis pakai sepatu, baju mesti harus putih bersih dan segala macam basa-basi yang membuatnya menjadi marmut dalam kurungan* (Y.B. Mangunwijaya).

Cerita di atas dikembangkan dari sudut pandang ....

- a. orang kesatu
- b. orang kedua
- c. orang ketiga
- d. orang keempat
- e. orang kelima

**B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Temukan nilai-nilai dalam cerpen “Bunga dan Kupu-kupu” karya Hilda Chandra!
2. Sebutkan aspek-aspek yang dinilai dalam memerankan tokoh sesuai dengan watak dan karakternya!
3. Sebutkan secara garis besar perbandingan unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat dengan novel!
4. Seandainya kamu akan bermain drama, persiapan apa yang kamu lakukan?
5. Sebutkan ciri khas pementasan drama!

## Evaluasi Semester Genap

### A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang paling benar!

1. Realisasi listrik masuk desa di Daerah Istimewa Yogyakarta hampir 100 persen tercapai. Gagasan yang dapat digunakan untuk membuktikan isi pernyataan di atas adalah ....
  - a. Permintaan warga akan listrik cukup tinggi.
  - b. Tenaga listrik ternyata dapat digunakan untuk berbagai keperluan.
  - c. Kabel yang digunakan untuk menghubungkan daerah itu dengan daerah lain sudah terpasang.
  - d. Dari 439 desa, tinggal Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul yang belum menikmati listrik.
  - e. Tak berarti warga menolak listrik masuk desa, bukan karena PLN enggan mengalirkan arusnya, tapi karena alasan ekonomis dan teknis.
  
2. *Satelit Palapa B-1 masih diluncurkan secara konvensional, sedangkan Satelit Palapa B-2 diluncurkan dengan teknologi tinggi, yaitu dibawa dengan pesawat ulang alik "Chalenger" ke angkasa. Satelit Palapa ini berfungsi sebagai sistem komunikasi satelit domestik yang lebih dikenal dengan singkatan SKSD. Dengan adanya SKSD, pemerintah tidak perlu membangun jaringan kabel-kabel gelombang pendek. Sistem komunikasi ini dapat menghemat waktu dan memperpendek jarak.*

Pernyataan di bawah ini merupakan informasi yang berisi fakta dari paragraf di atas, *kecuali* ....

- a. Satelit Palapa B1 diluncurkan secara konvensional
- b. Satelit Palapa B-2 diluncurkan dengan teknologi tinggi
- c. Sistem komunikasi satelit domestik disingkat SKSD
- d. Adanya SKSD sistem komunikasi dapat menghemat waktu dan jarak
- e. Palapa B-2 di bawah pesawat ulang alik "Chalenger" ke angkasa

3. *Proses optimalisasi harga layanan internet tentu saja akan berlangsung wajar dan alamiah sesuai dengan hukum pasar bila semua pihak yang berkompetisi sama-sama setia pada aturan main yang berlaku. Kalau tidak dikhawatirkan persaingan yang tidak sehat dapat menumbuhkan budaya lompat pagar, melanggar rambu-rambu etika secara terang-terangan atau dilakukan sembunyi-sembunyi. Untuk ini diperlukan adanya kontrol dan umpan balik masyarakat serta tingginya komitmen provider untuk menjadikan internet sebagai media informasi bukan sarana pornografi atau mimbar caci maki dan menampung informasi sampah yang tak jelas juntrungnya.*

Simpulan maksud kutipan di atas adalah ...

- a. Harga layanan internet akan berlangsung wajar dan alamiah
  - b. Internet dijadikan media informasi
  - c. Harus adanya kontrol dan umpan balik masyarakat
  - d. Dikhawatirkan persaingan tak sehat dapat menumbuhkan biaya lompat pagar
  - e. Semua pihak yang berkompetisi setia pada aturan main
4. Sistematika laporan yang tepat adalah ...
- |    |                    |    |                    |
|----|--------------------|----|--------------------|
| a. | 1). Judul laporan  | d. | 1). Daftar isi     |
|    | 2). Kata pengantar |    | 2). Kata pengantar |
|    | 3). Daftar isi     |    | 3). Judul laporan  |
|    | 4). Isi laporan    |    | 4). Isi laporan    |
|    | 5). Penutup        |    | 5). Penutup        |
| b. | 1). Judul laporan  | e. | 1). Kata pengantar |
|    | 2). Kata pengantar |    | 2). Daftar isi     |
|    | 3). Daftar isi     |    | 3). Judul laporan  |
|    | 4). Isi laporan    |    | 4). Isi laporan    |
|    | 5). Saran          |    | 5). Penutup        |
| c. | 1). Judul laporan  |    |                    |
|    | 2). Daftar isi     |    |                    |
|    | 3). Kata pengantar |    |                    |
|    | 4). Isi laporan    |    |                    |
|    | 5). Penutup        |    |                    |

5. Hal yang harus dilampirkan dalam diskusi panel, simposium atau seminar adalah ....
- uraian hasil diskusi
  - kesimpulan hasil diskusi
  - daftar peserta diskusi
  - jadwal kegiatan diskusi
  - surat izin pelaksanaan diskusi

6. *Lapisan ozon di atmosfer berguna untuk mengurangi radiasi ultraviolet matahari yang mencapai bumi. Kerusakan lapisan ozon dapat menyebabkan antara lain kanker kulit, katarak, mengganggu sistem kekebalan tubuh dan menurunkan produktivitas pangan. Untuk mengatasi hal ini masyarakat nasional secara bersama telah sepakat untuk menghapus pemakaian bahan perusak lapisan ozon, termasuk CFC. Secara bertahap dengan meratifikasi konvensi Wina dan Protokol Montrea.*

Pesan dari penggalan berita tersebut adalah ...

- Kerusakan lapisan ozon dapat menyebabkan kanker kulit, katarak, dan menurunkan produktivitas pangan
  - Meratifikasi konvensi Wina dan Protokol Montrea
  - Masyarakat internasional secara bersama-sama telah sepakat untuk menghapus pemakaian bahan perusak lapisan ozon
  - Perlindungan lapisan ozon
  - Lapisan ozon di atmosfer untuk mengurangi radiasi ultraviolet yang mencapai permukaan bumi.
7. *Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono akhirnya memberikan visi dan misinya dalam bidang ekonomi dan politik pada tanggal 20 Oktober 2004 yang lalu.*

Opini yang sesuai dengan informasi di atas adalah ...

- Dengan pengawasan ketat presiden sampai di depan para wartawan pukul 12.00 siang.
- Dalam pidatonya presiden terpilih itu mengucapkan terima kasih kepada seluruh rakyat Indonesia.
- Apabila selamat sampai lima tahun ke depan, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan memenuhi segala janjinya untuk menyejahterakan rakyat.
- Susilo Bambang Yudhoyono dicalonkan dari Partai Demokrat.
- Kemenangan mutlak diterima Susilo Bambang Yudhoyono.

8. Pendapat 1 : Program KB berhasil dapat mewujudkan keluarga kecil sejahtera  
Pendapat 2 : Keluarga kecil sejahtera dapat menghasilkan tenaga potensial  
Pendapat 3 : Tenaga potensial memperlancar keberhasilan pembangunan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ....

- a. Keberhasilan program KB disebabkan keberhasilan pembangunan
  - b. Keberhasilan program KB memperlancar keberhasilan pembangunan
  - c. Keluarga kecil sejahtera karena tenaga potensial
  - d. Keberhasilan program KB karena usaha tenaga potensial
  - e. Tenaga potensial dan program KB mendorong adanya keluarga kecil sejahtera
9. *Popi melangkah saja menuruti kakinya. Tidak tahu mau ke mana. Lalu lintas jalanan ramai sekali. Popi berjalan terus. Sesekali muncul di benaknya wajah-wajah orang yang dikenalnya. Wajah ibunya, wajah ayahnya, dan wajah Om Frans yang memuakkan.*

Sudut pandang yang digunakan penulis dalam kutipan di atas adalah ...

- a. orang pertama
  - b. orang kedua
  - c. orang ketiga
  - e. orang kedua dan ketiga
  - d. orang pertama dan kedua
10. *Kesediaan pekerja membentuk kelompok-kelompok pengendali mutu adalah pemeliharaan kondisi psikologi. Untuk membentuk ikatan yang kuat antara pekerja dengan organisasinya, khususnya yang dalam bentuk perusahaan, baik sekali kalau para karyawan yang telah bekerja dengan baik untuk waktu tertentu diberikan saham sebagai tanda ikut memiliki perusahaan. Di Indonesia sudah ada perusahaan swasta yang berbuat demikian, antara lain National Gobel dan berdampak baik. Memang, yang dapat merangsang karyawan bekerja baik dan setia tidak semata-mata gaji yang banyak, melainkan suasana tempat bekerja yang merangsang.*

Opini yang terdapat dalam bacaan di atas adalah ...

- a. Suasana tempat bekerja dapat merangsang karyawan menjadi baik dan setia
  - b. Karyawan yang telah bekerja dengan baik untuk waktu tertentu diberikan saham
  - c. Di Indonesia sudah ada perusahaan swasta yang memberi saham kepada karyawannya
  - d. Pembentukan kelompok-kelompok pengendali mutu adalah hasil persiapan dan pemeliharaan kondisi psikologi
  - e. Untuk membentuk ikatan yang kuat antara pekerja dengan organisasinya, karyawan perlu diberi saham.
11. *Hari yang dinanti-nanti Si Dul menjadi kenyataan. Si Dul girang dan gembira karena cita-citanya untuk sekolah tercapai. Ia disekolahkan ayah tirinya bersama saudara tirinya. Marjuki masuk sekolah pada waktu itu masih merupakan hal yang asing bagi teman-temannya. Tapi Si Dul yang masih kecil telah menyadari bahwa kemajuan hanya dapat dicapai melalui pendidikan.*

Petikan cerita di atas mengandung nilai ...

- a. Bersekolah merupakan hal yang menyenangkan dan membanggakan
  - b. Setiap anak mempunyai cita-cita untuk bersekolah
  - c. Si Dul mengajak teman-temannya untuk bersekolah
  - d. Kemajuan hanya dapat dicapai melalui pendidikan
  - e. Anak kecil bersekolah merupakan hal yang masih asing
12. *Tahun 2000 penduduk Indonesia akan mencapai 329 juta jiwa. Tahun 2065 apabila program KB gagal, penduduk Indonesia menjadi tiga miliar jumlahnya. Sama dengan penduduk dunia pada saat ini. Pemikiran yang mengkhawatirkan itu diungkapkan dalam ceramah Dr. N. Iskandar dari Lembaga Demografi Ekonomi Universitas Indonesia dalam seminar "Penyempurnaan Pola Dasar Penerapan dan Motivasi Keluarga Berencana" di gedung Departemen Kesehatan. Dalam pertemuan itu Dr. N. Iskandar diwakili oleh Dra. Sutarsih.*

Fakta paragraf di atas, **kecuali** ....

- a. Tahun 2000 penduduk Indonesia akan menjadi 329 juta jiwa
- b. Tahun 2065 jika program KB gagal penduduk Indonesia 3 miliar

- c. Ceramah Dr. N. Iskandar yang diwakili oleh Dra. Sutarsih dalam seminar di gedung Depkes
  - d. Dr. D. Iskandar berasal dari Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
  - e. Topik seminar adalah Penyempurnaan Pola Dasar persiapan dan Motivasi Keluarga Berencana
13. *Tugas dan tanggung jawab pembinaan serta penanggulangan keamanan dan ketertiban masyarakat bukanlah semata-mata monopoli ABRI, khususnya Polri, tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, yaitu masyarakat sebagai kekuatan dasar dan Polri sebagai penyelenggara kamtibmas.*

Di antara tanggapan berikut yang sesuai adalah ...

- a. Seluruh masyarakat, termasuk pelajar dan mahasiswa berkewajiban untuk membantu ABRI dalam melaksanakan keamanan
  - b. Seluruh masyarakat, termasuk pelajar dan mahasiswa berkewajiban untuk membina kamtibmas melalui pengamanan diri, keluarga, dan lingkungan
  - c. Seluruh masyarakat termasuk pelajar dan mahasiswa berkewajiban melaksanakan latihan militer
  - d. Seluruh masyarakat, termasuk pelajar dan mahasiswa berkewajiban melaksanakan ronda
  - e. Seluruh masyarakat, termasuk pelajar dan mahasiswa berkewajiban berlatih memainkan senjata untuk menghadapi musuh
14. *Kekasihku Tuan ...*

*Meskipun tak berapa jauh antara Batipuh dengan Kota Padang Panjang, namun engkau telah terpisah daripadaku, engkau telah jauh. Dan pada persangkaanku sukar pula kita akan bertemu lagi karena boleh dikatakan berpagar aur berkeliling, langkah senantiasa dicurigai keluarga ...*

*Telah jauh engkau sekarang, alangkah besar kemalanganmu dan kesengsaraanku, selalu saja untung melambung, malang menimpa. Alangkah gelapnya dunia di sekitarku. Hayati.*

Berdasarkan peribahasa yang digunakan, Hayati merasa sebagai ....

- a. orang yang ditimpa berbagai kemalangan yang membuat putus harapan sama sekali
- b. seorang yang sangat miskin hingga hidupnya semakin susah
- c. manusia yang tidak berdaya terhadap nasib baik dan nasib buruk yang menimpanya
- d. manusia yang turun derajatnya atau berkurang kekayaannya
- e. orang yang habis kekuatannya sehingga menderita dan hina dina

15. Taksu tersenyum

*Kenapa tersenyum?*

*"Maaf, Pak, saya tidak mampu untuk mengatakan apa yang akan terjadi, karena hal itu belum terjadi, jadi hanya akan merupakan janji-janji, kalau tidak bisa saya tepati nanti saya salah."*

Direktur tertawa.

*"Setidak-tidaknya sebagai gambaran, apakah Anda bersedia seandainya Dewan Komisaris nanti menunjuk Anda sebagai wakil saya?"*

Taksu menunduk, *"Saya sungguh tidak berani mengatakan apa-apa, sebelum terjadi."*

Watak tokoh Taksu dalam cerita lucu di atas adalah ...

- |                |            |
|----------------|------------|
| a. rendah hati | d. penurut |
| b. sombong     | e. penakut |
| c. jujur       |            |

## B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Adakan sebuah penelitian sederhana! Lakukan pengamatan secara seksama! Tulislah hal-hal pokoknya!
2. Buatlah laporan berdasarkan penelitianmu!  
Presentasikan di depan kelas!
3. Bacalah riwayat H.B Jassin!  
Sebutkan hal menarik dan yang perlu dicontoh dari tokoh H.B. Jassin!
4. Bacalah cerpen terbitan baru!  
Identifikasilah unsur intrinsik dan ekstrinsiknya!
5. Bacalah sebuah editorial dari surat kabar! Temukan faktor-faktor opininya!

# losarium

**analisis.** Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab), duduk perkaranya, dsb.

**angket.** Daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban setiap pertanyaan.

**antagonis.** 1. Orang yang suka menentang (melawan, dsb.), 2. Tokoh dalam karya sastra yang merupakan penentang dari tokoh utama, tokoh lawan.

**asosiasi.** Tautan dalam ingatan pada orang atau barang lain, pembentukan hubungan atau pertalian antara gagasan, ingatan, atau kegiatan pancaindra.

**autobiografi.** Riwayat hidup pribadi yang ditulis sendiri.

**biografi.** Riwayat hidup atau buku yang menguraikan riwayat hidup seorang tokoh.

**berseteru.** Musuh perseorangan; musuh pribadi.

**dalih.** Alasan (yang dicari-cari) untuk membenarkan suatu perbuatan.

**damping.** Dekat, karib, rapat.

**deduktif.** Bersifat deduksi (penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum; penemuan yang khusus dari yang umum).

**dimensi.** Ukuran (panjang, lebar, tinggi, luas, dsb), suatu hal yang menjadi dasar atau pusat tinjauan ilmiah.

**efektif.** 1. Ada efektnya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2. manjur atau mujarab (tentang obat); 3. dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan)

**efisien.** 1. Tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, biaya, tenaga); 2. mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat; berdaya guna; tepat guna.

**ekspresi.** Pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dsb.) atau pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang.

**elektronik.** Alat-alat yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip elektronika; hal atau benda yang mempergunakan alat-alat yang dibentuk atau bekerja atas dasar eletronika.

**esai.** Karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya.

**fakta.** Hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.

**fiksi.** Cerita rekaan (roman, novel, dsb.) berupa khayalan; tidak berdasarkan kenyataan.

**fondasi.** Dasar bangunan yang kuat.

**gagasan.** Hasil pemikiran atau ide.

**gurindam.** Sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasihat.

**gusar.** Marah, berang.

**honar.** Honar (huru-hara, keributan, kegaduhan).

**identifikasi.** 1. Tanda kenal diri; bukti diri; 2. penentu atau penetapan seseorang, benda, dsb.

**implikasi.** 1. Keterlibatan atau keadaan terlibat, 2. yang termasuk atau tersimpul, yang disugestikan, tetapi tidak dinyatakan.

**induktif.** Bersifat induksi (metode pemikiran yang bertolak dari kaidah/hal-hal khusus untuk menentukan hukum/kaidah yang umum).

**informasi.** 1. Penerangan; 2. keterangan; pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu.

**intensif.** Secara sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.

**intisari.** Sari pati.

**keberaksaraan.** Kemampuan membaca dan menulis.

**kebijakan.** Suatu rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar.

**kerangka.** Garis besar atau rancangan.

**khas.** Khusus, istimewa.

**kolase.** 1. Komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempel pada permukaan gambar, 2. Teknik penyusunan karya sastra dengan cara menempelkan bahan-bahan seperti ungkapan asing dan kutipan yang biasanya dianggap tidak berhubungan satu sama lain, 3. Cara menentukan naskah yang dianggap asli dengan membanding-bandingkan naskah yang ada.

**koleksi.** Kumpulan benda-benda bersejarah yang sering dikaitkan dengan minat atau hobi.

**komentar.** Ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dsb.

**kontemporer.** Pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini;

**kritik.** Kecaman atau tanggapan, kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dsb.

**laboratorium.** Tempat atau kamar tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan).

**laporan.** Segala sesuatu yang dilaporkan; berita.

**makrifat.** Pengetahuan, tingkat penyerahan diri pada Tuhan.

**media.** 1. Alat; 2. alat (sarana) komunikasi; 3. yang terletak di antara dua pihak; 4. perantara; penghubung.

**montase.** 1. Komposisi gambar yang dihasilkan dengan mencampurkan unsur-unsur dari berbagai sumber, 2. karya sastra, musik, atau seni yang terjadi dari bermacam-macam unsur.

**mudarat.** Sesuatu yang tidak menguntungkan; rugi; kerugian.

**netral.** Tidak berpihak (tidak ikut atau membantu salah satu pihak).

**nilai.** Harga, angka kepandaian, isi, kadar, mutu, sifat/hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

**niscaya.** Tentu, pasti, tidak boleh tidak.

**nonfiksi.** Tidak bersifat fiksi, melainkan berdasarkan fakta dan kenyataan.

**notulen.** Catatan singkat mengenai jalannya persidangan (rapat) serta hal yang dibicarakan dan diputuskan.

**objek.** Hal, perkara, benda, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.

**objektif.** Mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.

**opera.** Bentuk drama panggung yang seluruhnya atau sebagian dinyanyikan dengan iringan orkes.

**opini.** Pendapat, pikiran, pendirian.

**optimal.** Terbaik, tertinggi, paling menguntungkan.

**pekong.** Penyakit.

**perangai.** Suatu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan, watak.

**percobaan.** Usaha mencoba/melakukan sesuatu.

**periode.** Kurun waktu, lingkaran waktu (masa).

**pidato.** 1. Pengungkapan pikiran dibentuk kata yang ditujukan kepada orang banyak; 2. wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak.

**presentasi.** 1. Pemberian (tentang hadiah); 2. pengucapan pidato (pada penerimaan suatu jabatan); 3. perkenalan (tentang seseorang kepada seseorang yang biasanya kedudukannya lebih tinggi); 4. penyajian /pertunjukan (tentang sandiwara, film, dsb.) kepada orang-orang yang diundang.

**prinsip.** Asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dsb.); dasar.

**program.** Rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan; rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.

**propaganda.** 1. Penerangan (paham, pendapat, dsb.) yang benar atau salah yang dikembangkan dengan tujuan meyakinkan orang agar menganut satu aliran, sikap, atau arah tindakan tertentu, 2. cak reklame.

**proposal.** Rencana yang dituangkan dibentuk rancangan kerja.

**protagonis.** Tokoh utama dalam cerita rekaan.

**radikal.** 1. secara mendasar (sampai ke hal yang prinsip), 2. amat keras menuntut perubahan, 3. maju dalam berpikir atau bertindak.

**realitas.** Kenyataan.

**resensi.** Pertimbangan atau pembicaraan buku, dsb.; ulasan buku, dsb.

**saran.** Pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan.

**seminar.** Pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli (guru besar, pakar, dsb.)

**serpih.** Serpih (terpotong, kepingan, sobekan)

**strategi.** Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa.

**tanggapan.** Sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dsb).

**tegah.** Sesuatu yang tidak dibenarkan, larangan, pantangan.

**teknik.** Cara (kepandaian) melakukan sesuatu.

**teks.** Naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang

**topik.** 1. Pokok pembicaraan di diskusi; ceramah; karangan; dsb.

**tradisi.** Adat kebiasaan turun-temurun.

**transformasi.** Perubahan rupa ( bentuk sifat dsb.)

**tuah.** Untung, bahagia (yang bukan sewajarnya), sakti, keramat, berkat (pengaruh) yang mendatangkan keuntungan, kebahagiaan, keselamatan).

**tuntunan.** Bimbingan, petunjuk, pedoman.

**unsur.** Bagian terkecil dari suatu benda; kelompok kecil (dari kelompok yang lebih besar).

# Daftar Pustaka

- De Bono, E. 2004. *How to Have a Beautiful Mind*. London: Vermilon.
- Diponegoro, M. 2003. *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Terbitan Neosantri.
- Effendi, S. 2004. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Faridi, S. 2003. *Proses Kreatif*. Bandung: Dar! Mizan Remaja.
- Hastuti, Puji. 2000. *Teknik Penulisan Laporan*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Hipp, Earl. 2004. *Bete?... No Way!!* Bandung : Kaifa.
- Kasanopa, diambil dari *Antologi Cerpen dan Puisi Ssiswa SMK Kristen Penabur Purworejo*.
- Kedaulatan Rakyat, 23 April 2003.
- Laksana, A.S. 2006. *Creative Writing*. Tangerang: Media Kita.
- Majalah Ummi Spesial Februari. 2006. *Jika si Buyung dan si Upik Jatuh Cinta*.
- Marahimin, I. 2004. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Marjo, Y.S. 2005. *Surat-Surat Lengkap*. Jakarta: Setia Kawan.
- Massardi, Y.A.N.M. 1983. *Sajak Sikat Gigi*. Jakarta.
- Mirriam-Goldberg, C. 2005. *Daripada Bete, Nulis Aja!* Bandung: Kaifa.
- Pikiran Rakyat, 7 Maret 2004.
- Rampan, K.L. 2000. *Angkatan 2000 dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media
- Sedyawati, Edi dkk. Ed. 2004. *Sastra Melayu Lintas Daerah*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.

TokohIndonesia.com Ensiklopedi TokohIndonesia. Sangkekupu.tripod.com/cerita.html.

Wainwright, G. 2006. *Speed Reading Better Recalling: Manfaatkan Teknik-teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat secara Maksimal*. Jakarta: Gramedia.

www.Media\_Indonesia.Com/forumeditorial 30 Agustus 2007.

Wycoff, J. 2004. *Menjadi Super kreatif melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Bandung: Kaifa.

# I ndeks

## Symbols

(H.B.) Jassin 6

## A

Abdullah 9  
Aminuddin 55, 56, 57, 173  
antagonis 68  
Arsjad 4  
artikel 5

## B

Badudu 54  
Baried 9, 11, 12  
berita 78

## C

cerpen 136, 168

## D

deduktif 44  
dialog 54, 56, 142, 159  
Dipodjojo 120  
diskusi 98, 118  
drama 53, 56, 66, 142, 159, 172, 189

## E

editorial 121, 122  
ekstrinsik 8, 23, 175

## F

fakta 121

## G

Gorys Keraf 125

## H

H.B. Jassin 6  
Harris Effendi Thahar 136  
Hasanuddin 69, 142  
hikayat 8, 10, 175, 183  
Hilda Chandra 168

## I

induktif 44  
intrinsik 8, 11, 23, 136, 175

## K

karya ilmiah 108, 109  
Keraf 125  
Kosasih 55, 68  
Kusdiratin 173

## M

M.I. Stein 14  
Marjo 82, 84  
membaca cepat 102  
membaca intensif 44  
mengomentari 118, 120  
merangkum 34, 98

## **N**

narasumber 37  
Nidhoen Sriyanto 23  
novel 23, 175, 183  
Nurgiyantoro 23

## **O**

opini 121

## **P**

Parera 118  
presentasi 99, 120  
proposal 49  
protagonis 68  
Putu Wijaya 20, 153

## **R**

rangkuman 125  
Resensi 20  
Romli 37

## **S**

Samantho 13  
sambutan 2  
seminar 98  
surat dagang 82, 84  
surat kuasa 82, 83  
Suriasumantri 12  
Sutari 82  
Sutrisno 9

## **T**

tajuk 121  
tokoh 153, 172, 173

## **W**

Waluyo 190  
wawancara 34, 37

# Kunci

## Evaluasi Semester Gasal

### A. Pilihan Ganda

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. b | 6. c  | 11. a |
| 2. b | 7. a  | 12. a |
| 3. c | 8. e  | 13. b |
| 4. a | 9. e  | 14. a |
| 5. a | 10. a | 15. d |

### B. Uraian

1. Meresensi sebuah buku terbitan baru baik cerpen maupun novel.
2. Paragraf induktif dan deduktif beserta contohnya.
3. Membuat proposal kegiatan donor darah.
4. Merekam pembacaan berita di televisi atau radio.
5. Mencari pokok-pokok isi artikel yang dibaca.

## Evaluasi Semester Genap

### A. Pilihan Ganda

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. d | 6. a  | 11. d |
| 2. e | 7. c  | 12. b |
| 3.   | 8. b  | 13. b |
| 4. a | 9. c  | 14. a |
| 5. d | 10. a | 15. a |

### B. Uraian

1. Mengadakan penelitian atau pengamatan sederhana.
2. Membuat laporan penelitian.
3. Menyebutkan hal yang menarik dan perlu di contoh dari H.B Jassin.
4. Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen yang dibaca.
5. Menemukan faktort dan opini dan editorial yang dibaca.

ISBN 978-979-068-901-5 (No. Jld lengkap)

ISBN 978-979-068-903-9

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 9 Tahun 2009 Tanggal 12 Februari 2009 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp.11.379,-

# Bahasa Indonesia

**XI** Untuk Sekolah Menengah Atas  
dan Madrasah Aliyah

**Program IPA/IPS**

ISBN 9797399435

